

**PERANCANGAN RESORT WISATA BERBASIS EKOLOGI
DI PULAU BARRANG LOMPO KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)



HAERUNNISA

4517043036

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS BOSOWA

2021

HALAMAN PENGESAHAN

ACUAN PERANCANGAN

PROYEK : **UJIAN SARJANA TEKNIK ARSITEKTUR**

UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR

JUDUL : **PERANCANGAN RESORT WISATA BERBASIS EKOLOGI**

DI PULAU BARRANG LOMPO KOTA MAKASSAR

PENYUSUN : **HAERUNNISA**

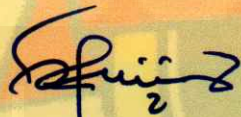
NIM : **45 17 043 036**

PERIODE : **SEMESTER GANJIL 2021/2022**

Menyetujui:

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Syamfitriani Asnur, ST., M.Sc

NIDN : 0911087602



Syahril Idris, ST., MSP

NIDN : 0928047002

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Teknik,



Dr. Ridwan, ST., M.Si

NIDN: 0910127101

Ketua Program Studi
Arsitektur,



Dr. H. Nasrullah, ST., MT., IAI

NIDN: D.0908077301

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Perancangan Resort Wisata Berbasis Ekologi Di Pulau Barrang Lompo Kota Makassar**” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana (S1) jurusan Teknik Arsitektur

Untuk diri sendiri, terima kasih sudah mau bertahan sampai detik ini, terima kasih atas semua usaha dan upayanya, terima kasih untuk usaha berproses menjadi lebih baik, terima kasih juga sudah mau berusaha menyadarkan diri bahwa diri sendiri ternyata tidak seburuk itu.

Skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini saya menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Teruntuk kedua orang tua **Dr.Muhlis Ruslan SE.M.Si** dan **Nurdiana S.** Dan **Kedua Sauradaku** Tercinta dan tersayang yang selalu mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis dalam menghadapi hidup ini
2. **Bapak Dr. H.Nasrullah, ST.,MT.,** sebagai Ketua Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar
3. **Ibu Syam Fitriani Asnur,ST.,M.SC.,** selaku Dosen Pembimbing 1 dan Penasehat Akademik yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan dan arahan selama proses penulisan dan dalam bidang akademik
4. **Bapak Syahril Idris, ST.,MSP.,** selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan dan arahan selama proses penulisan
5. Teruntuk Bapak Ibu Dewan Dosen, **Bapak M. Awaluddin Hamdy.ST.,Msi, Bapak**

Syamsuddin Mustafa, ST.,MT, Bapak Sudarman Abdullah. ST.,MT, Bapak Syarif Bedu, ST.,MT, Ibu Satriani Latief, ST.,MT, Ibu Dr.Eng Ratriana Said, ST.,MT, yang telah mengajarkan ilmu arsitekturnya kepada penulis selama menempuh perkuliahan di Universitas Bosowa Makassar, serta terimakasih kepada **Ibu Linda, Ibu Asni,** dan **Ibu Irma** selaku staf administrasi Prodi Arsitektur yang telah banyak membantu penulis dalam urusan administrasi kampus, mulai dari pertama masuk sebagai mahasiswa baru hingga sampai saat ini menjanai semester akhir

6. **Alm. Prof. Dr. Ir.Tommy S.S Eisenring, M.Si,** selaku Guru Besar Prodi Arsitektur di Universitas Bosowa Makassar yang telah memberikan semangat dan harapan kepada mahasiswa yang membuat penulis termotivasi untuk terus semangat dalam proses menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai Mahasiswa Arsitektur
7. Terimakasih Senior dan Dewan Senior yang telah banyak memberikan bantuan baik itu di bidang Akademik maupun organisasi
8. Terimakasih kepada seluruh teman-teman dan senior pada ruang lingkup Kelembagaan Organisasi Kemahasiswaan di HMA, PEMA-FT, HMI, ARCA 45 dan BESTEK yang telah membagi ilmunya seputar keorganisasian
9. Terimakasih kepada **teman-teman di Prodi Arsitektur Universitas Bosowa** terkhususnya angkatan penulis **Angkatan 2017** yang telah memberikan semangat dan bantuan kepada penulis menghadirkan ikatan persahabatan dan persaudaraan yang kuat dari pertama masuk kampus sampai Tugas Akhir ini
10. Terimakasih kepada sepupu saya **Elmatiana** yang telah menemani saya selama pekerjaan tugas Akhir ini
11. Serta semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu baik secara langsung maupun tidak langsung, semoga Allah SWT akan selalu memberikan Rahmat dan Kharunia-Nya kepada kita semua. Aamiin

Penulis menyadari akan keterbatasan laporan ini, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya. Akhir kata bahwa segala apa yang di rencanakan dapat terlaksanakan hanya dengan usaha dan bertawakal serta menyadari kesuksesan hanya di dapatkan bagi yang selalu bekerja keras dan berdoa. Semoga acuan perancangan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, meskipun masih banyak kekurangan

Makassar, 8 November 2021

Penulis

Haerunnisa



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PEENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Perancangan.....	5
D. Sasaran.....	5
E. Metode Pembahasan.....	5
F. Sistematika Penulisan.....	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Resort.....	7
1. Pengertian Resort.....	7
2. Fungsi Resort	8
3. Karakteristik Resort	8
4. Jenis-jenis Resort	9
5. Faktor Penyebab Timbulnya Resort.....	11
6. Prinsip Desain Resort.....	12
7. Kajian Bangunan Tepi Laut	12
8. Persyaratan dan Tingkatan Resort	14

9. Pelaku dan Jenis Kegiatan	15
10. Pengelompokan Ruang	24
11. Pola Ruang Cottage.....	25
B. Tinjauan Pariwisata.....	26
1. Prasarana Pariwisata	28
2. Ciri-ciri Pariwisata	28
3. Unsur-unsur dalam Pariwisata	29
C. Tinjauan Pendekatan Arsitektur Ekologi	30
1. Pengertian Arsitektur Ekologi.....	31
2. Prinsip Desain Arsitektur Ekologi	32
3. Kriteria Bangunan Arsitektur Ekologi	32
4. Fungsi Ruang Terbuka dari Segi Ekologi	36
5. Unsur Pokok Arsitektur Ekologi.....	37
D. Tinjauan Waterfowl City	41
1. Pengertian Pondasi.....	41
2. Jenis – Jenis Pondasi.....	42
a. Pondasi Dangkal	42
b. Pondasi Dalam	45
3. Pondasi yang akan di gunakan pada bangunan cottage	47
4. Jenis – Jenis Kayu yang di gunakan di Pesisir.....	50
a. Kayu Jati.....	51
b. Kayu Damar Laut	52
c. Kayu Ulin	53
d. Kayu Bengkirai.....	54
e. Kayu Sonokeling	55

E. Pola Tata Massa	56
F. Studi Literatur dan Studi Banding	64
1. Studi Literatur	64
a. Pulo Cinta, Gorontalo	64
b. Eco Resort, Misool.....	72
c. Lily Beach and Spa, Maldives	79
2. Studi Banding.....	87
a. Pulau Khayangan	87
b. Pulau Dutungan	91
3. Kesimpulan Studi Literatur dan Studi Banding.....	97
a. Kesimpulan Studi Literatur	97
b. Kesimpulan Studi Banding	98

BAB III. TINJAUAN LOKASI

A. Gambaran Umum Pulau Barrang Lompo	100
1. Geografis Pulau Barrang Lompo	100
a) Wilayah Administrasi	100
b) Wilayah Demografi.....	101
c) Wilayah Geografis	102
d) Kondisi Topografi Pulau dan iklim.....	102
e) Data Ketinggian Gelombang Singnifikan dan Arah Angin	104
2. Kondisi Non Fisik Pulau Barrang Lompo	106
B. Prediksi Jumlah Pengunjung.....	107
C. Daya Tarik Wisatawan ke Pulau Barrang Lompo	109
a. Taman Laut	109

b. Snorkling dan Diving	110
c. Berfoto dalam Air	111
d. Pemandangan Terumbu Karang yang Indah.....	112
e. Tempat Budidaya Kima Kerang Raksasa	113
f. Menikmati Panorama Sunset	114
g. Toko Souvenir.....	114
h. Wisatawa Religi Makam-makan Ismlam di Pulau Barrang lombo	115
D. Rencana Konsep Resort Ekologi Bentuk Bangunan.....	119

BAB IV PENDEKATAN PERANCANGAN

A. Pendekatan Perancangan Mikro	120
1. Analisis Pendekatan Acuan Kebutuhan Ruang	120
2. Acuan Kebutuhan Ruang.....	123
3. Pelaku Kegiatan.....	126
4. Pendekatan Kebutuhan Ruang.....	126
5. Besaran Ruang.....	127
a. Kebutuhan Ruang Darat.....	127
b. Kebutuhan Ruang Laut	133
c. Dasar Pertimbangan Pemilihan Site.....	136
6. Pendekatan Perancangan Fungsi	139
7. Pendekatan Perencanaan Pelaku dan Aktivitas Resort.....	141
8. Pendekatan Sistem Sirkulasi	143
9. Pendekatan Tata Massa	143
10. Pendekatan Bentuk dan Tampilan Bangunan.....	144
11. Pendekatan System Struktur Bangunan	145

12. Pendekatan Utilitas Bangunan.....	147
B. Pendekatan Perancangan Makro	154
1. Pendekatan Perencanaan Tapak	154

BAB V. ACUAN PERANCANGAN

A. Acuan Perancangan Makro	162
1. Analisa Pemilihan Tapak.....	162
a. Tujuan Pemilihan Tapak	162
b. Pemilihan Tapak.....	162
c. Data Tapak	163
d. Batasan tapak.....	163
2. Analisa Perancangan Tapak	165
a. Analisa Entrance.....	165
b. Analisa Sirkulasi.....	166
c. Analisa Matahari	167
d. Analisa Arah Angin.....	168
e. View	169
f. System Zonasi	170
B. Acuan Perancangan Mikro	171
1. Rekapitulasi Besaran Ruang.....	171
2. Tata Massa.....	172
3. Bentuk dan Tampilan Bangunan	172
4. System Struktur Bangunan dan Material.....	174
5. System Pengkondisian Bangunan	179
6. System Utilitas dan Perlengkapan Bangunan.....	182

BAB VI. KESIMPULAN.....187

DAFTAR PUSTAKA187



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Persyaratan dan Tingkatan Reort.....	14
Tabel 2.2	Identifikasi Kegiatan Utama di Dalam Resort.....	19
Tabel 2.3	Identifikasi Kegiatan Utama Pengunjung.....	20
Tabel 2.4	Identifikasi Kegiatan Utama Pegawai.....	21
Tabel 2.5.	Kesimpulan Studi Literatur.....	97
Tabel 2.6.	Kesimpulan Studi Banding.....	98
Tabel 3.1	Ketinggian Gelombang, Arah dan Kecepatan 2018.....	104
Table 3.2	Ketinggian Gelombang, Arah dan Kecepatan 2019.....	105
Table 3.3	Ketinggian Gelombang, Arah dan Kecepatan 2020.....	105
Tabel 3.4	Wisatawan yang Berkunjung ke Kota Makassar.....	107
Tabel 3.5	Wisatawan yang Berkunjung ke Pulau Barrang Lompo.....	107
Tabel 4.1	Analisa Pendekatan Acuan Kebutuhan Ruang.....	120
Tabel 4.2	Besaran ruang Unit Kegiatan Administrasi.....	127
Tabel 4.3	Besaran Ruang Mushollah.....	129
Tabel 4.4	Ruang Ganti Diving dan Snorkling.....	130
Tabel 4.5	Besaran Ruang Unit Fasilitas Penerimaan.....	130
Tabel 4.6	Besaran Ruang Laundry.....	131
Tabel 4.7	Besaran Ruang Cleaning Servis.....	132
Tabel 4.8	Besaran Ruang Mekanikal/Elektrikal.....	132
Tabel 4.9	Besaran Ruang Bangunan Penginapan.....	133
Tabel 4.10	Tempat Mancing Ikan.....	134
Tabel 4.11	Besaran Ruang Restoran.....	135
Tabel 4.12	Besaran Ruang Pertemuan.....	135

Tabel 4.13 Besaran Ruang Plaza	136
Tabel 4.14 Klasifikasi Fungsi dalam Perancangan	140
Tabel 5.1 Rekapitulasi Besaran Ruang	171
Tabel 5.2 Kriteria Bahan Material Bangunan	176



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bentuk Cottage Standart	25
Gambar 2.2 Bentuk Cottage Suite Room.....	26
Gambar 2.3 Orientasi Matahari dan Angin.....	33
Gambar 2.4 Jenis Struktur	34
Gambar 2.5 Lubang Atap Sebagai Jalur Sirkulasi Udara	35
Gambar 2.6 Sirip Dinding.....	35
Gambar 2.7 Jendela Krepyak.....	36
Gambar 2.8 Pondasi Telapak	43
Gambar 2.9 Pondasi Setempat	44
Gambar 2.10 Pondasi Kaki Gabungan.....	44
Gambar 2.11 Pondasi Plat.....	45
Gambar 2.12 Pondasi Tiang Pancang	46
Gambar 2.13 Pondasi Bor	46
Gambar 2.14 Bangunan Apung dengan <i>Platform</i> Drum Plastik.....	49
Gambar 2.15 Bangunan Apung dengan Platform Bambu	50
Gambar 2.16 Kayu Jati	51
Gambar 2.17 Kayu Damar Laut.....	53
Gambar 2.18 Kayu Ulin.....	54
Gambar 2.19 Kayu Bengkirai	55
Gambar 2.20 Kayu Sonokeling.....	56
Gambar 2.21 Pola Tata Massa Terpusat	57
Gambar 2.22 Bentuk Linear.....	58
Gambar 2.23 Bentuk Linear.....	59

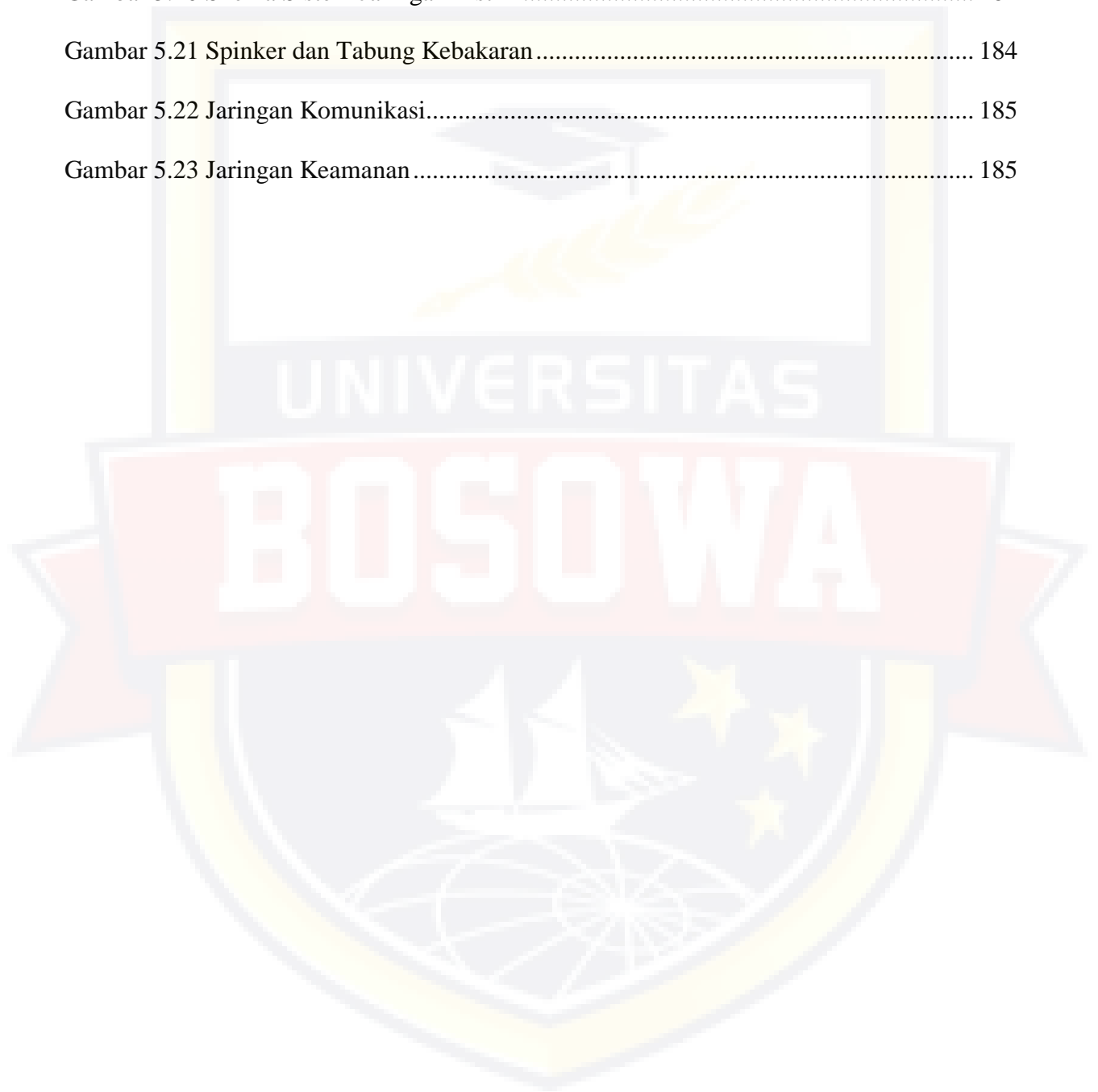
Gambar 2.24 Bentuk Radial.....	60
Gambar 2.25 Bentuk Cluster.....	61
Gambar 2.26 Bentuk Grid.....	63
Gambar 2.27 Pulo Cinta.....	64
Gambar 2.28 Resort Pulau Cinta, gorontalo	66
Gambar 2.29 Pemandangan Pulau cinta Gorontalo	67
Gambar 2.30 Resort Malam Hari.....	67
Gambar 2.31 Perahu di Pulau Teluk Tomini	68
Gambar 2.32 Keindahan Bawah Laut Pulo Cinta.....	69
Gambar 2.33 Danau Limboto	70
Gambar 2.34 Benteng Otanaha.....	71
Gambar 2.35 Whale Shark.....	72
Gambar 2.36 Restoran Pulo Cinta	72
Gambar 2.37 Eco Resort Misool, Raja Ampat	73
Gambar 2.38 Map Raja Ampat	74
Gambar 2.39 Master Plan Misool	76
Gambar 2.40 Penampilan Villa Misool	77
Gambar 2.41 Villa Tabissasu.....	78
Gambar 2.42 Water Villa.....	78
Gambar 2.43 Lily Beach, Maldives	79
Gambar 2.44 Lily Beach Island Map, Maldives	80
Gambar 2.45 Siteplan Lily Beach Island Map. Maldives	82
Gambar 2.46 Landskap Lily Beach Island Map. Maldives	83
Gambar 2.47 Bentuk Bangunan Lily Beach	84
Gambar 2.48 Bentuk Denah Sunset villa.....	85

Gambar 2.49 Bentuk Denah Lagoon Villa	85
Gambar 2.50 Bentuk Denah Deluxe Water Villa	86
Gambar 2.51 Bentuk Denah Beach Family Villa	86
Gambar 2.52 Pulau Khayangan	87
Gambar 2.53 Perahu.....	88
Gambar 2.54 Penginapan di Pulau Khayangan.....	88
Gambar 2.55 Kolam Renang.....	89
Gambar 2.56 Mushollah.....	90
Gambar 2.57 Toilet.....	90
Gambar 2.58 Café Marine.....	91
Gambar 2.59 Pulau Dutungan.....	91
Gambar 2.60 Perahu.....	92
Gambar 2.61 Penginapan di Pulau Dutungan	93
Gambar 2.62 Penginapan VVIP.....	93
Gambar 2.63 Wahana Permainan	94
Gambar 2.64 Camping Area	94
Gambar 2.65 Café Container	95
Gambar 2.66 Resto Reception	95
Gambar 2.67 Mushollah.....	96
Gambar 2.68 Gazebo	96
Gambar 3.1 Peta Pulau Barrang Lompo	101
Gambar 3.2 Taman Laut	110
Gambar 3.3 Taman Laut	110
Gambar 3.4 Snorkling.....	111
Gambar 3.5 Titik Spot.....	111

Gambar 3.6 Berfoto dalam Air	112
Gambar 3.7 Terumbu Karang	112
Gambar 3.8 Lokasi Budidaya Kima Kerang Raksasa.....	113
Gambar 3.9 Kima Kerang Raksasa	113
Gambar 3.10 Panorama Sunset	114
Gambar 3.11 Souvenir	114
Gambar 3.12 Lokasi Makam-makam Bersejarah	115
Gambar 3.13 Makam Warga Muslim Tionghoa	116
Gambar 3.14 Makam Warga Muslim Tionghoa	116
Gambar 3.15 Makam Keturunan Arab.....	117
Gambar 3.16 Makam Komunitas Melayu.....	117
Gambar 3.17 Makam Dengan Tipe Hulu Badik	118
Gambar 4.1 Site Darat.....	138
Gambar 4.2 Site di Laut	139
Gambar 4.3 Analisa Tata Massa	144
Gambar 4.4 Pendekatan Bentuk dan Tampilan Bangunan	145
Gambar 4.5 Rencana Pondasi Tiang Pancang Beton.....	146
Gambar 4.6 Analisis Penghawaan Alami	147
Gambar 4.7 Air Conditioner	148
Gambar 4.8 Analisa Pencahayaan Alami.....	149
Gambar 4.9 Accent Lighting.....	149
Gambar 4.10 Analisis jaringan Listrik.....	150
Gambar 4.11 Analisis Jaringan Air Bersih	151
Gambar 4.12 Analisis Air Kotor	152
Gambar 4.13 Fire Extinguisher	152

Gambar 4.14 HT dan Telepon	153
Gambar 4.15 Analisis Pembuangan Sampah	153
Gambar 4.16 CCTV	154
Gambar 4.17 Analisa Main Entrance dan Side Entrance.....	155
Gambar 4.18 Analisa Sirkulasi	156
Gambar 4.19 Analisa Matahari	157
Gambar 4.20 Analisa Angin	158
Gambar 4.21 Analisa View.....	159
Gambar 4.23 Analisa Vegetasi	160
Gambar 4.24 Analisa Zoning.....	161
Gambar 5.1 Lokasi Site.....	162
Gambar 5.2 Ukuran Tapak.....	163
Gambar 5.3 Batasan Tapak.....	164
Gambar 5.4 Main entrance.....	165
Gambar 5.5 Sirkulasi	166
Gambar 5.7 Matahri.....	167
Gambar 5.8 Angin.....	168
Gambar 5.9 view.....	169
Gambar 5.10 Zonasi.....	170
Gambar 5.11 Bentuk dan Tampilan Bangunan.....	174
Gambar 5.12 Material Bangunan.....	176
Gambar 5.13 Penghawaan Alami	179
Gambar 5.14 Penghawaan Buatan	180
Gambar 5.15 Pencahayaan Alami.....	181
Gambar 5.16 Pencahayaan Buatan	181

Gambar 5.17 Skema Sistem Jaringan Air Bersih.....	182
Gambar 5.18 Sistem Pembuangan Air Kotor	183
Gambar 5.19 Sistem Pembuangan Sampah	183
Gambar 5.20 Skema Sistem Jaringan Listrik.....	184
Gambar 5.21 Spinker dan Tabung Kebakaran.....	184
Gambar 5.22 Jaringan Komunikasi.....	185
Gambar 5.23 Jaringan Keamanan.....	185



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan salah satu destinasi pariwisata yang sudah di kenal di dunia karena memiliki daya tarik yang unik dan beragam serta memiliki ciri khas baik alam, budaya, flora serta fauna. Dengan kekayaan alam yang berlimpah dan potensi sumber daya tarik wisata yang sangat tinggi dan menjanjikan, membuat negara Indonesia mengandalkan potensi wisata alam sebagai destinasi wisata unggulan. Makassar sejak dulu dikenal memiliki potensi wisata bahari yang sangat besar, hal ini di tunjukkan dengan letak geografis Makassar yang berada di selat Sulawesi dan terdapatnya gugusan pulau-pulau yang berada di sekitaran Kota Makassar

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan disebutkan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang di sediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Wisata mengalami perkembangan dari waktu ke waktu, bertanggung jawab terhadap kelestarian area yang masih alami, memberi manfaat secara ekonomi dan mempertahankan keutuhan budaya. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, atau mempelajari keunikan budaya bangunan yang di kunjunginya.

Resort secara umum adalah merupakan salah satu kawasan yang di dalamnya terdapat akomodasi serta fasilitas hiburan sebagai penunjang kawasan wisata. Tempat tinggal untuk sementara bagi seseorang atau wisatawan untuk berlibur. Umumnya resort berlokasi di tempat berpemandangan yang indah seperti tepi pulau, pegunungan serta sebagainya yang tidak dirusak oleh keramaian kota yang padat serta bising. Objek wisata merupakan tempat yang di jadikan sasaran kunjungan dan memiliki daya tarik yang dapat membangkitkan “rasa tertarik” dan minat untuk datang berkunjung dan merasakan area yang masih alami. Daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, serta nilai yang berbentuk keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia.

Kepualauan Spermonde adalah merupakan salah satu wilayah penyebaran terumbu karang yang cukup luas. Jumlah pulaunya sekitar 120 pulau dengan luas sekitar 150 km². Permasalahannya saat ini merupakan kemampuan tersebut banyak mengalami kerusakan akibat pemanfaatan yang tidak terkontrol oleh manusia/masyarakat yang terdapat disekitarnya. Oleh sebab itu perlu suatu upaya untuk meminimasi kerusakan tersebut dari pemanfaatan yang tidak ramah lingkungan ke manfaat yang menganut kaidah-kaidah pelestarian, sehingga sumber daya terumbu karang tersebut bisa dimanfaatkan secara berkepanjangan. Alasan dibuatkan resort di Pulau Barrang Lompo karena pendapatan penduduk di Pulau Barrang Lompo masih terkategori rendah maka dari itu di buatkan resort supaya penduduk di pulau ini dapat memanfaatkan transportasi serta membuat kerajinan-kerajinan dari

terumbu karang untuk dapat menambah pemasukan. Salah satu daya tarik perhatian wisatawan ke Pulau Barrang Lompo yaitu transplantasi karang (Taman Laut)

Pulau Barrang Lompo terletak di sisi barat Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Jarak yang ditempuh untuk sampai ke pulau ini adalah 13 kilometer. Pulau Barrang Lompo merupakan sebuah kelurahan di Kecamatan Ujung Tanah. Ini merupakan bagian dari kepulauan spermonde, pulau ini dapat di jadikan destinasi wisata karea dicirikan dengan keberadaan hamparan luas terumbu karang, pulau ini mempunyai keunikan tersendiri serta sangat menarik sehingga dapat dijadikan potensi wisata. Memiliki spot karang tepi yang terletak disebelah timur pulau, tidak hanya itu wisata pulau ini juga terkenal dengan kerajinan seperti miniatur kuda, gantungan kunci, serta kaligrafi berbahan kulit karang. Pulau ini mempunyai keunikan tersendiri dan sangat menarik sehingga dijadikan Potensi Wisata Selam. Untuk spot diving pulau ini memiliki beberapa lokasi yang wajib kalian selami. Pertama Spot Karang Tepi yang terletak di sebelah timur pulau sekitar 60 derajat beach entry dari dermaga UNHAS, di spot ini menyajikan hamparan terumbu karang yang cukup bagus dan ikan-ikan yang warna warni dengan kedalaman sekitar 3-6 meter.

Potensi warisan budayanya yang memiliki nilai sejarah budaya dan juga ilmu pengetahuan. Warisan budaya tersebut berupa makam-makam Islam yang terkait mulai abad 17 Masehi sehingga dapat dikatagorikan sebagai makam kuno. Tinggalan Makam kuno dengan ragam tipe dapat kita jumpai di pulau ini. Pada waktu-waktu tertentu banyak peziarah dari luar

pulau yang datang. Mereka datang dari berbagai daerah, yang paling dekat dari Makassar, Gowa dan Maros. Selain itu ada juga peziarah makam yang datang dari Polewali (Mandar), Jakarta, Sumatera dan Malaysia. Macam-macam, ada orang Bugis, keturunan Melayu (Ince), juga orang-orang Makassar yang kembali dari perantauan, lanjut warga warga menuturkan. Lokasinya berada di bagian timur, sekitar areal masjid Nurul Yaqien (Oleh warga diyakini sebagai masjid pertama) dan areal pemukiman warga. Refleksi keragaman pada makam-makam kuno di pulau ini menggambarkan entitas masyarakat muslim dengan latar ke-daerahan yang berbeda. Gambaran keragaman tersebut terlihat dari ragam hias, inskripsi pada makam dan profil tokoh yang dimakamkan

Arsitektur ekologi adalah keselarasan antara bangunan dengan alam sekitarnya, atau biasa disebut dengan arsitektur yang berwawasan lingkungan, dimana memanfaatkan potensi alam semaksimal mungkin. Menurut Heinz Frick ekologi arsitektur terdiri dari 4 unsur pokok yaitu: udara, api, air dan bumi. Yang memberikan unsur timbal balik antara bangunan dengan lingkungan.

B. RUMUSAN MASALAH

Non Arsitektur

1. Potensi apa saja yang ada di Pulau Barrang Lompo?
2. Apa saja unsur yang menunjang keberadaan resort?

Arsitektur

1. Bagaimana penataan site yang berbasis ekologi?
2. Bagaimana merancang suatu resort agar dapat mengoptimalkan pencahayaan alami dan sirkulasi?

C. TUJUAN PERANCANGAN

Merancang sebuah resort untuk dapat menarik parawisatawan dan tetap menjaga kelestarian lingkungannya. Dan juga dapat digunakan sebagai wadah untuk memfasilitasi segala kegiatan parawisatawan.

D. SASARAN

Sasaran pada resort ini adalah menarik perhatian wisatawan dengan merumuskan konsep desain perancangan bangunan resort di Barrang Lompo

E. METODE PEMBAHASAN

Proses pengumpulan data melalui beberapa cara seperti penelusuran data sekunder baik berupa studi literatur dan informasi tentang objek pembahasan sebagai model awal.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk mempermudah dalam penulisan agar lebih sistematis, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Berisi tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Pembahasan, Sasaran, Metode Pembahasan dan Sistematika Penulisan

BAB II : Tinjauan Umum

Landasan Teori, berisi tentang teori-teori yang menjelaskan tentang resort, Barrang Lompo, dan Arsitektur Ekologi

BAB III : Tinjauan Khusus

Berisi tentang Lokasi Penelitian, Obyek Penelitian. Hasil Penelitian, berisi tentang gambaran umum subyek, penyajian data dan analisis data mengenai suatu resort yang berada di pulau Barrang Lompo

BAB IV : Pendekatan Perancangan

Menguraikan tentang pendekatan konsep perancangan sebagai acuan dalam desain fisik bangunan resort meliputi konsep makro dan mikro

BAB V : Acuan Perancangan

Menguraikan tentang acuan dasar perancangan yang meliputi konsep makro dan mikro yang akan digunakan dalam perancangan fisik bangunan resort Barrang Lompo

BAB VI : Kesimpulan

Penutup berisi tentang Kesimpulan dan Saran-saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. TINJAUAN RESORT

Sejarah resort sendiri sudah ada sejak zaman romawi baiae di Italia tepatnya 2000 tahun yang lalu. Pada saat itu sebuah resort di bangun tepatnya di Pulau Capri dekat dengan Naples, Italia. Bangunan resort terkenal tersebut berhasil menarik banyak pengunjung untuk berwisata dan menikmati relaksasi yang di tawarkan. Sejak saat itu banyak bangunan resort yang tersebar ke berbagai wilayah dan Negara dengan fasilitas dan prasarana yang semakin bersaing

1. Pengertian Resort Menurut Para Ahli

Resort merupakan tempat penginapan yang banyak digunakan oleh wisatawan lokal saat berlibur keluar kota. Tempat rekreasi dan relaksasi agar menarik pengunjung untuk berlibur.

- a. Menurut O'Shannessy et al (2001:5) mengartikan resort sebagai sebuah jasa pariwisata yang setidaknya di dalamnya terdapat lima jenis pelayanan, yaitu akomodasi, pelayanan makanan dan minuman, hiburan, outlet penjualan, serta fasilitas rekreasi. Pasar dari usaha resort ini adalah pasangan (couple), keluarga (families), pasangan yang berbulan madu (honeymoon couples), dan juga individu (single).
- b. Menurut Pendit (1999) mengungkapkan bahwa resort adalah tempat menginap yang memiliki fasilitas khusus untuk bersantai dan berolahraga seperti tenis, golf, tracking, dan jogging. Bagian concierge

berpengalaman mengetahui betul seluk-beluk lingkungan resort, jika ada tamu yang hitch-hiking berkeliling sambil menikmati keindahan alam resort ini,

- c. Menurut Mil (2002:27) mengatakan resort sebagai tempat orang untuk pergi berekreasi.

2. Fungsi Resort

Resort memiliki fungsi utama sebagai tempat untuk berekreasi serta tempat tujuan wisata keluarga yang menawarkan berbagai macam fasilitas dan objek menarik, selain itu resort juga berfungsi sebagai tempat persinggahan bagi mereka yang sedang berpergian atau melakukan aktivitas lain karena pada umumnya sebuah bangunan resort berdekatan dengan daerah wisata.

3. Karakteristik Resort

a. Segmen Pasar

Resort merupakan suatu fasilitas akomodasi yang terletak di daerah wisata. Sasaran pengunjung resort adalah wisatawan yang bertujuan untuk berlibur, bersenang-senang, mengisi waktu luang, dan melupakan rutinitas kerja sehari-hari yang membosankan. Rancangan resort yang baik harus dapat merespons kebutuhan ini sehingga rancangan sebuah resort perlu dilengkapi dengan fasilitas yang memungkinkan konsumen untuk bersenang-senang, refreshing, dan mendapatkan liburan

b. Lokasi

Umumnya berlokasi di tempat-tempat dengan pemandangan indah,

misalnya pegunungan dan tepi pantai yang tidak dirusak oleh keramaian kota, lalu lintas yang padat dan bising.

c. Fasilitas

Motivasi pengunjung untuk bersenang-senang dengan mengisi waktu luang menuntut ketersediannya fasilitas pokok serta fasilitas rekreasi indoor dan outdoor. Fasilitas pokok adalah ruang tidur sebagai area privasi. Fasilitas rekreasi outdoor meliputi kolam renang, lapangan tennis dan penataan lansekap.

a) Fasilitas umum, yaitu penyediaan kebutuhan umum seperti akomodasi, pelayanan, hiburan, relaksasi. Semua tipe resort menyediakan fasilitas ini.

b) Fasilitas tambahan, yang disediakan pada lokasi khusus dengan memanfaatkan kekayaan alam yang ada pada tapak dan sekitarnya untuk kegiatan rekreasi yang lebih spesifik dan dapat menggambarkan resort. Contoh fasilitas ini adalah kondisi fisik di tepi laut, yaitu pasir pantai dan sinar matahari di dimanfaatkan untuk kegiatan berenang, selancar, dan menyelam

c) Arsitektur dan Suasana. Wisatawan yang berkunjung ke resort cenderung mencari akomodasi dengan arsitektur dan suasana yang khusus dan berbeda dengan jenis lainnya.

4. Jenis-jenis Resort

Klasifikasi resort terbagi berdasarkan letak orientasi view dan lokasi

a. Mountain Resort (Resort Pegunungan)

Resort ini mengambil lokasi di daerah pegunungan yang mempunyai

pemandangan indah, potensi wisata alam, serta budaya. Fasilitas yang disediakan lebih ditekankan pada hal-hal yang berkaitan dengan hiburan alam rekreasi yang bersifat cultural dan natural, seperti mendaki gunung, hiking, panjat tebing, dan lain sebagainya.

b. Beach Resort (Resort Pantai)

Resort yang mengutamakan pada potensi alam pantai dan laut sebagai daya tarik view langsung ke arah pantai. Fasilitas olahraga air menjadi pertimbangan utama.

c. Lake Resort (Resort Danau)

Resort yang berada di tepi danau dengan memanfaatkan danau sebagai view utama.

d. Village Resort (Resort Desa)

Resort ini menekankan pada lokasi yang mempunyai keunikan dan tema etnik lokal sebagai daya tarik. Menyelami kebudayaan masyarakat sekitar, bergabung dengan berbagai kegiatan masyarakat, meninggalkan gaya hidup modern dan larut dalam kehidupan masyarakat pedesaan merupakan kegiatan utama yang dijadikan fokus utama.

e. Forest Resort (Resort Hutan)

Terletak di daerah hutan yang berkarakter khas dengan berbagai macam jenis flora dan fauna. Wisatawan dapat menikmati pemandangan alam serta mempelajari segala yang ada di dalam hutan.

Umumnya resort tersebut banyak digunakan untuk penelitian dan pendidikan tentang konservasi hutan lindung yang ada.

f. Spa's and Health Resort

Kawasan wisata yang lebih mengkhususkan pada penyegaran kesehatan, fisik, maupun mental, dengan fasilitas penunjang kesehatan yang lengkap.

g. Wedding Resort

Resort yang menampilkan tema wedding, dikhususkan bagi pasangan yang ini berbulan madu. Biasanya resort ini terdapat paket pernikahan dan disebut sebagai Honeymoon place.

5. Faktor Penyebab timbulnya resort

Sesuai dengan tujuan dari keberadaan resort yaitu selain untuk menginap juga sebagai sarana rekreasi. Disebabkan oleh faktor-faktor berikut:

a. Kebutuhan manusia akan rekreasi

Manusia pada umumnya cenderung membutuhkan rekreasi untuk dapat bersantai dan menghilangkan kejenuhan yang diakibatkan oleh aktivitas mereka.

b. kesehatan

gejala-gejala stres dapat timbul akibat pekerjaan yang melelahkan sehingga dapat mempengaruhi kesehatan tubuh manusia. Untuk dapat memulihkan kesehatan baik para pekerja maupun para manula membutuhkan kesegaran yang dapat diperoleh di tempat berhawa sejuk dan berpemandangan indah yang di sertai dengan akomodasi penginapan sebagai sarana peristirahatan.

c. Keinginan menikmati potensi alam

Keberadaan potensi alam yang indah dan sejuk sangat sulit didapatkan

di daerah perkotaan yang penuh sesak dan polusi udara. Dengan demikian keinginan masyarakat perkotaan untuk menikmati potensi alam menjadi permasalahan, oleh sebab itu resort menawarkan pemandangan alam yang indah dan sejuk sehingga dapat dinikmati oleh pengunjung ataupun pengguna resort tersebut.

6. Prinsip Desain Resort

Penekanan perencanaan hotel yang diklasifikasikan sebagai resort dengan tujuan rekreasi adalah adanya kesatuan antara bangunan dengan lingkungan sekitarnya, sehingga dapat diciptakan harmonisasi yang selaras.

Disamping itu perlu diperhatikan bahwa suatu tempat yang sifatnya rekreatif akan banyak dikunjungi wisatawan pada waktu-waktu tertentu, yaitu pada hari libur.

Setiap lokasi yang akan dikembangkan sebagai suatu tempat wisata yang memiliki karakter yang berdeda, yang memerlukan pemecahan yang khusus dalam merencanakan sebuah resort perlu diperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Kebutuhan dan persyaratan individu dalam melakukan kegiatan wisata.
- b. Pengalaman unik bagi wisatawan
- c. Menciptakan suatu citra wisata yang menarik

7. Kajian Bangunan Tepi Laut

Dalam merancang sebuah hotel resort yang berada di daerah tepi laut, faktor yang perlu diperhatikan ialah keamanan, kenyamanan serta keindahan arsitektur bangunan sebagai nilai estetis. Selain itu, faktor

keamanan bangunan terhadap gejala alam seperti badai dan gelombang pasang air laut juga merupakan faktor penting lain yang harus di pertimbangkan.

Dalam perancangan bangunan yang berada di daerah tepi laut terdapat beberapa faktor yang harus di perhatikan terutama berkaitan dengan konstruksi bangunan yang akan dipilih. Menurut Triatmojo dalam Maula (2010), faktor-faktor tersebut diantaranya ialah:

1. Klimatologi

Yang menjadi faktor dalam klimatologi diantaranya ialah

a. Angin

- 1) Angin dapat mengakibatkan gelombang laut yang mengakibatkan timbulnya gaya-gaya tambahan yang harus dipikul konstruksi bangunan
- 2) Angin menimbulkan gaya-gaya horizontal yang perlu dipikul konstruksi bangunan di tepi laut.

b. Pasang surut air laut

- 1) Pengaruh pasang surut sangat besar sehingga harus diupayakan agar perbedaan pasang surutnya relatif kecil.
- 2) Menghilangkan atau setidaknya meminimalisir pengedapan (sediment)

c. Gelombang Laut

- 1) Menggunakan pemecah gelombang yang berfungsi untuk memperkecil tinggi gelombang laut untuk melindungi daerah pedalaman perairan

- 2) Tinggi gelombang laut ditentukan oleh kecepatan, tekanan, waktu dan ruang

8. Persyaratan dan Tingkatan Resort

Berdasarkan kutipan dalam Direktorat Jendral Pariwisata, pos, dan Telekomunikasi No-22/U/VI/1978 menyatakan bahwa hotel resort berdasarkan tingkatannya dibedakan menjadi :

Tabel 2.1 Persyaratan dan Tingkatan Resort

Kelas Hotel Resort	Persyaratan Hotel Resort
Hotel Bintang Satu (*)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Jumlah kamar standar minimal 15 kamar 2) Kamar mandi berada di dalam kamar 3) Luas kamar standar minimal 20 m²
Hotel Bintang Dua (**)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Jumlah kamar standar minimal 20 kamar 2) Kamar mandi berada di dalam kamar 3) Luas kamar standar 22 m² 4) Memiliki kamar suite minimal satu kamar 5) Luas kamar suite minimal 44 m²
Hotel Bintang Tiga (***)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Jumlah kamar standar minimal 30 kamar 2) Kamar mandi berada di dalam kamar 3) Luas kamar standar minimal 24 m² 4) Memiliki kamar suite minimal dua

	<p>kamar</p> <p>5) Luas kamar suite minimal 48 m²</p>
<p>Hotel Bintang Empat (****)</p>	<p>1) Jumlah kamar standar minimal 50 kamar</p> <p>2) Kamar mandi berada di dalam kamar</p> <p>3) Luas kamar standar minimal 26 m²</p> <p>4) Memiliki kamar suite minimal tiga kamar</p> <p>5) Luas kamar suite minimal 48 m²</p>
<p>Hotel Bintang Lima (*****)</p>	<p>1) Jumlah kamar standar minimal 100 kamar</p> <p>2) Kamar mandi berada di dalam kamar</p> <p>3) Luas kamar standar minimal 26 m²</p> <p>4) Memiliki kamar suite minimal empat kamar</p> <p>5) Luas kamar suite minimal 52 m²</p>

Sumber: Digrafikkan dan diolah kembali dari MENHUB, (1977)

9. Pelaku dan Jenis Kegiatan

Analisis pelaku dan kegiatan merupakan proses menentukan pelaku pada resort. Analisis pelaku dan kegiatan meliputi identifikasi pelaku dan identifikasi kegiatan. Berikut analisis pelaku dan kegiatan pada resort berdasarkan macam aktivitas yang dilakukan di resort, pelaku pada bangunan resort dibedakan menjadi 4 yaitu:

a. Tamu Resort

Tamu yang menginap atau biasa disebut tamu resort atau orang yang datang ke resort sebagai pengguna jasa penginapan dan fasilitas-fasilitas yang disediakan. Tamu resort adalah subjek yang mendapatkan perhatian utama dalam perancangan resort. Terdapat 3 jenis tamu resort atau wisatawan yaitu:

- 1) Tamu resort lokal adalah tamu yang berasal dari Sulawesi Selatan, dapat berasal dari kabupaten lain asalkan melakukan aktivitas menginap
- 2) Tamu resort domestik adalah tamu hotel yang merupakan warga negara Indonesia dan berasal dari luar Provinsi Sulawesi Selatan
- 3) Tamu Resort mancanegara adalah tamu yang berasal dari luar negeri dan masuk ke Indonesia

b. Pengunjung

Pengunjung adalah orang yang datang ke resort untuk menggunakan fasilitas rekreasi dan fasilitas publik lain yang tersedia pada resort, tanpa melakukan aktivitas menginap. Pengunjung merupakan subjek pendukung wisatawan. Terdapat 3 jenis pengunjung yaitu pengunjung lokal, pengunjung domestik dan pengunjung mancanegara. Menurut tujuan kedatangan dan fasilitas yang digunakan, pengunjung dapat dibedakan sebagai berikut:

- 1) Pengunjung Rekreasi
 - a) Pengunjung Restoran
 - b) Pengguna Spot Foto

- c) Pengguna Tempat Mancing
 - d) Pengguna Diving dan Snorkling
- 2) Pengunjung Keperluan Khusus
- a) Peserta Acara/Pertemuan/Rapat

- b) Pengguna toko obat (*drugstore*)

c. Pengelola

Pengelola adalah secara umum kegiatan pengelola adalah mengatur dan mengelola berjalannya resort. Menurut jenis pekerjaan yang dikelola, pengelola dapat dibedakan sebagai berikut

- 1) Manajer Utama
- 2) Asisten Manajer
- 3) Sekretaris
- 4) Manajer Keungan
- 5) Manajer Personalia
- 6) Manajer Pemasaran
- 7) Manajer Pengadaan Barang
- 8) Manajer Operasional dan Teknik

d. Pegawai

Pegawai adalah orang yang akan datang ke resort untuk bekerja dengan memberikan pelayanan kepada tamu resort dan pengunjung.

Pegawai yang merupakan orang yang langsung berhubungan dengan tamu resort dan pengunjung, sehingga pegawai juga mampu memberikan pelayanan sebaik mungkin sesuai dengan standar pelayanan hotel bintang tiga (***)

- 1) Pegawai Kantor Depan (*Front Office*)
 - a) Resepsionis dan Informasi
 - b) Petugas Reservasi dan Pembayaran
 - c) Pelayan Ruang Santai
 - d) Pelayan
- 2) Pegawai Tata Graha
 - a) Cleaning Servis
 - b) Petugas Laundry
 - c) Petugas linen
 - d) Petugas Pembenahan (*house keeping*)
 - e) Petugas Masak
 - f) Petugas Penerimaan Barang
- 3) Pegawai *Private Dining*, Resort dan Bar
 - a) Kepala Koki Resort
 - b) Koki Resort
 - c) Koki *Private Dining*
 - d) Pramusaji
 - e) Kasir Restoran
 - f) Barista
 - g) Cleaning Servis
- 4) Pegawai Fasilitas Komersial
 - a) Petugas Ruang Serbaguna
 - b) Pegawai Biro Perjalanan
 - c) Operator Ruang Konektivitas (internet dan telepon)

- 5) Pegawai Fasilitas Rekreasi
 - a) Petugas Tempat Mancing
 - b) Petugas Diving dan Snorkling
 - c) Petugas Pengawas Fasilitas Rekreasi
- 6) Pegawai Pengelola
 - a) *Office Boy*
 - b) *Cleaning Servis*
- 7) Pegawai Utilitas
 - a) Petugas Mekanikal Elektrikal
 - b) Petugas Genset
- 8) Pegawai Keamanan
 - a) Satpam
 - b) Petugas CCTV

Dengan demikian jenis pelaku yang terdapat dalam resort dapat di kategorikan ke dalam 4 jenis pelaku, anatar lain tamu resort, pengunjung, pengelola dan pegawai. Masing-masing pelaku memiliki kegiatan utama. Kegiatan utama ini yang menjadi dasar penentuan kebutuhan ruang masing-masing pelaku. Kegiatan utama selalu diawali dan diakhiri dengan kegiatan pendukung

Tabel 2.2 Identifikasi Kegiatan Utama di Dalam Resort

TAMU RESORT	
Pelaku	Kegiatan Utama
Tamu Perorangan	Menginap, menikmati fasilitas rekreasi, menikmati fasilitas penunjang resort

Tamu Pasangan	Menginap, menikmati fasilitas rekreasi, menikmati fasilitas penunjang resort
Tamu Rombongan	Menginap, menikmati fasilitas rekreasi, menikmati fasilitas penunjang resort

Tabel 2.3 Identifikasi Kegiatan Utama Pengunjung

PENGELOLA	
Pelaku	Kegiatan Utama
Manager Utama	Mengatur berjalannya resort secara keseluruhan
Asisten Manager	Membantu mengatur berjalannya resort secara keseluruhan
Sekretaris	Mengatur jadwal manager dan membuat laporan
Manager Pemasaran	Mengatur pemasaran dan promosi resort kepada pihak calon konsumen
Manager Personalia	Mengatur pekerjaan dan bekerjanya pegawai pada resort
Manager Keuangan	Mengatur keuangan, pemasukan dan pengeluaran usaha resort
Manager Personalia dan Teknik	Mengatur berjalannya usaha resort dalam tiap-tiap harinya
Manager Pengadaan Barang	Mengatur pembelian barang dan barang-barang yang masuk keluar resort

Tabel 2.4 Identifikasi Kegiatan Utama Pegawai

PEGAWAI	
Pegawai Front Office	
Pelaku	Kegiatan Umum
Resepsionis dan informasi	Menerima tamu dan memberi informasi
Reservasi dan Pembayaran	Menerima pesanan kamar, membuat tagihan dan menerima pembayaran
Petugas Lounge	Melayani kebutuhan pengunjung lounge
Belboy	Mengantar tamu dan membawa barang bawaan
Pegawai Tata Graha	
Cleaning Servis	Menjaga kebersihan, kerapian dan keindahan area publik resort
House Keeping/ Room servis	Menjaga kebersihan, kerapian dan keindahan area hunian resort serta melayani kebutuhan tamu resort
Petugas Laundry	Mencuci, menyetrika dan menyiapkan dalam keadaan siap pakai tamu resort
Petugas Linen	Mengelola sirkulasi dan penyediaan serta mengarahkan linen ke kamar tamu resort
Petugas Masak	Membuat masakan untuk pesanan

	makanan ke kamar sebagai bagian dari room servis dan membuat masakan bagi para pegawai lain
Petugas Penerima Barang	Mengambil barang pesanan dengan kendaraan, mengangkut dan meletakkan barang-barang yang datang untuk keperluan resort
Pegawai Privat Dining, Resort, Cafe dan Bar	
Kepala Koki	Mengatur masakan yang akan dimasak serta menentukan menu, pembagian tugas dan penyajian
Koki Restoran	Memasak makanan dan minuman bagi pengunjung restoran
Koki Privat Dining	Memasak makanan dan minuman bagi pengunjung Privat Dining
Petugas Cuci	Mencuci peralatan makan dan minum pengunjung resort
Pramusaji	Mengantar makanan dan membersihkan meja
Kasir	Membuat tagihan dan menerima pembayaran
Barista	Membuat minuman di bar
Cleaning Servis	Menjaga kebersihan dan kerapian area privat dining, resort dan bar

Pegawai Fasilitas Rekreasi	
Operator Tempat Mancing	Menjaga keamanan dan kebersihan tempat mancing yang akan di gunakan
Operator Diving dan Snorkling	Mempersiapkan pelalatan diving dan snorkling dan meperhatikan keamanan tamu resort
Petugas Pengawas Fasilitas rekreasi	Menjaga dan mengawasi semua fasilitas rekreasi maupun fasilitas outdoor pada resort
Pegawai pengelola	
office Boy dan Cleaning Servis	Melayani kebutuhan pengelola dan menjaga kebersihan serta kerapihan kantor pengelola
Pegawai Utilitas	
Petugas Mekanikal Elektrikal	Melakukan perawatan dan perbaikan terhadap peralatan mekanikal elektrikal
Petugas Genset	Melakukan perawatan dan perbaikan genset serta memastikan adanya sumber energi
Petugas Pompa Air	Melakukan perawatan terhadap pomoa dan tandon serta memastikan ketersediaan air bagi

	resort
Pegawai Keamanan	
Satpam	Menjaga keamanan resort
Petugas CCTV	Memantau CCTV

Sumber: Analisa Penulis,2021

10. Pengelompokan Ruang

Pengelompokan ruang pada bangunan resort berdasarkan tingkat kepentingan dan privasi dari masing-masing ruang untuk menciptakan efisiensi dan efektifitas dari masing-masing pelaku kegiatan. Pengelompokan ruang berdasarkan aktifitas dibagi menjadi 4 bagian yaitu:

1) Private Area

Terdapat kegiatan pribadi tamu yang menginap di resort seperti mandi, tidur, ganti baju dan bagi pengelola resort yaitu pengendalian operasional resort

2) Publik Area

Merupakan ruang yang bersifat umum bagi tamu yang menginap maupun tidak menginap dan karyawan/staf resort

3) Semi Private Area

Terdapat ruang yang bersifat umum bagi tamu yang menginap dan tidak menginap

4) Servis Area

Merupakan daerah pelayanan, khusus bagi karyawan untuk melakukan persiapan untuk melayani tamu

11. Pola Ruang Cottage

Bentuk bangunan cottage memiliki berbagai macam ukuran yaitu

a. Cottage Standart

Untuk ukuran cottage 4 x 6 membuat lebih luas dengan tidak terlalu banyak ruangan. Seperti di desain dengan 1 kamar, ruang tamu, dapur, toilet dan halaman kecil



Gambar 2.1 Bentuk Cottage Standart

Sumber: <https://dspace.uui.ac.id/>

b. Cottage Suite Room

Ukuran cottage suite room 6 x 8 penggunaan ruang merangkap ruang tamu dan ruang keluarga menjadi satu kemudian ruang tengah area makan dan pada sisi kiri area bedroom dan bagian belakang area semi outdoor



Gambar 2.2 Bentuk Suite Room

Sumber: <https://dspace.uui.ac.id/>

B. TINJAUAN PARIWISATA

Undang-undang Nomor 10 tahun 2009, menyebutkan pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk perusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata, dengan demikian pariwisata meliputi:

- a. Semua kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan wisata.
- b. Perusahaan objek dan daya tarik wisata seperti kawasan wisata, taman rekreasi, kawasan peninggalan sejarah, museum, pagelaran seni budaya, tata kehidupan masyarakat atau yang bersifat alamiah keindahan alam, gunung berapi, danau, panta

c. Pengusahaan jasa dan sarana pariwisata yaitu usaha para pariwisata (biro perjalanan wisata, agen perjalanan wisata, konvensi, perjalanan insentif, dan pameran, konsultan pariwisata, informasi pariwisata). Usaha sarana pariwisata yang terdiri dari akomodasi, rumah makan, bar, angkutan wisata.

Sedangkan pariwisata menurut daya tariknya menurut Fandeli (1995:3) dapat dibedakan menjadi 3 bagian, yaitu:

1) Daya Tarik Alam

Pariwisata daya tarik alam yaitu wisata yang dilakukan dengan mengunjungi daerah tujuan wisata yang memiliki keunikan daya tarik alamnya, seperti laut, pesisir pantai, gunung, lembah, air terjun, hutan dan objek wisata yang masih alami

2) Daya Tarik Budaya

Pariwisata daya tarik budaya merupakan suatu wisata yang dilakukan dengan mengunjungi tempat-tempat yang memiliki keunikan atau kekhasan budaya, seperti kampung naga, tanah toraja, kampung adat banteng, kraton kasepuhan Cirebon, kraton Yogyakarta, dan objek wisata budaya lainnya.

3) Daya Tarik Minat Khusus

Pariwisata ini merupakan pariwisata yang dilakukan dengan mengunjungi objek wisata yang sesuai dengan minat seperti wisata olahraga, wisata rohani, wisata kuliner, wisata belanja, dengan jenis-jenis kegiatannya antara lain bungee jumping

1. Prasarana Pariwisata

Prasarana pariwisata adalah fasilitas utama atau dasar yang memungkinkan sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang dalam rangka memberikan pelayanan kepada para wisatawan

- a. Prasarana perhubungan meliputi jalan raya, jembatan dan terminal bus, rel kereta api dan stasiun, pelabuhan udara dan pelabuhan laut
- b. Instalasi pembangkit listrik dan instalasi air bersih
- c. Instalasi penyulingan bahan bakar minyak
- d. Sistem pengairan atau irigasi untuk kepentingan pertanian, peternakan dan perkebunan
- e. Sistem perbankan dan moneter
- f. Sistem telekomunikasi seperti telpon, pos, email dan lainnya
- g. Prasarana kesehatan seperti rumah sakit dan pusat kesehatan masyarakat
- h. Prasarana, keamanan, pendidikan dan hiburan

2. Ciri-ciri pariwisata

Ciri-ciri pariwisata adalah sebagai berikut:

- a. Seseorang yang melakukan perjalanan dan keluar meninggalkan tempat tinggalnya
- b. Perjalanan itu dilakukan keluar jauh dari lingkungan tempat tinggalnya yang semula
- c. Perjalanan itu dilakukan sendirian atau bersama-sama dengan orang lain (rombongan atau group)
- d. Perjalanan itu dilakukan hanya untuk sementara waktu dan bisa

melebihi 24 jam atau sehari-semalam penuh

- e. Perjalanan itu terkait dengan kegiatan atau rekreasi atau usaha menyenangkan dirinya
- f. Orang-orang yang melakukan perjalanan tidak untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjungi
- g. Selama dalam perjalanan tinggal disuatu tempat/akomodasi
- h. Dalam melakukan perjalanan melalui transportasi laut, darat atau udara

3. Unsur – Unsur dalam Pariwisata

Menurut Spillane (1987) dalam Badrudin (2001), ada lima unsur industri pariwisata yang sangat penting yaitu:

a. Daya tarik (attractions)

Attractions dapat di golongan menjadi site attractions dan event attractions. Site attractions merupakan daya tarik fisik yang permanen dengan lokasi yang tetap yaitu tempat-tempat wisata yang ada di daerah tujuan wisata seperti pantai, kebun binatang, dan museum. Sedangkan event attractions adalah atraksi yang berlangsung sementara dan lokasinya dapat diubah atau dipindahkan dengan mudah seperti festival, pameran, atau pertunjukan-pertunjukan kesenian daerah

b. Fasilitas-fasilitas yang diperlukan (facilities)

Fasilitas cenderung berorientasi pada daya tarik disuatu lokasi karena fasilitas harus terletak dekat dengan pasarnya. Selama tinggal di tempat tujuan wisatawan memerlukan tidur, makan dan minum oleh karena itu sangat dibutuhkan fasilitas penginapan. Selain itu ada kebutuhan akan support industries yaitu toko souvenir, laundry,

pemandu, daerah festival dan fasilitas rekreasi

c. Infrastruktur (infrastructure)

Daya tarik dan fasilitas tidak dapat dicapai dengan mudah kalau belum ada infrastruktur dasar. Perkembangan infrastruktur daerah suatu daerah sebenarnya dinikmati baik oleh wisatawan maupun rakyat yang juga tinggal disana, maka ada keuntungan bagi penduduk yang bukan wisatawan. Pemenuhan atau penciptaan infrastruktur adalah suatu cara untuk menciptakan suasana yang cocok bagi perkembangan pariwisata.

d. Transportasi (transportations)

Dalam pariwisata kemajuan dunia transportasi atau pengangkutan sangat dibutuhkan karena sangat menentukan jarak dan waktu dalam suatu perjalanan pariwisata. Transportasi baik transportasi darat, udara maupun laut merupakan suatu unsur utama langsung yang merupakan tahap dinamis gejala-gejala pariwisata

C. TINJAUAN ARSITEKTUR EKOLOGI

Ekologi Arsitektur merupakan pendekatan yang didalamnya terdapat prinsip desain berkelanjutan. Sehingga, konsep desain perancangan yang diterapkan bertujuan agar dapat mengurangi kerusakan lingkungan baik dari segi penerapan material yang tidak merusak alam maupun penggunaan energi yang sesuai dengan kawasan perencanaan

Arsitektur dan Ekologi Krusche, Per et sl. Oekologisches Bauen. Wiesbaden, Berlin (1982) mengatakan bahwa atas dasar pengetahuan dasar – dasar ekologi yang telah di uraikan, maka perhatian pada arsitektur sebagai ilmu teknik dialihkan kepada arsitektur kemanusiaan yang memperhitungkan

juga keselarasan, dengan alam dan kepentingan manusia penghuninya. Pembangunan rumah atau tempat tinggal sebagai kebutuhan kehidupan manusia dalam hubungan timbal balik dengan lingkungan alamnya dinamakan arsitektur ekologis atau eko-arsitektur

Dari beberapa tempat wisata di Makassar, paling banyak adalah wisata berhubungan langsung dengan alam seperti pantai, air terjun dan lainnya. Banyaknya jumlah potensi wisata alam di Makassar sangat layak untuk dikembangkan namun tanpa merusak lingkungan disitu.

Pembangunannya pun seharusnya dirancangan dan direncanakan sesuai ekologi kawasan tersebut. Salah satu tempat wisatanya yaitu Barrang Lompo, sehingga diperlukan hubungan yang seimbang antara manusia dan lingkungan. Desain resort sebagai wadah pengguna Barrang Lompo nantinya yang berbasis arsitektur ekologi.

Ekologi didefinisikan sebagai ilmu tentang hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Istilah ekologi pertama kali diperkenalkan oleh Haeckel, seorang ahli biologi, pada pertengahan dasawarsa 1860-an. Ekologi berasal dari bahasa Yunani, oikos yang berarti rumah, dan logos yang berarti ilmu, sehingga secara harafiah ekologi berarti ilmu tentang rumah tangga makhluk hidup.

1. Pengertian Arsitektur Ekologi

Arsitektur Ekologi dapat didefinisikan sebagai suatu pemikiran yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah pembangunan rumah atau tempat tinggal (bangunan) sebagai kebutuhan kehidupan manusia dalam hubungan timbal balik dengan lingkungan alamnya.

Lingkungan alam merupakan bagian dari proses ekologi yang merupakan bentuk konservasi terhadap alam sekitar untuk membantu terjadinya keseimbangan alam antara alam yang terbangun dengan alam aslinya

Arsitektur ekologi menghasilkan keselarasan antara manusia dengan lingkungan alamnya. Arsitektur ekologi adalah istilah holistik yang sangat luas dan mengandung bidang-bidang lain seperti arsitektur surya, arsitektur biologis, arsitektur bionik, serta pembangunan berkelanjutan.

2. Prinsip Desain Arsitektur Ekologi

Prinsip-prinsip ekologi terdiri dari lima aspek yaitu:

- a. Meminimalisir pemakaian energi dan material
- b. Solution grows from place
- c. Design with nature
- d. Mengharmoniskan hubungan antara budaya dan alam
- e. Menjaga aspek-aspek lingkungan seperti tanah, tumbuhan-tumbuhan dan lain sebagainya

3. Kriteria Bangunan Arsitektur Ekologi

Menurut Heiz Frick (1998), kriteria bangunan sehat dan ekologi berdasarkan buku arsitektur ekologis yaitu:

- a. Menciptakan kawasan hijau antara kawasan bangunan
- b. Memilih tapak bangunan yang sesuai
- c. Menggunakan bahan bangunan buatan lokal
- d. Menggunakan ventilasi alam dalam bangunan
- e. Memilih lapisan permukaan dinding dan langit-langit ruang yang

mampu mengalirkan uap air

f. Menjamin bahwa bangunan tidak menimbulkan permasalahan lingkungan

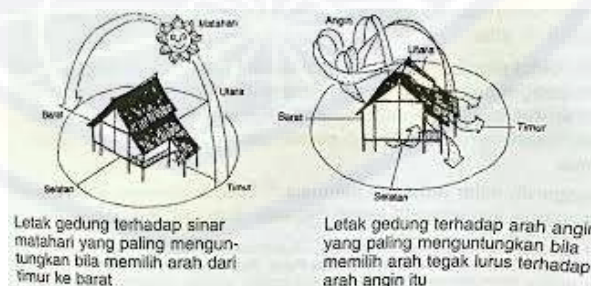
g. Menggunakan energi terbarukan

h. Menciptakan bangunan bebas (dapat digunakan semua umur)

Secara garis besar bangunan gedung pada iklim tropis membutuhkan perlindungan terhadap radiasi matahari, hujan, serangga dan di pesisir pantai memerlukan perlindungan terhadap angin keras. Pada bagian berikut ini akan dijabarkan mengenai metodologi desain agar bangunan sesuai dengan kriteria arsitektur ekologis

1) Bentuk Fisik Gedung

Pembentukan gedung memanfaatkan segala sesuatu yang dapat menurunkan suhu yang dapat dilakukan dengan cara memperhatikan arah orientasi bukaan dinding terhadap sinar matahari, memisahkan atau menjauhkan ruangan yang mengakibatkan timbulnya panas terlebih dari ruangan utama, merencanakan ruang dengan kelembapan tinggi dengan tambahan sistem penyegaran udara sehingga peruntukan udara dapat terjadi dengan lancar.



Gambar 2.3 Orientasi Matahari dan Angin

Sumber: Frick, H. (2007) Dasar – dasar Arsitektur Ekologis

2) Struktur dan Konstruksi

Memilih jenis struktur dan konstruksi yang tepat sesuai dengan fungsi dan kebutuhan bangunan. Jenis struktur ada 3 jenis yaitu:

- a) Struktur bangunan masif
- b) Struktur pelat dinding sejajar
- c) Struktur bangunan rangka



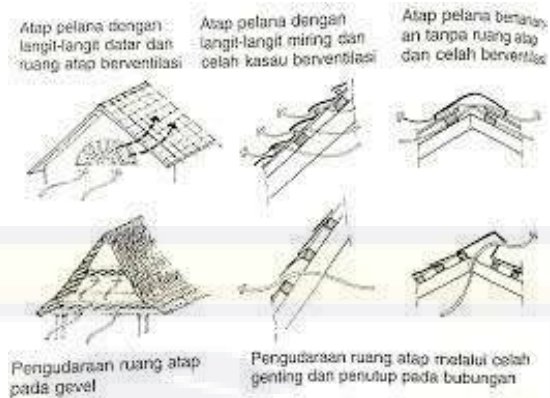
Gambar 2.4 Jenis Struktur

Sumber: Frick, H. (2005) *Arsitektur Ekologis*. Yogyakarta

Pada konstruksi lantai, terutama yang konstruksinya dasarnya berupa pelat beton memiliki kapasitas menyimpan panas yang tinggi sehingga dapat mempengaruhi iklim dan kenyamanan di dalam ruang.

Pada konstruksi dinding, sebaiknya disertai dengan perlindungan atap sengkup atau tanaman peneduh untuk menghindari pemanasan kulit luar, selain itu dapat pula digunakan *second skin facade* atau dinding masif tebal untuk menyerap dan mereduksi panas

Pada konstruksi atap, sebaiknya berbentuk pelana sederhana (tanpa adanya jurai luar dan dalam) untuk mengalirkan air hujan dengan mudah. Selain itu pada bagian atap juga disertai dengan adanya rongga udara untuk mengeluarkan suhu panas dari dalam ruangan

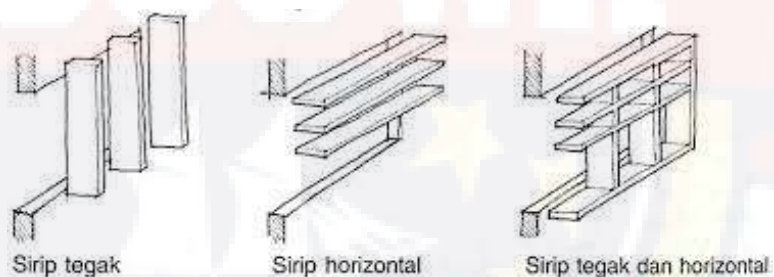


Gambar 2.5 Lubang Atap Sebagai Jalur Sirkulasi Udara

Sumber: Frick, H. (2005) *Arsitektur Ekologis*. Yogyakarta

3) Perlindungan Gedung Terhadap Matahari dan Penyegaran Udara

Perlindungan gedung terhadap matahari yang paling sederhana adalah dengan cara menanam pohon peneduh disekitar gedung. Perlindungan pembukaan dinding dapat dilakukan dengan penonjolan atap atau dengan menggunakan sirip tetapi yang horizontal, tegak atau keduanya



Gambar 2.6 Sirip Dinding

Sumber: Frick, H. (2005) *Arsitektur Ekologis*. Yogyakarta

Perlindungan pembukaan dinding terhadap matahari dapat pula dilakukan dengan penggunaan *loggia* (serambi yang tidak menonjol, melainkan mundur ke dalam gedung) sehingga jendela tidak terkena sinar matahari. Di sisi lain perlindungan yang bergerak dapat berbentuk kerai, jendela kreyak atau konstruksi lamel.



Gambar 2.7 Jendela Krepyak

Sumber: Frick, H. (2005) *Arsitektur Ekologis*. Yogyakarta

Penyegaran udara secara aktif dapat dilakukan dengan menerapkan prinsip angin bergerak dan pengudaraan ruang (*cross-ventilation*). Dalam hal ini perlu diketahui bahwa udara akan bergerak langsung melalui jalan terpendek dari lubang masuk ke lubang keluar. Penyegaran udara dalam ruang dapat pula memanfaatkan peralatan penangkap angin sederhana seperti kincir angin, cerobong angin yang bergerak, atau cerobong angin yang mati, atau bahkan dapat menggunakan menara angin yang berfungsi seperti cerobong angin skala besar yang dapat menangkap angin dari segala arah.

4. Fungsi Ruang Terbuka dari Segi Ekologi

Fungsi ruang terbuka dapat dilihat dari 2 sudut pandang, yaitu dipilih dari kegunaannya sendiri dan dilihat dari segi fungsi ekologi (berkaitan dengan lingkungan)

- 1) Fungsi ruang terbuka dilihat dari segi kegunaan:
 - a. Tempat bermain dan olahraga
 - b. Tempat bersantai
 - c. Tempat berinteraksi sosial
 - d. Tempat peralihan dan menunggu

- e. Ruang untuk mendapatkan udara segar
- f. Penghubung antara suatu tempat dengan tempat lain
- g. Pembatas atau jarak di antara bangunan

2) Fungsi ruang terbuka dilihat dari segi fungsi ekologi

- a. Penyegaran udara
- b. Menyerap air hujan dan pengendalian banjir
- c. Memelihara ekosistem tertentu
- d. Pelembut arsitektur bangunan

5. Unsur Pokok Arsitektur Ekologi

Bagi banyak manusia tradisional materi selalu terdiri dari atas empat unsur yaitu udara (angin), air (banyu), tanah/bumi (lembah), dan api/energi (geni). Menurut perhitungan massa kini hal itu jauh lebih rumit dari pada empat hal tersebut. Akan tetapi hal tersebut di anggap sebagai awal pembicaraan hubungan timbal balik antara gedung dengan lingkungan.

a. Udara

Bumi, tanaman, hewan, bangunan dan manusia penghuninya membutuhkan daur udara. Oksigen dan beberapa gas fungsional lainnya disedot paru-paru melalui susunan lubang ventilasi. Sisa udara berupa karbondioksida dan gas buang lainnya diserap tanaman untuk mengelolanya lagi menjadi oksigen. Udara dari luar yang penuh debu dan bersuhu tidak nyaman, perlu disaring oleh daun-daun perpokohan serta suhunya dinyamankan oleh uap air yang keluar dari mulut daun. Akan tetapi pencemaran lingkungan oleh manusia terjadi

sejak awal industrialisasi meningkat yang sangat tajam menyebabkan sistem pembersihan udara secara alami tidak berfungsi lagi secara sempurna. Disamping itu penyebaran udara juga menimbulkan efek samping pemanasan global dan lubang ozon.

Pencemaran udara dapat diatasi dengan cara mencuci atau mengikat. Proses mencuci udara berarti dibutuhkan hujan yang cukup banyak dimana tetes-tetes air mengikat partikel debu dan kemudian debu tersebut akan mengikat dengan tanah. Tanaman memiliki sifat mengikat debu pada permukaan daunnya, dengan demikian pada lahan hijau tanaman dapat menyaring 85% debu yang ada

b. Air

Air dalam sebuah perencanaan dan perancangan yang ekologis, peredaran alami air harus diperhatikan untuk menjaga agar aliran air yang besar di alam ini tidak berubah. Seluruh air di bumi sebaliknya dikembalikan ke alam. Tanah sanggup mengolah kembali air buangan sabun non deterjen menjadi bersih di dalam tanah.

Hal-hal yang dapat dilakukan dalam pengelolaan kebutuhan akan air adalah

- 1) Mendukung peredaran alami air tanah yang sangat penting dengan melakukan penanaman vegetasi atau mempertahankan vegetasi alami tapak sehingga peredaran alami air tanah tidak mengalami gangguan.
- 2) Membersihkan buangan air limbah dari rumah tangga. Sebagai alternatif yang mudah dan murah adalah dengan menerapkan asas

daur ulang yaitu dengan mengalirkan baungan air limbah dari septic tank menuju kolam yang telah ditanami eceng gondok. Tanaman ini mampu membersihkan air limbah sekaligus mempertinggi mutu air dan mengurangi jumlah bakteri

c. Energi

Dalam kehidupannya, manusia tidak pernah lepas dari kebutuhan akan energi. Penggunaan energi yang tidak terkendali menyebabkan adanya pemborosan energi yang sebenarnya dapat disimpan untuk generasi mendatang, adanya kelebihan pembakaran yang menyebabkan berlebihnya kandungan karbondioksida maupun karbonmonosida di atmosfer yang mengakibatkan terjadinya efek rumah kaca dan pemanasan global. Pembangkitan energi dalam bentuk apapun selalu membebani lingkungan alam. Energi dapat digolongkan menjadi dua kategori, yaitu energi yang terbarukan dan energi yang tidak terbarukan.

Dalam perencanaan arsitektur yang ekologis, hal-hal tersebut diatas perlu mendapat perhatian utama untuk memelihara keseimbangan alam. Halhal yang dapat dilakukan sehubungan dengan perencanaan ekologi arsitektur terhadap penggunaan energi yang terkendali antara lain :

- 1) Mengurangi ketergantungan penggunaan sistem pusat energi listrik dengan pemanfaatan pencahayaan alami sebagai penerangan, maupun air dengan pemanfaatan dan limbah (air limbah, sampah).

2) Pemanfaatan sumber energi tak terbatas. Penggunaan vegetasi dan air sebagai pengatur iklim. Kompromi antara orientasi terhadap sinar matahari maupun arah angin

3) Pemilihan bahan bangunan dengan pertimbangan. Penggunaan energi sesedikit mungkin. Recycle dari sisa-sisa bahan bangunan. Minimalisasi penggunaan sumber bahan yang tidak dapat diperbaharui dan mengoptimalkan bahan bangunan yang dapat dibudidayakan.

d. Bumi (sumber bahan baku dan tanah)

Sepertiga dari manusia menghuni rumah dari tanah liat yang diambil dari dalam bumi (pasir, kerikil, batu-batuan, tanah liat, logam, sulfur, dan mineral lainnya). Mulai awal abad yang ke-19 muncul bahan bangunan modern seperti semen portland sebagai bahan dasar beton, baja, kaca, aluminium, plastik, dan bahan sintesis lainnya. Meskipun bahan ini juga berasal dari bahan baku bumi, namun bahan tersebut telah mengalami transformasi yang keadaan entropinya (merupakan istilah dalam ilmu

Tanah sebagai tempat untuk berdirinya suatu bangunan juga turut mendapat perhatian dalam perencanaan ekologi arsitektur. Fungsi tanah selain sebagai media tu

Vegetasi, juga sebagai penyimpan air dan mengalirkan ke area yang lebih rendah. Oleh sebab itu, perencanaan ekologi arsitektur mengupayakan suatu konservasi agar tanah tidak mengalami kerusakan dan tetap terpelihara.

D. Tinjauan Waterfowl City

1. Pengertian Pondasi

Pondasi adalah suatu bagian dari konstruksi bangunan yang bertugas mendukung seluruh beban bangunan dan meneruskan beban bangunan atas (upper structure/super structure) ke dasar tanah yang cukup kuat mendukungnya

Pembuatan pondasi sangatlah dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain:

1. Berat bangunan yang didukung
2. Jenis tanah dan daya dukungnya
3. Bahan penyusun pondasi
4. Alat dan tenaga kerja pembuat
5. Lokasi dan situasi pondasi yang dibuat
6. Biaya pembuatan pondasi

Hal-hal yang dapat mengakibatkan kerusakan pada pondasi adalah:

1. Perubahan fungsi gedung, sehingga terjadi pembebanan yang melebihi kapasitas pondasi
2. Bencana alam seperti, gempa, banjir, tanah longsor, atau getaran yang berulang
3. Akar pohon besar
4. Kerusakan struktur tanah akibat adanya pembangunan gedung yang lebih berat di dekatnya
5. Usia pondasi mengakibatkan kelelahan bahan
6. Adanya faktor ketidakpastian dan jenis tanah yang tidak seragam, mengakibatkan terjadinya salah taksir dalam perencanaan

7. Dan lain-lain

2. Jenis-Jenis Pondasi

Berdasarkan kedalaman letaknya, pondasi dapat dibagi menjadi dua yaitu:

a. Pondasi dangkal (shallow foundation)

Pondasi Dangkal (Shallow Foundations), adalah jenis pondasi yang dasarnya terletak tidak terlalu dalam dari permukaan tanah atas. Dapat dikerjakan dengan alat sederhana oleh tenaga manusia. Disebut pondasi dangkal bila kedalaman pondasi dari muka tanah adalah kurang atau sama dengan lebar pondasi

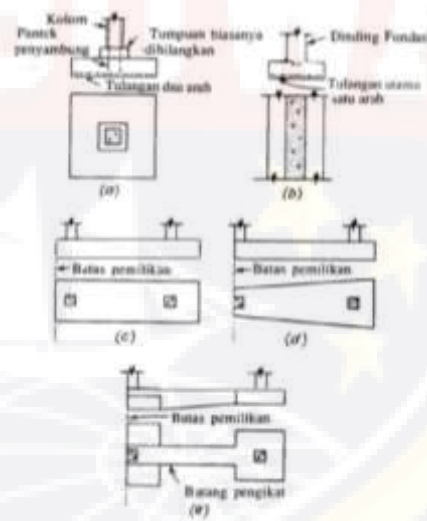
a) Pondasi Menerus (Continuous Footing), dipasang di bawah seluruh panjang dinding bangunan dengan dimensi sama besar. Pondasi ini dipakai dengan kedalaman 0,80 – 1,20 m dari permukaan tanah. Pondasi ini dapat dibuat dengan pasangan batu kali dengan specimen 1 cmt : 5 psr. Untuk tanah lembek pondasi dibuat dari beton bertulang atau kombinasi beton dengan pasangan batu kali, yang di atasnya dipasang balok sloof. Pada pondasi menerus ini seluruh beban bangunan disebarkan merata lebih dahulu sepanjang balok sloof, kemudian diteruskan ke pondasi secara merata

b. Pondasi Telapak atau Setempat (Individual Footing), dipakai pada kedalaman tanah lebih dari 1,20 m dari muka tanah dan dipasang di bawah kolom-kolom utama pendukung bangunan. Seluruh beban bangunan dilimpahkan ke kolom-kolom utama,

dan diteruskan ke pondasi di bawahnya. Pondasi ini tetap dihubungkan oleh balok sloof dengan pondasi setempat lain, dan sloof ditopang oleh pondasi batu kali. Pondasi setempat dipakai pada kedalaman 1,50 – 4,00 m, dengan tanah yang digali hanya pada dimana kolom-kolom utamanya ditanam, sedangkan galian di bawah balok sloof cukup dengan 0,60 – 0,80 m. Jenis pondasi setempat berdasarkan bahan pembentuknya, adalah :

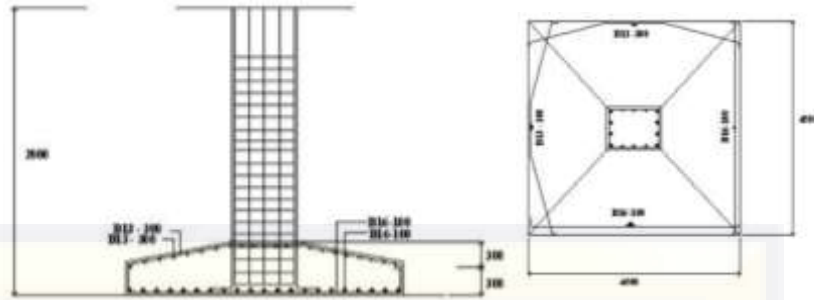
Plat beton bertulang (Pondasi Telapak – Voet Plat), dibuat dari beton bertulang berupa plat, tulangan kolom ditanam sampai dasar plat.

Pilar pasangan batu-kali, dapat berupa : kerucut terpotong atau kubus tegak, ataupun juga bulat (pondasi sumuran)



Gambar 2.8 : Pondasi Telapak

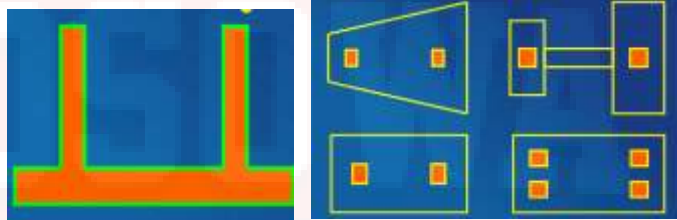
Sumber: <http://repository.uin-malang.ac.id/1950/2/1950.pdf>



Gambar 2.9 : Pondasi Setempat

Sumber: <http://repository.uin-malang.ac.id/1950/2/1950.pdf>

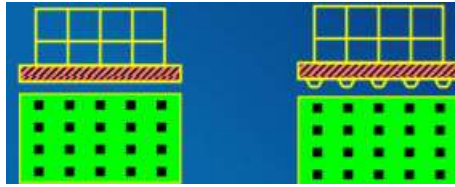
- c. Pondasi Gabungan (Combined Footing), merupakan pondasi plat yang mendukung kolom lebih dari satu. Pondasi ini dipakai bila luas tanah untuk bangunan sangat terbatas, misalnya di kanan kirinya sudah padat bangunan.



Gambar 2.10 : Pondasi Kaki Gabungan

Sumber: <http://repository.uin-malang.ac.id/1950/2/1950.pdf>

- d. Pondasi Plat (Mat Foundation / Raft Footing), merupakan pondasi yang dibuat berupa plat tebal dengan perkuatan balok-balok dari beton bertulang kedap air, dipasang di bawah seluruh luas bangunan, dapat dimanfaatkan sebagai ruang basement di bawah tanah, untuk : gudang, ruang mesin atau tempat parkir. Pondasi ini biasanya dirangkai menjadi satu menerus dengan dinding beton kedap air sebagai turap penahan tanah sekeliling basement.



Gambar 2.11 : Pondasi Plat

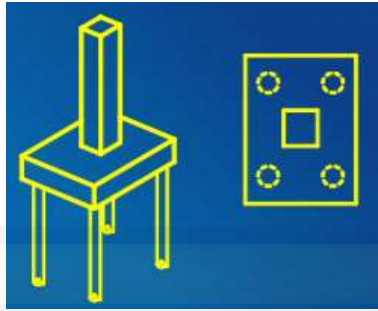
Sumber: <http://repository.uin-malang.ac.id/1950/2/1950.pdf>

b. Pondasi dalam (deep foundation)

Pondasi Dalam (Deep Foundations), adalah jenis pondasi yang dipakai pada kedalaman lebih dari 6,00 m dari permukaan tanah, dasar pondasi ini terletak cukup dalam dari permukaan tanah atas.

Dikerjakan dengan peralatan berat dan tidak dapat dikerjakan oleh tenaga manusia. Disebut pondasi dalam bila kedalaman pondasi dari muka tanah adalah sama atau lebih besar dari lima kali lebar pondasi.

- a) Pondasi Tiang Pancang, adalah berupa tiang dari kayu, baja, atau beton bertulang ditanam ke dalam tanah dengan mesin pancang. Tiang-tiang di atasnya dirangkai menjadi satu dengan plat beton yang disebut : kepala tiang, Pur (Poer, Pile Cap). Pur ini nantinya akan menjadi tumpuan dari kolom-kolom, dan meneruskan beban kolom ke tiang-tiang di bawahnya. Di bawah satu Pur umumnya terdapat dua atau lebih tiang dengan bentuk tampang bulat, segi delapan atau segi empat, diameter rata-rata antara : 30 cm – 40 cm

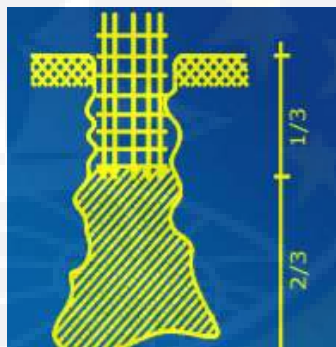


Gambar 2.12 : Pondasi Tiang Pancang

Sumber: <http://repository.uin-malang.ac.id/1950/2/1950.pdf>

b) Pondasi Sumur Bor (Bored Pile/In Situ Pile) Adalah dengan membor tanah lebih dahulu sampai kedalaman rencana, setelah itu diberi cor beton. Sepertiga tinggi dari atas, diberi tulangan baja sekeliling lobang untuk ikatan dengan tulangan kolom di atasnya.

Pada pondasi bor tidak dipakai pur, karena di bawah satu kolom hanya dibuat satu tiang bor dengan diameter besar rata-rata 1 m atau lebih, jadi tulangan kolom dapat dimasukkan langsung ke dalam sumur bor dan dicor bersama-sama



Gambar 2.13 : Pondasi Bor

Sumber: <http://repository.uin-malang.ac.id/1950/2/1950.pdf>

3. Pondasi yang akan di gunakan pada bangunan Cottage

Pondasi merupakan bagian dari konstruksi bangunan yang berfungsi sebagai tempat untuk menyalurkan beban dari struktur atas ke tanah dasar yang cukup kuat untuk menahan tanpa terjadinya penurunan secara signifikan pada sistem strukturnya.

Platform apung adalah material pengganti struktur pondasi yang digunakan sebagai media untuk menopang bangunan yang mengapung diatas air. Digunakannya *platform* adalah untuk mengatasi pasang surut air laut, sehingga posisi bangunan dapat mengikuti elevasi muka air.

Dalam dunia konstruksi, material yang sering dipakai dalam konstruksi apung adalah HDPE (*High Density Polietilen*), bambu, pipa *Polyvinyl Carbonate* (PVC), drum plastik serta tabung/balok baja. Untuk material yang dapat digunakan dalam konstruksi apung adalah material yang tahan terhadap air, tidak karat, tidak mudah rusak, serta memiliki gaya apung tinggi sehingga dapat menahan beban dan aktivitas diatasnya. Di indonesia bahan yang sering digunakan sebagai material rakit bangunan apung adalah kayu dan bambu.

a. Pengertian struktur apung

Bangunan apung adalah bangunan yang menggunakan struktur apung atau pondasi apung sebagai tumpuannya untuk dapat mengapung di atas air. Konsep struktur terapung secara umum terdapat perbedaan yang sangat mendasar dibandingkan proses pembangunan struktur bangunan darat, struktur bangunan darat proses pembangunan sejak awal hingga akhir dilakukan ditempat

yang sama.

Menurut Cahya,2017 struktur apung merupakan konsep struktur sebagai pengganti tanah dalam pembangunan suatu bangunan konstruksi hunian apung merupakan penemuan yang unik sehingga manusia dapat hidup di atas *platform* yang dirancang dengan sedemikian rupa sehingga dapat mengapung dan tidak adanya rasa cemas akan tenggelam

Struktur bangunan harus memiliki desain perencanaan yang baik sehingga mampu menahan beban diatasnya sehingga konstruksi dapat dikatakan aman serta ekonomis. Struktur bangunan apung merupakan rangkaian dari suatu bangunan yang disusun sedemikian rupa hingga menjadi satu kesatuan bangunan yang dapat difungsikan sebagai rumah apung

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa konstruksi apung merupakan struktur bangunan dengan konstruksi bangunan yang bertumpu pada *platform* apung dengan mengandalkan daya apung *platform* sebagai struktur yang menahan beban diatasnya. Dalam hal konstruksi apung peran *platform* (panggung) menjadi utama, material yang digunakan harus memiliki daya apung yang tinggi sehingga daya apung tersebut dapat menopang struktur tersebut dapat menopang struktur yang dibangun diatasnya

b. Bangunan apung dengan *platform* drum plastic

Bangunan apung dengan pondasi drum plastik merupakan bangunan apung yang didesain dengan menggunakan drum plastik

sebagai pondasi strukturnya yang berfungsi untuk menampung dan mengapungkan bangunan yang ada di atasnya, drum plastik bisa mengapung karena di dalamnya terdapat hambatan udara yang menekan beban di antara dua lempeng yang berbeda. Drum plastik adalah alat apung yang elastis lebih murah dan lebih mudah dalam pemasangannya, yaitu dengan cara disambung menggunakan baut ke balok-balok kayu . Semua drum plastik di apit dengan kayu balok agar semua drum plastik itu tetap bersatu dan rapat



Gambar 2.14 Bangunan Apung dengan *Platform* Drum Plastik

Sumber : <http://research.unissula.ac.id>

c. Bangunan Apung dengan Platform Bambu

Penggunaan material pada bangunan terapung di nusantara sangat dipengaruhi oleh ketersediaan material di sekitar lokasi pemukiman. Material kayu dan bambu merupakan material utama yang sering dijumpai dan digunakan sebagai material bangunan pada bangunan apung. Kayu biasanya digunakan sebagai material pondasi dan material pembentuk badan rumah, sedangkan bambu lebih banyak digunakan sebagai material pondasi dengan metode konstruksi tertentu sehingga pondasi pada rumah terapung juga berfungsi

sebagai rakit. Hal inilah yang menyebabkan rumah terapung dapat berpindah dari suatu tempat ke tempat yang lain



Gambar 2.15 Bangunan Apung dengan Platform Bambu

Sumber: <http://research.unissula.ac.id>

4. Jenis-jenis kayu yang di gunakan di pesisir

Kayu adalah material bangunan atau furnitur yang banyak digunakan karena memiliki ketahanan dan keindahan tersendiri, kayu salah satu jenis metrial konstruksi yang telah di gunakan sejak zaman dahulu kala material bangunan kayu tidak hanya digunakan sebagai kusen, batang jendela, penyangga kaca dan banyak bagian konstruksi lainnya.

Di indonesia dapat ditemukan berbagai jenis kayu yang berkualitas dan cocok digunakan sebagai pembuat kosntruksi bangunan, setiap kayu memiliki karakternya masing-masing untuk membuat kayu menajdi suatu benda bermanfaat tentunya harus dilihat dulu dari karakteristiknya. Jika karakteristiknya cocok maka dapat dijadikan sesuatu bangunan yang kita mau. Berikut beberapa jenis – jenis kayu, karakteristik dan manfaat dari kayu tersebut:

a. Kayu Jati

Kayu jati merupakan kayu yang sudah dikenal oleh banyak orang kayu ini memiliki istilah lain dalam bahasa Inggris yaitu, *Tectona Grandis*. Kayu jati banyak ditemukan di kawasan pulau Jawa dan pulau Kalimantan meski pohon kayu jati ada di Kalimantan dan Sumatra namun kayu jati tidak dapat tumbuh secara maksimal karena tanahnya tidak mendukung, kandungan tanah pada kedua pulau tersebut memiliki tingkat keasaman yang tinggi.



Gambar 2.16 Kayu Jati

Sumber: <https://www.gramedia.com/best-seller/jenis-kayu/>

Kayu jati ini sangat diandalkan dalam industri mebel kayu ini bisa diliberalang kayu yang premium untuk pembuatan perabotan rumah untuk dijadikan bahan membuat mebel, diperlukan kayu jati yang usianya sudah mencapai puluhan tahun, faktor usia ini yang menjadikan harga dari kayu jati menjadi lebih mahal dari kayu lainnya.

Kayu jati awet digunakan dalam jangka waktu yang lama dibandingkan kayu yang lain karena kayu ini memiliki minyak alami di dalam kayu dalam jumlah banyak meski kayu ini begitu hebat,

kayu ini tidak cocok jika di cat menggunakan warna-warna cerah. Ketika hal tersebut dilakukan maka akan timbul minyak alami yang meninggalkan noda warna kekuningan di bangunan rumah

Kayu jati ini sangat cocok dijadikan sebagai furniture hal yang diperhatikan hanya dengan cat akhir yang tidak boleh menggunakan warna terang biasanya orang yang memilihi furnitur dari kayu jati tidak akan macam-macam mengubah warna kayu kebanyakan menggunakan bahan natural, warna ini akan menimbulkan kesan guratan-guratan kayu yang alami dan memiliki nilai estetika

Kayu jati ini memiliki beberapa kelebihan seperti:

- a. Kuat dan tahan lama
- b. Tahan dalam berbagai cuaca
- c. Memiliki serat yang bagus
- d. Tidak mudah menyusut
- e. Tidak mudah berjamur

Ada juga beberapa kekurangan yang dimiliki kayu jati seperti

- a. Harga yang mahal
- b. Tidak bisa menggunakan cat akhiran berwarna terang
- c. Memiliki titik tengah kayu dengan ukuran besar

b. Kayu Damar Laut

Kayu damar laut merupakan kayu yang bersifat keras. Tampilannya hampir sama dengan bengkirai dan memiliki serat yang lurus atau terpilin. Kayu damar laut yang baru umumnya memiliki warna kuning kecoklatan. Semakin lama terekspos di ruang luar, warna kayu damar

laut akan semakin gelap. Proses pengolahan kayu ini termasuk sulit karena sifat kayunya yang keras.

Untuk itu, diperlukan usaha lebih untuk mengolah kayu ini. Dari segi harga, damar laut memiliki harga sedikit lebih murah dibandingkan kayu bengkirai. Sama seperti kayu bengkirai, damar laut cocok digunakan untuk material lantai atau pagar.



Gambar 2.17 Kayu Damar Laut

Sumber: <https://www.gramedia.com/best-seller/jenis-kayu/>

c. Kayu Ulin

Kayu ulin atau biasa disebut kayu besi ini memiliki karakteristik yang sangat kuat. Selain itu, kayu ulin juga sangat awet, tahan air dan tidak gampang termakan serangga atau rayap. Kayu ini cocok menjadi material lantai dan bahan bangunan seperti konstruksi rumah, jembatan dan perkapalan.

Kelebihan kayu ulin

- a. Kayu ulin menjadi salah satu jenis kayu yang sangat kuat dan awet, dengan kelas kuat I dan kelas awet I
- b. Kayu ulin tahan terhadap serangan rayap

- c. Kayu ulin tahan akan perubahan kelembaban dan suhu serta tahan pula terhadap air laut
- d. Meski susah untuk di paku, kayu ulin lumayan mudah untuk dibelah atau digergaji
- e. Kayu ulin yang kuat, cocok digunakan untuk pondasi rumah, atap rumah (sirap), kusen dan pintu
- f. Kayu ulin juga cocok digunakan untuk bahan bangunan, seperti konstruksi rumah, jembatan, tiang listrik, dan perkapalan

Adapun kekurangan kayu ulin

- a. Kayu ulin sulit untuk dipaku karena teksturnya yang keras
- b. Besarnya permintaan kayu ulin, tidak didukung oleh potensi kayu ulin di hutan



Gambar 2.18 Kayu Ulin

Sumber: <https://www.gramedia.com/best-seller/jenis-kayu/>

d. Kayu Bengkirai

Kayu bengkirai, salah satu kayu terbaik di Indonesia karena sifatnya yang kuat dan tahan lama. Kekuatan kayu ini bahkan hampir setara dengan kekuatan kayu jati, sering kali digunakan sebagai material konstruksi berat, seperti dijadikan sebagai rangka atap kayu, decking,

hingga pagar rumah. Selain itu, kayu bengkirai juga tahan terhadap segala cuaca, sehingga cocok digunakan pada eksterior rumah.



Gambar 2.19 Kayu Bengkirai

Sumber: <https://www.gramedia.com/best-seller/jenis-kayu/>

e. Kayu Sonokeling

Jenis kayu tahan air adalah sonokeling yang termasuk menjadi bahan yang cukup primadona karena tekstur dan modelnya yang unik. Dikatakan unik karena tampilan kayu ini merupakan gabungan dari warna coklat dengan paduan warna kuning keputih-putihan menjadi daya tarik tersendiri dari jenis bahan ini. Selain itu, ternyata kayu jenis sonokeling juga tahan rayap sehingga tidak mudah lapuk dalam jangka pakai yang terbilang panjang.



Gambar 2.20 Kayu Sonokeling

Sumber: <https://www.gramedia.com/best-seller/jenis-kayu/>

E. Pola Tata Massa

Pola tata massa adalah perletakan massa bangunan majemuk pada suatu site, yang di tata berdasarkan zona dan tuntutan lain yang menunjang tata letak massa bangunan ini disamping berdasarkan zonasi, juga harus dibuat berdasarkan alur sirkulasi yang saling terkait. Massa sebagai elemen site dapat tersusun dari massa bentuk bangunan dan vegetasi. Kedua-duanya baik secara individual maupun kelompok menjadi unsur pembentuk ruang outdoor

Konfigurasi massa berikut ini mengkategorikan bentuk-bentuk dengan penambahan menurut sifat hubungan yang muncul diantaranya bentuk-bentuk komponennya sebaik konfigurasi keseluruhannya

a. Bentuk Terpusat

Terdiri dari sejumlah bentuk sekunder yang mengelilingi satu bentuk dominan yang berada tepat di pusatnya. Bentuk-bentuk terpusat menuntut adanya dominan secara visual dalam ketentuan geometris, bentuk yang harus di tempatkan terpusat, misalnya seperti bola, kerucut, ataupun silinder.

Oleh karena sifatnya yang terpusat, bentuk-bentuk tersebut sangat ideal sebagai struktur yang berdiri sendiri, dikelilingi oleh lingkungannya. Mendominasi sebuah titik di dalam ruang atau menempati pusat suatu bidang tertentu. Bentuk ini dapat menjadi simbol tempat-tempat yang suci atau penuh penghormatan atau untuk mengenang kebesaran seseorang atau suatu peristiwa



Gambar 2.21 Pola Tata Massa Terpusat

Sumber: <http://lib.itenas.ac.id/kti/wp-content/uploads/2013/11>

b. Bentuk Linier

Terdiri atas bentuk-bentuk yang diatur berangkaian pada sebuah baris bentuk garis lurus atau linier dapat diperoleh dari perubahan secara proposional dalam dimensi suatu bentuk atau melalui pengaturan sederet bentuk-bentuk sepanjang garis. Dalam kasus tersebut deretan bentuk dapat berupa pengulangan atau memiliki sifat serupa dan diorganisir oleh unsur lain yang terpisah dan lain sama sekali seperti sebuah dinding atau jalan



Gambar 2.22 Bentuk Linier

Sumber: <http://lib.itenas.ac.id/kti/wp-content/uploads/2013/11>

- a) Bentuk garis lurus dapat dipotong-potong atau dibelokkan sebagai penyesuaian terhadap kondisi setempat seperti topografi, pemandangan tumbuh-tumbuhan maupun keadaan lain yang ada dalam tapak
- b) Bentuk garis lurus dapat diletakkan dimuka atau menunjukkan sisi suatu ruang luar atau membentuk bidang masuk ke suatu ruang dibelakangnya
- c) Bentuk linier dapat dimanipulasi untuk membatasi sebagian
- d) Bentuk linier dapat diarahkan secara vertikal sebagai suatu unsur menara untuk menciptakan sebuah titik dalam ruang
- e) Bentuk linier dapat berfungsi sebagai unsur pengatur sehingga macam-macam unsur lain dapat ditempatkan disitu



Gambar 2.23 Bentuk Linier

Sumber: <http://lib.itenas.ac.id/kti/wp-content/uploads/2013/11>

c. Bentuk Radial

Merupakan suatu komposisi dari bentuk-bentuk linier yang berkembang kearah luar dari bentuk terpusat dalam arah radial. Suatu bentuk radial terdiri dari atas bentuk-bentuk linier yang berkembang dari suatu unsur inti terpusat kearah luar menurut jari-jarinya bentuk ini menggabungkan aspek pusat dan linier menjadi satu komposisi.

Inti tersebut dapat dipergunakan baik sebagai simbol maupun pusat fungsional seluruh organisasi. Posisinya yang terpusat dapat dipertegas dengan suatu bentuk visual dominant atau dapat digabungkan dan menjadi bagian dari lengan-lengan radialnya

Lengan-lengan radial memiliki sifat-sifat dasar yang serupa dengan bentuk linier, yaitu sifat ekstovertnya. Lengan-lengan radial dapat menjangkau ke luar dan berhubungan atau meningkatkan diri dengan suatu yang khusus dis suatu tapak. Lengan-lengan radial dapat membuka permukaan yang diperpanjang untuk mencapai kondisi sinar matahari, angin, pemandangan atau ruang yang diinginkan

Organisasi bentuk radial dapat dilihat dan dipahami dengan sempurna dari suatu titik pandang di udara. Bila dilihat dari muka tanah, kemungkinan besar unsur pusatnya tidak akan dengan jelas, dan pola penyebaran lengan-lengan linier menjadi kabur atau menyimpang akibat pandangan perspektif

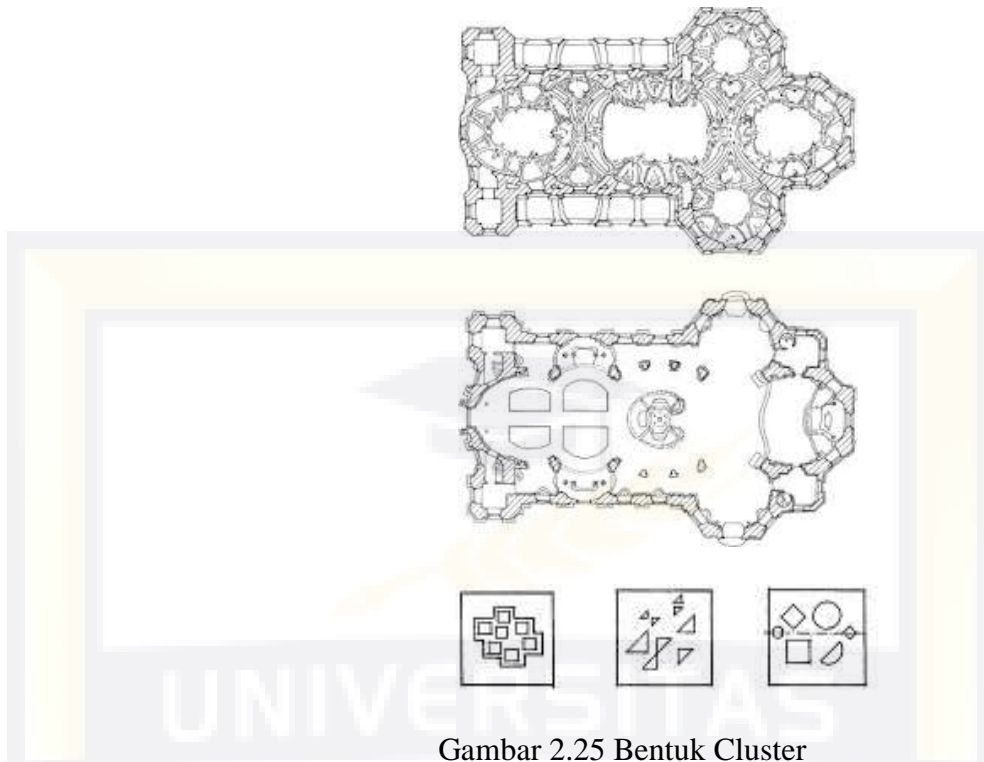


Gambar 2.24 Bentuk Radial

Sumber: <http://lib.itenas.ac.id/kti/wp-content/uploads/2013/11>

d. Bentuk Cluster

Sekumpulan bentuk-bentuk yang tergabung bersama-sama karena saling berdekatan atau saling memberikan kesamaan sifat visual. Jika organisasi terpusat memiliki dasar geometric yang kuat dalam penataan bentuk-bentuknya, maka organisasi kelompok dibentuk berdasarkan persyaratan fungsional seperti ukuran, wujud ataupun jarak letak. Walaupun tidak memiliki aturan deometrik dan sifat introvert bentuk perpusat organisasi kelompok cukup fleksibel dalam memadukan macam-macam wujud, ukuran dan orientasi ke dalam strukturnya.



Gambar 2.25 Bentuk Cluster

Sumber: <http://lib.itenas.ac.id/kti/wp-content/uploads/2013/11>

Berdasarkan fleksibilitasnya, organisasi kelompok bentuk-bentuk dapat diorganisir dengan berbagai cara sebagai berikut:

- a) Dapat dikaitkan sebagai anggota tambahan terhadap suatu bentuk atau ruang induk yang lebih besar
- b) Dapat dihubungkan dengan mendekatkan diri untuk menegaskan dan mengekspresikan volumenya sebagai suatu kesatuan individu
- c) Dapat menghubungkan volume-volumenya dan bergabung menjadi suatu bentuk tunggal yang memiliki suatu variasi tampak

Suatu organisasi kelompok dapat juga terdiri dari bentuk-bentuk yang umumnya setara dalam ukuran, wujud dan fungsi. Bentuk-bentuk ini secara visual disusun menjadi sesuatu yang koheren, organisasi nonhirarki, tidak hanya melalui jarak yang saling berdekatan namun juga melalui kesamaan sifat visual yang dimilikinya.

Sejumlah bentuk perumahan kelompok dapat dijumpai dalam berbagai bentuk arsitektur tradisional dari berbagai kebudayaan. Meskipun tiap kebudayaan melahirkan suatu jenis yang unik sebagai tanggapan terhadap faktor kemampuan teknis, iklim dan sosial budaya, pengorganisasian perumahan kelompok ini pada umumnya mempertahankan individualitasnya masing-masing unitnya serta suatu tingkat keragaman moderat dalam konteks keseluruhan penataan

e. Bentuk Grid

Merupakan bentuk-bentuk modular yang dihubungkan dan diatur oleh grid-grid tiga dimensi. Grid adalah suatu sistem perpotongan dua garis-garis sejajar atau lebih yang berjarak teratur, grid membentuk suatu pola geometric dari titik-titik yang berjarak teratur pada perpotongan garis-garis grid dan bidang-bidang beraturan yang dibentuk oleh garis-garis grid itu sendiri

Grid yang paling umum adalah yang berdasarkan bentuk geometri bujur sangkar karena kesamaan dimensi dan sifat simetris dua arah, grid pada bujur sangkar pada prinsipnya tak berjenjang dan tak berarah, grid bujur sangkar dapat digunakan sebagai skala yang membagi suatu permukaan yang menjadi unit-unit yang dapat dihitung dan memberikannya suatu tekstur tertentu. Grid bujur sangkar dapat digunakan untuk menutup beberapa permukaan suatu bentuk dan menyatukannya dengan bentuk geometri yang berulang dan mendalam

Bujur sangkar bila di proyeksikan kepada dimensi ketiga akan menimbulkan suatu jaringan ruang dari titik-titik dan garis-garis

referensi. Didalam kerangka kerja modular ini beberapa bentuk dan ruang dapat diorganisir secara visual.



Gambar 2.26 Bentuk Grid

Sumber: <http://lib.itenas.ac.id/kti/wp-content/uploads/2013/11>

BOSOWA

F. STUDI LITERATUR DAN STUDI BANDING

1. Studi Literatur

A. Pulo Cinta, Gorontalo



Gambar 2.27 Pulo Cinta

Sumber: <http://www.resgallery.com/-pulau-cinta-gorontalo/>

Pulau Cinta terletak di Teluk Tomini, Provinsi Gorontalo (Sulawesi), salah satu pulau kecil yang awalnya tak berpenghuni berbentuk hati menurut legenda menjadi lokasi pertemuan rahasia pangeran dari Gorontalo dengan putri saudagar dari Belanda. Selain terkenal dengan suasana romanatisnya, pulau ini juga terkenal akan pantainya yang asri, kerindangan hutan hujannya dan juga keanekaragaman hayatinya.

a. Transportasi

Pulo Cinta terletak sekitar 460 km dari Manado, untuk perjalanan darat sekitar dua jam menuju Kabupaten Boalemo, tepatnya di Kecamatan Tilamuta. Perjalanan darat ini biasa ditempuh dengan menyewa mobil atau dengan bus antar kota Gorontalo-Tilamuta. Setelah sampai di Tilamuta, perjalanan dilanjutkan dengan

menyewa kapal motor atau mini boat menuju Pulau Cinta sekitar 30 menit.

b. Akomodasi

Pulo Cinta yang berdiri di pulo pasir ini satu-satunya di Indonesia dimana berdiri tempat resort yang berkonsep eco resort. Berfungsi sebagai tempat penginapan yang diperuntukkan bagi para wisatawan yang berkunjung ke pulau ini. Resort yang baru mulai beroperasi di penghujung tahun 2015 ini merupakan satu-satunya resort yang ada di Pulau Cinta. Menurut Kepala Dinas Pariwisata Gorontalo, Jamal Ngandro, pulau tersebut sengaja dirancang sesuai rumah adat penduduk setempat. Seluruh material bangunan berbahan kayu, sehingga lebih ramah lingkungan dan nuansa alamnya kian terasa serta terkesan alami.

Masing-masing resort memiliki satu sampai tiga kamar tidur dengan kapasitas dua hingga enam orang. Hanya ada 15 cottage dengan 3 varian jenis cottage, diantaranya: villa 1 kamar tidur dengan luas sekitar 92 m² , villa 2 kamar tidur dengan luas sekitar 156 m² , dan villa 3 kamar tidur dengan luas sekitar 212 meter² . Setiap jenis cottage tersebut memiliki ruang bersama, teras, kolam renang privat



Gambar 2.28 Resort Pulau Cinta, Gorontalo

Sumber: http://digilib.unhas.ac.id/uploaded_files/

Resort di Pulo Cinta ini memiliki ciri khas dengan bentuk resort yang unik, yaitu dengan bentuk atap segitiga ditumpuk-tumpuk namun tetap terlihat modern. Material atap yang terbuat dari jerami dan sirap sehingga, memperlihatkan kesan alami, seperti rumah tradisional. Selain itu, eco resort ini tidak memiliki penyejuk ruangan, karena semua ventilasi di desain dengan baik sehingga aliran udara memenuhi seluruh ruangan dengan baik. Sehingga, suhu tetap nyaman meskipun saat panas disiang hari. Tak hanya itu eco resort ini juga menggunakan solar panel (tenaga surya) untuk menggerakkan listriknya, ditambah air yang sejuk sekali tidak lengket jika mandi ataupun keperluan lainnya. Selain itu setiap resort difasilitasi dengan balkon yang berhadapan langsung dengan perairan.

1. Aktivitas dan wisata

Pemandangannya yang luar biasa setiap detail pulau terlukiskan dengan indah, dengan keindahannya coral dan air

dibawahnya terlihat sangat menawan.

a) Menikmati Pulo Cinta Eco Resort

Bersantai di sekitar Pulo Cinta Resort, memandangi jernihnya laut di sekitar, dan berjalan-jalan di sekitar Pulo Cinta Eco Resort menjadi hal yang tak dilewatkan saat datang ke Pulau yang indah ini.



Gambar 2.29 Pemandangan Pulau Cinta Gorontalo

Sumber: http://digilib.unhas.ac.id/uploaded_files/

Tak hanya keindahan alam di pagi dan siang hari, saat sunset dan malam hari pun Pulo Cinta Eco Resort memiliki view yang membuat para wisatawan betah berlama-lama



Gambar 2.30 Resort Malam Hari

Sumber: http://digilib.unhas.ac.id/uploaded_files/

b) Hopping Island

Aktivitas Hopping Island ialah berkeliling ke beberapa pulau kecil di Teluk Tomini dengan menggunakan perahu.

Ada Pulau berpasir Gulf of Tomini, Pulau Bajo, Pulau Lito Mohupombo Kiki, dan lainnya. Untuk mengelilingi pulau-pulau ini diperlukan waktu hanya sekitar 1 jam saja.



Gambar 2.31 Perahu di pulau teluk tomini

Sumber: http://digilib.unhas.ac.id/uploaded_files/

c) Snorkling dan Diving

Salah satu kegiatan yang wajib dilakukan ialah menyelam dan melihat keindahan bawah laut Teluk Tomini yang begitu menakjubkan. Jernihnya air membuat kita tak perlu terlalu dalam menyelam, hanya sekitar 2-3 meter menyelam kita sudah dapat melihat keindahan berbagai macam terumbu karang yang merupakan bagian dari penemuan Scuba.



Gambar 2.32 Keindahan Bawah Laut Pulo Cinta

Sumber: http://digilib.unhas.ac.id/uploaded_files/

d) Menyusuri Tepian Laut Boalemo

Tepat di area daratan yang berada di bagian seberang dari Pulo Cinta merupakan area hutan Kabupaten Boalemo. Di area tersebut kita bisa melakukan aktivitas trekking dan jelajah hutan yang pastinya disambut oleh keramahan penduduk setempat.

e) Danau Limboto

Setelah menikmati indahnya Pulo Cinta tak ada salahnya menjelajahi sedikit destinasi wisata yang ada di Gorontalo, Salah satunya adalah Danau Limboto. Danau seluas 3000 hektar ini memiliki kedalaman sekitar 7-8 meter. Pagi atau Sore hari merupakan waktu yang tepat untuk menikmati keindahan Danau Limboto. Di Danau Limboto wisatawan dapat merasakan dan menikmati udara segar dan tentu saja airnya yang jernih dengan ditumbuhi aneka tumbuhan hijau yang begitu eksotis, membuat pengunjung merasa betah berada di danau ini.



Gambar 2.33 Danau Limboto

Sumber: http://digilib.unhas.ac.id/uploaded_files/

f) Benteng Otanaha

Benteng Otanaha merupakan objek wisata yang terletak di atas bukit di Kecamatan Kota Barat, Kota Gorontalo.

Benteng ini dibangun sekitar tahun 1522. Benteng Otanaha terletak di atas sebuah bukit, dan memiliki 4 buah tempat persinggahan dan 348 buah anak tangga ke puncak sampai ke lokasi benteng. Lokasi benteng ini bersebelahan dengan danau Limboto. Dari benteng di puncak bukit, pengunjung akan disugahi pemandangan sebagian wilayah Kota Gorontalo, khususnya permukiman warga di tepian Danau Limboto dan juga pemandangan utuh danau dari sisi barat bisa didapatkan dari atas bukit.



Gambar 2.34 Benteng Otanaha

Sumber: http://digilib.unhas.ac.id/uploaded_files/

g) Whale Shark Feeding

Di Gorontalo ada satu aktivitas yang sayang untuk dilewatkan, yaitu memberi makan dan berenang bersama whale shark (hiu paus). Lokasinya berada di Desa Botubarani, Kabupaten Bone Bolango, Gorontalo. Tentunya melihat langsung bahkan memberi makan whale shark yang sangat besar begitu dekat merupakan sebuah pengalaman yang tidak akan dilupakan. Meskipun ukuran hiu paus ini sangat besar tidak perlu khawatir karena mereka hanya memakan plankton, ikan kecil, dan udang.



Gambar 2.35 Whale Shark

Sumber: http://digilib.unhas.ac.id/uploaded_files/

c. Fasilitas

Di Pulo Cinta memiliki sebuah resort dengan fasilitas makanan dan minuman bagi para wisatawan yang datang sekaligus tempat bersantai untuk menikmati keindahan Pulo Cinta.



Gambar 2.36 Restoran Pulo Cinta

Sumber: http://digilib.unhas.ac.id/uploaded_files/

B. Eco Resort, Misool

Pulau resort merupakan salah satu pulau yang berada sekitar 240 km sebelah Selatan dari Kepulauan Raja Ampat. Pulau ini merupakan kawasan no-take zone dengan radius sekitar 1220 km sebagai

kawasan menyelam eksklusif tanpa adanya aktifitas memancing, pengambilan sirip ikan hiu, panen telur penyu dan kerang



Gambar 2.37 Eco Resort Misool, Raja Ampat

Sumber: <https://www.zubludiving.com/resort/misool-eco-resort>

Raja Ampat adalah sebuah kepulauan yang terdiri lebih dari 1.500 pulau-pulau kecil, gundukan dan beting sekitar empat pulau utama Batata, Salawati, Misool, Waigeo, dan pulau kecil dari kofiau. Kawasan ini berpusat pada daerah atbitim yang memiliki villa resort dengan system eco-resort, pembangunna bersahabat dengan alam.

Misool eco resort adalah sebuah resort yang mengusung konsep ramah lingkungan. Terletak di kampung Buru, Sorong, Raja Ampat Indonesia. Dibangun oleh Marit & Andrew sebagai founder dan director misool eco resort. Saat pembangunna resort ini, Marit dan Andrew hanya memiliki waktu yang sangat penting. Oleh karena itu menerapkan solusi terhadap lingkungan yang krisis dan strategis konservasi. Solusi untuk merawat alam secara berkelanjutan dan menghilangkan praktek ekonomi yang hanya mementingkan kepentingan sesaat tetapi merusak alam.

a. Lokasi



Gambar 2.38 Map Raja Ampat

Sumber: <https://getlostindonesia.wordpress.com>

Terletak dikawasan Kepulauan Misool yang merupakan salah satu dari empat tempat pulau besar yang dimiliki oleh Kabupaten Raja Ampat. Misool Eco Resort terletak disebuah pulau pribadi yang tidak berpenghuni yang berjarak sekitar 165 km dari pelabuhan terdekat yang terdapat di kota Waisai Kabupaten Raja Ampat.

b. Karakter Alam dan Sosial Budaya

Raja Ampat merupakan gugusan pulau-pulau berbukit yang membentuk selat yang indah. Kondisi alam masih tetap dipertahankan keasriannya. Masyarakat Raja Ampat merupakan penduduk asli yang masih memegang teguh adat dan istiadatnya. Hal ini menjadi keistimewaan tersendiri bagi Raja Ampat yang mampu mempertahankan kebudayaan masyarakat. Disamping itu terdapat program pemerintah untuk pengembangan pariwisata dengan melibatkan masyarakat setempat secara penuh tanpa mempengaruhi keasrian budaya mereka.

c. Fasilitas Akomodasi

Misool Eco Resort memiliki 11 kamar yang terdiri 2 tipe, yaitu 8 water villa 80 m² dan 3 villa tabisasi 120 m²

1) Water Villa untuk 1-2 orang

1 double bedroom, 1 bathroom (ensuite), 1 sofa bed, 1 living room, 1 baby cot/crib (onreq)

2) Villa Tabisasi

1 double bedroom, 1 bathroom (ensuite), 1 sofa bed, 1 living room, 1 baby cot/crib

d. Fasilitas Penunjang

1) Restoran

2) Open Lounge

3) Dive Center

4) House Reef

5) Swimming Hole

e. Fasilitas Rekreasi

1) Diving

2) Windsurfing

3) Penanaman Terumbu Karang

4) Island Tour

d. Tata Unit/sirkulasi



Gambar 2.39 Masterplan Misool

Sumber: www.rajaampatdiveresort.com

Pulau – pulau batbitim yang membentuk lingkaran dengan lagoon ditengahnya memungkinkan Villa ditata dengan pola radial dengan pandangan terpusat pada lagoon. Penempatan fasilitas layanan seperti restoran dan dive center berada di tengah – tengah sehingga dapat dijangkau oleh villa yang berada di pinggir pantai. Untuk deluxe villa di tempatkan pada lokasi yang berbeda dengan view yang lebih menarik. Sedangkan untuk area pengelola diletakkan area yang terpisah dengan villa. Penempatan bangunan villa pada area pantai yang memiliki habitat alami

e. Lanskap

Pulau Batbitim ini memiliki vegetasi yang didominasi oleh tanaman tropis seperti pohon kelapa, ketapang, padang laut, waru dan lain – lain. Penataan antara hard material dan soft material lansekap diupayakan tetap mempertahankan kealamian dan keasrian kawasan. Hal tersebut dikarenakan penataan vegetasi

dalam kawasan resort ini mempunyai peranan penting dalam menampilkan kealamian kawasan. Untuk elemen taman buatan hanya pada taman – taman kecil di restoran di setiap villa sebagai penambah estetika bangunan.

f. Bentuk dan Penampilan Bangunan

Penggunaan material alami seperti kayu, alang – alang, batu dan bamboo, serta konsep rumah panggung memberikan kesan tradisional pada villa misool memiliki bentuk atap yang segitiga disesuaikan dengan iklim tropis dengan curah hujan yang tinggi dan intensitas panas yang juga tinggi. Untuk memaksimalkan view pada villa, maka didesain dengan banyak bukaan



Gambar 2.40 Penampilan Villa Misool

sumber: www.rajaampatdiveresort.com

g. Tata Ruang Dalam

a) Villa Tabissasu



Gambar 2.41 Villa Tabissasu

Sumber: www.misoolecoresort.com

Villa Tabissasu memiliki luas 120 m², 4,5 x 9 m beranda, 2 x 4. Kamar mandi bergaya Bali, AC dan kipas angin, kulkas, kettle, pemanas kettle, pemanas air, dan 2 buah tempat tidur

b) Water Villa



Gambar 2.42 Water Villa

Sumber: www.misoolecoresort.com

Water villa memiliki luas 80 m², 4,5 x 9 m beranda, Hammock 2 x 4 kamar mandi bergaya Bali, AC dan kipas angina, kulkas, kettle, pemanas air dan 2 buah tempat tidur

C. Lily Beach Resort and Spa, Maldives



Gambar 2.43 Lily Beach, Maldives

Sumber: www.lilybeachmaldives.com

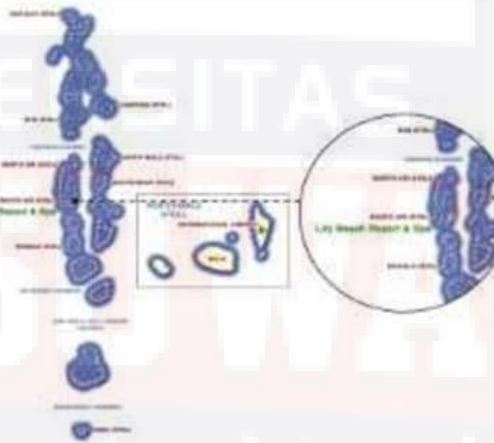
Republic Maladewa adalah sebuah Negara kepulauan yang terdiri dari kumpulan atoll di Samudra Hindia. Maladewa terletak di sebuah Selatan-Barat Daya India, Sekitar 700 km sebelah Barat Daya Sri Lanka. Negara ini memiliki 26 atol yang terbagi menjadi 20 atol administrative dan 1 kota. Kepulauan Maladewa dicirikan oleh pulau pohon kelapa dengan pantai putih berkilau, laguna puris, air jernih, variasi terumbu karang, dan flora-fauna yang berlimpah serta hangatnya suasana tropis disepanjang tahun.

Terletak dijalur pelayaran Samudra Hindia di Seaway di sekitar anak Benua India, Maladewa menjadi titik pertemuan bagi Afrika, Arab, Melayu dan Indonesia. Sehingga membentuk cara hidup dan budaya Maladewa terletak di garis khatulistiwa antara garis lintang $7^{\circ}6'$ "Utara dan $0^{\circ}42'$ " Selatan dan garis Bujur $72^{\circ}32'$ dan $73^{\circ}46'$ Timur. Terletak sebelah Selatan-Barat Daya India, sekitar 700 km sebelah Barat Daya Sri Lanka, luas wilayahnya sekitar 90.000 km terdiri dari

90% adalah laut, 1190 pulau, 200 pulau yang di huni dan 91 diantaranya merupakan resort atau penginapan

1) Lokasi

Lily Beach resort berada di kepulauan Maladewa, tepatnya di kawasan Timur kepulauan Maladewa atau sebelah selatan dari Ari atoll. Waktu tempuh dengan menggunakan shapeplane yaitu 20 menit atau 80 km dari Male, Ibu Kota Maladewa. Luas daratan Lily Beach adalah sekitar 66 km².



Gambar 2.44 Lily Beach Island Map, Maldives

Sumber: www.lilybeachmaldives.com

2) Fasilitas Akomodasi

Lily resort memiliki 119 kamar yang terdiri dari:

- a. Sunset Water : 4 kamar, dengan luas 78 m²
- b. Beach Villa : 57 kamar dengan luas 80 m²
- c. Beach Family : 6 kamar dengan luas 136 m²
- d. Lagoon Villa : 16 kamar dengan luas 59 m²
- e. Deluxe Water : 36 kamar dengan luas 45 m²

3) Fasilitas Penunjang

Beberapa fasilitas penunjang yang dimiliki Lily Beach Resort adalah:

- a. Semi-open main restaurant, Lily maa
- b. 1 a-la-carte restaurant, tamarind
- c. Pavilions of the spa sebanyak 6 buah
- d. Bar
- e. 2 kolam renang dan kolam renang anak yang terpisah
- f. Butik
- g. Perpustakaan
- h. CD/DVD rental dan free internet access wireless LAN
- i. Taman bermain anak
- j. Hospital Ward

4) Fasilitas Rekreasi

Beberapa fasilitas dengan kegiatan antara unsur rekreatif yang dimiliki oleh Lily Beach resort adalah:

- a. Fitness center
- b. Tennis court with floodlit
- c. Beach volleyball
- d. Table tennis and billiard
- e. Dart
- f. Windsurfing
- g. Atamaran sailing
- h. Kayanking

- i. Sunset fishing
- j. Wakerboarding
- k. Banana boat

5) Tata Unit/Sirkulasi

Penataan bangunan secara linier mengikuti bentuk tapak villa yang memanjang. Beberapa villa ditata diatas air dengan bentuk linier dengan bangunan yang bermassa. Untuk fasillitas penunjang ditata menyebar sehingga dapat di jangkau dengan mudah oleh beberapa villa karena tapak ini berupa pulau kecil dengan luas 66 km², sehingga bangunan dapat memaksimalkan pemandangan dari manapun



Gambar 2.45 Siteplan Lily Beach Island Map. Maldives

Sumber : www.lilybeachmaldives.com

Keterangan

- Lobby
- Restoran
- The spirit bar
- Ocean pro-dive school

- Tamarina-specially restaurant
- AQWA-bar with pool
- Tamara-spa
- Viber-bar with pool
- Turtles-kids club
- Sport complex
- Beach villa
- Beach family villas
- Sunset water suite
- Water sport
- Sraff villas

6) Lanskap

Pulau kecil ini diperindah dengan “platinum plan” yaitu tanaman-tanaman tropis seperti pohon-pohon kelapa yang tertata dengan tanaman lainnya.



Gambar 2.46 Lanskap Lily Beach Island Map, Maldives

Sumber: www.lilybeachmaldives.com

7) Bentuk dan Penampilan Bangunan

Pada umumnya bentuk bangunan ini menggunakan tema vernakuler, khas dengan suasana tradisional dan alamiah. Untuk

beberapa tipe villa seperti sunset water suite, beach villa dan logoon villa, digunakan konsep rumah panggung dengan teras dengan bertingkat-tingkat. Material dinding berupa kayu memberikan kesan alami yang menyatu dengan lingkungan.



Gambar 2.47 Bentuk Bangunan Lily Beach

Sumber : www.lilybeachmaldives.com

8) Tata Ruang/Denah

Pada umumnya seluruh bangunan villa berbentuk persegi. Hal tersebut untuk memaksimalkan ruang yang ada. Untuk penataan ruang dalam bangunan villa disesuaikan dengan fasilitas setiap tipe villa. Penggunaan material kayu pada bangunan villa dan untuk kamar mandi menggunakan material batu. Setiap villa memiliki teras pribadi untuk melihat pemandangan

a. Sunset Villa

Luas Sunset Villa 182 m² ditambahkan teras pribadi dengan akses ke lagoon berupa dermaga kecil, memiliki tempat tidur dengan kapasitas 4 orang, lounge seluas 14 m², kolam renang, AC, CD/DVD, TV dengan datar

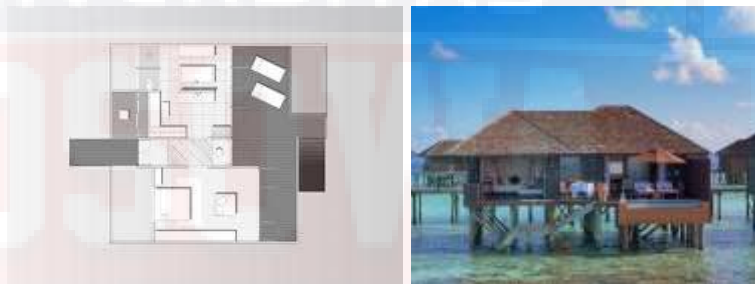


Gambar 2.48 Bentuk Denah Sunset Villa

Sumber: www.lilybeachmaldives.com

b. Lagoon Villa

Luas Lagoon Villa adalah 90 m². setengah mengarah ke laut dengan kapasitas 4 orang dengan fasilitas TV 29 inci LCD datar



Gambar 2.49 Bentuk Denah Lagoon Villa

Sumber: www.lilybeachmaldives.com

c. Deluxe Water Villa

Luas Deluxe Water Villa adalah 126 m², merupakan villa yang paling romantis dengan fasilitas tempat tidur yang berkapasitas 4 orang, lounge dengan luas 14 m², kolam renang, AC, CD/DVD, TV dengan LCD datar, bathtub dan 7 m² kolam renang di teras dan juga tersedia tangga belakang untuk akses langsung ke pantai.

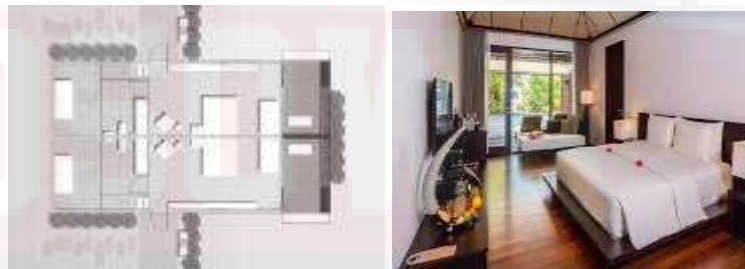


Gambar 2.50 Bentuk Denah Deluxe Water Villa

Sumber: www.lilybeachmaldives.com

d. Beach Family Villa

Luas Beach Family Villa adalah 68 m², dengan fasilitas tempat tidur berkapasitas 6 orang, AC, CD/DVD, TV dengan LCD datar, Bathtub dan teras belakang



Gambar 2.51 Bentuk Denah Beach Family Villa

Sumber: www.lilybeachmaldives.com

2. Studi Banding

A. Pulau Khayangan

Indonesia adalah negara yang memiliki banyak sekali pulau-pulau kecil yang memiliki surga keindahan tersembunyi. Salah satu pulau yang memiliki keindahan yang sangat memukau adalah Pulau Khayangan yang terletak di Sulawesi Selatan.



Gambar 2.52 Pulau Khayangan

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021

Pulau khayangan merupakan salah satu pulau kecil yang terletak di Timur Makassar. Jarak tempuh menuju pulau ini sekitar 0,8 km dari pusat Kota Makassar. Secara administratif pulau ini masih termasuk wilayah Kelurahan Bulo Gadung, Kecamatan Ujung Pandang, Kota Makassar. Pulau dengan luas satu hektar ini akan membuat anda merasa berlibur di Pulau pribadi, karena selain tidak terlalu luas pulau khayangan ini juga tidak berpenghuni sehingga nuansa tenang dapat anda peroleh. Namun tidak perlu khawatir meskipun tidak berpenghuni pulau ini tetap dirawat.

a. Rute menuju kawasan Pulau Khayangan



Gambar 2.53 Perahu

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021

Akses menuju Pulau Khayangan cukup mudah dan cepat. Anda hanya perlu menempuh perjalanan sekitar 15-20 menit dengan menggunakan perahu dari dermaga, perahu akan tersedia setiap 30 menit sekali. Penyebrangan dilakukan pada pukul 08.00 hingga pukul 20.00, biaya transportasi Rp.50.000, biaya untuk bermalam di Pulau Khayangan sekitar Rp.100.000,- hingga Rp.400.000,-.

b. Penginapan di sekitar Pulau Khayangan



Gambar 2.54 Penginapan di Pulau Khayangan

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021

Banyak sekali aktivitas yang bisa dilakukan Pulau kecil ini yaitu bisa menyaksikan keindahan matahari terbit dan matahari terbenam yang sangat indah di pagi dan sore hari. Untuk menikmati pemandangan ini bisa menginap di area Pulau Khayangan dengan harga yang cukup terjangkau dan memiliki kamar yang bervariasi. Deretan penginapan akan sangat mudah di temui pada pulau ini.

c. Fasilitas yang tersedia di Pulau Khayangan

1. Kolam Renang



Gambar 2.55 Kolam Renang

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021

Kolam renang yang cukup luas dapat berenang sembari menikmati laut lepas, berenang di pulau tengah laut merupakan sensasi tersendiri karena jarang di temukan di tempat lain.

2. Mushollah



Gambar 2.56 Mushollah

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021

Tempat ibadah ini sangat mudah di temukan yang berada di belakang penginapan dengan fasilitas sholat yang lengkap.

3. Toilet



Gambar 2.57 Toilet

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021

Pulau ini memiliki banyak toilet dan kamar mandi yang sudah di sediakan oleh pengurus pulau tersebut.

4. Cafe Marine



Gambar 2.58 Cafe Marine

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021

Setelah menikmati keindahan laut dan merasa lapar bisa langsung ke restoran menawarkan berbagai macam menu dan pemandangan yang indah.

B. Pulau Dutungan

Pulau Dutungan dikenal sebagai pulau mungil dengan luas sekitar sembilan hektare. Lokasinya berada di Desa Cilelang, Kelurahan Palanro, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan. Objek wisata pulau di Barru ini sudah dikembangkan secara profesional, sehingga secara aksesibilitas sudah cukup bersahabat baik bagi wisatawan lokal maupun wisatawan dari luar Sulawesi



Gambar 2.59 Pulau Dutungan

Sumber: <https://www.arsy.co.id/2018/11/pulau-dutungan-.html>

Hamparan pasir putih yang bersih dan lembut semakin

mempercantik tampilan pulau, selain itu air laut yang sangat jernih mampu menampakkan keindahan biota laut yang beragam. Untuk bisa menikmati keindahan pasir putih dari Pulau Dutungan melalukan perjalanan 4,5 jam dari Makassar dengan jarak tempuh sekitar 130 Km, dan jika dari kota Barru membutuhkan waktu kurang lebih 1,5 jam dan jika dari Kabupaten Pare-Pare sekitar 30 Menit untuk mencapai Tanjung Indah, dimana Tanjung Indah merupakan Dermaga yang akan membawah kita ke Pulau Dutungan.

a. Rute menuju kawasan Pulau Dutungan



Gambar 2.60 Perahu

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021

Untuk menuju Pulau Dutungan wisatawan akan dikenai tiket masuk yang merupakan biaya penyebrangan dengan senilai Rp.50.000. Tanjung Indah merupakan dermaga titik awal perjalanan wisatawan dari daratan utama Jarak Tanjung Indah ke Pulau Dutungan sekitar 500 meter menempuh sekitar 10 menit perjalanan. Dari dalam perahu wisatawan dapat menikmati semilir angin dengan kondisi gelombang relatif tenang.

b. Penginapan disekitar Pulau Dutungan



Gambar 2.61 Penginapan di Pulau Dutungan

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021

Menyediakan rumah untuk disewakan dengan rentang harga mulai dari 250 ribu hingga 1,7 juta rupiah. Harga ini tergantung pada luasan rumah



Gambar 2.62 Penginapan VVIP

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021

Memiliki penginapan VVIP yang berhadapan langsung dengan laut sehingga bisa menikmati pemandangan matahari terbenam dan matahari terbit

c. Fasilitas yang tersedia di Pulau Dutungan

1. Wahana Permainan



Gambar 2.63 Wahana Permainan

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021

Wahana Permainan yang dibuat dengan menaiki tangga pohon dengan spot foto bersepeda di atas dan bisa menikmati laut

2. Camping Area



Gambar 2.64 Camping Area

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021

Apabila ingin tinggal lebih lama di Pulau Dutungan dapat menyewa tempat beristirahat yang telah tersedian, namun jika ingin bermalam dengan cara lain yang lebih dekat dengan

alam bisa camping di bawah naungan pohon yang telah di sediakan.

3. Café Container



Gambar 2.65 Cafe Container

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021

Café Container yang di buat dekat dengan Camping Area agar memudahkan para wisatawan untuk membeli kebutuhan

4. Resto Reception



Gambar 2.66 Resto Reception

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021

Resto yang berhadapan langsung dengan dermaga kedatangan wisatawan

5. Musollah



Gambar 2.67 Mushollah

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021

Musollah berada pada samping resto atau sebelah kanan pada bangunan resto

6. Gazebo



Gambar 2.68 Gazebo

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021

Gazebo yang di buat menghadap ke laut dapat di nikmati keindahan alam yang sejuk dan ketenangan sehingga membuat pikiran menjadi lebih rileks dan nyaman.

3. Kesimpulan Studi Literatur dan Studi Banding

a. Kesimpulan Studi Literatur

Tabel 2.5 Kesimpulan Studi Literatur

NO	Resort	Keunggulan	Contoh yang Dapat diadopsi
1	<p>Lily Beach Resort & Spa</p>  <p>Lokasi: Teluk Tomini, Provinsi Gorontalo, Sulawesi</p>	<p>1.Kesan alami nampak dengan pemakaian material jerami dan sirap</p> <p>2.Mengoptimalkan penghawaan dengan desain bukaan yang lebar sehingga aliran udara memenuhi seluruh ruangan dan tidak menutupi view dari bangunan keluar</p> <p>3.Bangunan terkesan ringan</p>	<p>1.Material yang menggunakan jerami dan sirap</p> <p>2.Bukaan yang lebar agar dapat melihat view</p>

		dan tidak berat dikarenakan tidak menggunakan dinding masif	
--	--	--	--

Sumber: Analisa Penulis, 2021

b. Kesimpulan Studi Banding

Tabel 2.6 Kesimpulan Studi Banding

NO	Resort	Keunggulan	Contoh yang dapat diadopsi
1	Pulau Khayangan  Lokasi: Kelurahan Bulu Gadung, Kecamatan ujung Pandang, Kota Makassar	1) Bangunan resort yang menghadap langsung ke laut 2) Memiliki Kolam renang	1) Dinding resort yang ditempel dengan terumbu karang 2) Resort yang menghadap ke laut
2	Pulau Dutungan  Lokasi: Desa Cilelang, Kelurahan Palanro,	1) Bangunan resort diorientasikan menghadap ke arah laut. 2) Mengusung	1) Menggunakan material lokal yang berbasis alami, seperti

	<p>Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan.</p>	<p>konsep keindahan alam yang natural. 3) Material yang berbasis alami. Terdapat fasilitas outdoor dengan pemandangan yang indah.</p>	<p>kayu. 2) Lengkapya fasilitas penunjang yang tersedia di Pulau Dutungan, seperti wahana permainan, camping area, cafe, resto dan musholla.</p>
--	--	---	--

Sumber: Analisa Penulis,2021

BAB III

TINJAUAN LOKASI

A. Gambaran Umum Pulau Barrang Lompo

1. Geografis Pulau Barrang Lompo

a. Wilayah Administrasi

Wilayah Kelurahan Barrang Lompo berada di pulau Barrang Lompo itu sendiri yang merupakan bagian dari wilayah administrasi Kecamatan Ujung Tanah, Kota Makassar. Pulau ini merupakan salah satu pulau yang tergolong ke dalam kelompok kepulauan Spormonde yang terletak di sisi Barat wilayah Kota Makassar dengan jarak kurang lebih 13 Km. Waktu tempuh dengan menggunakan perahu/kapal motor kurang lebih 1 jam. Diantara 5 pulau spormonde yang masuk wilayah Kota Makassar, pulau Barrang Lompo merupakan pulau termaju dan terbanyak kedua jumlah penduduknya setelah pulau kondingareng.

Oleh karena itu jika ingin membangun suatu resort di pulau barrang lompo harus membeli rumah di bagian pesisir laut (bibir laut) dikarenakan sudah sangat padat penduduk sehingga diharuskan untuk membeli rumah penduduk supaya memiliki lahan kosong, yang akan direncanakan untuk membeli rumah penduduk di sebelah selatan, pemilihan lahan tersebut dipertimbangkan tidak jauh dari jalanan utama atau umum dan juga tidak terlalu jauh di dermaga utama

Dari kelima pulau tersebut, barrang lompo merupakan satu-

satunya pulau yang terdapat sumber air tawar. Keberadaan sumber air tawar tersebut oleh masyarakat pulau mengatakan karena adanya pohon sukun yang tumbuh subur di pulau ini.



Gambar 3.1 Peta Pulau Barrang Lompo

Sumber: <https://earth.google.com/web>

b. Wilayah Demografi

Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dan kepala keluarga. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kota Makassar (BPS,2010) kelurahan Barrang lompo memiliki jumlah penduduk 4.209 jiwa yang terdiri atas 2.022 orang laki-laki dan 2.187 orang perempuan. Jumlah rumah tangga adalah 973, sehingga rata-rata jumlah anggota keluarga pada tahun 2010 adalah 4 orang. Dari

luasnya yang hanya 20,30 Ha menyebabkan kepadatan penduduk pulau ini mencapai 8.896 per Km persegi.

Jumlah penduduk Kelurahan Barrang Lompo tiap tahunnya mengalami peningkatan. Kurun waktu 5 tahun terakhir dari data BPS, terlihat peningkatannya meskipun tidak secara signifikan. Selain itu, jumlah kepala keluarga juga mengalami peningkatan tiap tahunnya. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa perbandingan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan cukup nampak. Jumlah penduduk perempuan lebih nampak dibanding jumlah penduduk laki-laki, meskipun pada tahun 2007 jumlahnya hampir sama. Sehingga seks rasio laki-laki terhadap perempuan dari tahun 2004-2010 berkisar 92,24-100,04

c. Wilayah Geografis

Pulau Barrang Lompo terletak di sebelah Barat Laut Kota Makassar dengan jarak $\pm 11,9$ km. Adapun batas-batas kelurahan Pulau Barrang Lompo adalah sebagai berikut :

1. Di sebelah Utara berbatasan dengan Gussung Bone Battang
2. Sebelah Timur dengan Kota Makassar
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Pulau Barrang Caddi
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Pulau Bonetambung

d. Kondisi Topografi Pulau dan Iklim

Pulau Barrang Lompo memiliki luas ± 49 Hektar. Keadaan topografi daratan pulau relatif rata dengan keinggian dari permukaan laut ± 2 meter dan 80% daratan pulau berpasir halus, sisanya bertanah

dan lumpur dengan tingkat kesuburan tanah sedang atau 0,49 Ha, khusus daerah bagian barat dan sebagian daerah selatan berpasir halus warna putih kecoklatan dan sebagian daerah selatan, timur dan utara berpasir halus dan berwarna gelap, tidak terdapat batu-batuan yang besar. Sebagian lahan pulau yang tersedia ditumbuhi dengan beberapa jenis pohon seperti pohon sukun, kelapa, pisang, waru, kalumpang, kelor, jambu, sirsak, cema laut, pepaya dan bidara.

Iklm disekitar Barrang Lompo secara umum sama dengan iklim global di wilayah Negara Indonesia. Curah hujan tinggi pada musim Barat beralngsung yang jatuh pada bulan Januari hingga pertengahan bulan Februari dimana angin cenderung bertiup dari arah Barat Daya – Barat Laut. Cuaca kering/kemarau pada musim Timur yang jatuh pada bulan Juli hingga pertengahan Oktober dimana angin bertiup dari arah Tenggara – Timur.

e. **Data Ketinggian Gelombang Signifikan dan Arah dan Kecepatan Angin Bulanan Tahun 2018-2020**

Tabel 3.1 ketinggian gelombang, arah dan kecepatan 2018

Bulan	2018		
	Angin		Gel
	Arah	kec	
Januari	Barat Laut – Utara	2 – 6	0.25 – 0.75
Februari	Barat – Barat Laut	2 – 6	0.25 – 0.75
Maret	Barat – Barat Laut	2 – 6	0.1 – 0.5
April	Timur – Selatan	2 – 6	0.1 – 0.5
Mei	Timur - Tenggara	6 – 10	0.25 – 0.75
Juni	Timur - Tenggara	6 – 10	0.25 – 0.75
Juli	Timur - Tenggara	6 – 10	0.25 – 0.75
Agustus	Timur - Tenggara	6 – 10	0.25 – 0.75
September	Timur - Tenggara	6 – 10	0.25 – 0.75
Oktober	Tenggara – Selatan	6 – 10	0.25 – 0.75
November	Tenggara – Selatan	6 – 10	0.1 – 0.5
Desember	Barat – Barat Laut	2 – 6	0.1 – 0.5

Sumber : Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika

Tabel 3.2 ketinggian gelombang, arah dan kecepatan 2019

Bulan	2019		
	Angin		Gel
	Arah	kec	
Januari	Barat Laut – Utara	2 – 6	0.25 – 0.75
Februari	Barat – Barat Laut	2 – 6	0.1 – 0.5
Maret	Barat – Barat Laut	2 – 6	0.1 – 0.5
April	Timur – Tenggara	2 – 6	0.1 – 0.5
Mei	Timur - Tenggara	2 – 6	0.1 – 0.5
Juni	Timur - Tenggara	2 – 6	0.25 – 0.75
Juli	Timur - Tenggara	2 – 6	0.25 – 0.75
Agustus	Timur - Tenggara	2 – 6	0.25 – 0.75
September	Timur - Tenggara	2 – 6	0.25 – 0.75
Oktober	Tenggara – Selatan	2 – 6	0.25 – 0.75
November	Tenggara – Selatan	2 – 6	0.1 – 0.5
Desember	Barat – Barat Laut	2 – 6	0.1 – 0.5

Sumber : Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika

Tabel 3.3 ketinggian gelombang, arah dan kecepatan 2020

Bulan	2020		
	Angin		Gel
	Arah	kec	
Januari	Barat – Barat Laut	4 – 8	0.25 – 0.75
Februari	Barat – Barat Laut	4 – 8	0.25 – 0.75

Maret	Barat – Barat Laut	4 – 8	0.25 – 0.75
April	Timur – Tenggara	4 – 8	0.1 – 0.5
Mei	Timur - Tenggara	4 – 8	0.25 – 0.75
Juni	Timur - Tenggara	6 – 10	0.25 – 0.75
Juli	Timur - Tenggara	6 – 10	0.5 – 1
Agustus	Timur - Tenggara	6 – 10	0.5 – 1
September	Timur - Tenggara	6 – 10	0.25 – 0.75
Oktober	Tenggara – Selatan	6 – 10	0.25 – 0.75
November	Tenggara – Selatan	4 – 8	0.1 – 0.5
Desember	Barat – Barat Laut	4 – 8	0.1 – 0.5

Sumber : Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika

Note: Gelombang dinyatakan dalam Meter

Kecepatan Angin dinyatakan dalam Knot

2. Kondisi Non Fisik Pulau Barrang Lompo

Aksesibilitas dan Sistem Transportasi Jarak Pulau Barrang Lompo dari Kota Makassar \pm 11,9 Km dengan waktu tempuh 1 jam menggunakan transportasi reguler yang ada di dermaga kayu bengkoa Makassar yang dikelola oleh pengusaha setempat dengan tarif Rp. 10.00 per orang sekali jalan.

B. Prediksi Jumlah Wisatawan

Berikut jumlah wisatawan yang berkunjung di Kota Makassar pada tahun 2018-202 dapat dilihat dari tabel dibawah ini

Tabel 3.4 Wisatawan yang Berkunjung ke Kota Makassar

NO	Tahun	Jumlah Wisatawan		
		Mancanegara	Nusantara	Jumlah
1	2018	105,447	5,461,677	5.567,124
2	2019	111,147	4,459,448	4.570,595
3	2020	29,358	1,540,468	1.569,826

Sumber: Dinas Pariwisata Kota Makassar

Sedangkan jumlah wisatawan yang berkunjung di Pulau Barrang Lompo pada tahun 2017-2020 dapat dilihat dari tabel dibawah ini

Tabel 3.5 Wisatawan yang Berkunjung ke Pulau Barrang Lompo

NO	Tahun	Pengunjung Wisatawan
1	2017	301
2	2018	435
3	2019	103
4	2020	202

Sumber: Kantor Lurah Barrang Lompo

Di harapkan dengan adanya resort ini akan menambah wisatawan yang akan mengunjungi ke Pulau Barrang Lompo. Apabila itu sudah tercapai maka diprediksi akan pertumbuhan pengunjung sebesar 1% dari jumlah pengunjung di Kota Makassar. proses memperkirakan sistematis tentang sesuatu yang paling mungkin terjadi di masa depan berdasarkan informasi di

masa lalu dan sekarang yang dimiliki.

Jumlah pengunjung tahun 2020 di Kota Makassar sebanyak 1.569,826 jiwa dan pertumbuhan pengunjung sebesar 1% berdasarkan data dari jumlah pengunjung di Kota Makassar. Berapakah jumlah pengunjung di Pulau Barrang Lompo 15 tahun kemudian

Prediksi perhitungan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pulau Barrang Lompo setiap bulannya 1% dengan adanya bangunan resort: (jumlah pengunjung tahun terakhir x angka pertumbuhan : 12 bulan : 4 minggu x 50% : 2 orang)

(jumlah pengunjung tahun terakhir x angka pertumbuhan : 12 bulan : 4 minggu x 50% : 2 orang)

$$= 1.569,826 \times 1\%$$

$$= 15,69826 : 12$$

$$= 1.300 : 4$$

$$= 325 \times 50\%$$

$$= 163 \text{ total yang berkunjung}$$

$$= 163 : 2 = \text{Total } 81 \text{ orang menginap di resort}$$

Prediksi jumlah pengunjung di Pulau Barrang lompo setelah adanya resort sebanyak 163 orang tiap bulannya pengujung yang datang akan tetapi tidak semua orang yang menginap, ada yang hanya datang untuk berwisata maka dari jumlah 163 di bagi dengan 2 orang dikarena jumlah yang menginap dalam satu kamar 2 orang. Total dari yang mengiap 81 orang setiap bulannya dan jumlah wisatawan yang berkunjung setiap tahunnya sebanyak 1.956 jiwa.

Jumlah pengunjung tahun 2020 sebanyak 1.956 jiwa dan pertumbuhan pengunjung sebesar 1,25% berdasarkan data indonesia pertahun. Berapakah

jumlah pengunjung di Pulau Barrang Lompo 5 tahun kemudian

Prediksi jumlah pengunjung tahun 2035 untuk 15 tahun mendatang

$$P_n = P_o (1 + r.n)$$

P_n = Jumlah Pengunjung setelah n tahun kedepan

P_o = Jumlah Pengunjung tahun terakhir

r = Angka pertumbuhan

n = Jangka waktu dalam 5 tahun

$$P_n = P_o (1 + r.n)$$

$$P_n = 1.956 [1 + (1,25\% \times 15)]$$

$$= 1.956 (1 + 0,0125 \times 15)$$

$$= 1.956 (1 + 0,1875)$$

$$= 1.956 \times 1,1875$$

$$= 2.323 \text{ orang}$$

Prediksi jumlah pengunjung di Pulau Barrang lompo 15 tahun kedepan sebesar 2.323 orang, diambil dari jumlah pengunjung tahun terakhir

C. Daya Tarik Wisatawan ke Pulau Barrang Lompo

1. Taman Laut

Keunggulan dari Pulau Barrang lompo ini adalah berada di titik tengah pulau-pulau untuk melakukan aktivitas kepulau-pulau yang lain lokasi yang sangat strategis. Adapun daya tarik wisatawan untuk ke Barrang Lompo yaitu transplantasi Karang dengan tema Taman Laut.



Gambar 3.2 Taman Laut

Sumber: Pengelola Pulau Barrang Lompo, 2021



Gambar 3.3 Taman Laut

Sumber: Pengelola Pulau Barrang Lompo, 2021

2. Snorkling dan Diving

Pulau Barrang Lompo memiliki pemandangan bawah laut yang sangat indah sehingga cocok untuk digunakan snorkling. Snorkling sendiri merupakan menyelam di perairan dangkal sambil melihat tumbuhan dan hewan apa saja yang terdapat dilaut, snorkling bisa dilakukan oleh pemula yang belum bisa berenang karena sangat aman. Selain itu diving juga bisa dilakukan di pulau ini karena memiliki kegiatan sama- sama menyelam namun yang membedakan yaitu kedalaman dari perairan selain itu jenis ikan yang terdapat di kedalaman tentu juga akan berbeda.



Gambar 3.4 Snorkling

Sumber: <https://www.celebes.co/pulau-barrang-lompo>

Titik spot wisata snorkeling dan nyelam



Gambar 3.5 Titik Spot

Sumber: <https://googleearth>

Barrang Lompo memiliki 2 musim yaitu musim Timur dan musim Barat, Bulan januari-juni musim Barat yang dimana air laut tidak terlalu surut

3. Berfoto dalam Air

Pulau Barrang Lompo ini memiliki daya tarik yang unik yang berbeda dari pulau ini yaitu keindahan pemandangan laut karena adanya

terumbu karang. Selain itu juga banyak jenis ikan yang berwarna warni. Moment tersebut bisa di manfaatkan dengan berfoto di dalam air



Gambar 3.6 Berfoto dalam Air

Sumber: <https://www.celebes.co/pulau-barrang-lompo>

4. Pemandangan Terumbu Karang yang Indah

Di pulau ini memiliki spot yang bisa digunakan untuk menyelam bersama keluarga dan kerabat untuk melihat pemandangan di bawah laut yang memukau seperti terumbu karang yang dihiasi dengan adanya berbagai macam jenis ikan yang mempunyai berbagai warna unik dan indah



Gambar 3.7 Terumbu Karang

Sumber: <https://www.celebes.co/pulau-barrang-lompo>

5. Tempat Budidaya Kima Kerang Raksasa

Pulau ini mempunyai keunikan yang berbeda dari pulau-pulau yang lainnya terdapat tempat budidaya kerang kima. Kima sendiri merupakan kerang raksasa yang terdapat di Makassar khususnya di Pulau Barrang Lompo. Jadi bagi para wisatawan yang datang dari berbagai daerah dan sangat ini tahu tentang cara membudidayakan kima ini maka bisa berkunjung ke spot kima ini dan bertanya serta belajar langsung dari pegawainya



Gambar 3.8 Lokasi Budidaya Kima Kerang Raksasa

Sumber: <https://www.celebes.co/pulau-barrang-lompo>



Gambar 3.9 Kima Kerang Raksasa

Sumber: <https://www.celebes.co/pulau-barrang-lompo>

6. Menikmati Panorama Sunset

Kegiatan yang bisa dilakukan di Pulau Barrang Lompo adalah menikmati sunset di pulau ini tidak hanya mempunyai keindahan laut yang sangat menawan serta budidaya karang raksasa yang unik namun juga bisa melihat keindahan dari sunsetnya. Cocok dijadikan spot foto.



Gambar 3.10 Panorama Sunset

Sumber: <https://www.celebes.co/pulau-barrang-lompo>

7. Toko Souvenir

Pulau ini memiliki penjual kerajinan merupai bentuk ikan, terumbu karang maupun yang lainnya. Sehingga ini bisa sebagai cendera mata.



Gambar 3.11 Souvenir

Sumber: <https://www.celebes.co/pulau-barrang-lompo>

8. Wisata Religi Makam – Makam Islam di Pulau Barrang Lompo

Pulau Barrang Lompo kaya dengan potensi budayanya yang memiliki nilai sejarah budaya dan juga ilmu pengetahuan, Pulau Barrang lompo tidak hanya di suguhkan dengan terumbu karang saja yang eksotis. Akan tetapi bisa juga melakukan kegiatan religi dengan berkunjung beberapa makam-makam kuno islam yang bertarikh abad ke 17.



Gambar: 3.12 Lokasi Makam – Makam Bersejarah

Sumber: <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbsulsel>

Lokasi makam-makan kuno berada di bagian Timur, sekitar area Masjid Nurul Yaqien (oleh warga diyakini sebagai masjid pertama) dan area permukiman warga. Refleksi keragaman pada makam – makam kuno di pulau ini menggambarkan identitas masyarakat muslim dengan latar ke-daerahan yang berbeda.

a. Makam warga muslim Tionghoa

Dengan inskripsi nisannya menggunakan bahasa Arab dan Aksara Lontara, serta tertera angka tahun 1920



Gambar: 3.13 Makam warga Muslim Tionghoa

Sumber: <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbsulsel>



Gambar: 3.14 Makam warga Muslim Tionghoa

Sumber: <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbsulsel>

b. Makam Keturuna Arab

Makam keturunan Arab salah satunya adalah dikenali oleh warga sebagai makam Sayyid Ba Alwi, sebagai ulama penyiari Islam pada masa awalul Islam di Kerajaan Tallo dan Kerajaan Gowa.

Makam berada pada cungkup menyerupai rumah panggung Makassar-Bugis. Bagian dasar makam telah diberi tembok dan keramik menyatu dengan jirat makam, nisannya berupa batu karang dengan bentuk bundar



Gambar: 3.15 Makam Keturunan Arab

Sumber: <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbsulsel>

c. Makam komunitas Melayu

Berada dalam satu areal yang dikelilingi Tembok pembatas. Di dalam areal tersebut terdapat beberapa makam salah satu makam yang dikenal adalah Datu Pabean atau Ince Ali Asdullah. Merupakan tokoh Melayu-Makassar pada abad 18 beliau menjabat sebagai Syahbandar pelabuhan Makassar selama 14 tahun dari tahun 1876-1890



Gambar: 3.16 Makam Komunitas Melayu

Sumber: <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbsulsel>

Makam warga muslim Tionghoa salah satu yang menarik adalah sebaran makam – makam warga muslim Tionghoa. Unsur identitas

muslim Tionghoa terlihat pada penggunaan Inskripsi dengan menggunakan aksara Hanzi (aksara Tiongkok) bersama dengan penggunaan aksara Arab dan aksara lontara. Makam tersebut merupakan bukti wujud integrasi masyarakat Tionghoa di Makassar



Gambar 3.17 Makam dengan Tipe Hulu Badik

Sumber: <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbsulsel>

Pelestarian makam kuno Barrang Lompo, sejarah perjalanan negara Indonesia merupakan suatu kesatuan yang lahir dalam sebuah rahim yang disebut keberagaman. Hal tersebut dapat dilihat dari segi keragaman alam, bahasa etnis, budaya, agama. Terdapat lebih 1700 pulau, 1200 etnis dan 741 bahasa dan ratusan agama dan kepercayaan

Barrang Lompo memperkuat tinggalan makam kuno pulau yang mengandung nilai penting sejarah, sebagai jembatan masa lalu yang

menggambarkan bahwa sejak dulu leluhur kita mampu hidup dan menyatu dalam keragaman.

D. Rencana Konsep Resort Ekologi dalam Bentuk Bangunan

Ekologi dalam bentuk bangunan sesuai dengan kriteria bangunan arsitektur ekologi yaitu meminimalisir pemakaian energi dan material menciptakan kawasan hijau antara kawasan bangunan, bangunan ekologi cottage ini menggunakan rumah panggung yang menggunakan bahan dari kayu.

Fungsi struktur bangunan harus sesuai dengan konsep sebagai tempat rekreasi yaitu dengan kenyamanan dalam menikmati pemandangan alam tanpa terhalang oleh struktur yang rumit, keawetan struktur terhadap pengaruh luar

Penggunaan konsep Ekologi ini karna kawasan site sudah padat penduduk tidak ada lahan lagi jadi sedapat mungkin tidak memperburuk lagi keadaan yang sudah ada, adapun yang di maksud kenapa tidak memakai konsep history karna terdapat makam- makan kuno itu hanya sebagai penunjang orang untuk datang ke Pulau Barrang Lompo untuk mengunjunginya, maka bangunan ini tetap memakai konsep ekologi yang sedapat mungkin tidak merusak lingkungan yang ada disekitarnya, adapun yang di maksud terumbu karang, makam, itu hanya sebagai potensi yang di miliki Pulau Barrang Lompo. Maka dari itu dibuatkan resort agar orang yang datang ke Pulau Barrang Lompo bisa dapat menginap di tempat yang lebih layak

BAB IV
ANALISIS KONSEP

A. Pendekatan Perancangan Mikro

1. Analisis Pendekatan Acuan Kebutuhan Ruang

Tabel 4.1 Analisa Pendekatan Acuan Kebutuhan Ruang

Kelompok Kegiatan	Pengguna	Ruang Kegiatan	Prilaku Beraktivitas		
Kegiatan Utama	Pengunjung	Berwisata	Membeli tiket		
			Jalan-jalan		
			Membeli makanan		
			Bersantai		
			Snorkling dan diving		
			Menikmati fasilitas		
			Penunjang		
			Beristirahat		
			Pengunjung	Penginapan wisatawan	Check in
					Istirahat
Makan dan minum					
Beribadah					
Berenang di kolam renang					
Snorkling dan diving					
Berwisata					
Check out					

Kegiatan penunjang	pengunjung	pertemuan	Check in
			Rapat
			Makan
			Istirahat
			Beribadah
			Berwisata
			Check out
Pengenjung dan pengelola	Tempat Ibadah	Wudhu	
		Sholat	
		Dzikir	
		Doa	
Pengenjung dan pengelola	Restoran	Makan	
		Berkomunikasi	
		Istirahat	
Pengelola	Tempat penjualan tiket dan informasi/ administrasi	Melakukan administrasi	
		Menjaga tiket	
		Melayani pengunjung	
		Istirahat	
		Beribadah	
Pengelola	Kantor pengelola	Rapat	
		Istirahat	
		Makan	
		Berkomunikasi	

			Beribadah
	Pengelola	Ruang servis	Menjaga
			Melakukan perawatan
			Berkomunikasi
			Istirahat
			Beribadah
	Pengunjung dan pengelola	Toilet umum	Buang air besar/kecil
			Cuci muka
			Berkomunikasi
	Pengelola	Pos keamanan	Menjaga keamanan
			Makan
			Berkomunikasi
			Istirahat
			Beribadah
	Pengunjung dan pengelola	ATM	Antri
			Melakukan transaksi
	Pengelola	Laundry	Mencuci
			Menjemur
			Menyetrika
	Pengelola	Cleaning servis	Membersihkan

Sumber: Analisa Penulis, 2021

2. Acuan Kebutuhan Ruang

Kebutuhan ruang pada resort terdiri dari

A. Kelompok kegiatan utama

a) Unit fasilitas penginapan (resort)

1. Ruang tidur
2. Ruang duduk
3. Dapur kecil
4. Lavatory
5. Teras

b) Unit kegiatan bersantai

c) Unit fasilitas terbuka

B. Kelompok kegiatan pengelola

a) Unit kegiatan administrasi/pengelola

1. Ruang direktur utama
2. Ruang residen manager
3. Ruang manager keuangan
4. Ruang kepala divisi
5. Ruang kepala divisi teknik
6. Ruang kepala divisi makanan
7. Ruang manager personalia
8. Ruang manager pemasaran
9. Ruang manager purchasing
10. Ruang sekretaris dan arsip
11. Ruang rapat

12. Ruang kepala keamanan

13. Lobby

14. Pantry

15. Gudang

16. Lavatory

C. Kelompok kegiatan penunjang dan servis

a) Unit fasilitas penerimaan

a. Lobby

b. Ruang penerimaan

c. Ruang tunggu

d. Ruang penitipan barang

e. Ruang informasi

f. Teras

g. Lavatory

b) Kegiatan Penunjang dan servis

a. Restoran

b. Ruang makan

c. Dapur

d. Ruang servis

e. Teras lavatory

c) Toko souvenir

1. Ruang pengunjung toko

2. Ruang penjualan souvenir

3. Kasir

4. Lavatory

5. Gudang

D. Unit kegiatan servis

a) Beribadah (mushollah)

a. Ruang sholat

b. Tempat wudhu

c. Teras

d. Lavatory

b) Gedung pertemuan

a. Lobby

b. Resepsionis

c. Ball room

d. Gudang

e. Lavatory

c) ATM

d) Laundry

a. Ruang cuci

b. Ruang jemur/pengeringan

c. Ruang setrika

e) Cleaning servis

a. Ruang perabot

b. Loker

c. Area istirahat

d. Gudang

- f) Ruang mekanikan/elektrikal
 - a. Ruang generator set
 - b. Ruang panel listrik

g) Ruang operator CCTV

h) Ruang keamanan

i) Lavatory

3. Pelaku Kegiatan

Pelaku kegiatan terdiri dari pengelola dan pengunjung yaitu:

a. Pengelola

- 1) Tenaga administrasi (pimpinan dan staf)
- 2) Tenaga pelaksana kegiatan (sevis, perawatan/perbaikan, keamanan, kebersihan dan lain-lain)

b. Pengunjung

- 1) Anak-anak
- 2) Remaja
- 3) Dewasa/orang tua

4. Pendekatan Kebutuhan Ruang

a. Dasar pendekatan

Analisis besaran ruang adalah berdasarkan standar dan literatur:

- 1) Architect Neufert Data, 1980 (AND)
- 2) Hotel Planning and Design (HPD)
- 3) Asumsi (ASM)
- 4) Penentuan angka flow

- a) 10% untuk standart flow gerak minimum
 - b) 20% untuk kebutuhan keleluasaan gerak
 - c) 30% untuk tuntutan kenyamanan fisik
 - d) 40% untuk tuntutan kenyamanan psikis
 - e) 50% untuk tuntutan persyaratan spesifikasi kegiatan
 - f) 60% untuk keterlibatan terhadap service kegiatan
 - g) 100-200% untuk ruang umum dan hal
- b. Aktivitas dan kegiatan
 - c. Organisasi tata massa

5. Besaran Ruang

a. Kebutuhan Ruang Darat

Kebutuhan ruang yang dibutuhkan untuk membangun suatu resort di Pulau Barrang Lompo mempunyai tapak di laut dan di darat, dan yang di darat harus membeli rumah di bagian pesisir pantai (bibir pantai) dikarenakan sudah sangat padat penduduk sehingga di haruskan membeli rumah penduduk supaya memiliki lahan kosong, Dengan itu kebutuhan ruang yang dibutuhkan di darat sebagai berikut:

1. Kelompok Kegiatan Administrasi Pengelola

Tabel 4.2 Besaran Ruang Unit Kegiatan Administrasi

Jenis ruang	Sumber	Standar	Kapasitas	Luas
Rg. Direktur utama	TSS	16 m ²	1 orang	16 m ²
Rg. Manager dan staf				
-Rg. Residen manager	TSS	8,64 m ²	1 orang	8,64 m ²

-Rg. Manager keuangan	TSS	8,64 m ²	1 orang	8,64 m ²
-Rg. Kep. Divisi	TSS	8,64 m ²	1 orang	8,64 m ²
-Rg. Kep. Divisi teknik	TSS	8,64 m ²	1 orang	8,64 m ²
-Rg. Kep. Div makanan	TSS	8,64 m ²	1 orang	8, 64 m ²
-Rg. Manager Personalia	TSS	8,64 m ²	1 orang	8,64 m ²
-Rg. Manager pemasaran	TSS	8,64 m ²	1 orang	8,64 m ²
-Rg. Manager purchasing	TSS	8,64 m ²	1 orang	8,64 m ²
Rg. Sekretaris dan arsip	ASM	12 m ²	2 orang	24 m ²
Rg. Rapat	TSS	2,16 m ²	10 orang	21,6 m ²
Rg. Kepala keamanan	TSS	10 m ²	2 orang	20 m ²
Lobby	TSS	2 m ²	15 orang	30 m ²
Pantry	ASM	20 m ²	1 orang	20 m ²
Gudang	ASM	6 m ²	2 orang	12 m ²
Lavatory	ASM	12 m ²	1 Unit	12 m ²
Teras	ASM	10 m ²	1 Unit	10 m ²
R. Operator CCTV	ASM			20 m ²
Jumlah				254,72 m ²
Sirkulasi 30%				76,416 m ²
Total				331,14 m²

Sumber: Analisa Penulis, 2021

Total kebutuhan ruang untuk Unit Kegiatan Administrasi adalah **331,14 m²**

2. Kelompok Kegiatan Utama

a. Unit Fasilitas penunjang

1) Mushollah

Tabel 4.3 Mushollah

Jenis ruang	Sumber	Standar	Kapasitas	Luas
Rg. Sholat	ASM	1,6 m ²	80 orang	128 m ²
Mihrab	ASM			10
Teras	ASM			50 m ²
Tempat Wudhu Pria	ASM			7,5 m ²
Tempat Wudhu wanita	ASM			7,5 m ²
Lavatory Pria	ASM	3 m ²	2 Unit	6 m ²
Lavatory Wanita	ASM	3 m ²	2 Unit	6 m ²
R. Kontrol Audio	ASM			8,7 m ²
Gudang	ASM			8,7 m ²
Jumlah				222,4 m ²
Sirkulasi 30 %				66,72 m ²
Total				289,12 m²

Sumber: Analisa Penulis,2021

Total kebutuhan ruang untuk Unit Mushollah adalah **289,12 m²**

2) Ruang Ganti Diving dan Snorkling

Diperkirakan kapasitas ruang ganti max 11 orang

Tabel 4.4 Ruang Ganti Diving dan Snorkling

Jenis ruang	Sumber	Standar	Kapasitas	Luas
R. ganti Diving	ASM	12 m ²	11 orang	132 m ²
R. Ganti Snorkling	ASM	12 m ²	11 orang	132 m ²
Jumlah				264 m ²
Sirkulasi 30 %				79,2 m ²
Total				343,2 m²

Sumber: Analisa Penulis, 2021

Total kebutuhan ruang untuk tempat mancing adalah **343,2 m²**

3. Kelompok Kegiatan Pengunjung dan Servis

a. Unit fasilitas penerimaan/reception

Tabel 4.5 Besaran Ruang Unit Fasilitas Penerimaan

Jenis ruang	Sumber	Standar	Kapasitas	Luas
Lobby	TSS	1,6 m ²	15 orang	24 m ²
Informasi	ASM	5 m ²	3 orang	15 m ²
Resepsionis	ASM	4 m ²	5 orang	20 m ²
Rg. Tunggu	ASM	0,75 m ²	40 orang	30 m ²
Rg. Penitipan barang	TSS	1,6	8 orang	12 m ²
Teras	ASM	3 m ²	8 orang	24 m ²
Rg. Pengunjung	HPD	1,5 m ²	25 orang	37,5 m ²

Lavatory Pria	ASM	3 m ²	4 Unit	12 m ²
Lavatory Wanita	ASM	3 m ²	4 unit	12 m ²
Jumlah				186,5 m ²
Sirkulasi 30 %				55,95 m ²
Total				242,45 m²

Sumber: Analisa Penulis, 2021

Total kebutuhan ruang untuk Unit Fasilitas Penerimaan adalah

242,45 m²

b. Unit Kegiatan Servis dan Penunjang Lainnya

1) Laundry

Tabel 4.6 Besaran Ruang Laundry

Jenis ruang	Sumber	Standar	Kapasitas	Luas
Administrasi	ASM	2 m ²	10 orang	20 m ²
Rg. Laundry	ASM	3 m ²	15 unit	45 m ²
Rg. Setrika	AND	4 m ²	4 orang	16 m ²
Rg jemur	ASM	2 m ²	20 unit	40 m ²
Rg. Penyimpanan	AND	24 m ²	1 orang	24 m ²
Lavatory	ASM	2 m ²	6 unit	12 m ²
Jumlah				162 m ²
Sirkulasi 30 %				48,6 m ²
Total				210,6 m²

Sumber: Analisa Penulis, 2021

Total kebutuhan ruang untuk Unit Laundry adalah **210,6 m²**

2) Cleaning Servis

Tabel 4.7 Besaran Ruang Cleaning Servis

Jenis ruang	Sumber	Standar	Kapasitas	Luas
Gudang	ASM	3 m ²	4 unit	12 m ²
Rg. Ganti/loker	ASM	2 m ²	10 unit	20 m ²
Area istirahat	Asm	2 m ²	3 orang	6 m ²
Jumlah				38 m ²
Sirkulasi 30 %				11,4 m ²
Total				49,4 m²

Sumber: Analisa Penulis, 2021

Total kebutuhan ruang untuk Unit Cleaning Servis adalah **49,4 m²**

3) Ruang Mekanikal/elektrikal

Tabel 4.8 Besaran Ruang mekanikal/elektrikal

Jenis ruang	Sumber	Standar	Kapasitas	Luas
Rg. Generator set	ASM	5,2 m ²	5 unit	26 m ²
Rg. Panel listrik	ASM	4 m ²	8 unit	32 m ²
Jumlah				58 m ²
Sirkulasi 30 %				17,4 m ²
Total				75,4 m²

Sumber: Analisa Penulis, 2021

Total kebutuhan ruang untuk Unit mekanikal/elektrikal adalah **75,4 m²**

Lahan yang dibutuhkan pada lahan tapak di darat 1.537,4 m² yang akan direncanakan untuk membeli rumah penduduk disebelah Selatan, alasan membeli rumah warga di sebelah Selatan karna rumah warga yang lebih sedikit dan Pulau Barrang Lompo ini sudah lama direncanakan pembangunan pariwisata

b. Kebutuhan Ruang Laut

1. Kelompok kegiatan utama

a. Penginapan (cottage)

Unit fasilitas penginapan terpisah dari bangunan lain dibangun per unit.

Tabel 4.9 Besaran Ruang Bangunan Penginapan

No	Jenis Ruang	Sumber	Standar Besaran Ruang	Kapasitas Ruang	Jumlah	kapasitas
1	Standart	Persyara tan hotel resort bintang tiga (***)	24 m ² / kamar	bed, lemari, lavatory	21 unit	504 m ²
2	Suite room	Persyara tan hotel resort bintang	40 m ² / kamar	bed, lemari, tv, kolam renang,	10 unit	400 m ²

		tiga (***)		lavatory		
3	Deluxe room	ASM	50 m ² / kamar	Bed, lemari, tv, kolam renang, lavatory	10 unit	500 m ²
Jumlah						1.404 m ²
Sirkulasi 30 %						421,2 m ²
Total						1.825,2 m²

Sumber : Analisa Penulis, 2021

Total kebutuhan ruang untuk penginapan adalah **1.825,2 m²**.

b. Unit Fasilitas penunjang

1) Tempat Mancing Ikan

Untuk satu unit tempat mancing di asumsikan 15 orang

Tabel 4.10 tempat mancing ikan

Jenis ruang	Sumber	Standar	Kapasitas	Luas
Area mancing	ASM	1,5 m ²	30 orang	45 m ²
Jumlah				45 m ²
Sirkulasi 30 %				13,5 m ²
Total				58,5 m²

Sumber: Analisa Penulis, 2021

Total kebutuhan ruang untuk tempat mancing adalah **58,5 m²**

2. Ruang Kegiatan Penunjang dan Servis

a. Unit Kegiatan Servis dan penunjang lainnya

1) Restoran

Diasumsikan pengunjung yang dapat di tampung 300 orang

Tabel 4.11 Besaran Ruang restoran

Jenis ruang	Sumber	Standar	Kapasitas	Luas
Rg. Makan	TSS	1,6 m ²	300 orang	480 m ²
Dapur	ASM			30 m ²
Rg. Servis dapur	ASM	90 m ²	1 unit	90 m ²
Kasir	AND	12 m ²	1 orang	12 m ²
Lavatory	ASM	6 m ²	2 unit	12 m ²
Jumlah				624 m ²
Sirkulasi 30 %				187,2 m ²
Total				811,2 m²

Sumber: Analisa Penulis, 2021

Total kebutuhan ruang untuk Unit restoran adalah **811,2 m²**

2) Ruang Pertemuan

Tabel 4.12 Besaran Ruang Pertemuan

Jenis ruang	Sumber	Standar	Kapasitas	Luas
Ball Room	ASM	1,05 m ²	80 orang	84 m ²
Rg. Informasi	HPD	4 m ²	2 orang	8 m ²
Gudang	ASM	45 m ²	1 unit	45 m ²
Teras	ASM	15 m ²	1 unit	15 m ²
Lavatory	ASM	6 m ²	2 unit	12 m ²

Jumlah	164 m ²
Sirkulasi 30 %	49,2 m ²
Total	213,2 m²

Sumber: Analisa Penulis, 2021

Total kebutuhan ruang untuk Unit Pertemuan adalah **213,2 m²**

3) Plaza

Tabel 4.13 Besaran Ruang Pertemuan

Jenis ruang	Sumber	Standar	Kapasitas	Luas
Plaza				1600 m ²
Jumlah				1600 m ²
Sirkulasi 30 %				480 m ²
Total				2.080 m²

Sumber: Analisa Penulis, 2021

Total kebutuhan ruang untuk Unit Pertemuan adalah **2.080 m²**

4) ATM

Asumsumsi luas **6 m²**

5) Ruang Keamanan

Asumsi luas **12 m²**

Total lahan yang butuhkan pada lahan tapak data 5.006,1 m² yang akan direncanakan di atas laut disebelah Selatan

c. Dasar Pertimbangan Pemilihan Site

1. Lahan yang tersedia
2. Membeli lahan warga yang ada diperencanaan
3. Sudah tersedia inflastruktur

Luas lahan yang telah dihitung dalam kebutuhan ruang 1.537,4 m²

KDB 70% / 30%

- 30 % = 1.545,21

- 70% = x

$$1.537,4 \times 70\% = 1.076$$

$$1.076 \times 30\% = 322$$

Jadi, 70% + 30%

$$= 322 + 1.537,4$$

$$= 2.140$$

$$= 0,3 \text{ ha}$$

maka yang akan direncanakan pada daerah darat seluas 0,3 ha, pemilihan lahan tersebut dipertimbangkan tidak jauh dari jalanan utama atau umum dan juga tidak terlalu jauh dari dermaga utama.



Gambar 4.1 Site di Darat

Sumber: Analisa Penulis,2021

Luas lahan yang telah dihitung dalam kebutuhan ruang Laut 2.719,05 m²,

Kebutuhan laut $8.500 + 100\% = 17.000 = 1,7$ ha

Maka yang akan direncanakan pada daerah laut seluas 1 ha, pemilihan lahan tersebut dipertimbangkan memiliki dermaga sendiri yang akan dibuatkan untuk menuju ke resort



Gambar 4.2 Site di Laut

Sumber: Analisa Penulis,2021

maka total luas lahan yang akan di bangun di Pulau Barrang Lompo
19.140 m² (1,91 ha)

6. Pendekatan Perencanaan Fungsi

Bertujuan untuk mengklasifikasikan ruang berdasarkan aktivitas yang dilakukan, sehingga nantinya dapat dibedakan macam ruang berdasarkan sifat ataupun karakteristik dari masing-masing ruang tersebut. Fungsi dalam resort terbagi menjadi empat yaitu

a. Fungsi primer

Merupakan fungsi utama pada resort, sebagai tempat beristirahat dan menginap bagi wisatawan

b. Fungsi sekunder

Merupakan fungsi yang muncul sebagai pendukung atau pelengkap fungsi utama resort, seperti fasilitas kegiatan pertemuan (rapat, seminar dll)

c. Fungsi penunjang

Merupakan fungsi pendukung agar fungsi primer dan sekunder berjalan dengan baik seperti menjaga keamanan hotel resort, beribadah, menyimpan barang dll

d. Servis

Merupakan fungsi yang bertujuan untuk mengatur dan mengontrol maintenance

Tabel 4.14 Klasifikasi Fungsi dalam Perancangan

No	Klasifikasi	Penjabaran
1	Fungsi primer	<ul style="list-style-type: none">- Tempat beristirahat dan menginap bagi wisatawan yang berkunjung ke Pulau Barrang Lompo- Penyediaan fasilitas wisata pulau seperti alat snorkeling, diving- Mengelola hotel resort
2	Fungsi sekunder	<ul style="list-style-type: none">- Fasilitas untuk kegiatan pertemuan (rapat, seminar)
3	Fungsi penunjang	<ul style="list-style-type: none">- Beribadah- Menyediakan fasilitas

		pendukung
4	Servis	- Menjaga kebersihan hotel resort - Maintenance

Sumber: Analisa Penulis, 2021

7. Pendekatan Perencanaan Pelaku dan Aktivitas Resort

Pendekatan perencanaan pelaku adalah kegiatan yang dilakukan pengunjung pada sebuah resort pada saat datang dan pulang. Terdapat dua pelaku aktivitas yaitu:

1. Pengunjung

Merupakan tamu yang datang ke resort baik yang memiliki tujuan utama untuk menginap atau hanya sekedar ingin menikmati fasilitas – fasilitas penunjang yang disediakan oleh pihak resort. Pengunjung resort di bagi menjadi dua yaitu

- a) Pengunjung Menginap, yaitu pengunjung yang bermalam di resort dan menggunakan fasilitas resort, membayar biaya sewa kamar serta menikmati pemandangan yang ada disekitar resort. Dalam hal ini kegiatan yang dibutuhkan kenyamanan, keamanan dan privat
- b) Pengunjung tidak menginap, yaitu pengunjung yang tidak melakukan aktivitas bermalam di resort dan hanya sekedar datang menikmati fasilitas – fasilitas penunjang yang ada di dalam resort. Seperti fasilitas gedung serbaguna, fasilitas restoran dan fasilitas lainnya

2. Pengelola dan Pelayanan

a) Pengelola merupakan pihak yang bertanggung jawab didalam sistem pengelolaan resort dan fasilitas – fasilitas agar dapat berjalan sesuai dengan fungsinya

b) Pelayanan suatu jasa penginapan seperti resort ataupun jasa penginapan lainnya tentu tidak bisa lepas dari fasilitas pelayanan yang ada pada setiap penginapan. Berikut penjabaran tentang pelayanan yang terdapat di dalam jasa penginapan resort yaitu:

1) General Manager, merupakan pemimpin di dalam struktur organisasi yang mempunyai kekuasaan dan semua kegiatan resort, pegawai dan operasional resort

2) Assisten General Manager, merupakan bagian yang membantu general manager dalam melaksanakan tugas – tugasnya tentang semua kegiatan resort

3) Housekeeping Department, bagian yang mendapat tugas menjaga kebersihan dan kelengkapan kamar – kamar tamu, dining room, dan fasilitas – fasilitas lainnya

4) Front Office Department, bagian yang bertugas di bagian informasi tamu, pemesanan kamar, dan pembayaran

5) Security Department, yang bertugas di bagian keamanan, pemeliharaan, dan ketertiban resort di sekitarnya

6) Food and Beverage Department, bagian yang bertugas menyajikan makanan dan minuman tamu

7) Administration Managemenet, bertugas mengelola bagian

administrasi dan mengelola keuangan

- 8) Marketing Management dan bagian lainnya, bertugas mempromosikan resort dan menangani fasilitas – fasilitas lain yang mendukung kebutuhan pengunjung

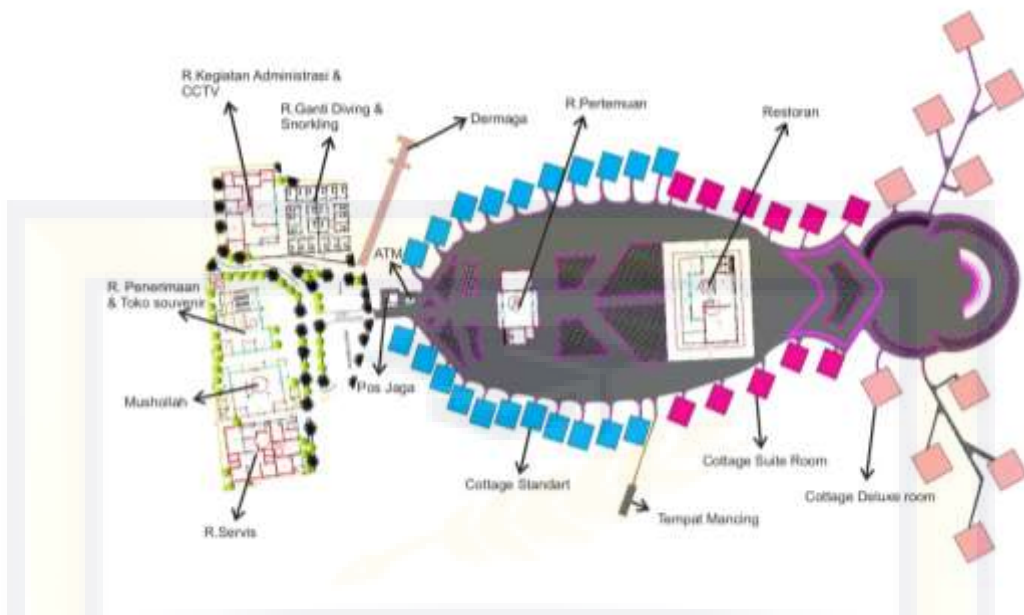
8. Pendekatan Sistem Sirkulasi

Pendekatan sistem sirkulasi adalah proses suatu kegiatan sangat terkait dengan sirkulasi, agar terjadi suatu kegiatan yang efektif oleh para pelaku kegiatan pada resort ini maka dibagi menjadi dua macam sirkulasi yaitu:

- a. Sirkulasi manusia, mencakup kegiatan pengunjung menginap atau tidak menginap, pengelola dan karyawan
- b. Sirkulasi barang, mencakup sirkulasi pelayanan restoran (makan dan minum) dan peralatan perabot perlengkapan

9. Pendekatan Tata Massa

Pendekatan tata massa merupakan aspek penting dalam menentukan pola perletakan bangunan serta memberi kesan terbuka dengan memperhatikan view, sirkulasi dan pola aktivitas



Gambar 4.3 Analisa Tata Massa

Sumber: Analisa Penulis,2021

10. Pendekatan Bentuk dan Penampilan Bangunan

Pendekatan bentuk dan penampilan adalah mengambil dan memanfaatkan karakter bentuk dan kondisi alam sehingga mampu menampilkan penampilan bangunan yang selaras dengan alam, bentuk penampilan bangunan mengarah pada suasana santai dengan pertimbangan sebagai berikut

- a. Mampu memberikan kesan yang kreatif
- b. Mampu memperhatikan kriteria bangunan sesuai dengan pendekatan arsitektur ekologi

Bangunan pada cottage di atas laut merupakan bangunan bermassa, dengan menggunakan bentuk bangunan rumah adat Makassar yang telah di modifikasi, dengan bentuk atap yang di lancipkan agar angin yang berhembus ke bangunan bisa langsung terbagi



Gambar 4.4 Pendekatan Bentuk dan Tampilan Bangunan

Sumber: Analisa Penulis,2021

11. Pendekatan Sistem Struktur Bangunan

Struktur bangunan sangat penting di perhatikan dalam perancangan ini agar suatu bangunan dapat berdiri dengan kokoh dan memperhatikan kondisi tanah, dan beban struktur menggunakan pondasi *platform* struktur bangunan apung.

Struktur pondasi *platform* merupakan struktur bawah yang berfungsi untuk menahan seluruh berat bangunan yang ada diatas pondasi tersebut. Untuk jenis material yang bisa digunakan sebagai pondasi apung ada beberapa persyaratan, antara lain tahan terhadap air asin, tidak karat, awet, tidak mudah rusak, mudah di dapat dan gaya apungnya sanggup menahan beban bangunan serta beragam aktivitas di dalam bangunan tersebut.

Sistem pondasi yang digunakan adalah sistem pondasi tiang pancang beton, dimana material kayu tersebut disusun sampai membentuk satu kesatuan struktur diatas air. Pola penyusunan kayu pada ng ini adalah dengan cara ditumpuk berlapis-lapis, pada lapis pertama kayu disusun arah

vertikal kemudian dijepit dengan balok kayu atas bawah menggunakan angkur dan baut sedangkan ikatan antara bambu menggunakan tali. Kemudian pada lapis kedua, bambu disusun ke arah horizontal kemudian dijepit dengan balok kayu atas bawah menggunakan angkur dan baut sedangkan ikatan antara bambu menggunakan tali sehingga struktur bambu tersebut berbentuk rakit dengan dua sumbu yaitu sumbu vertikal dan horizontal bertujuan untuk menjaga bangunan agar tetap stabil ketika menerima gaya dari segala arah. Jika pada lapis I dan II platform belum cukup kuat untuk menahan beban bangunan, maka akan ditambah lagi lapis berikutnya sampai platform tersebut mampu menahan beban bangunan di atasnya dengan cara trial and error. Untuk mengetahui model penyusunan pondasi rakit dengan menggunakan material bambu seperti pada gambar di bawah ini.

Kuda-Kuda Kayu



Pondasi Tiang Pancang Beton



Gambar 4.5 Rencana Pondasi Tiang Pancang Beton

Sumber: Analisa Penulis,2021

12. Pendekatan Utilitas Bangunan

Pendekatan aspek kinerja ini meliputi pendekatan terhadap utilitas pada bangunan, yaitu sebagai berikut:

a. Sistem Penghawaan

Sistem penghawaan yang akan digunakan pada resort ini terbagi menjadi dua yaitu

1) Penghawaan Alami

Penghawaan alami yaitu memperhatikan bukaan sehingga tidak menimbulkan angin yang masuk terlalu kencang



Gambar 4.6 Analisi Penghawaan Alami

Sumber: Analisa Penulis,2021

2) Penghawaan Buatan

Penghawaan buatan menggunakan air conditioner system (AC) dan kipas angin



Gambar 4.7 Air Conditioner

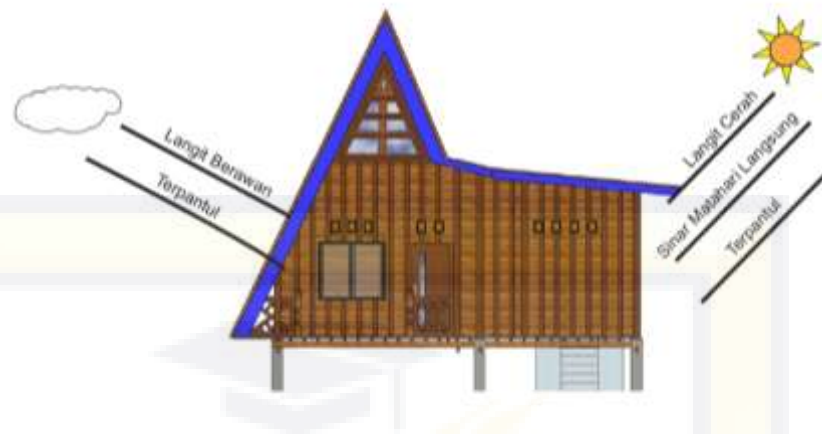
Sumber: <https://www.google.com/>

b. Sistem Pencahayaan

Sistem pencahayaan yang akan digunakan pada resort ini terbagi menjadi dua yaitu

1) Pencahayaan Alami

Untuk kenyamanan pengunjung, pencahayaan alami yang digunakan adalah pemanfaatan sinar matahari



Gambar 4.8 Analisa Pencahayaan Alami

Sumber: Analisa Penulis,2021

2) Pencahayaan Buatan

Jenis lampu sebagai sumber cahaya buatan dipilih berdasarkan tuntutan kegiatan, kualitas pencahayaan dan pertimbangan efek tertentu yang diinginkan, sehingga tercipta suasana tertentu

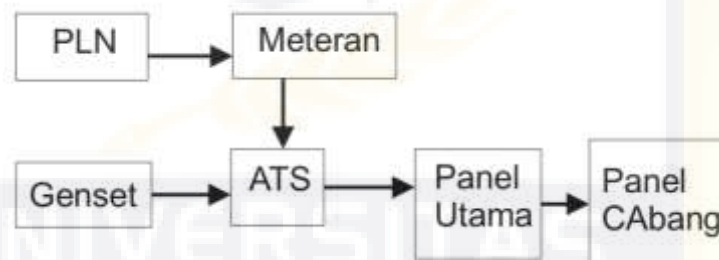


Gambar 4.9 Accent Lighting

Sumber: <https://www.google.com/>

c. Jaringan Listrik

Sumber energi listrik yang berasal dari PLN sebagai sumber energi utama dan yang kedua sumber energi listrik berupa genset (generator set) yang kapasitasnya disesuaikan dengan kebutuhan resort. Sumber cadangan untuk keadaan darurat apabila sumber listrik dari PLN terputus

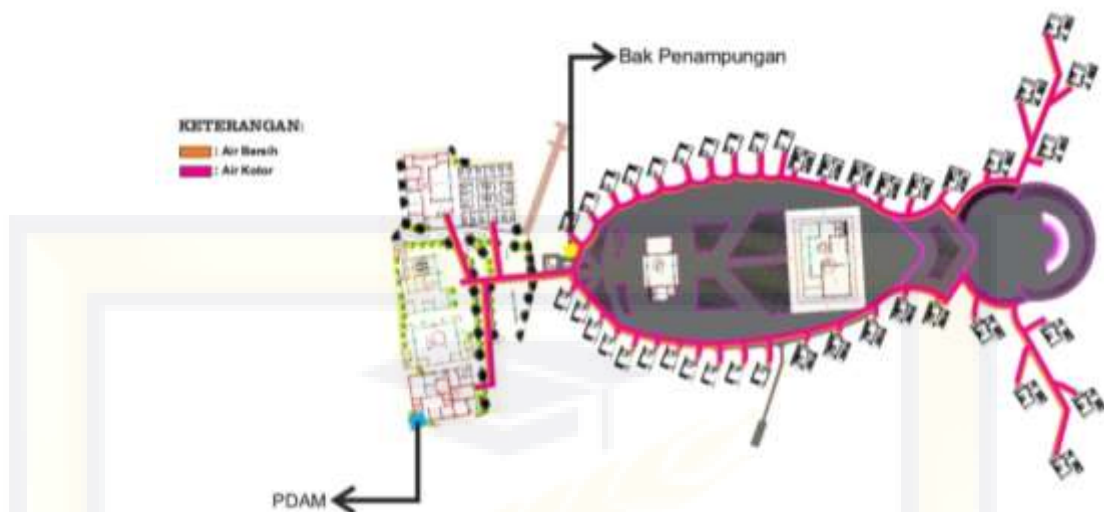


Gambar 4.10 Analisis jaringan Listrik

Sumber: Analisa Penulis,2021

d. Jaringan Air Bersih

Air bersih harus memenuhi kebutuhan resort menggunakan 2 sumber yaitu PDAM sebagai sumber air minum yang ditampung di bak penampungan air minum. Sedangkan untuk air kolam, menyiram tanaman, MCK dan sebagainya menggunakan bak penampungan khusus yang terpisah dari bak penampungan air minum dengan sumber dari sungai

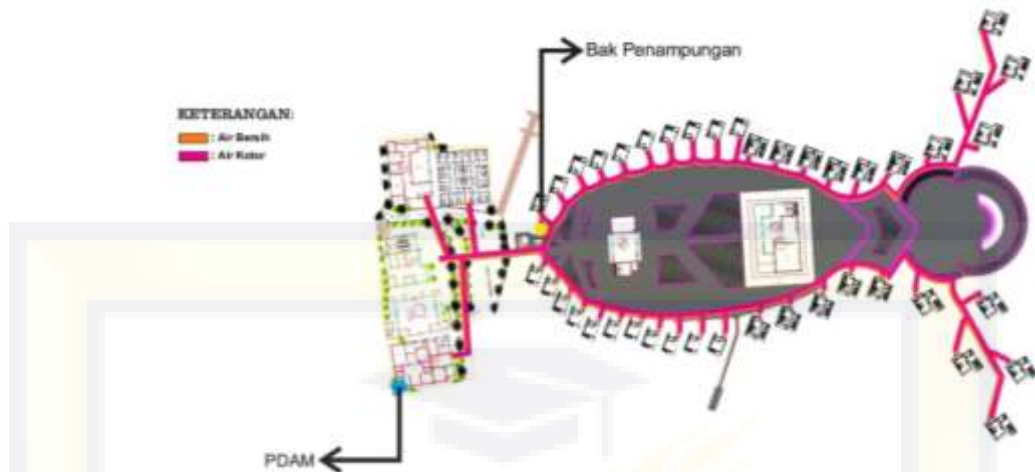


Gambar 4.11 Analisis Jaringan Air Bersih

Sumber: Analisa Penulis,2021

e. Jaringan Air Kotor

Untuk saluran air kotor, setiap 10 meter saluran air kotor diletakkan di bak kontrol untuk mempermudah perbaikan seandainya terjadi kebocoran pipa, sedangkan untuk septik tank beberapa massa bangunan akan dijadikan satu agar mudah dalam hal perawatan (maintenance). Tetapi untuk pembuangan yang berasal dari dapur (kontrol kuliner) ditampung di bak penampungan diproses melalui proses penyaringan secara bertahap melalui bak penangkap lemak terlebih dahulu lalu dibuang ke saluran buang



Gambar 4.12 Analisis Air Kotor

Sumber: Analisa Penulis,2021

f. Sistem Pencegahan Kebakaran

Mengindari pemakaian bahan-bahan yang mudah terbakar. Disediakan tabung-tabung pengaman (pemadam kebakaran) di beberapa tempat yang ideal letaknya, dari sudut jangkauan dan pemasangan sprinkler pada sumber-sumber bahaya kebakaran



Gambar 4.13 fire extinguisher

Sumber: <https://www.google.com/>

g. Jaringan komunikasi

Mampu menunjang kegiatan resort baik didalam resort maupun diluar resort dan efesiensi dan ekonomis dalam operasional jaringan

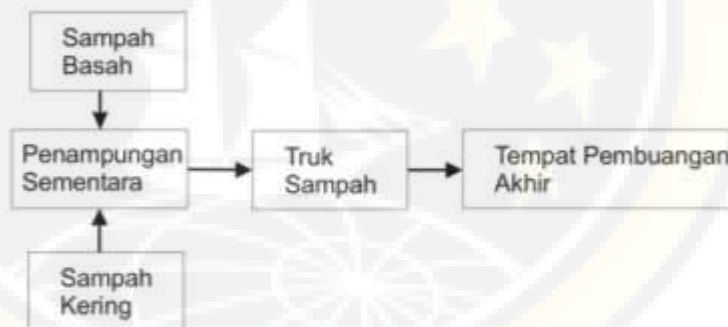


Gambar 4.14 HT dan Telepon

Sumber: <https://www.google.com/>

h. Jaringan sampah

Mampu menunjang kegiatan servis yang berhubungan dengan pembuangan sampah dan menghindari sebanyak mungkin efek negatif yang akan ditimbulkan (polusi udara dan efek visual yang terganggu)



Gambar 4.15 Analisis Pembuangan Sampah

Sumber: Analisa Penulis,2021

i. Jaringan keamanan

Dapat memonitoring kegiatan pada daerah yang diamankan, memakai CCTV agar mempermudah petugas



Gambar 4.16 CCTV

Sumber: <https://www.google.com/>

B. Acuan Perancangan Makro

1. Pendekatan Perencanaan Tapak

Untuk mendapatkan gambaran mengenai keadaan tapak dengan mempertimbangkan potensi penunjang site dan potensi pendukung serta penghambat agar dapat diolah semaksimal mungkin dalam perancangan resort

a. Penempatan Entrance

Memperoleh letak pintu masuk utama (main entrance) dan letak pintu untuk kegiatan servis (side entrance)

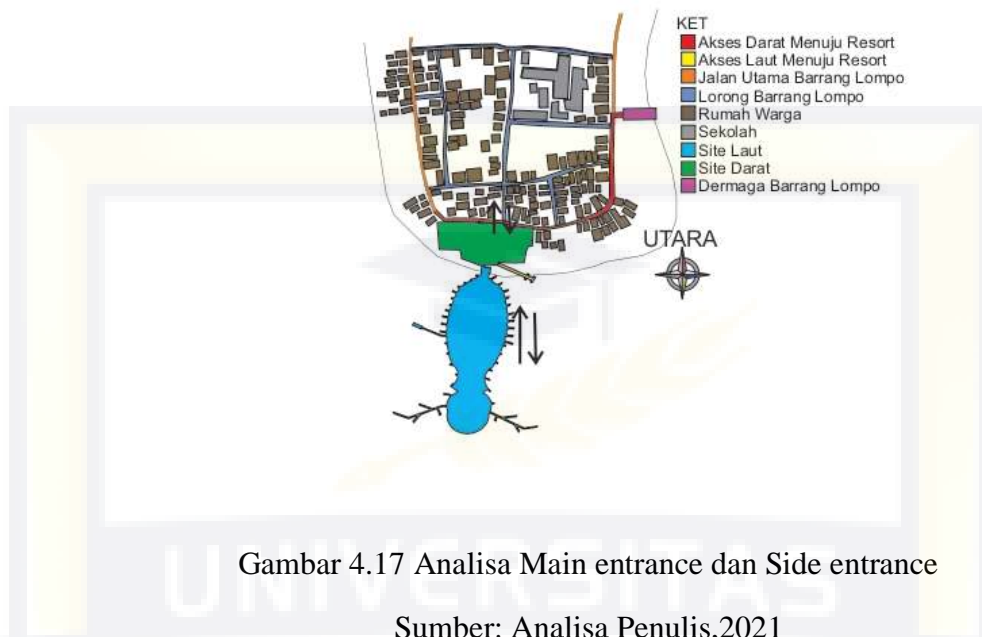
Input

1. Main entrance (ME)

Mudah di jangkau oleh kendaraan umum maupun pribadi dan mudah dikenali dari jalur utama

2. Side entrance (SE)

Tidak mengganggu main entrance



Gambar 4.17 Analisa Main entrance dan Side entrance

Sumber: Analisa Penulis,2021

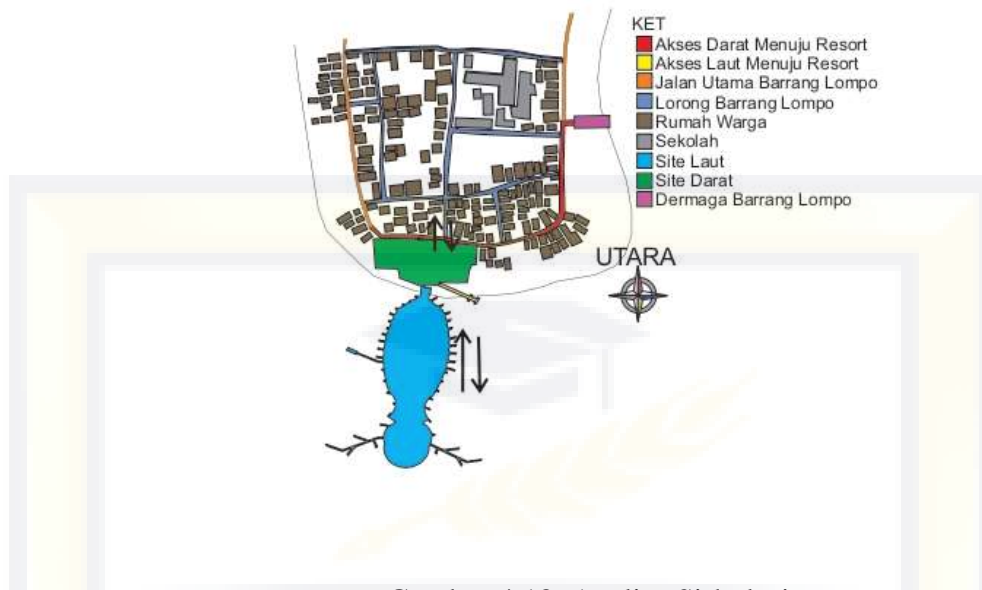
Output

- 1) Memudahkan para pengunjung untuk mengakses menuju entrance
- 2) Pencapaian yang mudah ke bangunan

b. Sirkulasi Tapak

Input

Perlu adanya pemisah pencapaian bagi kegiatan umum dengan servis (pelayanan) untuk keamanan dan kenyamanan masing-masing kegiatan untuk maksud yang sama. Perlu adanya pemisahan sirkulasi dan pendestrian



Gambar 4.18 Analisa Sirkulasi

Sumber: Analisa Penulis,2021

Output

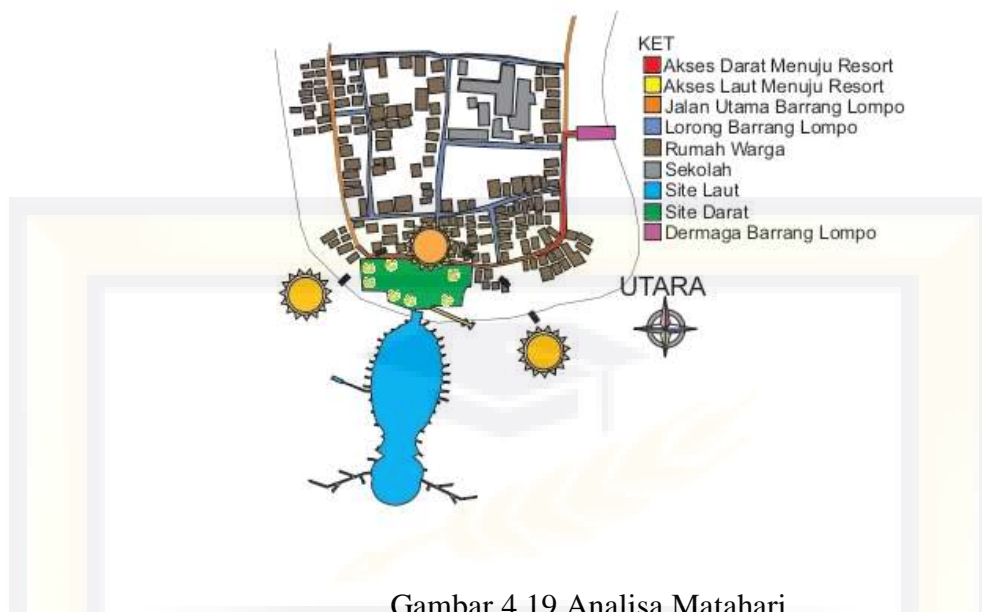
- 1) Terdapat sirkulasi pejalan kaki dan kendaraan
- 2) Sirkulasi kapal

c. Orientasi tampak bangunan

1. Matahari

Input

Matahari sangat berpengaruh pada perancangan dan kenyamanan manusia, cahaya matahari dapat dimanfaatkan sebagai sumber pencahayaan alami



Gambar 4.19 Analisa Matahari

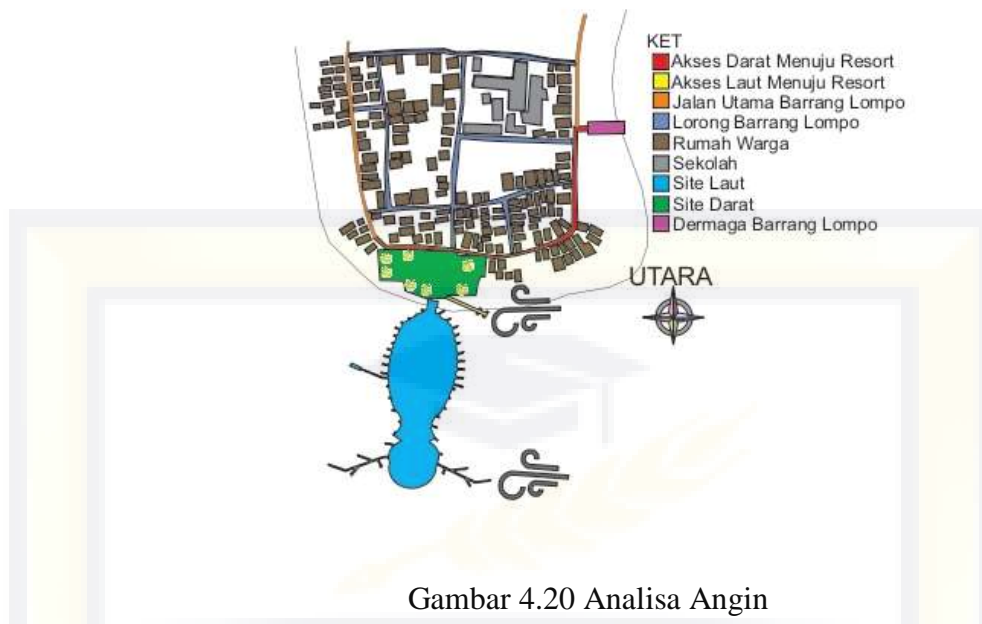
Sumber: Analisa Penulis,2021

Output

- 1) Cahaya matahari dapat di manfaatkan sebagai sumber pencahayaan alami
 - 2) Sinar matahari berasal dari Timur ke Barat
 - 3) Matahari berpengaruh pada tingkat kenyamanan pengunjung resort
2. Arah Angin

Input

Menciptakan penghawaan alami yang sejuk dan pengurangan polusi udara



Gambar 4.20 Analisa Angin

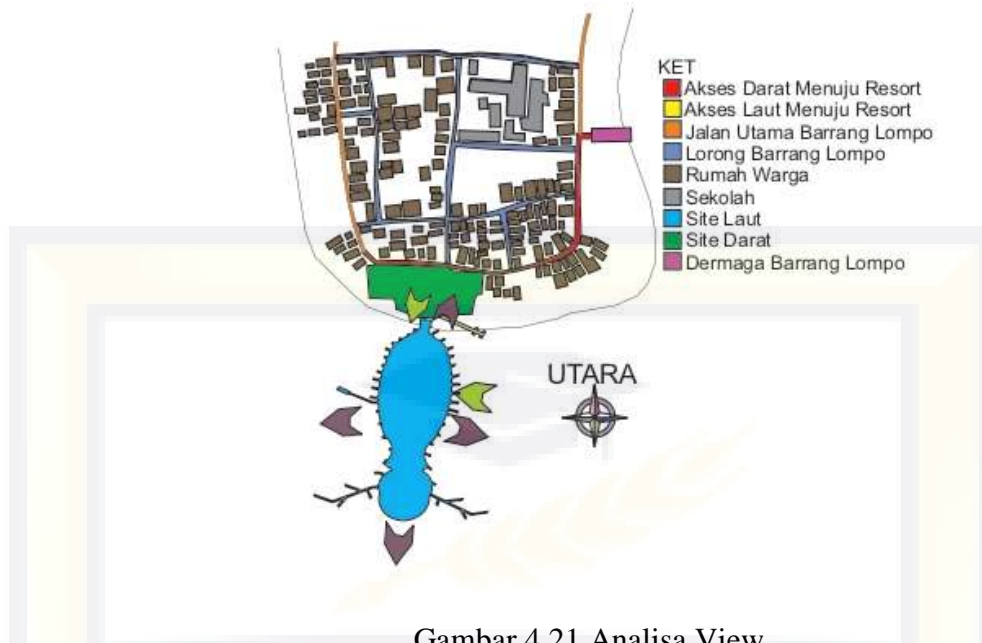
Sumber: Analisa Penulis,2021

Output

- 1) Menentukan arah angin pantai
- 2) Hindari bukaan dengan jarak yang dekat
3. View

Input

Analisa view untuk mendapatkan arah pandangan yang baik, dari luar maupun dalam site



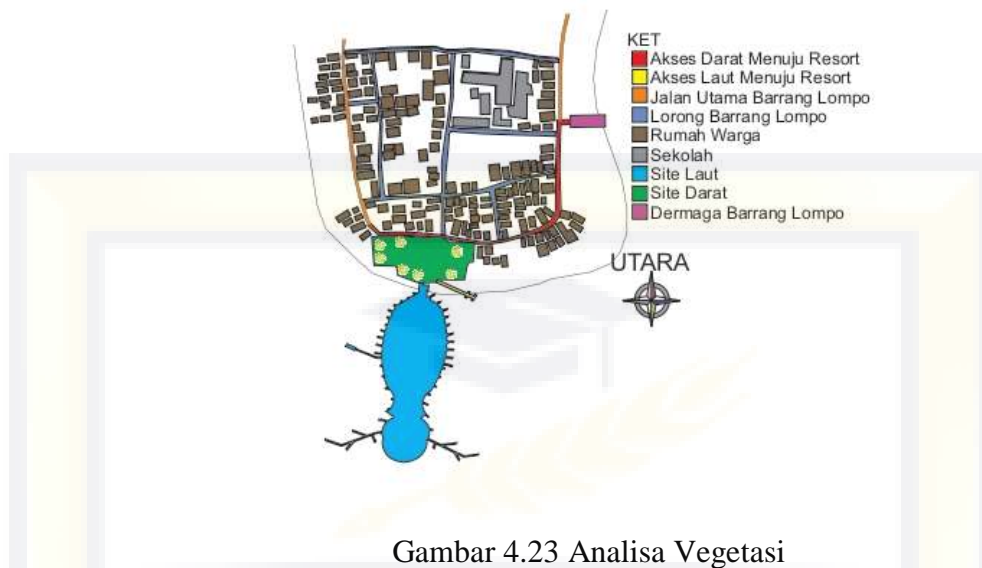
Gambar 4.21 Analisa View

Sumber: Analisa Penulis,2021

Output

- 1) Memiliki view laut
- 2) Memiliki view dari berbagai arah masing-masing
- 3) Menggunakan bukaan pada fasad bangunan
4. Vegetasi

Salah satu yang dilakukan untuk mengurangi panas dan meminimalisir kebisingan yaitu dengan adanya vegetasi sebagai peneduh bangunan tanpa menghalangi pergerakan udara



Gambar 4.23 Analisa Vegetasi

Sumber: Analisa Penulis, 2021

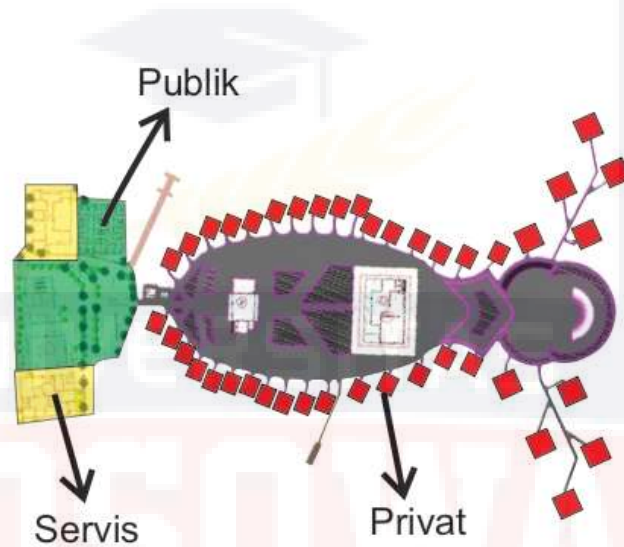
5. Zoning

Pengelompokkan zona pada area perancangan terdiri dari zona public, service, semi public, dan private. Berikut penjelasan mengenai zona yang terdapat dalam kawasan resort ini:

- a) Zona publik, merupakan area yang dapat dikunjungi oleh siapa pun seperti masyarakat ataupun wisatawan yang hanya ingin mengetahui informasi mengenai resort. Yang termasuk zona publik antara lain gedung penerimaan (resepsionis), laut, restoran dan fasilitas penunjang
- b) Semi publik, ialah zona yang dapat di akses oleh pengunjung resort serta pengujung gedung pertemuan. Yang termasuk zona publik antara lain gedung pertemuan
- c) Privat area, merupakan area yang hanya bisa di akses oleh pengunjung resort yang menginap dan pengelola saja. Yang

termasuk zona privat antara lain cottage

- d) Area Servis Area servis merupakan area pelayanan. Yang termasuk zona servis antara lain ruang genset, ruang pompa air bersih, loading dock, dan tempat penampungan sampah sementara



Gambar 4.24 Analisa Zoning

Sumber: Analisa Penulis,2021

BAB V

ANALISIS KONSEP

A. Acuan perancangan Makro

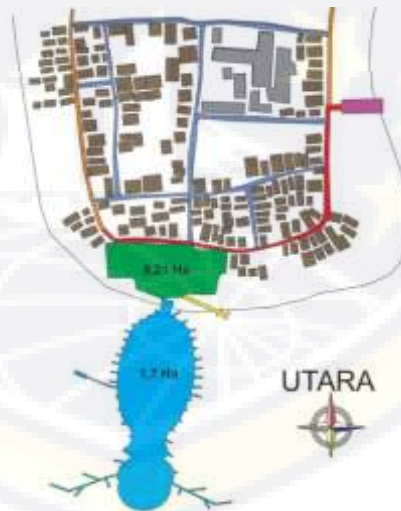
1. Analisis Pemilihan Tapak

a. Tujuan Pemilihan Tapak

Menentukan tapak di Barrang Lompo Kecamatan Kepulauan Sangkarrang, Makassar, Sulawesi Selatan

b. Pemilihan Tapak

Berada di sebelah Selatan Pulau Barrang Lompo Kecamatan Kepulauan Sangkarrang ada dua site yang akan direncanakan di sisi Selatan Pulau Barrang Lompo, dengan luas tapak darat $2.140 \text{ m}^2 / 0,21 \text{ Ha}$ dan luas tapak laut $17.000 \text{ m}^2 / 1,7 \text{ Ha}$, jadi total keseluruhan tapak $19.140 \text{ m}^2 / 1,91 \text{ hektar}$



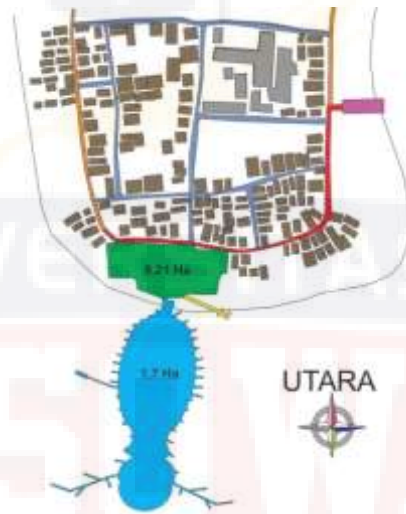
Gambar 5.1 Lokasi Site

Sumber: Analisa Penulis, 2021

- a) Ketersediaan lahan kosong yang cukup luas
- b) Lokasi site yang berdekatan dengan taman laut
- c) Berdekatan dengan dermaga utama
- d) Berada di kawasan Pulau Barrang Lompo

c. Data Tapak

Luas 19,140 / 1,91 Hektar



Gambar 5.2 Ukuran Tapak

Sumber: Analisa Penulis, 2021

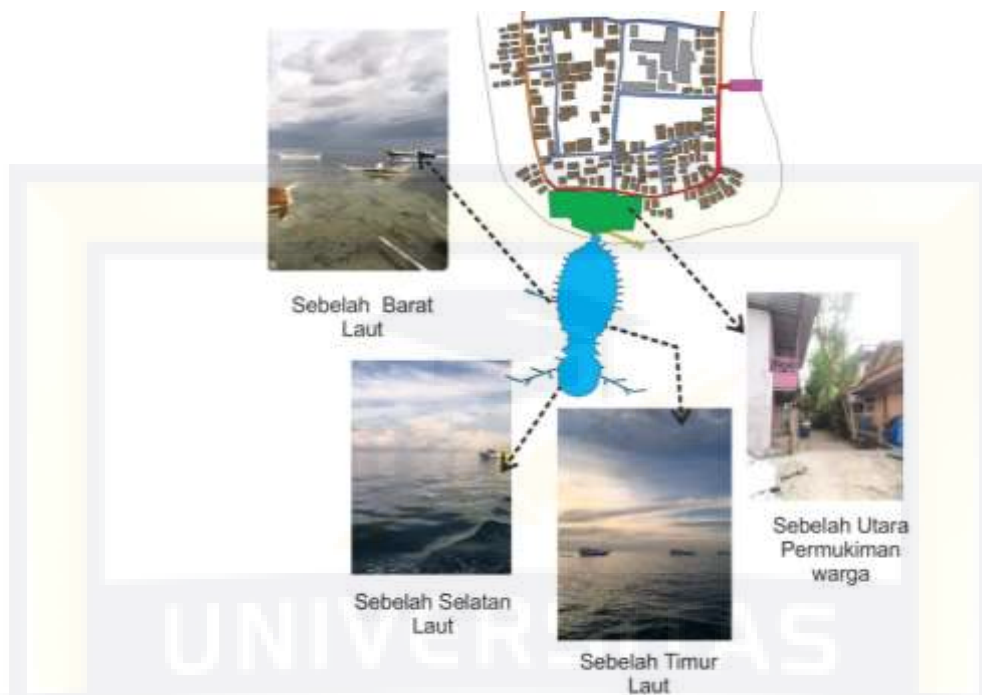
d. Batasan Tapak

Batas Utara : Kawasan Permukiman Pulau Barrang Lompo

Sebelah Barat : Berbatasan dengan Pulau Barrang Caddi

Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kota Makassar

Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Pulau Bonetambung

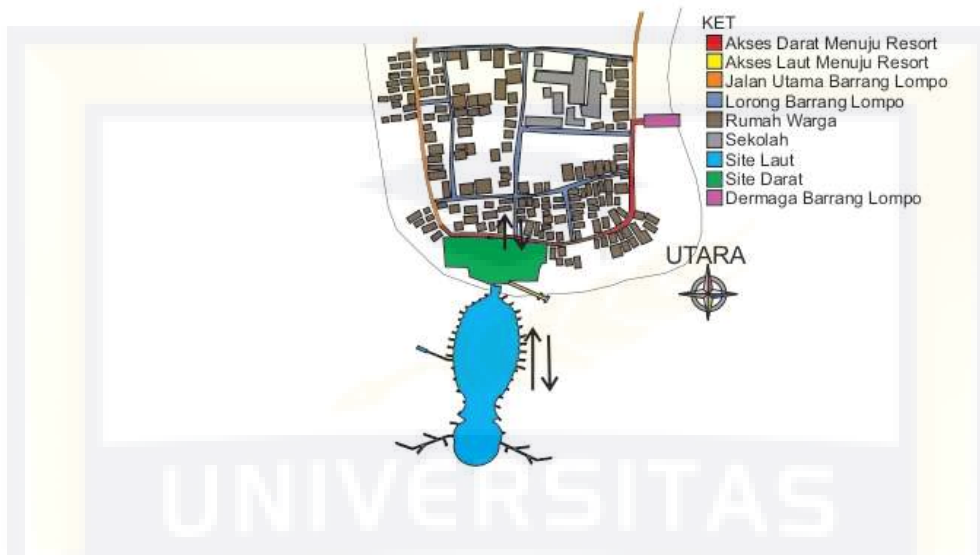


Gambar 5.3 Batasan Tapak

Sumber: Analisa Penulis,2021

2. Analisa Perancangan Tapak

a. Analisa Entrance



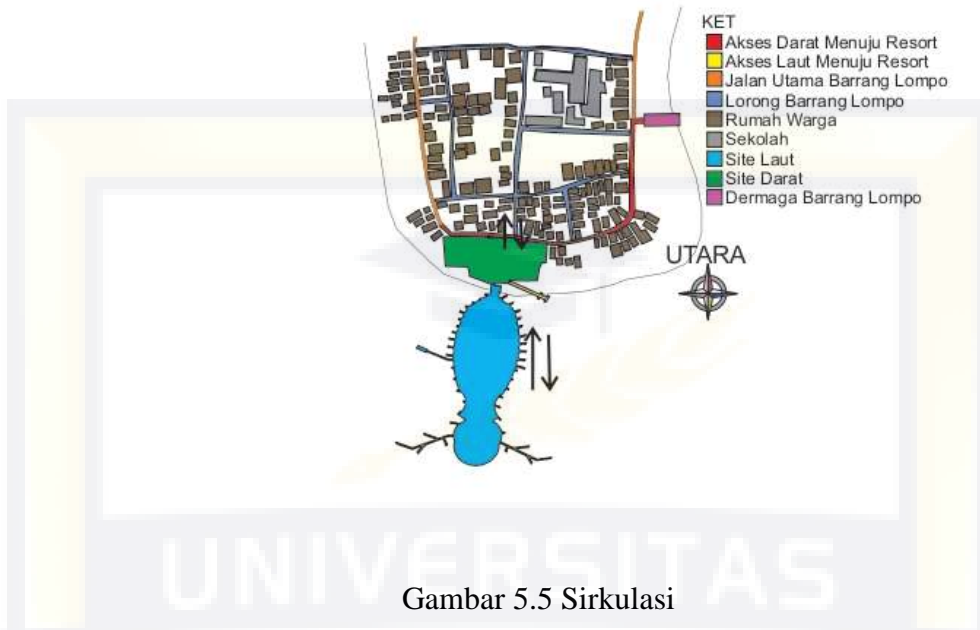
Gambar 5.4 Main Entrance

Sumber: Analisa Penulis,2021

Konsep

- 1) Main entance memperhatikan potensi bawah laut dan darat
- 2) Memperhatikan sirkulasi kapal dan kendaraan di darat

b. Analisa sirkulasi



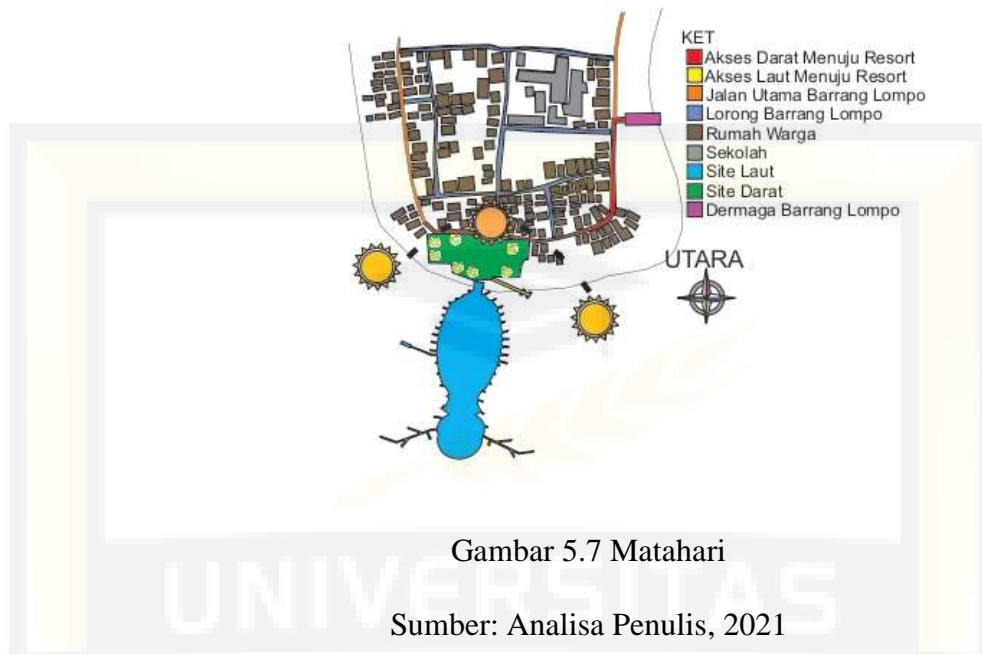
Gambar 5.5 Sirkulasi

Sumber: Analisa Penulis,2021

Konsep

- 1) Sirkulasi kendaraan menggunakan jalan pekeras yang terdapat pada akses darat menuju resort sebelah utara site dapat dilihat gambar diatas berwarna merah sirkulasi dari dermaga Barrang Lompo ke Resort
- 2) Sirkulasi kendaraan laut memiliki area parkir berupa dermaga disebelah Timur, dapat dilihat dari gambar diatas rencana dermaga yang akan dibuat berwarna kuning

c. Analisa Matahari



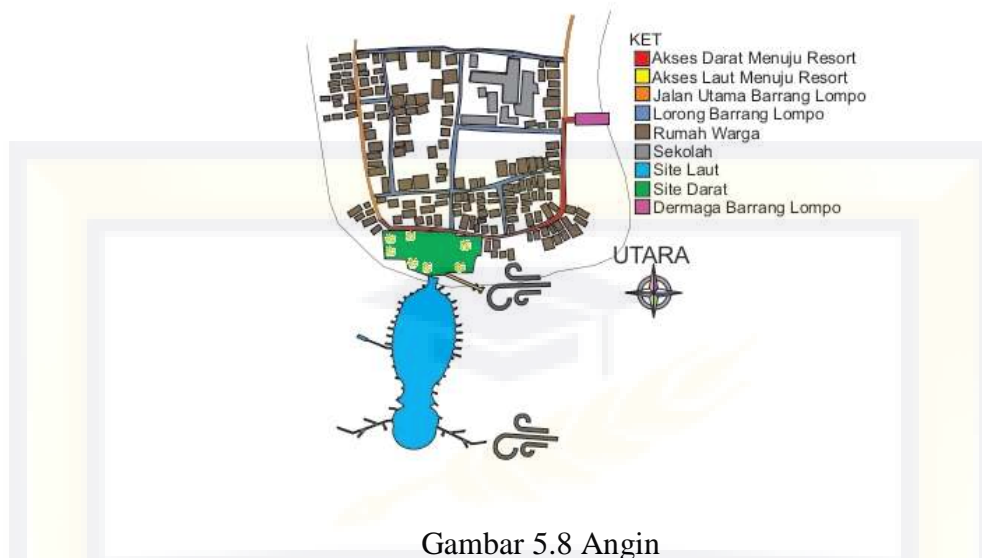
Gambar 5.7 Matahari

Sumber: Analisa Penulis, 2021

Konsep

- 1) Orientasi matahari sangat berperan penting dalam penentuan tata letak bangunan
- 2) Bentuk pola bangunan dibuat memanjang secara lintasan matahari dengan demikian hanya sebagian permukaan bangunan yang menerima panas matahari, hanya permukaan dinding yang terkena sinar matahari
- 3) Bukaan lebih cenderung ke bagian Utara dan Selatan, sehingga cahaya yang masuk ke dalam bangunan bukan cahaya langsung tetapi berupa cahaya pantulan
- 4) Bukaan pada bagian Timur dan Barat dengan menggunakan material khusus untuk memanfaatkan cahaya matahari
- 5) Pemanfaatan vegetasi agar matahari tidak langsung masuk ke tapak

d. Analisa Arah Angin



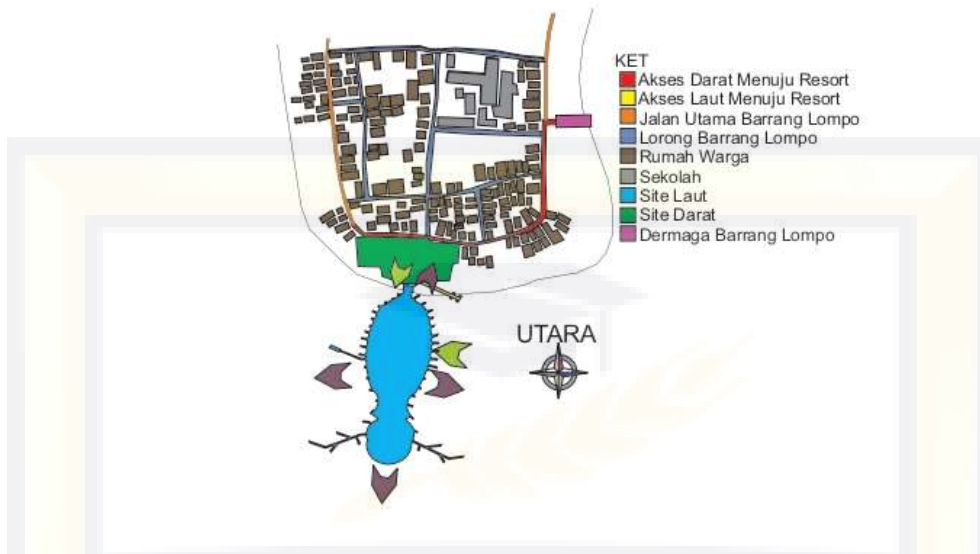
Gambar 5.8 Angin

Sumber: Analisa Penulis,2021

Konsep

- 1) Memanfaatkan bukaan yang seimbang agar angin yang masuk tidak terlalu cepat
- 2) Diperlukan penataan bukaan sebagai pengarah angin
- 3) Pola penataan bangunan sangat berpengaruh dalam sirkulasi angin

e. View



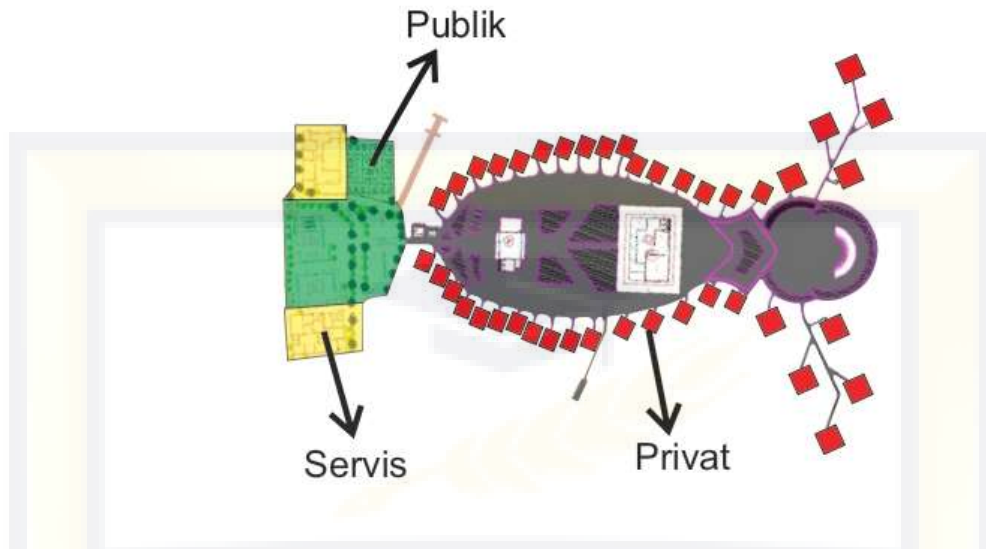
Gambar 5.9 View

Sumber: Analisa Penulis, 2021

Konsep

- 1) View dari dalam bangunan ke luar di bagian Barat
- 2) View dari dalam ke luar bangunan di bagian Timur dan Selatan
- 3) Memanfaatkan material kaca yang dapat menghadirkan view keluar bangunan

f. Sistem Zonasi



Gambar 5.10 Analisa Zonasi

Sumber: Analisa Penulis,2021

Konsep

- 1) Area privat yang merupakan area eksklusif dan digunakan untuk kegiatan pribadi dimana tidak semua pengunjung dapat masuk kedalamnya seperti kamar tidur tamu (resort)
- 2) Area publik merupakan area yang terbuka untuk umum (restoran, ruang penerimaan, tempat mancing, parkir, atm, toko souvenir)
- 3) Area servis berupa fasilitas mekanikal, gudang dll

B. Acuan Perancangan Mikro

1. Rekapitulasi Besaran Ruang

Tabel 5.1 Rekapitulasi Besaran Ruang

Jenis Ruang	Luas
KEBUTUHAN RUANG DARAT	
1. Kelompok Kegiatan Administrasi Pengelola	
Jumlah	331,14 m ²
2. Kelompok Kegiatan Utama	
a) Unit Fasilitas Penunjang	632,32 m ²
3. Kelompok Kegiatan Pengunjung dan servis	
a) Unit fasilitas penerimaan	246,35 m ²
b) Unit Kegiatan Servis dan Penunjang lainnya	335,4 m ²
Jumlah	1.545,21 m ²
KEBUTUHAN RUANG LAUT	
1. Kelompok Kegiatan Utama	
a) Penginapan (cottage)	1.825,2 m ²
b) Unit Fasilitas Penunjang	58,5 m ²
2. Kelompok Kegiatan Penunjang dan Servis	
a) Unit Fasilitas Servis dan Penunjang lainnya	1.024,4 m ²
3. Plaza	
Jumlah	2.080 m ²

Jumlah	5.006,1 m²
Total	6.551,31 m²

Sumber: Analisa Penulis, 2021

2. Tata Massa

Tata massa bangunan dikelompokkan menurut area zoning

Terbagi 3 area yaitu area publik, area privat dan area servis. Hal ini bertujuan untuk memudahkan aktivitas serta mempertimbangkan terhadap akses penunjang, pengelola serta area servis

- a. Area penginapan terletak dibagian belakang site karena penginapan bersifat privat dan hanya pengguna penginapan yang dapat ke area tersebut. Cottage menghadap ke laut agar pengguna dapat menikmati pemandangan laut yang ada di depannya
- b. Area konsumtif berada di bagian tengah agar memudahkan pengunjung untuk menemukannya (resto)
- c. Gedung utama terletak setelah area masuk (Entance)
- d. Parkir pengelola terletak di depan dekat dengan area servis agar mempermudah pengelola

3. Bentuk dan Tampilan Bangunan

Bentuk dan tampilan bangunan disesuaikan dengan arah datangnya angin, maka tampilan bangunan dan atap akan di optimalkan dan disesuaikan terhadap datangnya angin dan arah lintasan matahari. Bentuk bangunan dibuat tegas untuk menonjolkan adanya sebuah bangunan jika dilihat dari kejauhan. Sehingga dapat menarik perhatian orang untuk berkunjung

Bentuk bangunan di desain mengarah ke santai tetapi formal dengan menggunakan bahan- bahan alami seperti kayu pada bagian dinding. Tekstur pada bangunan nantinya akan menggunakan warna yang menyatu dengan kombinasi kayu, dalam proses penggalian ide bentuk dan penampilan memanfaatkan bentuk- bentuk segitiga, segiempat dan garis-garis lembut namun jelas

Bentuk penampilan bangunan mengarah pada suasana santai, nyaman namun ada pula beberapa bangunan yang sedikit terkesan formal sesuai fungsi yang akan ditunjukkan dengan penggunaan bentuk-bentuk yang dinamis, tegas

a. Bangunan Cottage

Pada bagian puncak atap yang berbatasan dengan dinding terdapat bentuk segitiga yang di kenal dengan istilah “timbaksela” yaitu sebuah simbol derajat kebangsawanan atau starsosia. Timbaksela terdiri dari tiga sampai lima susunan ke atas

- a) Atap Bentuk Pelana pada dasarnya bangunan mengikuti bentuk bangunan Rumah Adat Makassar yaitu persegi panjang
- b) Penerapan bentuk dasar persegi panjang yang digunakan secara variasi ditonjolkan atau ditenggelamkan kedalam bentuk bangunan. Penerapan atap pelana pada semua unit bangunan resort

Bangunan pada cottage di atas laut merupakan bangunan bermassa, dengan menggunakan bentuk bangunan rumah adat Makassar yang telah di modifikasi, dengan bentuk atap yang di

lancipkan agar angin yang berhembus ke bangunan bisa langsung terbagi



Gambar 5.11 Bentuk dan Tampilan Bangunan

Sumber: Analisa Penulis,2021

4. Sistem Struktur Bangunan dan Material

Struktur bangunan resort yang ditimbulkan secara langsung oleh gaya-gaya alamiah atau manusia, dengan kata lain terdapat dua sumber dasar beban bangunan yaitu geofisik dan buatan manusia. Beban geofisik ini sendiri terbagi atas tiga yaitu gravitasi, meteorologi dan seismologi. Yang termasuk beban gravitasi adalah beban mati, beban ini akan tetap sepanjang usia bangunan. Yang termasuk beban meteorologi adalah beban yang berubah menurut waktu yaitu angin dan hujan. Yang termasuk beban seismologi adalah beban gempa. Sedangkan beban yang ditimbulkan atau dibuat oleh manusia berupa pergerakan manusia itu sendiri (beban hidup)

a. Struktur Atas

Struktur atas yang digunakan pada perancangan resort adalah konstruksi kuda-kuda kayu. Penggunaan material kayu pada setiap

bangunan. Untuk material atap menggunakan atap ijuk. Atap ijuk tahan terhadap panas dan dingin

b. Struktur Tengah

Struktur tengah merupakan yang berada diatas permukaan tanah meliputi rangka bangunan dan atap

1) Kolom

Kolom adalah komponen struktur bangunan yang tugas utamanya menahan beban vertikal

2) Balok

Balok adalah batang horizontal dari rangka struktural yang memikul beban tegak lurus sepanjang batang tersebut (biasanya berasal dari dinding, pelat atau atap bangunan) dan menyalurkannya pada tumpuan atau struktur di bawahnya. Balok juga berfungsi sebagai pengekang dari struktur kolom

3) Balok Induk

Balok induk adalah balok yang bertumpu pada kolom dan balok yang menghubungkan tarik kolom dengan kolom lainnya. Balok ini berguna untuk memperkecil tebal pelat dan mengurangi besarnya benturan yang terjadi. Balok induk direncanakan berdasarkan gaya maksimum yang bekerja pada balok yang berdimensi sama

c. Struktur Bawah

Struktur bawah menggunakan pondasi rakit beton dan pondasi tiang pancang untuk bangunan cottage, pada sistem ini tiang

pancang digunakan untuk menjaga bangunan terapung agar tetap pada tempatnya dan tidak terombang ambing dikarenakan pasang surut airnya.



Gambar 5.12 Material Bangunan

Sumber: Analisa Penulis,2021

d. Material Bangunan

Tabel 5.2 Kriteria Bahan Material Bangunan

Bahan	Sifat	Kesan Penampilan	Contoh Pemakaian
ijuk	Alami dan mampu memberikan kesan baru ketahanan yang sangat lama bisa sampai mencapai 80 tahun,	Alamiah dan menyegarkan	Digunakan pada atap bangunan

	<p>memberikan efek sejuk pada siang hari dan hangat pada malam hari, mampu meredam panas sehingga dapat membuat ruangan menjadi sejuk</p>		
Kayu	<p>Merupakan sifat yang kaku dan mudah dibentuk tahan lama serta kayu sangat efektif dalam mengisolasi dingin dan panas</p>	<p>Hangat, elegant dan menyegarkan</p>	<p>Untuk bangunan rumah (atap, dinding dan lantai)</p>
Batu Bata	<p>Material yang cukup baik dalam menahan panas dan lambat menghantarkannya, atau bisa disebut sebagai isolator yang baik</p>	<p>Praktis</p>	<p>Digunakan semua jenis bangunan</p>

Bambu	Memiliki sifat yang baik untuk dimanfaatkan antara lain batangnya kuat, lurus, keras mudah di belah dan mudah di bentuk, tahan terhadap gempa dan mudah diperbaiki	Lunak, alamiah	Digunakan pada bangunan atau kerangka bangunan
Semen	Bersifat sebagai mengikat bahan-bahan padat menjadi satu kesatuan yang kompak	Dekoratif dan masif	Semua macam bangunan
Batu Alam	Mempunyai nilai kekuatan tekan dan lentur yang tinggi serta keras tidak mudah hancur dan tahan terdapat pengaruh cuaca	Kuat tekanan, keras	Penyelesaian bangunan

Kaca	padat merupakan bahan kuat dan tembus pandang tahan panas dan tidak menyerap air	Dinamis dan alamiah	Sebagai pengisi, jendela, pintu, atau kolam renang
------	--	---------------------	--

Sumber: Analisa Penulis,2021

5. Sistem Pengkondisian Bangunan

Sistem utilitas bangunan bertujuan untuk menunjang tercapainya unsur kenyamanan, kesehatan keselamatan, komunikasi dan mobilitas bangunan

Adapun konsep yang digunakan dalam perencanaan yaitu

1. Sistem Penghawaan

Dalam menentukan sistem penghawaan terdapat beberapa pertimbangan:

a. Penghawaan alami

Bukaan yang dibuat untuk sirkulasi angin atau udara supaya masuk kedalam bangunan



b. Penghawaan buatan

Penggunaan AC central sebagai sumber penghawaan buatan pada ruang-ruang yang berkapasitas besar adapun penghawaan buatan yang bersifat kecil yang hanya digunakan pada saat tertentu



2. Sistem Pencahayaan

Dalam menentukan sistem pencahayaan terdapat beberapa pertimbangan

a. Pencahayaan alami

Pencahayaan alami dapat di manfaatkan langsung ke bangunan guna untuk menghemat energi listrik

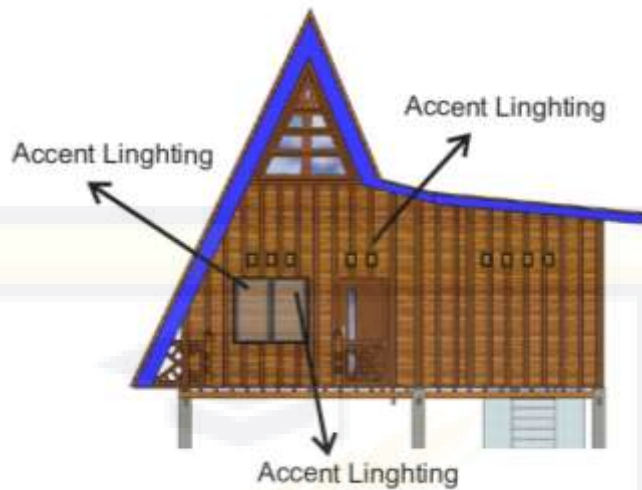


Gambar 5.15 Pencahayaan Alami

Sumber: Analisa Penulis, 2021

b. Pencahayaan buatan

Pencahayaan buatan adalah pencahayaan yang memanfaatkan energi listrik guna untuk menerangi ruangan-ruangan yang tidak terjangkau dengan pencahayaan alami



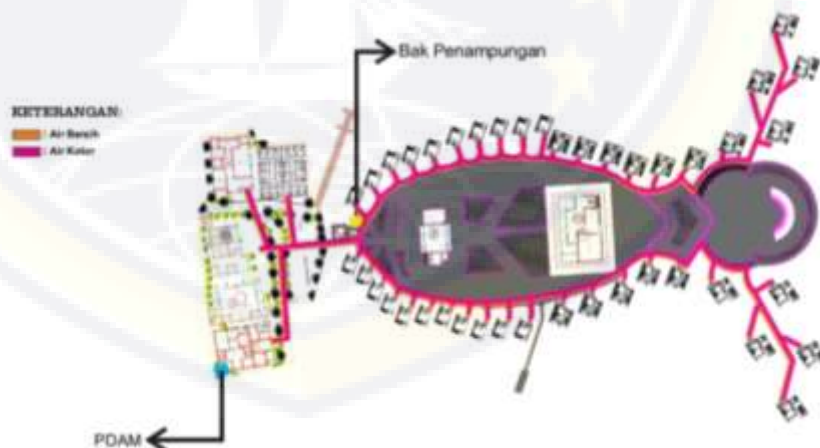
Gambar 5.16 Pencahayaan Buatan

Sumber: Analisa Penulis,2021

6. Sistem Utilitas dan Perlengkapan Bangunan

a. Sistem Jaringan Air bersih

Sistem distribusi air bersih pada bangunan dengan menggunakan reservoir bawah sebagai media untuk menampung debit air yang disuplai oleh sumur resapan dan PDAM sebelum di distribusikan ke reservoir atas oleh pompa hidrolis

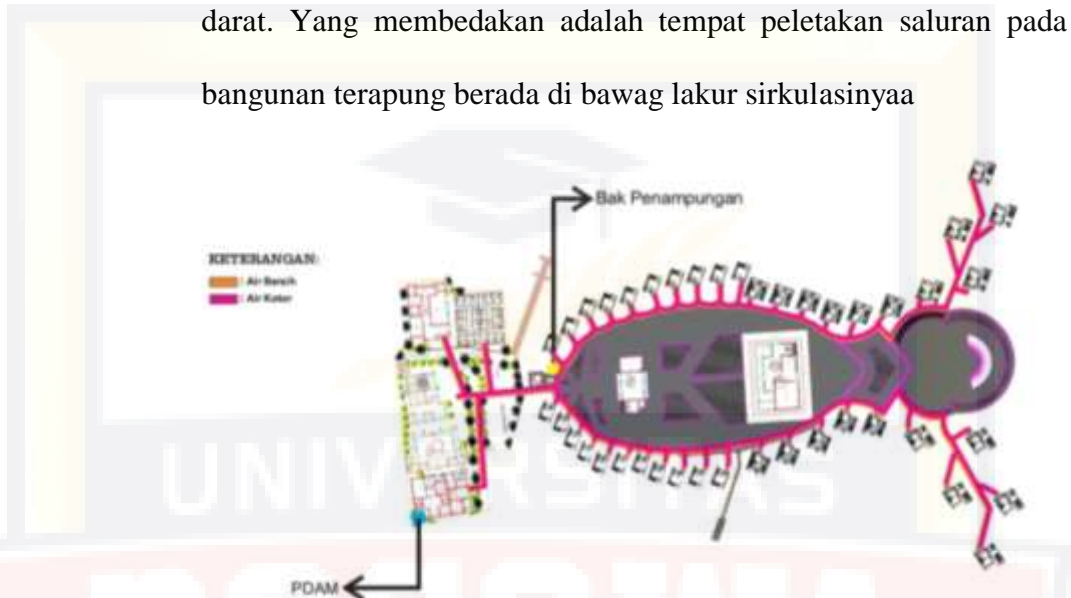


Gambar 5.17 Skema Sistem Jaringan Air Bersih

Sumber: Analisa Penulis,2021

b. Sistem Pembuangan Air kotor

Sistem pembuangan air kotor pada bangunan terapung pada prinsipnya sama seperti sistem pembuangan pada bangunan di darat. Yang membedakan adalah tempat peletakan saluran pada bangunan terapung berada di bawah lakur sirkulasinya

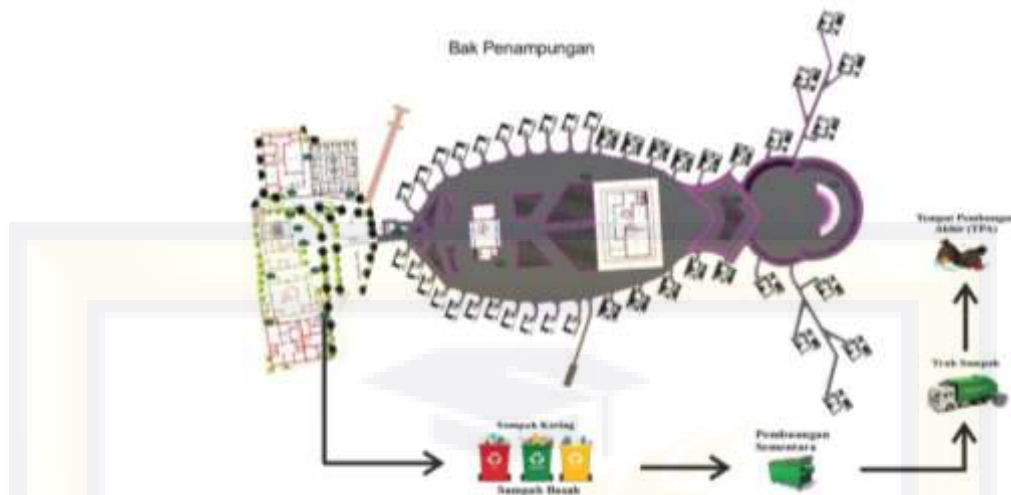


Gambar 5.18 Sistem Pembuangan Air Kotor

Sumber: Analisa Penulis,2021

c. Sistem Pembuangan Sampah

Terdiri dari sampah basah seperti sisa-sisa makanan, minuman dan sampah kering, biasanya berasal dari pengunjung sistem pengolahan digunakan jasa petugas kebersihan yang bertanggung jawab dalam kebersihan bangunan/ kawasan dan pengaturannya adalah sebagai berikut

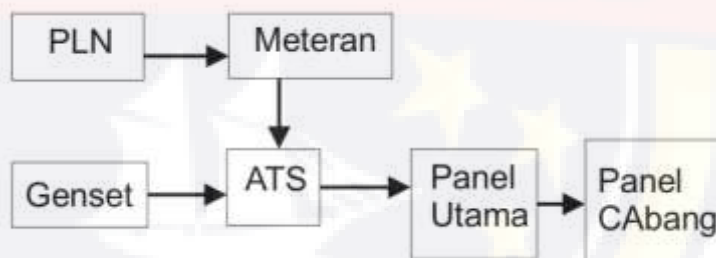


Gambar 5.19 Skema Sistem Pembuangan Sampah

Sumber: Analisa Penulis,2021

d. Jaringan Listrik

Sumber utama tenaga listrik pada bangunan/objek yang direncanakan berasal dari jaringan PLN dan tenaga cadangan yang berasal dari generato



Gambar 5.20 Skema Sistem Jaringan Listrik

Sumber: Analisa Penulis,2021

e. Sistem Pencegahan Kebakaran

Disediakan tabung- tabung pengaman (pemadam kebakaran) di beberapa tempat yang ideal tempatnya, dari sudut jangkauan dan pemasangan spinkler pada sumber-sumber bahaya kebakaran



Gambar 5.21 Spinkler dan Tabung Kabakaran

Sumber: Analisa Penulis,2021

f. Jaringan Komunikasi

Mampu menunjang kegiatan resort baik di dalam resort maupun diluar resort dan efesiensi dan ekonomis dalam operasional jaringan

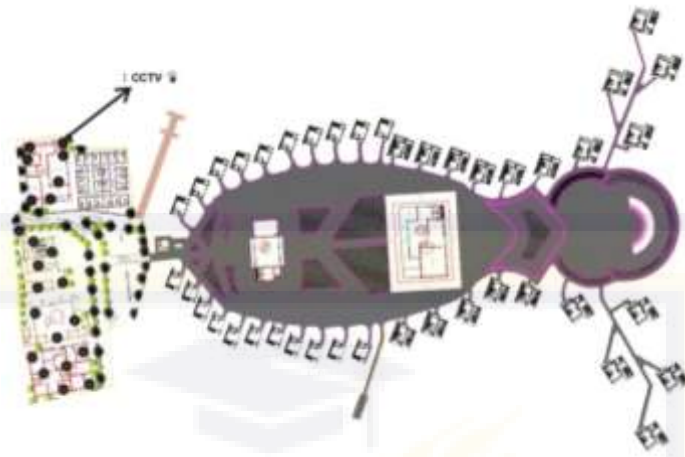


Gambar 5.22 Jaringan Komunikasi

Sumber: <https://www.google.com/>

g. Jaringan keamanan

Dapat memonitoring kegiatan pada daerah bangunan memakai CCTV agar mempermudah petugas



Gambar 5.23 Jaringan Keamanan

Sumber: Analisa Penulis,2021

UNIVERSITAS

BOSOWA



BAB VI

KESIMPULAN

A. Non Arsitektural

Kesimpulan dari tinjauan tentang potensi yang ada di Pulau Barrang Lompo yaitu memanfaatkan potensi alam bawah laut yang bisa dikembangkan menjadi lebih baik agar bisa menunjang fasilitas resort untuk meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung

Unsur yang menunjang keberadaan resort dengan memperhatikan wisata alam, menambah ekonomi masyarakat Pulau Barrang Lompo dengan adanya suatu bangunan resort

Bangunan resort yang akan di bangun di Pulau Barrang Lompo memiliki tapak dua yaitu darat dan laut yang di mana bagian darat dengan membeli beberapa rumah di bibir pantai sebelah Selatan dengan luas lahan 1.04 ha

B. Arsitektur

Kesimpulan arsitektur ini lebih menyimpulkan bagian bangunan pendekatan yang diterapkan yaitu Arsitektur Ekologi

Pendekatan Arsitektu Ekologi dalam bangunan yaitu terdapat prinsip desain berkelanjutan sehingga konsep desain perancangan yang diterapkan bertujuan agar mengurangi kerusakan lingkungan, Ekologi di definisikan sebagai hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan lingkungannya

Dalam merancang suatu resort agar dapat mengoptimalkan pencahayaan dengan memperhatikan bukaan dan sirkulasi udara yang akan masuk ke dalam bangunan agar pengguna bisa menikmati bangunan resort

PERANCANGAN RESORT WISATA BERBASIS EKOLOGI DI PULAU BARRANG LOMPO KOTA MAKASSAR



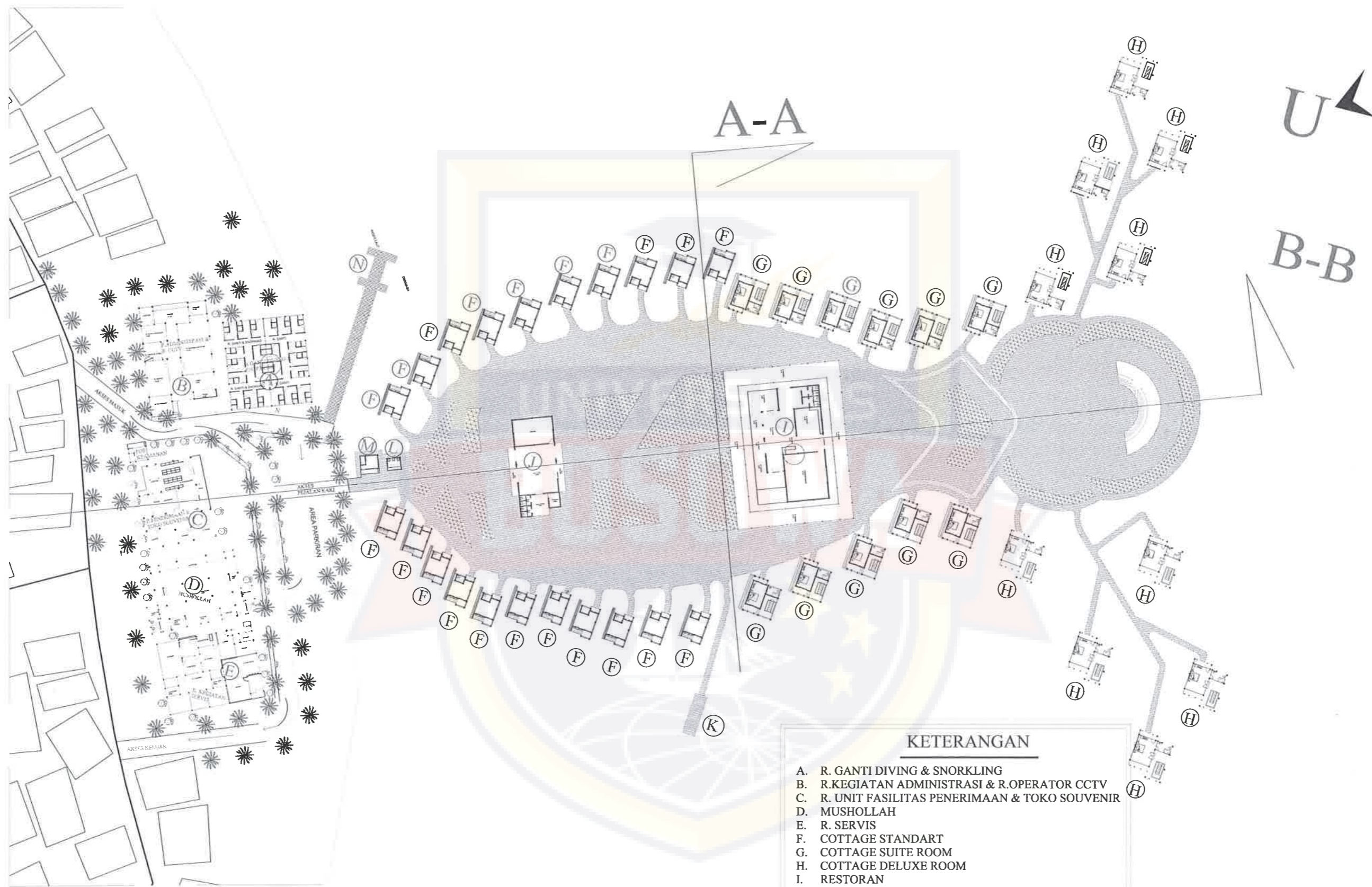
HAERUNNISA
4517043036



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA

UJIAN SARJANA
PERIODE XLVIII
SEMESTER GANJIL 2021/2022

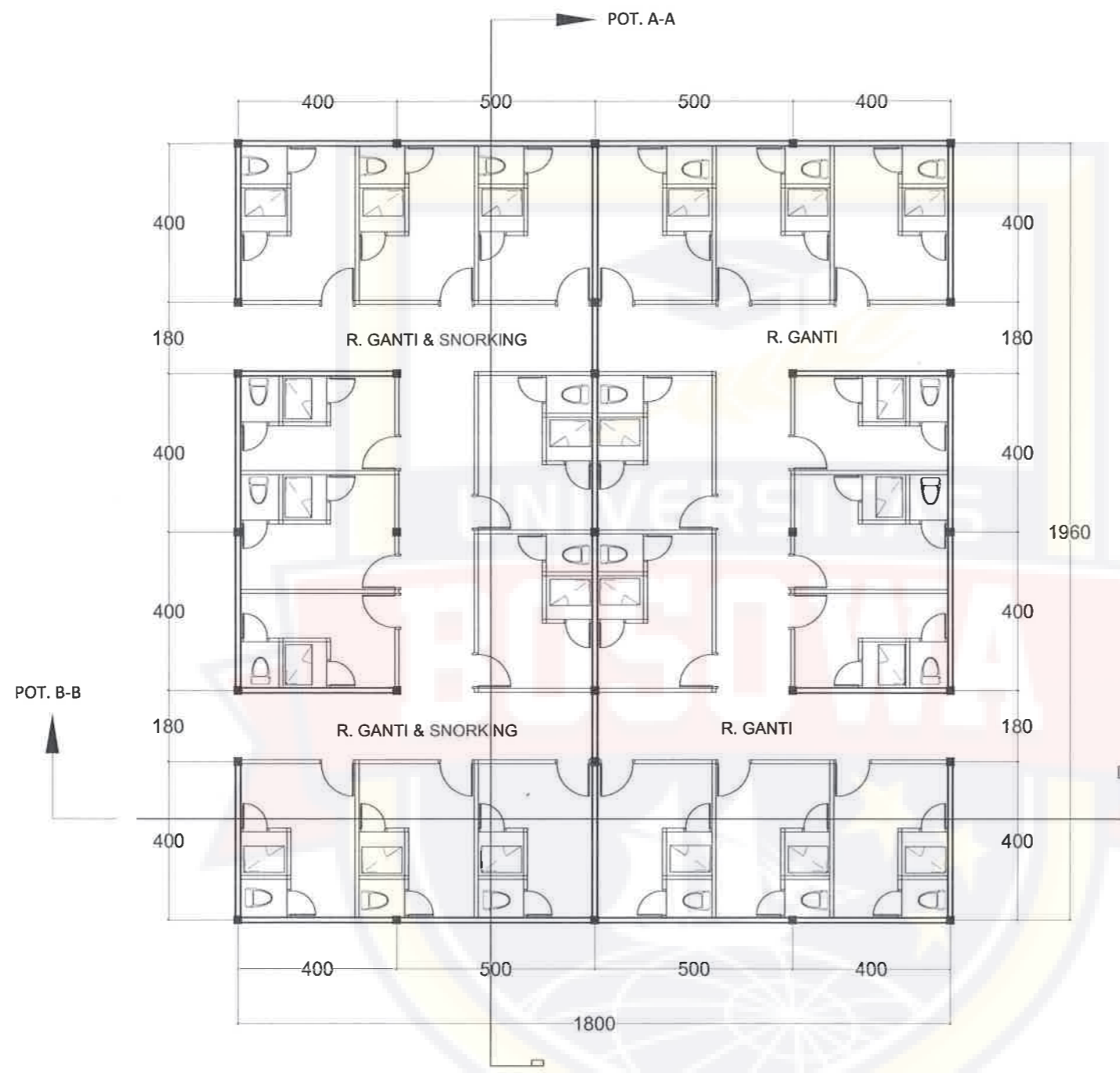
DOSEN PEMBIMBING
SYAMFITRIANI ASNUR, S.T., M.Sc
SYAHRIL IDRIS, S.T., M.Sp



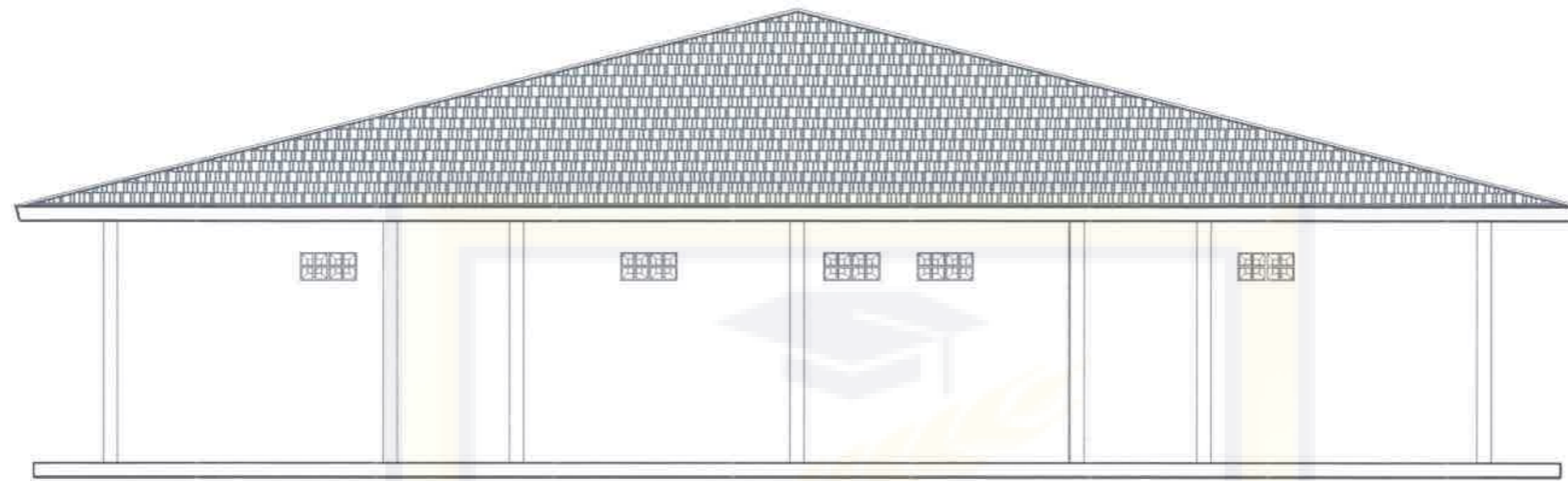
- KETERANGAN**
- A. R. GANTI DIVING & SNORKLING
 - B. R.KEGIATAN ADMINISTRASI & R.OPERATOR CCTV
 - C. R. UNIT FASILITAS PENERIMAAN & TOKO SOUVENIR
 - D. MUSHOLLAH
 - E. R. SERVIS
 - F. COTTAGE STANDART
 - G. COTTAGE SUITE ROOM
 - H. COTTAGE DELUXE ROOM
 - I. RESTORAN
 - J. R. PERTEMUAN
 - K. TEMPAT MANCING
 - L. ATM
 - M. R. KEAMANAN
 - N. DERMAGA

SITEPLAN
Skala 1 : 900

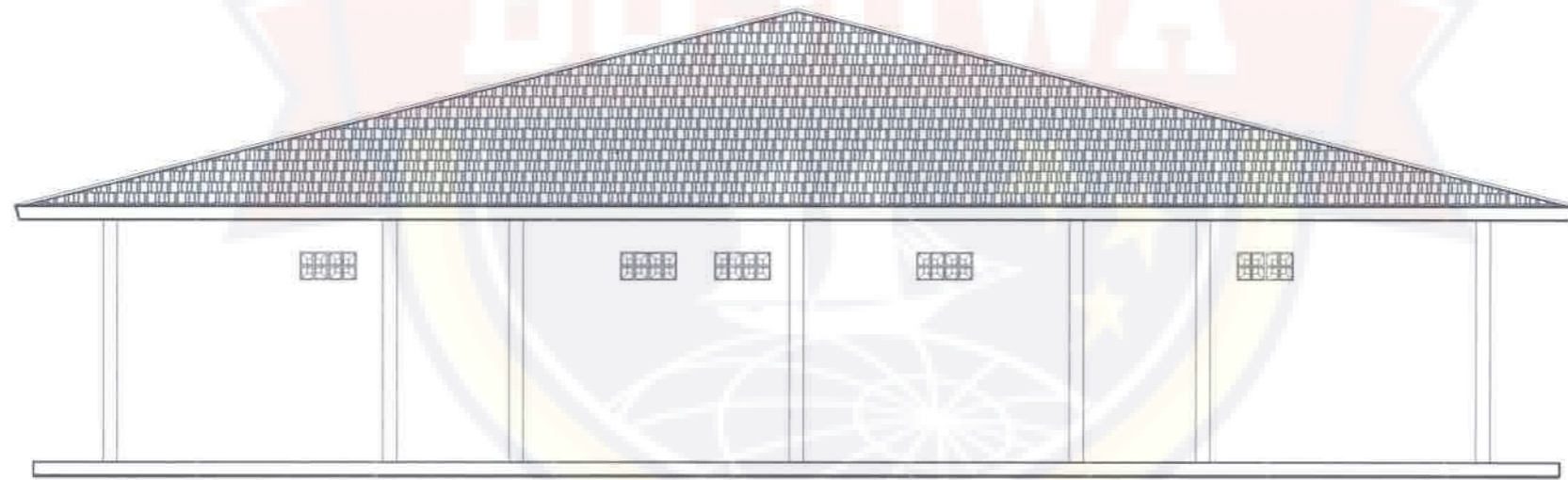




DENAH R.GANTI DIVING & SNORKLING
Skala 1:150



UNIVERSITAS BOSOWA
 TAMPAK DEPAN
 Skala 1:100



TAMPAK BELAKANG
 Skala 1:100



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK
 UNIVERSITAS BOSOWA

Jl. Urip Sumoharjo No.4, Siringjale, Kec. Panakkukang, Kota Makassar,
 Sulawesi Selatan 90231

UJIAN SARJANA PERIODE
 XLVIII SEMESTER GANJIL
 2021 - 2022

**PERANCANGAN RESORT WISATA
 BERBASISI EKOLOGI DI PULAU BARRANG LOMPO
 KOTA MAKASSAR**

PEMBIMBING 1 :
 Syamfitriani Asnur, ST.,MSc

PEMBIMBING 2 :
 Syahril Idris, ST.,M.SP

MAHASISWA :
 Haerunnisa

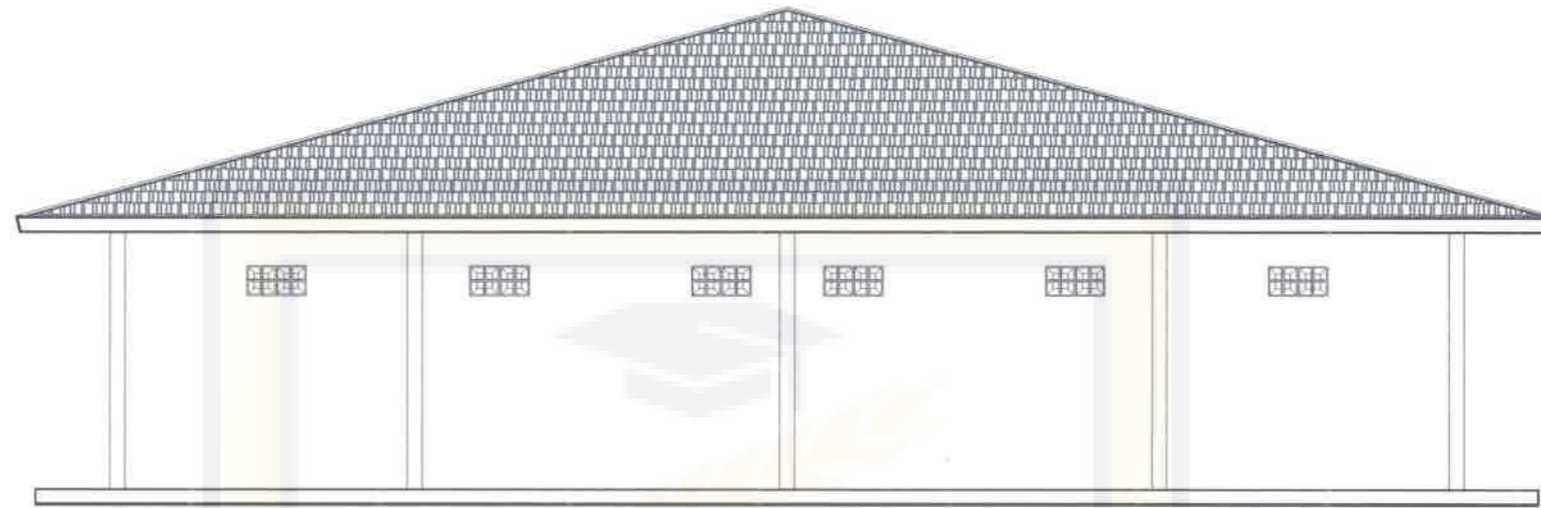
NIM :
 45.17.043.036

JUDUL GAMBAR :
 TAMPAK R.GANTI DIVING &
 SNORKLING

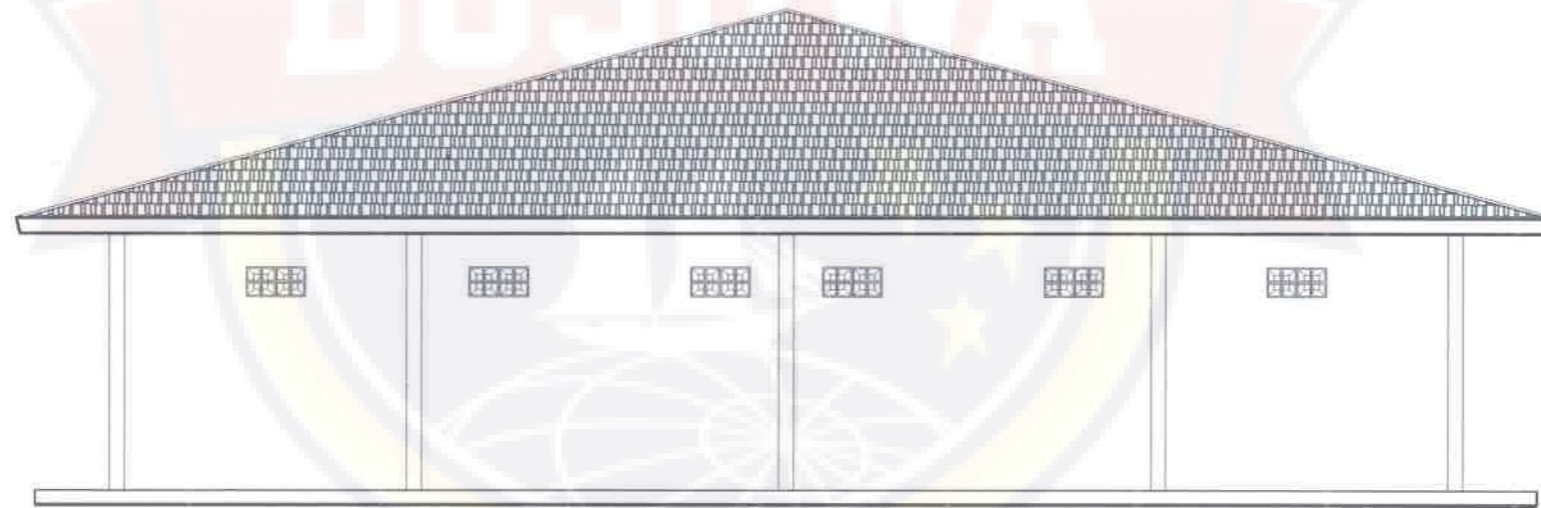
SKALA : 1 : 100

NO LEMBAR : 21
 JLH LEMBAR : 21/112





TAMPAK SAMPING KANAN
Skala 1:100



TAMPAK SAMPING KIRI
Skala 1:100



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA
Jl. Urip Sumoharjo No.4, Sirtjela, Kec. Panakkajene, Kota Makassar,
Sulawesi Selatan 90231

UJIAN SARJANA PERIODE
XLVIII SEMESTER GANJIL
2021 - 2022

**PERANCANGAN RESORT WISATA
BERBASISI EKOLOGI DI PULAU BARRANG LOMPO
KOTA MAKASSAR**

PEMBIMBING 1 :
Syamfitriani Asnur, ST.,MSc

PEMBIMBING 2 :
Syahril Idris, ST.,M.SP

MAHASISWA :
Haerunnisa

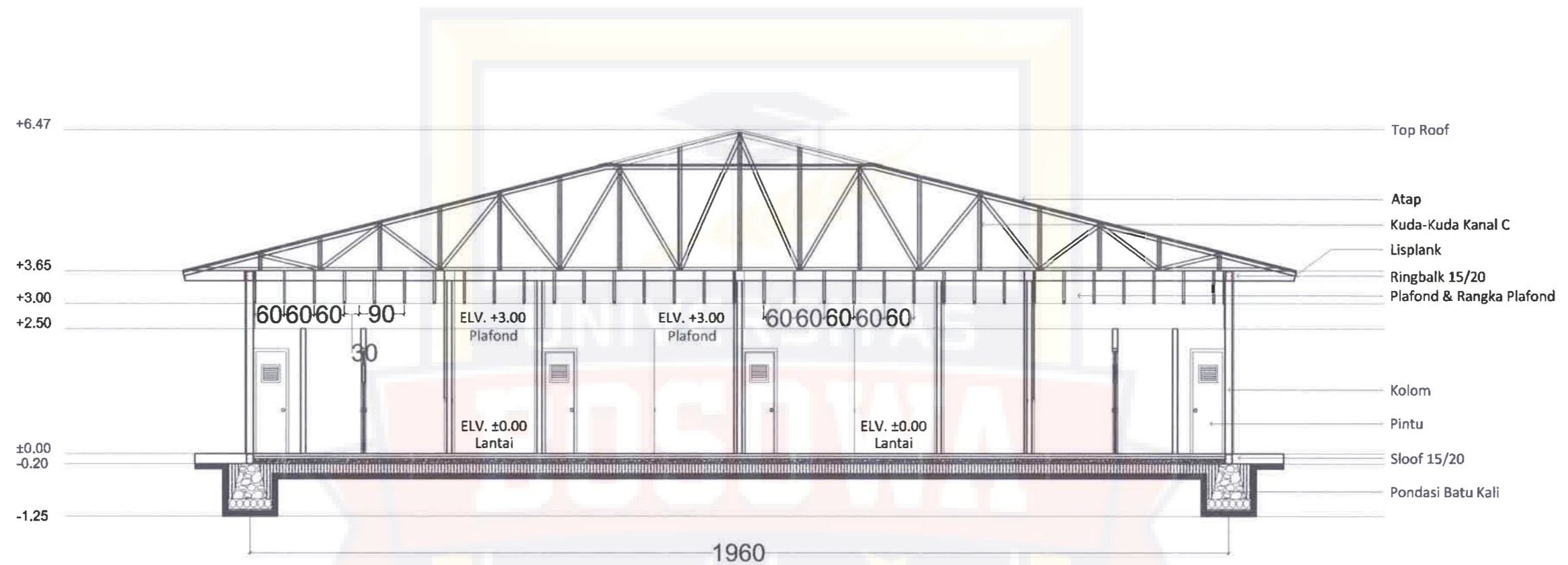
NIM :
45.17.043.036

JUDUL GAMBAR :
TAMPAK R.GANTI DIVING &
SNORKLING

SKALA : 1 : 100

NO LEMBAR : 22
JLH LEMBAR : 22/112





POTONGAN A-A

Skala 1:100



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA
Jl. Urip Sumoharjo No 4, Sinrijala, Kec. Panakkukang, Kota Makassar,
Sulawesi Selatan 90231

UJIAN SARJANA PERIODE
XLVIII SEMESTER GANJIL
2021 - 2022

**PERANCANGAN RESORT WISATA
BERBASISI EKOLOGI DI PULAU BARRANG LOMPO
KOTA MAKASSAR**

PEMBIMBING 1 :
Syamfitriani Asnur, ST.,MSc

PEMBIMBING 2 :
Syahril Idris, ST.,M.SP

MAHASISWA :
Haerunnisa

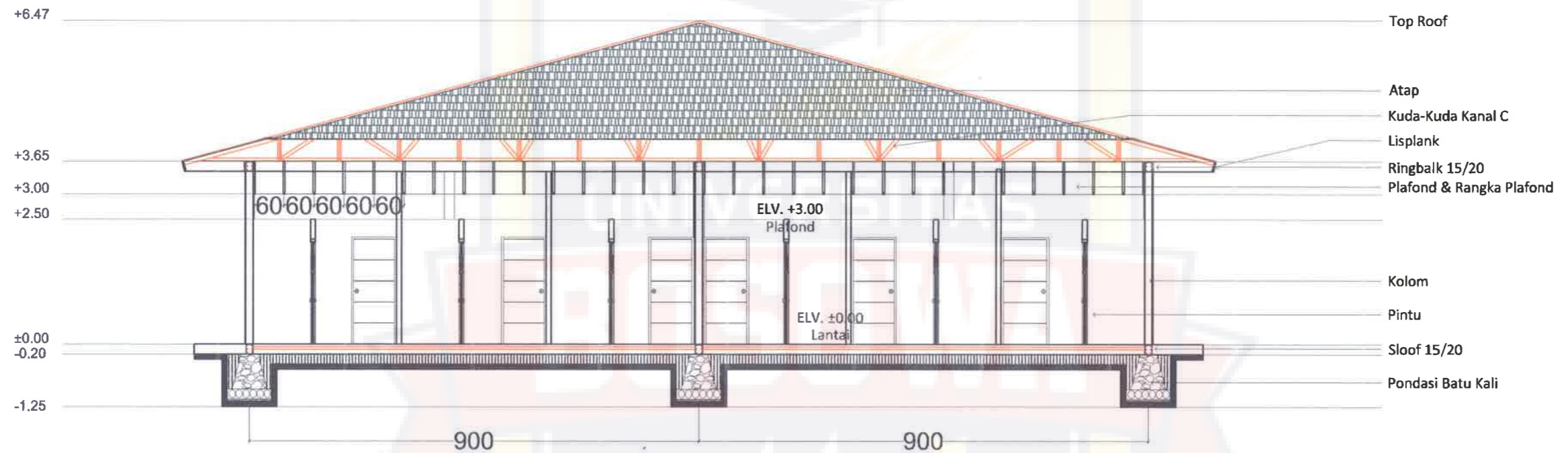
NIM :
45.17.043.036

JUDUL GAMBAR :
POTONGAN A-A
R.GANTI DIVING &
SNORKLING

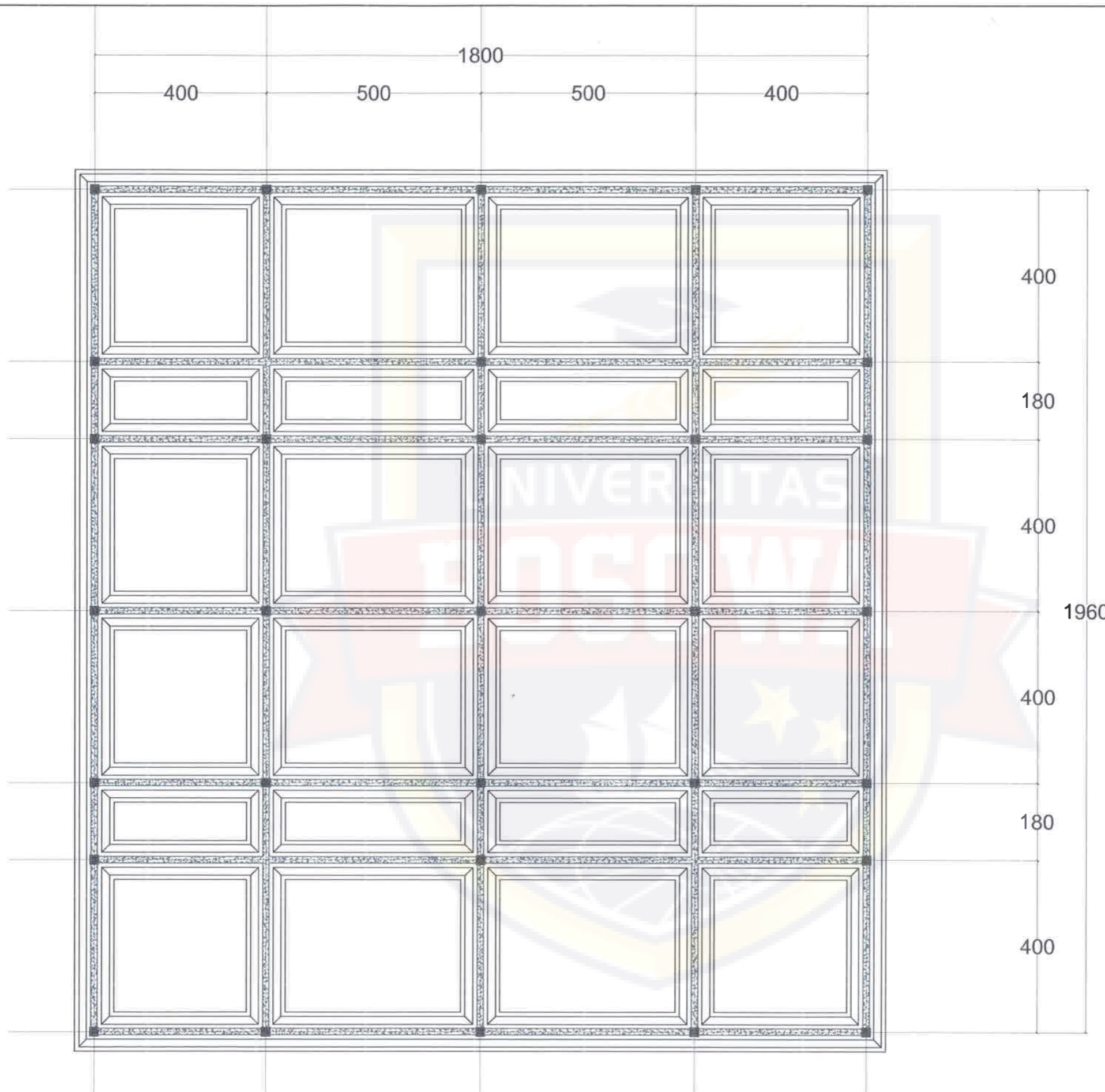
SKALA : 1 : 100

NO LEMBAR : 23
JLH LEMBAR : 23/112





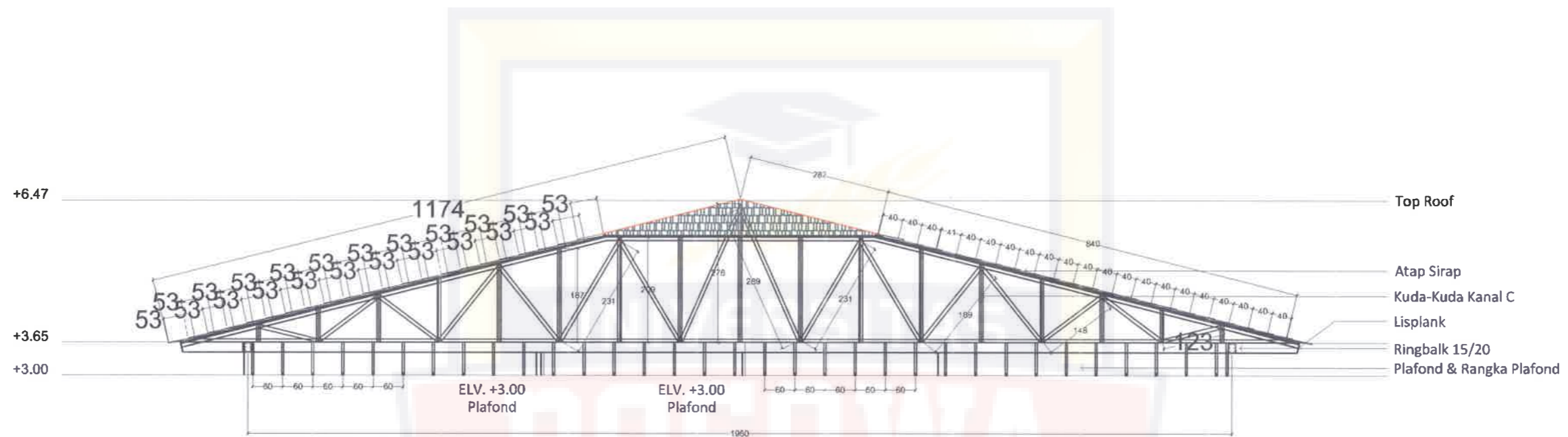
POTONGAN B-B
Skala 1:100



RENCANA PONDASI
 Skala 1:100



 PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA <small>Jl. Urip Sumoharjo No 4, Sirinjala, Kec. Panakkukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90231</small>	UJIAN SARJANA PERIODE XLVIII SEMESTER GANJIL 2021 - 2022	PERANCANGAN RESORT WISATA BERBASISI EKOLOGI DI PULAU BARRANG LOMPO KOTA MAKASSAR	PEMBIMBING 1 : Syamfitriani Asnur, ST.,MSc	MAHASISWA : Haerunnisa	JUDUL GAMBAR : RENCANA PONDASI	NO LEMBAR : 25	JLH LEMBAR : 25/112
			PEMBIMBING 2 : Syahril Idris, ST.,M.SP	NIM : 45.17.043.036	SKALA : 1 : 100		



DETAIL RANGKA ATAP
Skala 1:20



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK
 UNIVERSITAS BOSOWA
 Jl. Urip Sumaharjo No.4, Sirtijala, Kec. Panakukang, Kota Makassar,
 Sulawesi Selatan 90231

UJIAN SARJANA PERIODE
 XLVIII SEMESTER GANJIL
 2021 - 2022

**PERANCANGAN RESORT WISATA
 BERBASIS EKOLOGI DI PULAU BARRANG LOMPO
 KOTA MAKASSAR**

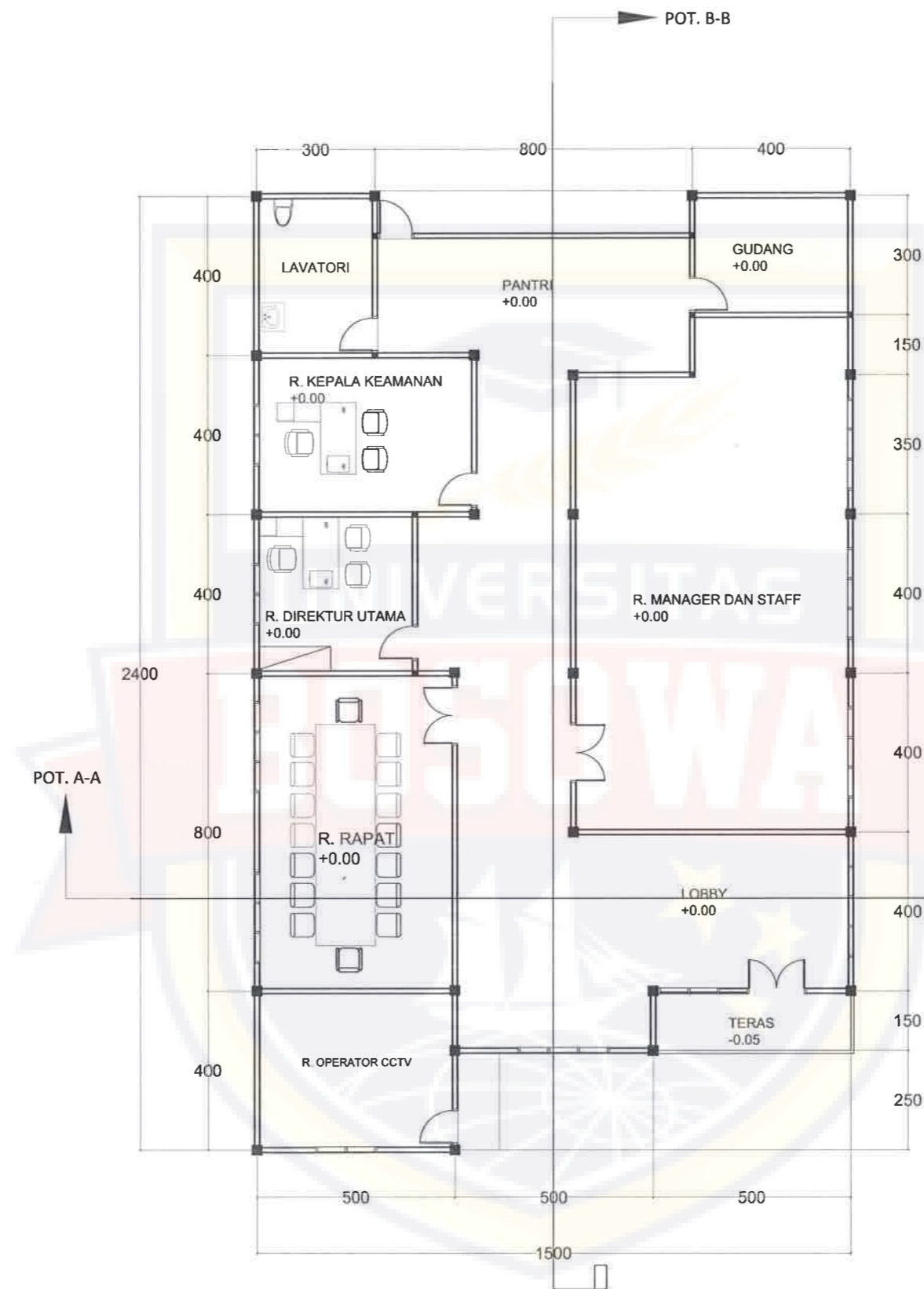
PEMBIMBING 1 :
 Syamfitriani Asnur, ST.,MSc
 PEMBIMBING 2 :
 Syahril Idris, ST.,M.SP

MAHASISWA :
 Haerunnisa
 NIM :
 45.17.043.036

JUDUL GAMBAR :
 DETAIL RANGKA ATAP
 SKALA : 1 : 100



NO LEMBAR : 26
 JLH LEMBAR : 26/112



DENAH R. ADMINISTRASI & R. CCTV
Skala 1:150



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA
Jl. Urip Sumoharjo No 4, Sinrijala, Kec. Panakkukang, Kota Makassar,
Sulawesi Selatan 90231

UJIAN SARJANA PERIODE
XLVIII SEMESTER GANJIL
2021 - 2022

**PERANCANGAN RESORT WISATA
BERBASIS EKOLOGI DI PULAU BARRANG LOMPO
KOTA MAKASSAR**

PEMBIMBING 1 :
Syamfitriani Asnur, ST.,MSc

PEMBIMBING 2 :
Syahril Idris, ST.,M.SP

MAHASISWA :
Haerunnisa

NIM :
45.17.043.036

JUDUL GAMBAR :
DENAH R. ADMINISTRASI &
R.CCTV

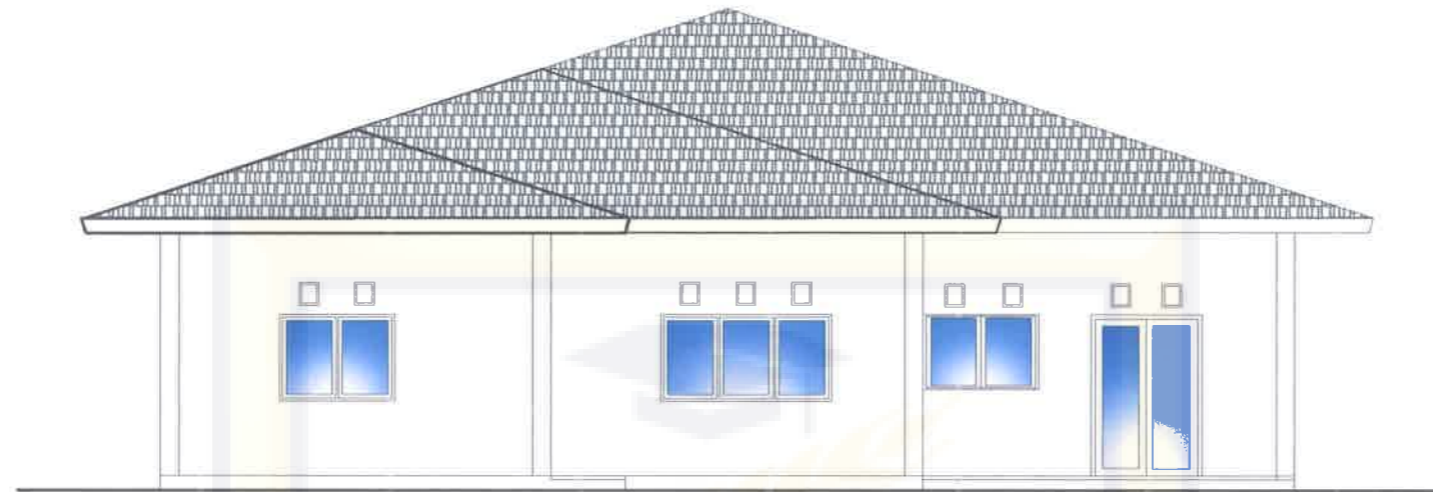
SKALA : 1 : 150



NO LEMBAR : 27 / 27 LEMBAR :

27

27/112



UNIVERSITAS
TAMPAK DEPAN
 Skala 1:100



UNIVERSITAS
TAMPAK SAMPING KIRI
 Skala 1:100



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK
 UNIVERSITAS BOSOWA
 Jl. Urip Sumoharjo No.4, Sirijala, Kec. Panakkukang, Kota Makassar,
 Sulawesi Selatan 90231

UJIAN SARJANA PERIODE
 XLVIII SEMESTER GANJIL
 2021 - 2022

**PERANCANGAN RESORT WISATA
 BERBASISI EKOLOGI DI PULAU BARRANG LOMPO
 KOTA MAKASSAR**

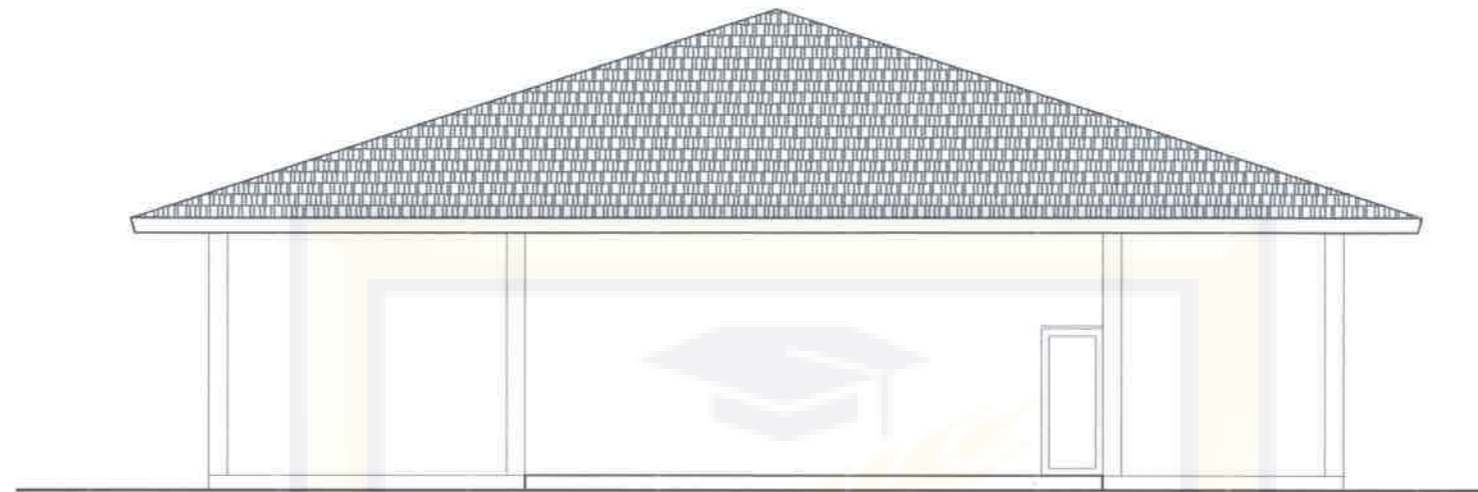
PEMBIMBING 1 :
 Syamfitriani Asnur, ST.,MSc
 PEMBIMBING 2 :
 Syahril Idris, ST.,M.SP

MAHASISWA :
 Haerunnisa
 NIM :
 45.17.043.036

JUDUL GAMBAR :
 TAMPAK R. ADMINISTRASI &
 R.CCTV
 SKALA : 1 : 100

NO LEMBAR : 28
 JLH LEMBAR : 28/112





UNIVERSITAS BOSOWA
 TAMPAK BELAKANG
 Skala 1:100



TAMPAK SAMPING KANAN
 Skala 1:100



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK
 UNIVERSITAS BOSOWA

Jl. Urip Sumoharjo No.4, Siringale, Kec. Panaikukang, Kota Makassar,
 Sulawesi Selatan 90231

UJIAN SARJANA PERIODE
 XLVIII SEMESTER GANJIL
 2021 - 2022

**PERANCANGAN RESORT WISATA
 BERBASIS EKOLOGI DI PULAU BARRANG LOMPO
 KOTA MAKASSAR**

PEMBIMBING 1 :
 Syamfitriani Asnur, ST.,MSc

PEMBIMBING 2 :
 Syahril Idris, ST.,M.SP

MAHASISWA :
 Haerunnisa

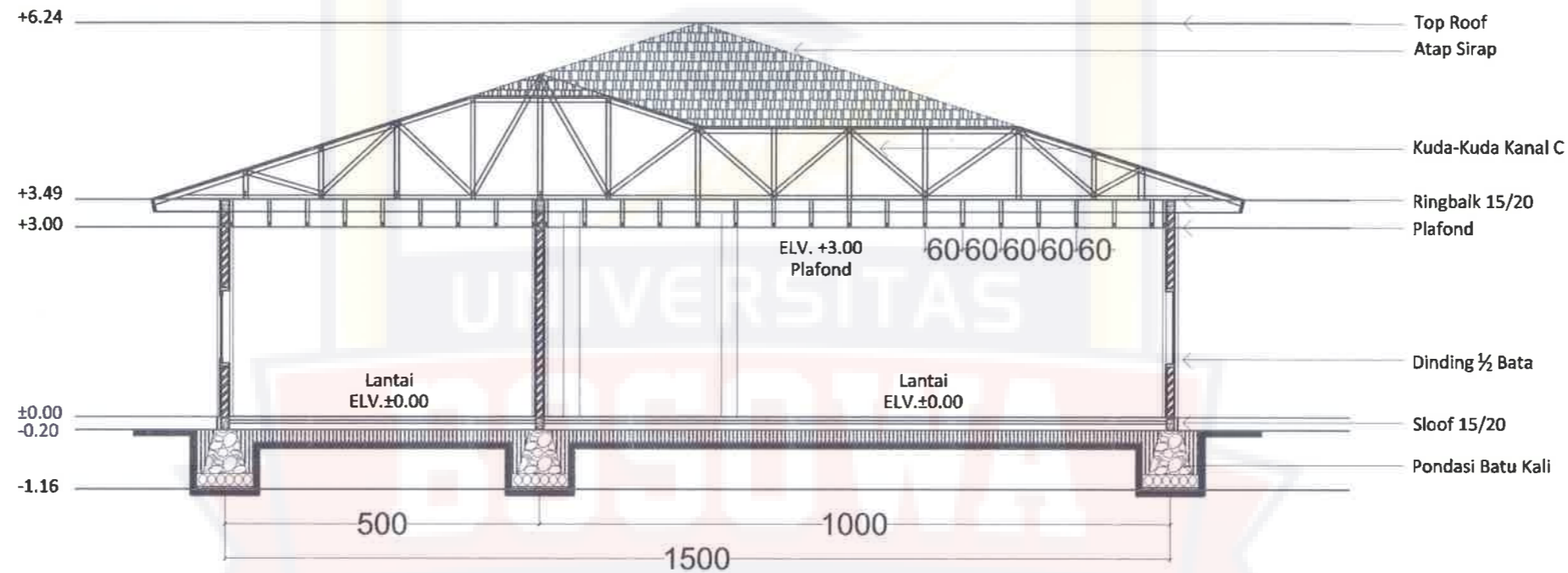
NIM :
 45.17.043.036

JUDUL GAMBAR :
 TAMPAK R. ADMINISTRASI &
 R.CCTV

SKALA : 1 : 100



NO LEMBAR : 29 JLH LEMBAR : 29/112



POTONGAN A-A
Skala 1:100



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA
Jl. Urip Sumoharjo No.4, Siringjale, Kec. Panakukang, Kota Makassar,
Sulawesi Selatan 90231

UJIAN SARJANA PERIODE
XLVIII SEMESTER GANJIL
2021 - 2022

**PERANCANGAN RESORT WISATA
BERBASISI EKOLOGI DI PULAU BARRANG LOMPO
KOTA MAKASSAR**

PEMBIMBING 1 :
Syamfitriani Asnur, ST.,MSc

PEMBIMBING 2 :
Syahril Idris, ST.,M.SP

MAHASISWA :
Haerunnisa

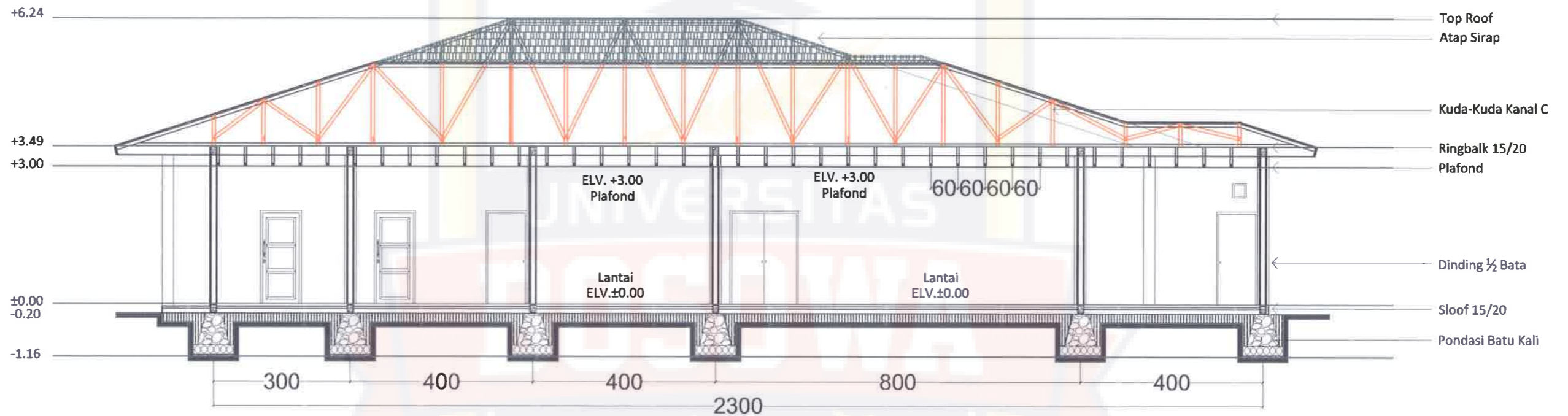
NIM :
45.17.043.036

JUDUL GAMBAR :
POTONGAN A-A
ADMINISTRASI & CCTV

SKALA : 1 : 150



NO LEMBAR : 30
JLT LEMBAR : 30/112



POTONGAN B-B
Skala 1:100



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA
Jl. Urip Sumoharjo No.4, Sinrijala, Kec. Panakkukang, Kota Makassar,
Sulawesi Selatan 90231

UJIAN SARJANA PERIODE
XLVIII SEMESTER GANJIL
2021 - 2022

**PERANCANGAN RESORT WISATA
BERBASISI EKOLOGI DI PULAU BARRANG LOMPO
KOTA MAKASSAR**

PEMBIMBING 1 :
Syamfitriani Asnur, ST.,MSc

PEMBIMBING 2 :
Syahril Idris, ST.,M.SP

MAHASISWA :
Haerunnisa

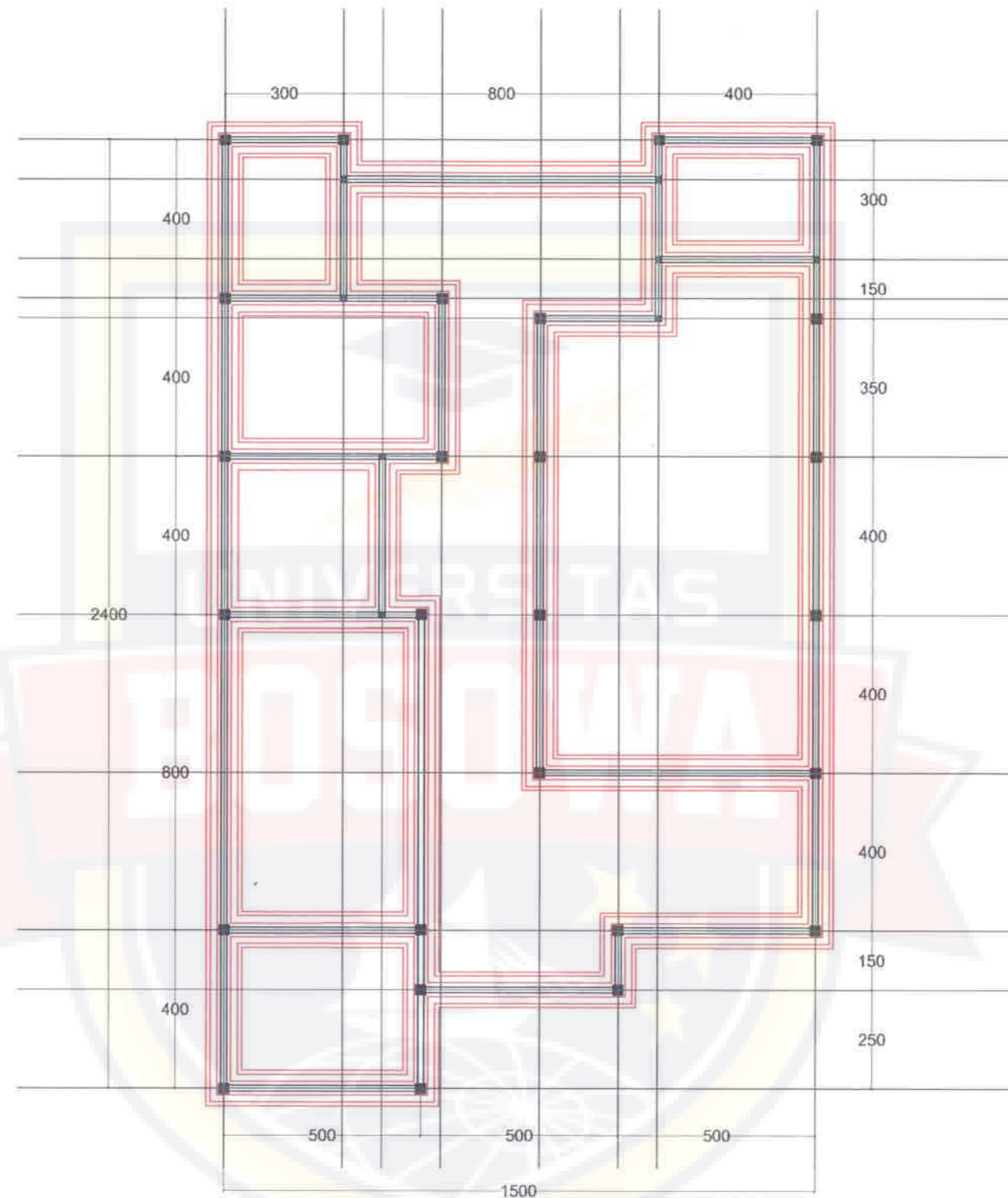
NIM :
45.17.043.036

JUDUL GAMBAR :
POTONGAN B-B
ADMINISTRASI & CCTV

SKALA : 1 : 150



NO LEMBAR : 31
JLH LEMBAR : 31/112



RENCANA PONDASI
Skala 1:150



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA
Jl. Urip Sumoharjo No 4, Sirtjala, Kec. Panakkukang, Kota Makassar,
Sulawesi Selatan 90231

UJIAN SARJANA PERIODE
XLVIII SEMESTER GANJIL
2021 - 2022

**PERANCANGAN RESORT WISATA
BERBASIS EKOLOGI DI PULAU BARRANG LOMPO
KOTA MAKASSAR**

PEMBIMBING 1 :
Syamfitriani Asnur, ST.,M.Sc

PEMBIMBING 2 :
Syahril Idris, ST.,M.SP

MAHASISWA :
Haerunnisa

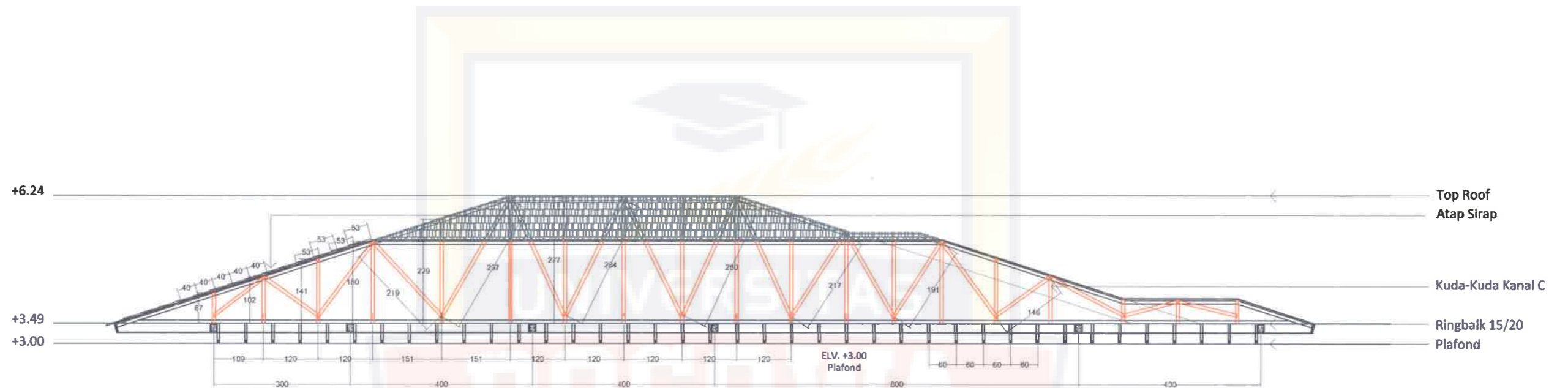
NIM :
45.17.043.036

JUDUL GAMBAR :
RENCANA PONDASI

SKALA : 1 : 150



NO LEMBAR : 32
JLH LEMBAR : 32/112



DETAIL RANGKA ATAP

Skala 1:100



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA

Jl. Urip Sumoharjo No.4, Sirtjale, Kec. Panakkukang, Kota Makassar,
Sulawesi Selatan 90231

UJIAN SARJANA PERIODE
XLVIII SEMESTER GANJIL
2021 - 2022

**PERANCANGAN RESORT WISATA
BERBASISI EKOLOGI DI PULAU BARRANG LOMPO
KOTA MAKASSAR**

PEMBIMBING 1 :
Syamfitriani Asnur, ST.,MSc

PEMBIMBING 2 :
Syahril Idris, ST.,M.SP

MAHASISWA :
Haerunnisa

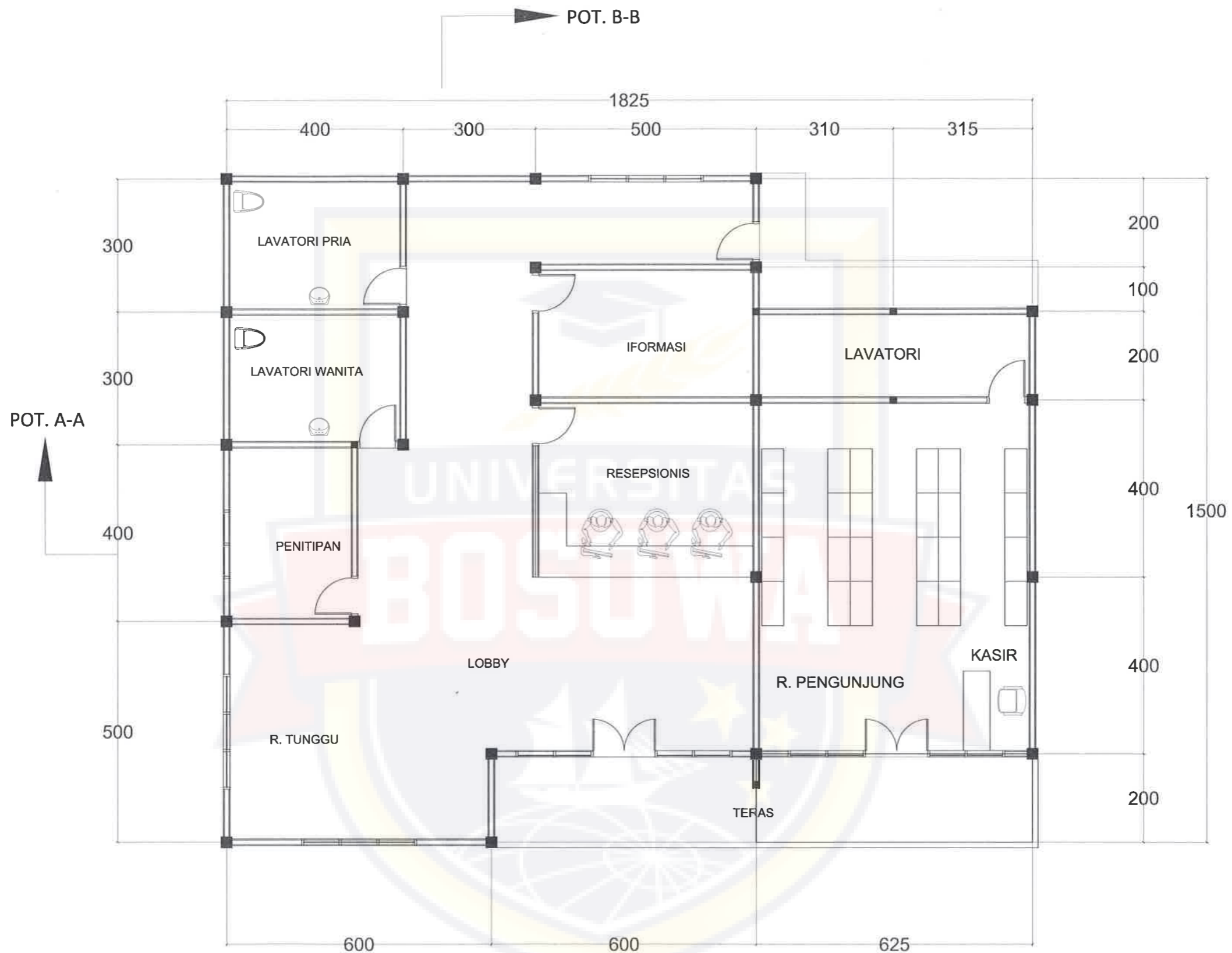
NIM :
45.17.043.036

JUDUL GAMBAR :
DETAIL RANGKA ATAP

SKALA : 1 : 100



NO LEMBAR : 33
JLH LEMBAR : 33/112



DENAH R.PENERIMAAN & TOKO SOUVENIR

Skala 1:100



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA
Jl. Unip Sumoharjo No.4, Sinijala, Kec Panakkukang,Kota Makassar,
Sulawesi Selatan 90231

UJIAN SARJANA PERIODE
XLVIII SEMESTER GANJIL
2021 - 2022

**PERANCANGAN RESORT WISATA
BERBASIS EKOLOGI DI PULAU BARRANG LOMPO
KOTA MAKASSAR**

PEMBIMBING 1 :
Syamfitriani Asnur, ST.,MSc

PEMBIMBING 2 :
Syahril Idris, ST.,M.SP

MAHASISWA :
Haerunnisa

NIM :
45.17.043.036

JUDUL GAMBAR :
DENAH R.PERTEMUAN &
TOKO SOUVENIR

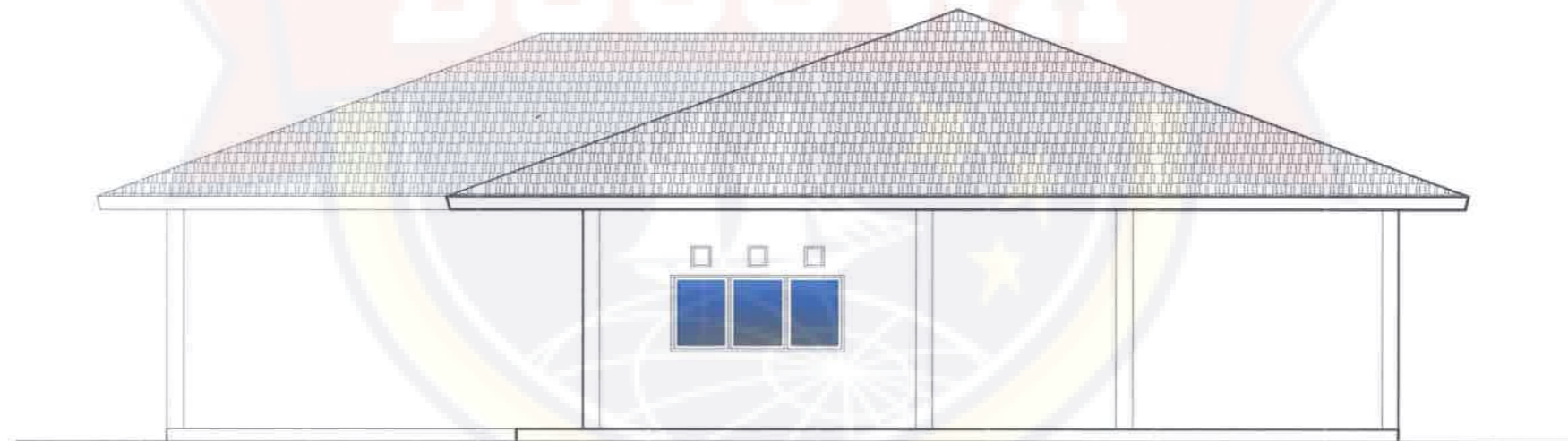
SKALA : 1 : 100



NO LEMBAR : JLN LEMBAR :
34 34/112



TAMPAK DEPAN
Skala 1:100



TAMPAK BELAKANG
Skala 1:100



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA

Jl. Urip Sumoharjo No.4, Sinjaja, Kec. Panakkukang, Kota Makassar,
Sulawesi Selatan 90231

UJIAN SARJANA PERIODE
XLVIII SEMESTER GANJIL
2021 - 2022

**PERANCANGAN RESORT WISATA
BERBASIS EKOLOGI DI PULAU BARRANG LOMPO
KOTA MAKASSAR**

PEMBIMBING 1 :
Syamfitriani Asnur, ST.,MSc

PEMBIMBING 2 :
Syahril Idris, ST.,M.SP

MAHASISWA :
Haerunnisa

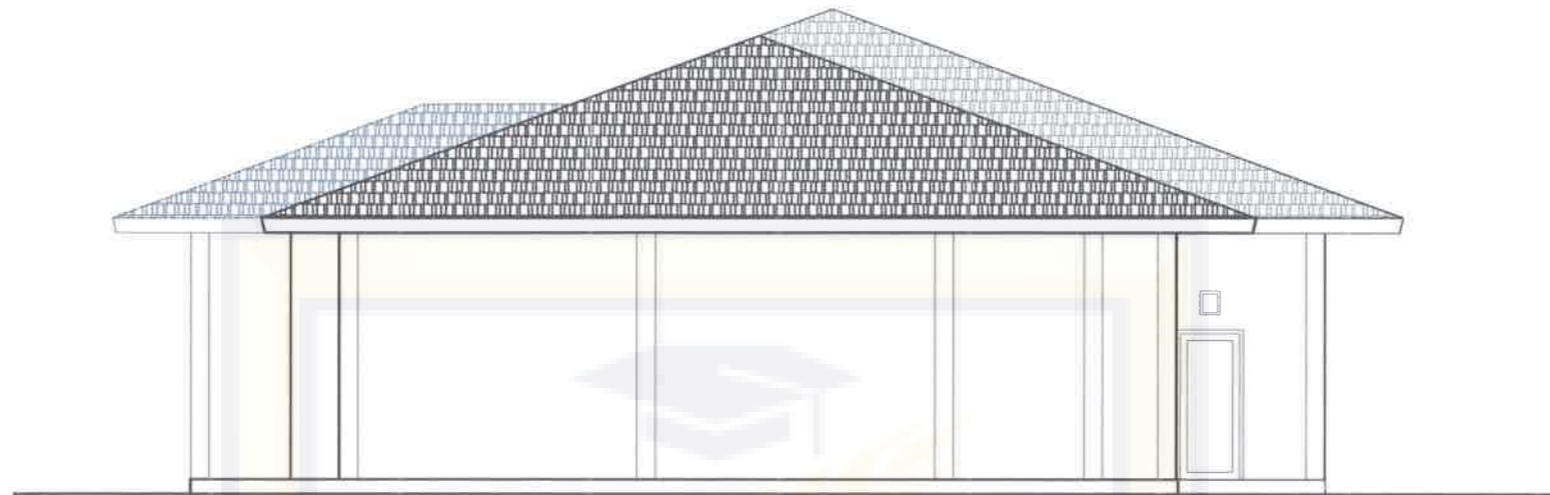
NIM :
45.17.043.036

JUDUL GAMBAR :
TAMPAK R.PERTEMUAN &
TOKO SOUVENIR

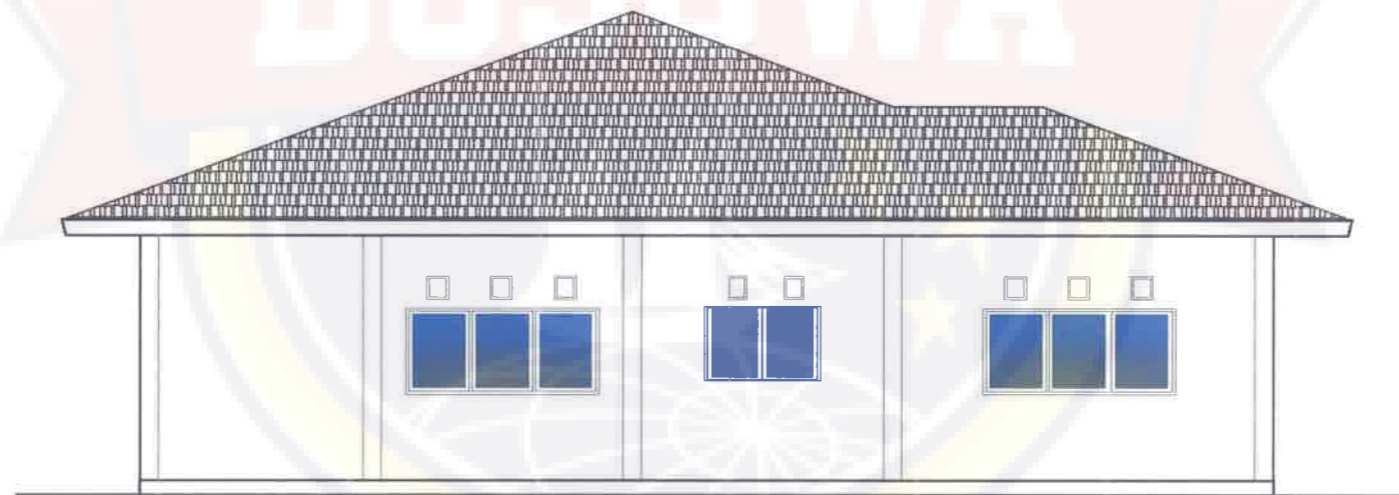
SKALA : 1 : 100

NO LEMBAR : 35
JLH LEMBAR : 35/112





TAMPAK SAMPING KANAN
Skala 1:100



TAMPAK SAMPING KIRI
Skala 1:100



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA

Jl. Urip Sumoharjo No 4, Sinrijala, Kec. Panakkukang, Kota Makassar,
Sulawesi Selatan 90231

UJIAN SARJANA PERIODE
XLVIII SEMESTER GANJIL
2021 - 2022

**PERANCANGAN RESORT WISATA
BERBASISI EKOLOGI DI PULAU BARRANG LOMPO
KOTA MAKASSAR**

PEMBIMBING 1 :
Syamfitriani Asnur, ST.,M.Sc

PEMBIMBING 2 :
Syahril Idris, ST.,M.SP

MAHASISWA :
Haerunnisa

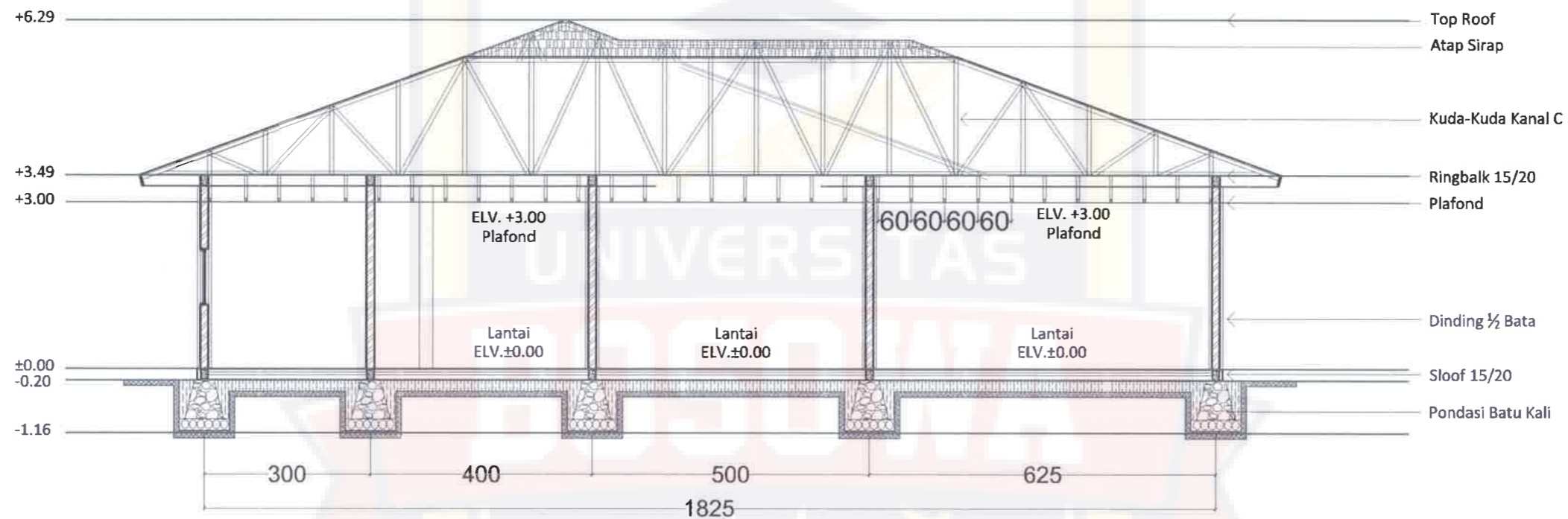
NIM :
45.17.043.036

JUDUL GAMBAR :
TAMPAK R.PERTEMUAN &
TOKO SOUVENIR

SKALA : 1 : 100

NO LEMBAR : 36
JLH LEMBAR : 36/112





POTONGAN A-A
Skala 1:100



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA
Jl. Urip Sumoharjo No 4, Sinjela, Kec. Panakkukang, Kota Makassar,
Sulawesi Selatan 90231

UJIAN SARJANA PERIODE
XLVIII SEMESTER GANJIL
2021 - 2022

**PERANCANGAN RESORT WISATA
BERBASIS EKOLOGI DI PULAU BARRANG LOMPO
KOTA MAKASSAR**

PEMBIMBING 1 :
Syamfitriani Asnur, ST.,MSc

PEMBIMBING 2 :
Syahril Idris, ST.,M.SP

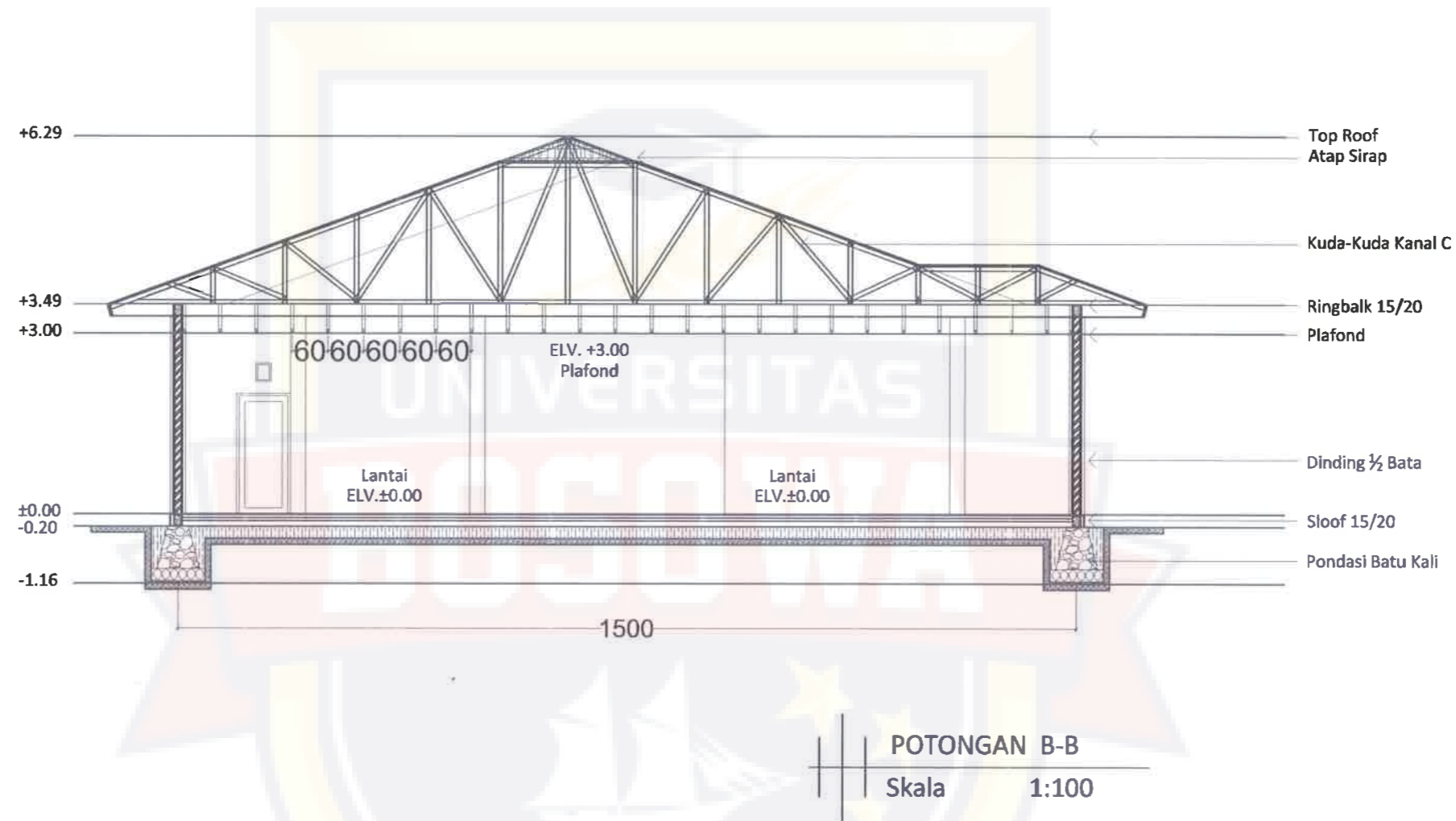
MAHASISWA :
Haerunnisa

NIM :
45.17.043.036

JUDUL GAMBAR :
POTONGAN A-A
R.PERTEMUAN & TOKO
SOUVENIR
SKALA : 1 : 100



NO LEMBAR : 37
JLH LEMBAR : 37/112



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK
 UNIVERSITAS BOSOWA
 Jl. Urip Sumoharjo No.4, Sinjela, Kec. Panakkukang, Kota Makassar,
 Sulawesi Selatan 90231

UJIAN SARJANA PERIODE
 XLVIII SEMESTER GANJIL
 2021 - 2022

**PERANCANGAN RESORT WISATA
 BERBASIS EKOLOGI DI PULAU BARRANG LOMPO
 KOTA MAKASSAR**

PEMBIMBING 1 :
 Syamfitriani Asnur, ST.,MSc

PEMBIMBING 2 :
 Syahril Idris, ST.,M.SP

MAHASISWA :
 Haerunnisa

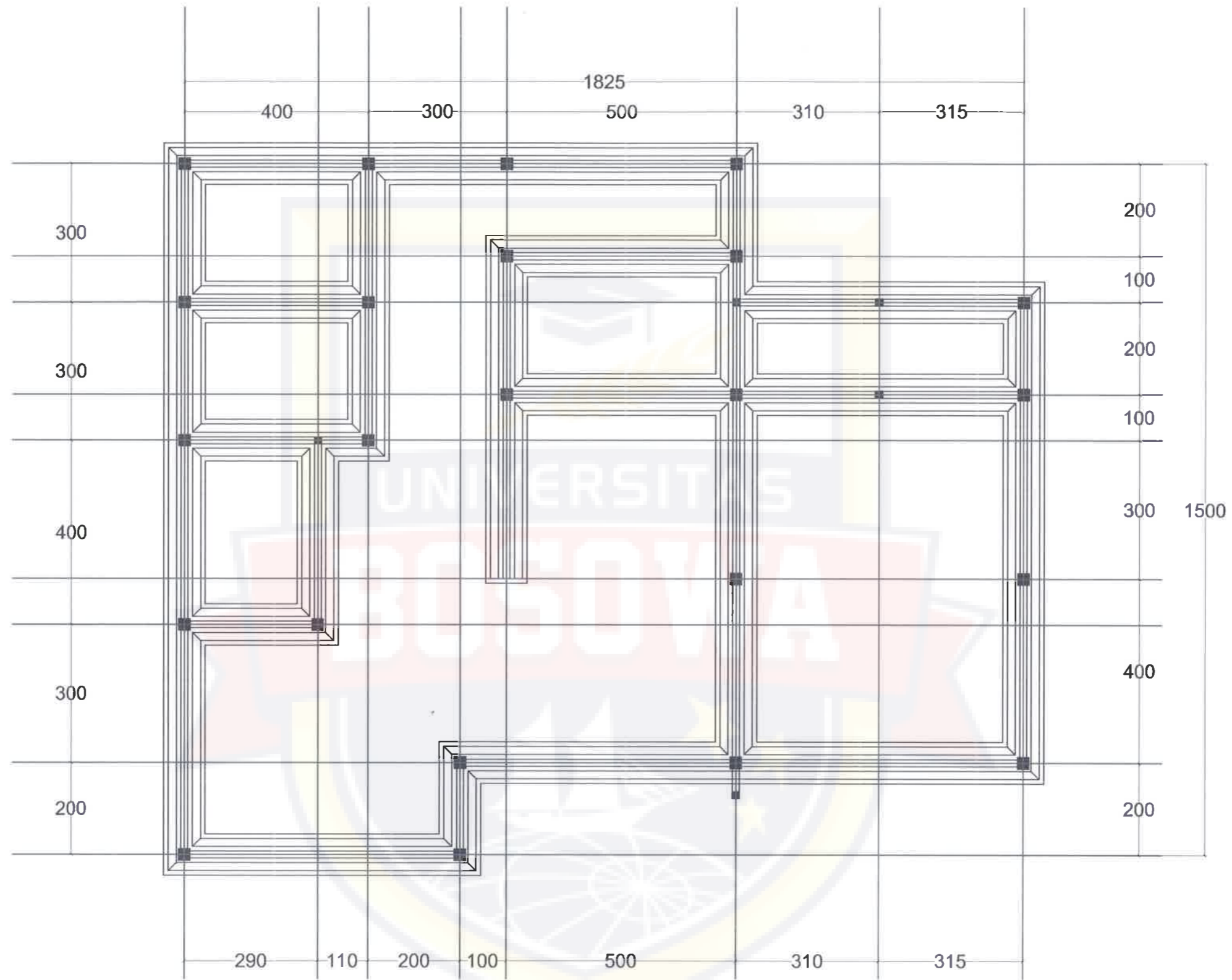
NIM :
 45.17.043.036

JUDUL GAMBAR :
 POTONGAN B-B
 R.PERTEMUAN & TOKO
 SOUVENIR

SKALA : 1 : 100

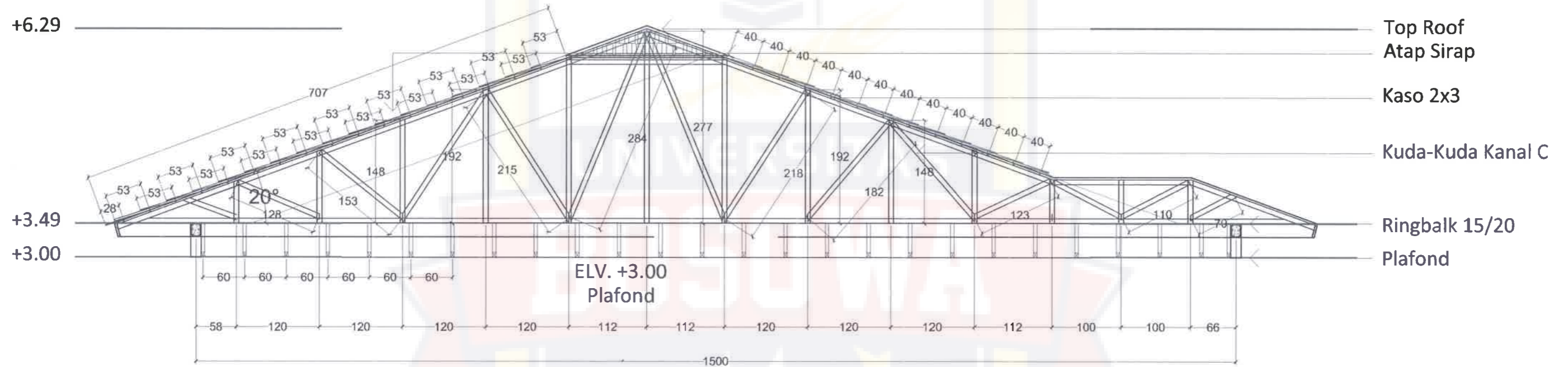


NO LEMBAR : 38
 JLH LEMBAR : 38/112

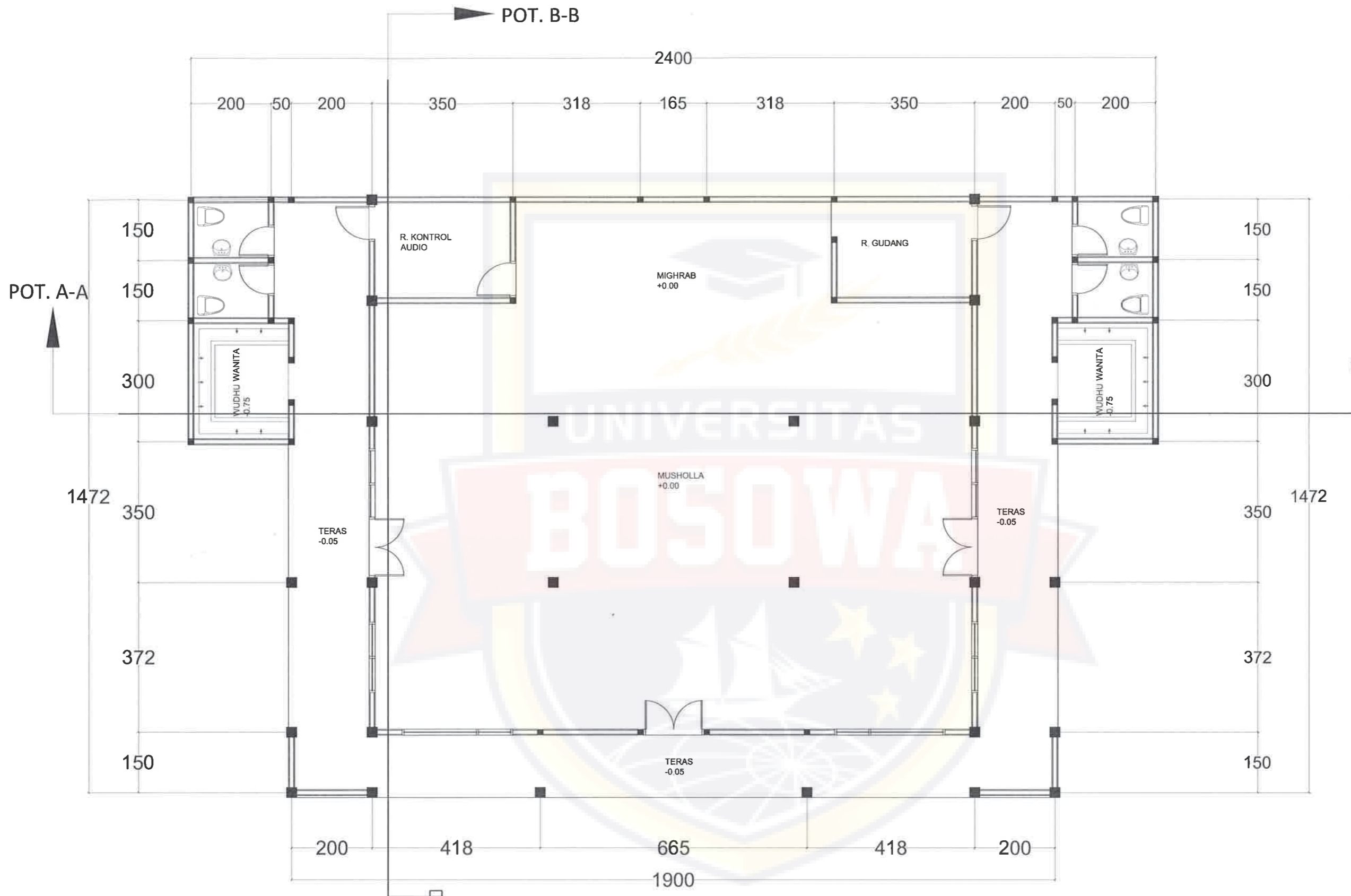


RENCANA PONDASI
Skala 1:100





DETAIL RANGKA ATAP
 Skala 1:60



DENAH MUSHOLLAH
Skala 1:100



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA
Jl. Urip Sumoharjo No 4, Sirijala, Kec. Panakkukang, Kota Makassar,
Sulawesi Selatan 90231

UJIAN SARJANA PERIODE
XLVIII SEMESTER GANJIL
2021 - 2022

**PERANCANGAN RESORT WISATA
BERBASIS EKOLOGI DI PULAU BARRANG LOMPO
KOTA MAKASSAR**

PEMBIMBING 1 :
Syamfitriani Asnur, ST.,MSc
PEMBIMBING 2 :
Syahril Idris, ST.,M.SP

MAHASISWA :
Haerunnisa
NIM :
45.17.043.036

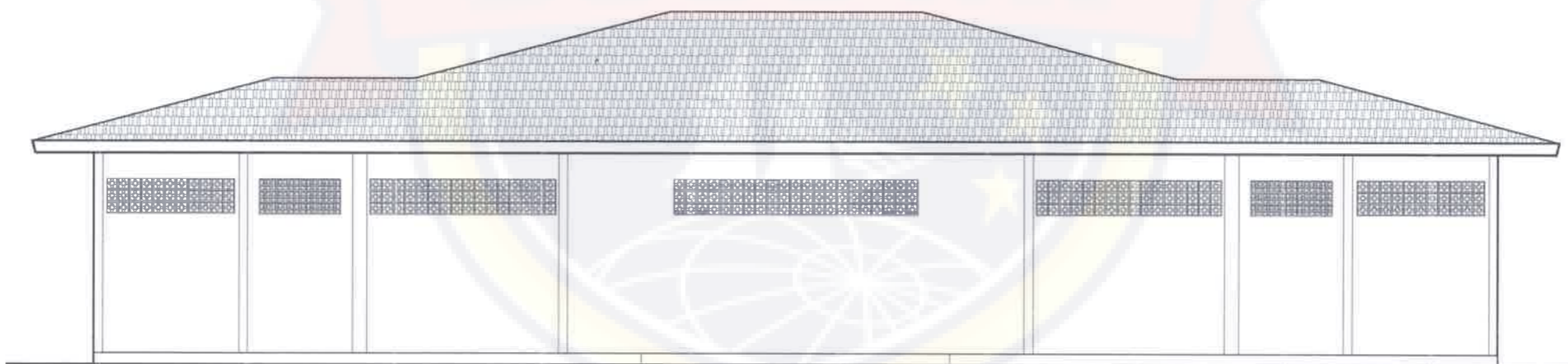
JUDUL GAMBAR :
DENAH MUSHOLLAH
SKALA : 1 : 100



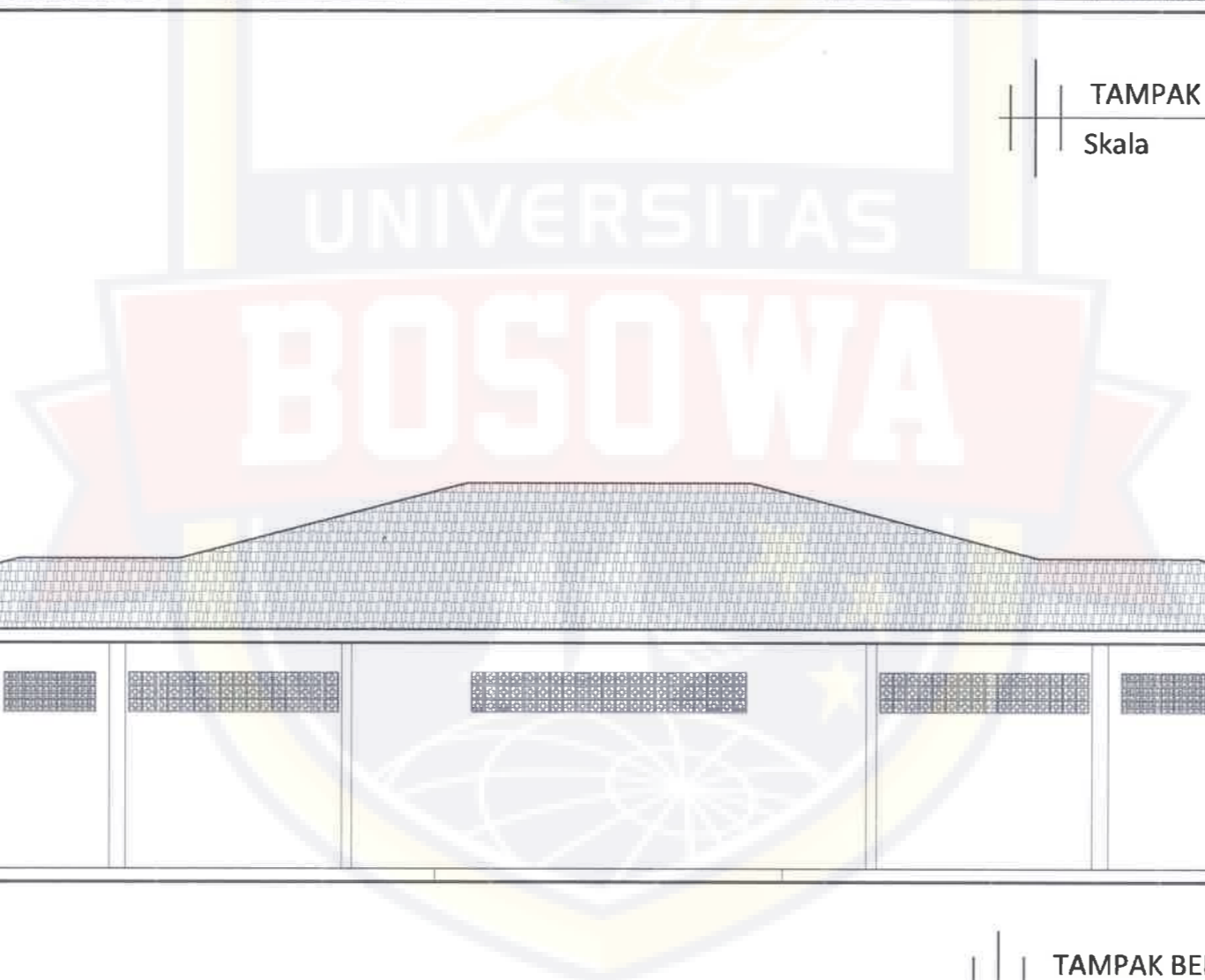
NO LEMBAR : JLH LEMBAR :
41 41/112



TAMPAK DEPAN
Skala 1:100



TAMPAK BELAKANG
Skala 1:100



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA
Jl. Urip Sumoharjo No 4, Sinrijala, Kec Panakkukang, Kota Makassar,
Sulawesi Selatan 90231

UJIAN SARJANA PERIODE
XLVIII SEMESTER GANJIL
2021 - 2022

**PERANCANGAN RESORT WISATA
BERBASISI EKOLOGI DI PULAU BARRANG LOMPO
KOTA MAKASSAR**

PEMBIMBING 1 :
Syamfitriani Asnur, ST.,MSc
PEMBIMBING 2 :
Syahril Idris, ST.,M.SP

MAHASISWA :
Haerunnisa
NIM :
45.17.043.036

JUDUL GAMBAR :
TAMPAK MUSHOLLAH
SKALA : 1 : 100

NO LEMBAR : 42
JLH LEMBAR : 42/112

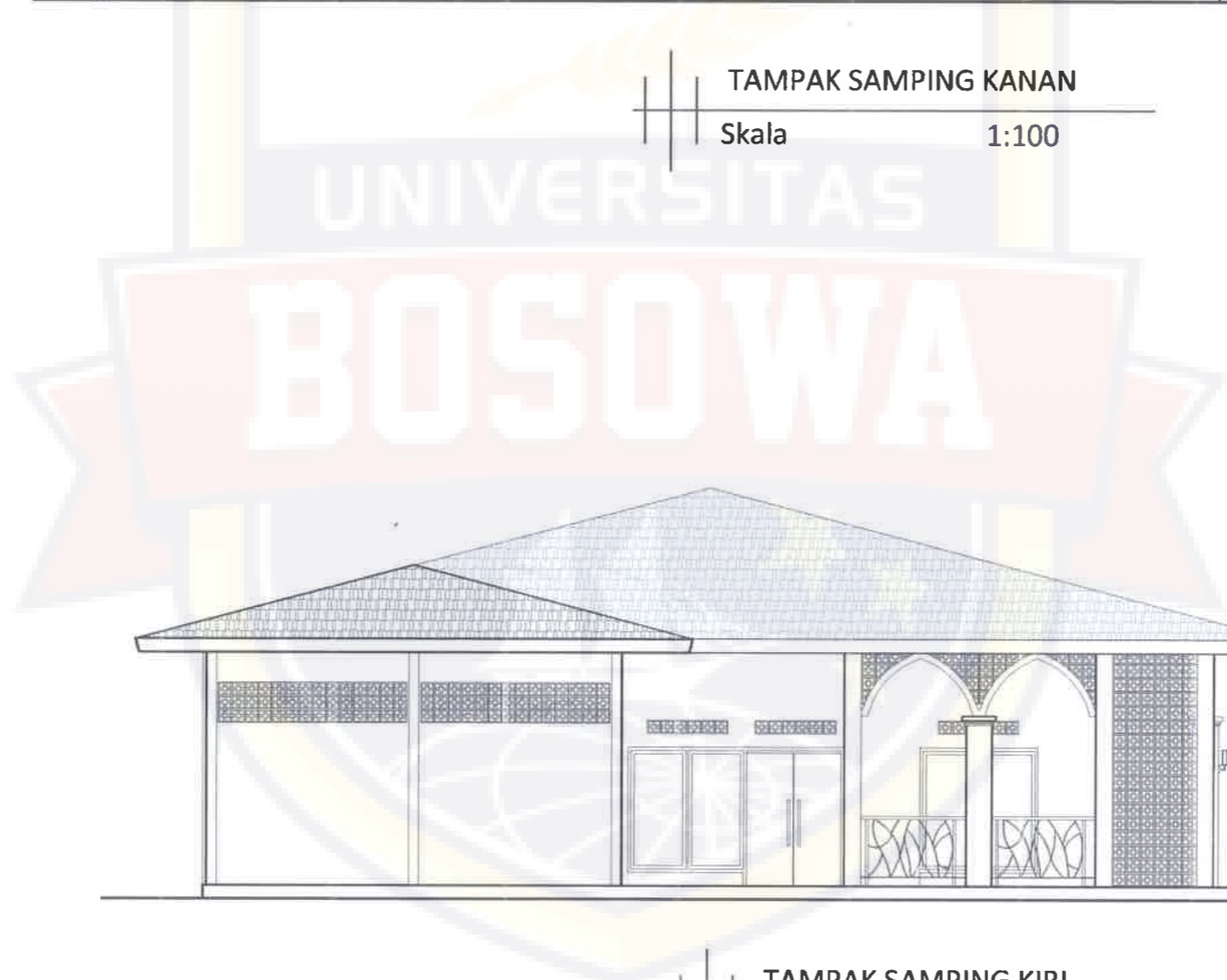




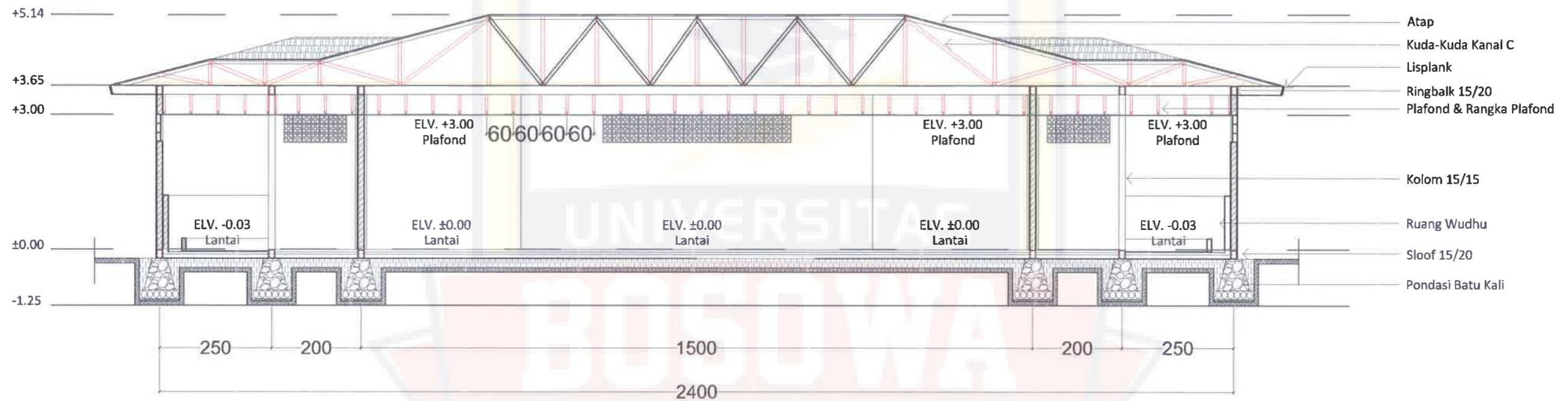
TAMPAK SAMPING KANAN
Skala 1:100



TAMPAK SAMPING KIRI
Skala 1:100



 <p>PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA <small>Jl. Urip Sumoharjo No 4, Sinrijala, Kec. Panakkukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90231</small></p>	<p>UJIAN SARJANA PERIODE XLVIII SEMESTER GANJIL 2021 - 2022</p>	<p>PERANCANGAN RESORT WISATA BERBASISI EKOLOGI DI PULAU BARRANG LOMPO KOTA MAKASSAR</p>	<p>PEMBIMBING 1 : Syamfitriani Asnur, ST.,MSc PEMBIMBING 2 : Syahril Idris, ST.,M.SP</p>	<p>MAHASISWA : Haerunnisa NIM : 45.17.043.036</p>	<p>JUDUL GAMBAR : TAMPAK MUSHOLLAH SKALA : 1 : 100</p>	<p>NO LEMBAR : 43 JLH LEMBAR : 43/112</p>
---	---	--	---	--	---	---



POTONGAN A-A
Skala 1:100



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA
Jl. Urip Sumoharjo No.4, Sirtjaja, Kec. Panakkukang, Kota Makassar,
Sulawesi Selatan 90231

UJIAN SARJANA PERIODE
XLVIII SEMESTER GANJIL
2021 - 2022

**PERANCANGAN RESORT WISATA
BERBASIS EKOLOGI DI PULAU BARRANG LOMPO
KOTA MAKASSAR**

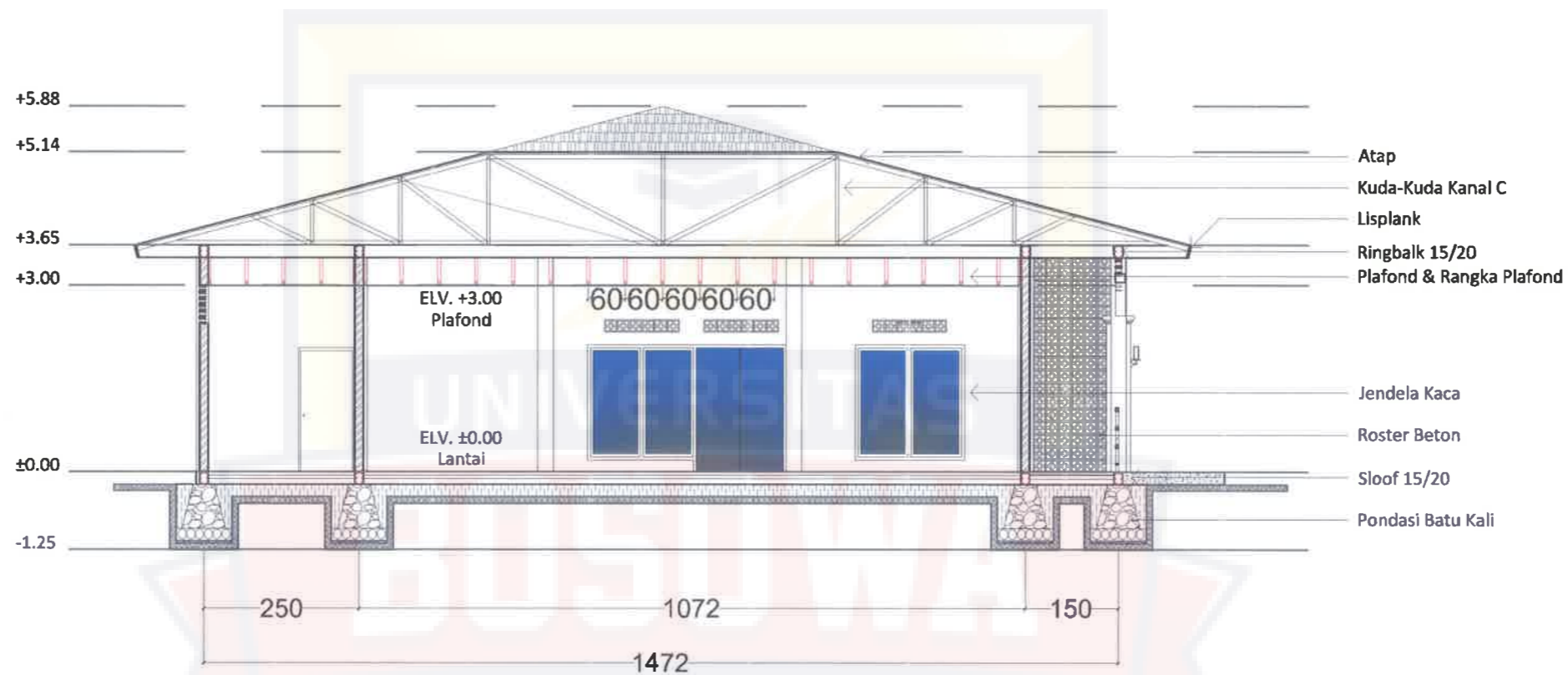
PEMBIMBING 1 :
Syamfitriani Asnur, ST.,MSc
PEMBIMBING 2 :
Syahril Idris, ST.,M.SP

MAHASISWA :
Haerunnisa
NIM :
45.17.043.036

JUDUL GAMBAR :
POTONGAN A-A
MUSHOLLAH
SKALA : 1 : 100



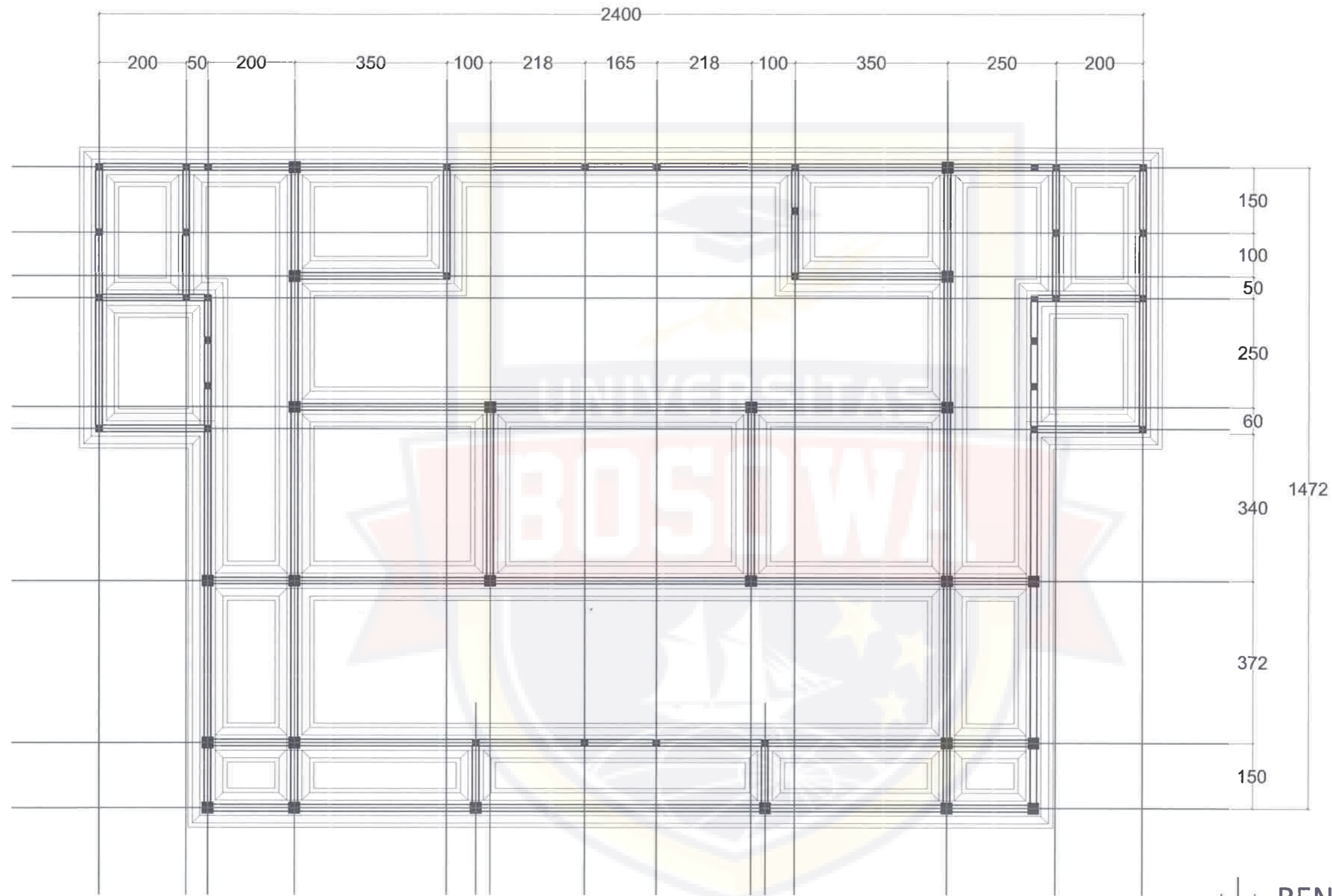
NO LEMBAR : 44
JLH LEMBAR : 44/112



- Atap
- Kuda-Kuda Kanal C
- Lisplank
- Ringbalk 15/20
- Plafond & Rangka Plafond
- Jendela Kaca
- Roster Beton
- Sloof 15/20
- Pondasi Batu Kali

POTONGAN B-B
Skala 1:100





RENCANA PONDASI
Skala 1:100



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA
Jl. Urip Sumoharjo No 4, Sirtjaja, Kec. Panakkukang, Kota Makassar,
Sulawesi Selatan 90231

UJIAN SARJANA PERIODE
XLVIII SEMESTER GANJIL
2021 - 2022

**PERANCANGAN RESORT WISATA
BERBASIS EKOLOGI DI PULAU BARRANG LOMPO
KOTA MAKASSAR**

PEMBIMBING 1 :
Syamfitriani Asnur, ST.,MSc

PEMBIMBING 2 :
Syahril Idris, ST.,M.SP

MAHASISWA :
Haerunnisa

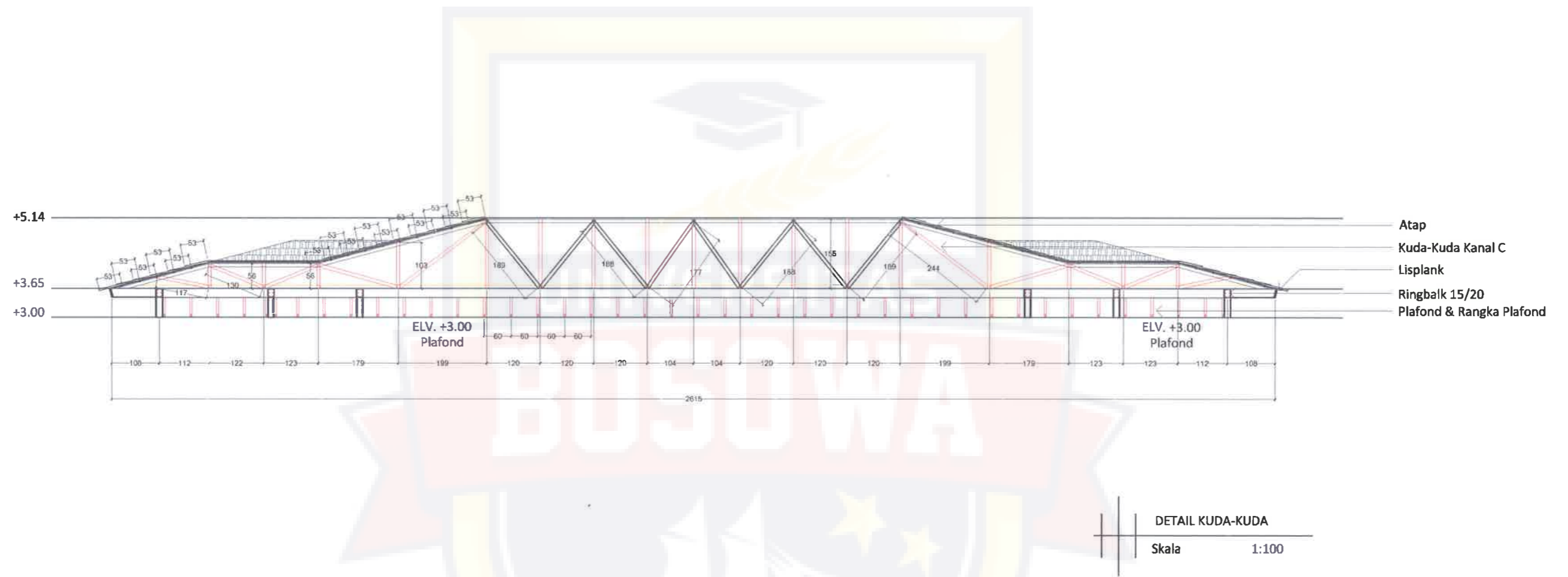
NIM :
45.17.043.036

JUDUL GAMBAR :
RENCANA PONDASI

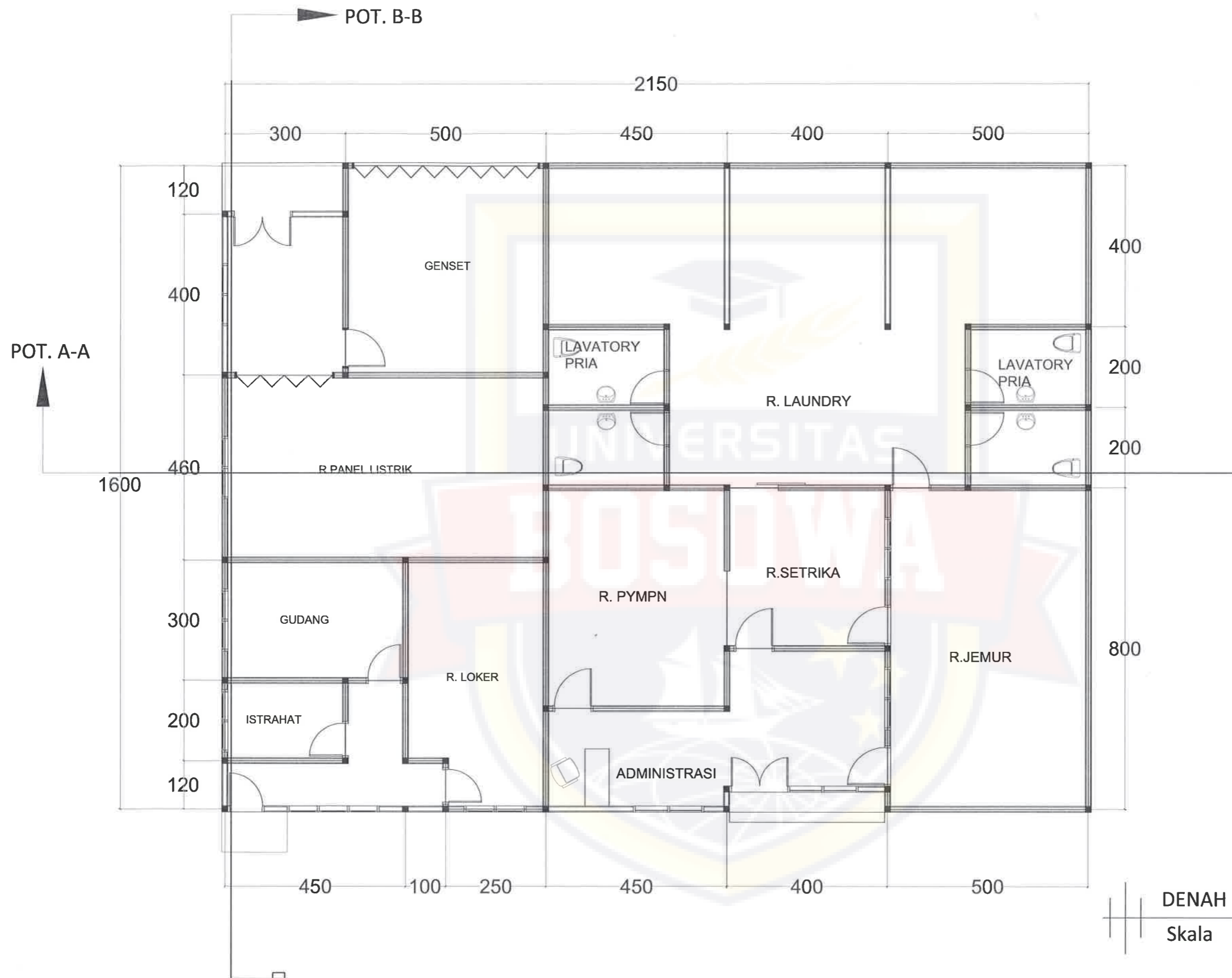
SKALA : 1 : 100



NO LEMBAR : 46 / 46 LEMBAR : 46/112



	PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA <small>Jl. Urip Sumoharjo No.4, Sinrijala, Kec. Panakkukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90231</small>	UJIAN SARJANA PERIODE XLVIII SEMESTER GANJIL 2021 - 2022	PERANCANGAN RESORT WISATA BERBASISI EKOLOGI DI PULAU BARRANG LOMPO KOTA MAKASSAR	PEMBIMBING 1 : Syamfitriani Asnur, ST.,MSc PEMBIMBING 2 : Syahril Idris, ST.,M.SP	MAHASISWA : Haerunnisa NIM : 45.17.043.036	JUDUL GAMBAR : DETAIL KUDA-KUDA SKALA : 1 : 100	NO LEMBAR / JLH LEMBAR : 47 / 47/112
--	--	--	---	--	---	--	---

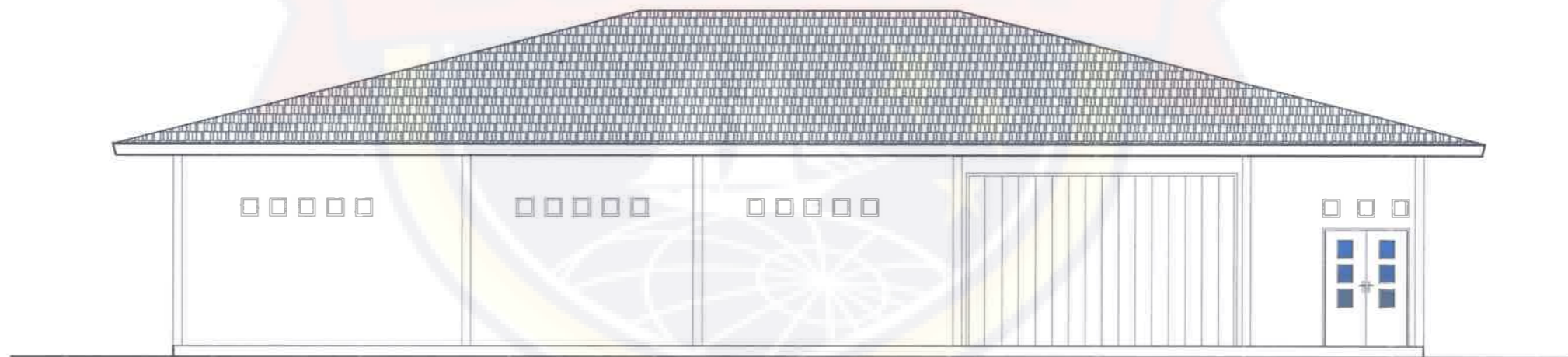


DENAH KEGIATAN SERVIS
Skala 1:100





TAMPAK DEPAN
Skala 1:100



TAMPAK BELAKANG
Skala 1:100



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA
Jl. Urip Sumoharjo No 4, Sirtjela, Kec. Panakkukang, Kota Makassar,
Sulawesi Selatan 90231

UJIAN SARJANA PERIODE
XLVIII SEMESTER GANJIL
2021 - 2022

**PERANCANGAN RESORT WISATA
BERBASIS EKOLOGI DI PULAU BARRANG LOMPO
KOTA MAKASSAR**

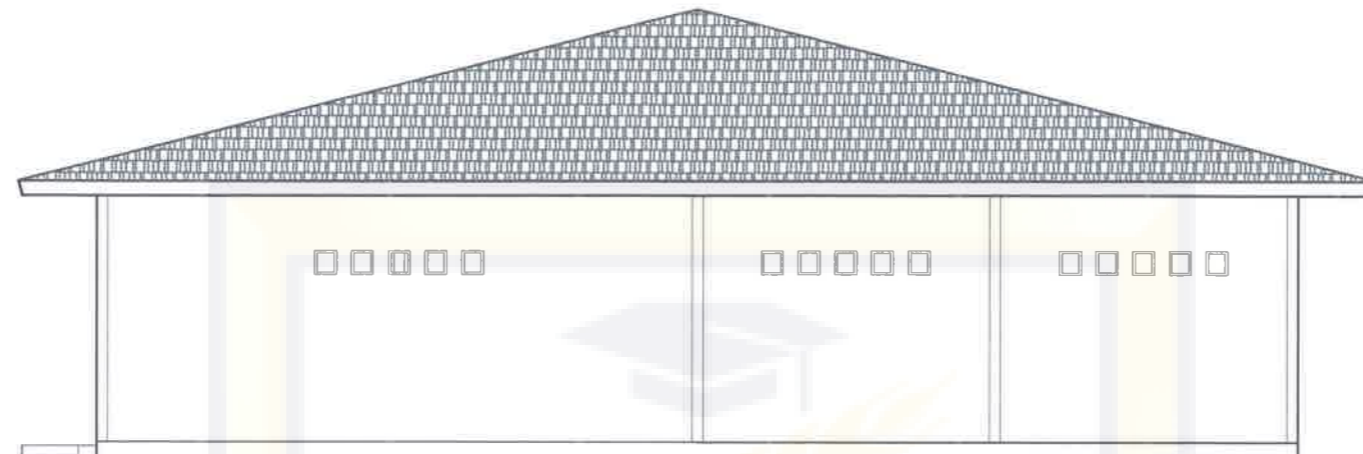
PEMBIMBING 1 :
Syamfitriani Asnur, ST.,MSc
PEMBIMBING 2 :
Syahril Idris, ST.,M.SP

MAHASISWA :
Haerunnisa
NIM :
45.17.043.036

JUDUL GAMBAR :
TAMPAK KEGIATAN SERVIS
SKALA : 1 : 100

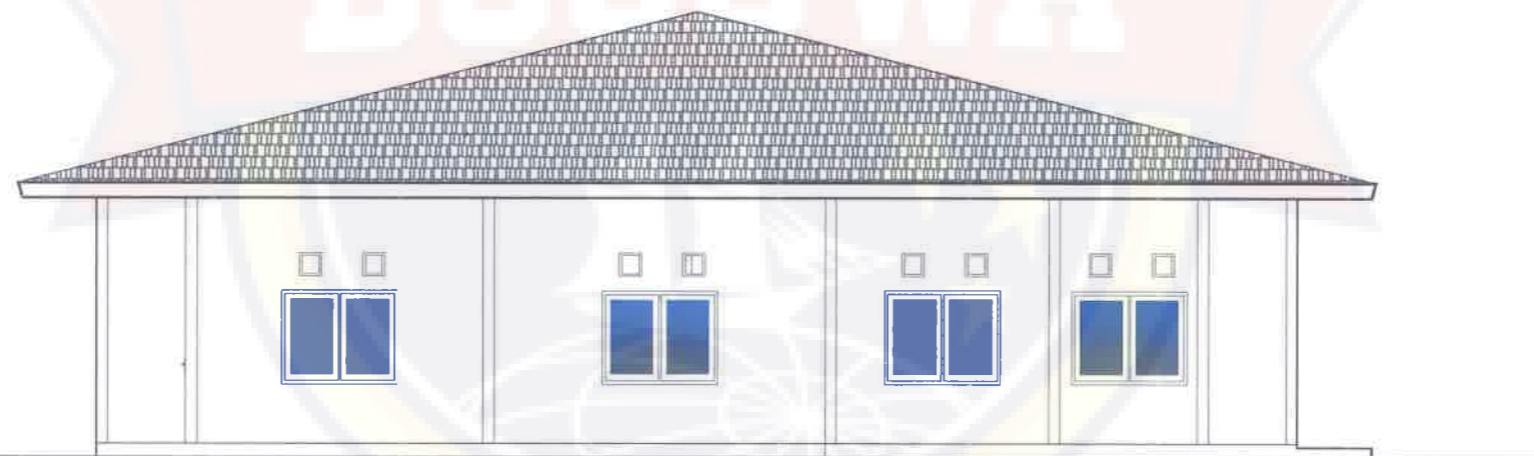
NO LEMBAR : 49
JUMLAH LEMBAR : 49/112





TAMPAK SAMPING KANAN

Skala 1:100



TAMPAK SAMPING KIRI

Skala 1:100



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA

Jl. Urip Sumoharjo No.4, Sinrijala, Kec. Panakkukang, Kota Makassar,
Sulawesi Selatan 90231

UJIAN SARJANA PERIODE
XLVIII SEMESTER GANJIL
2021 - 2022

**PERANCANGAN RESORT WISATA
BERBASISI EKOLOGI DI PULAU BARRANG LOMPO
KOTA MAKASSAR**

PEMBIMBING 1 :
Syamfitriani Asnur, ST.,MSc

PEMBIMBING 2 :
Syahril Idris, ST.,M.SP

MAHASISWA :
Haerunnisa

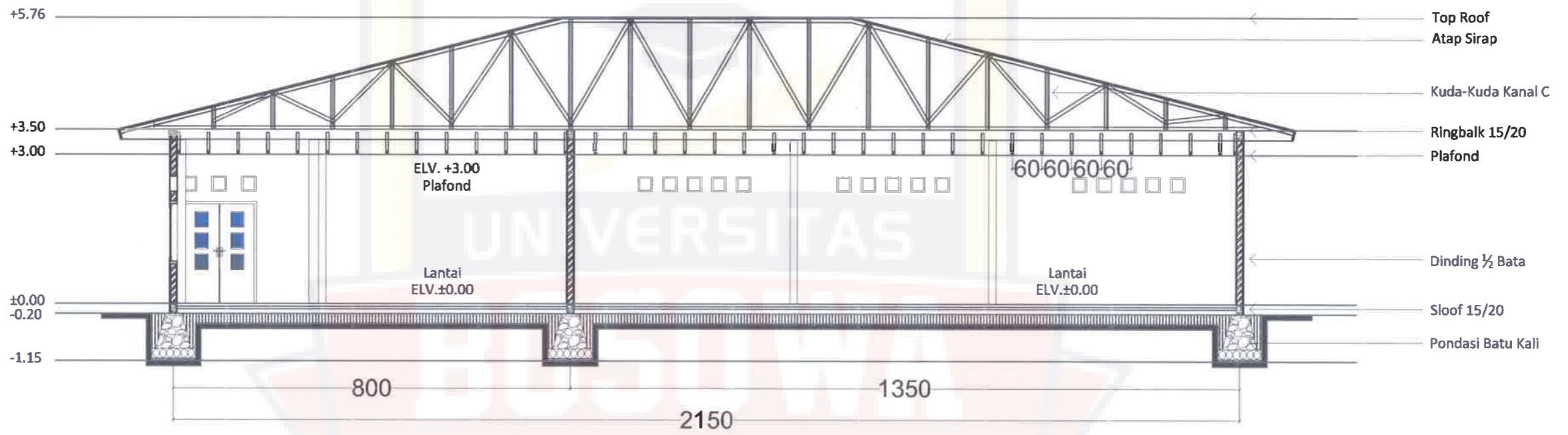
NIM :
45.17.043.036

JUDUL GAMBAR :
TAMPAK KEGIATAN SERVIS

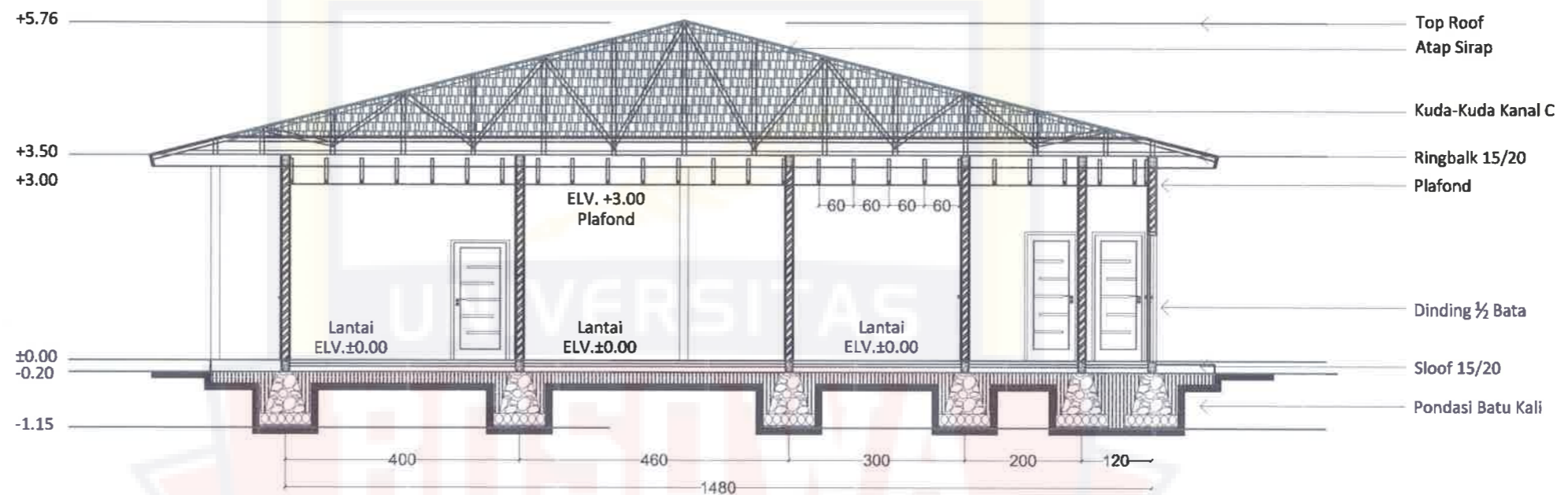
SKALA : 1 : 100

NO LEMBAR : 50
JLH LEMBAR : 50/112

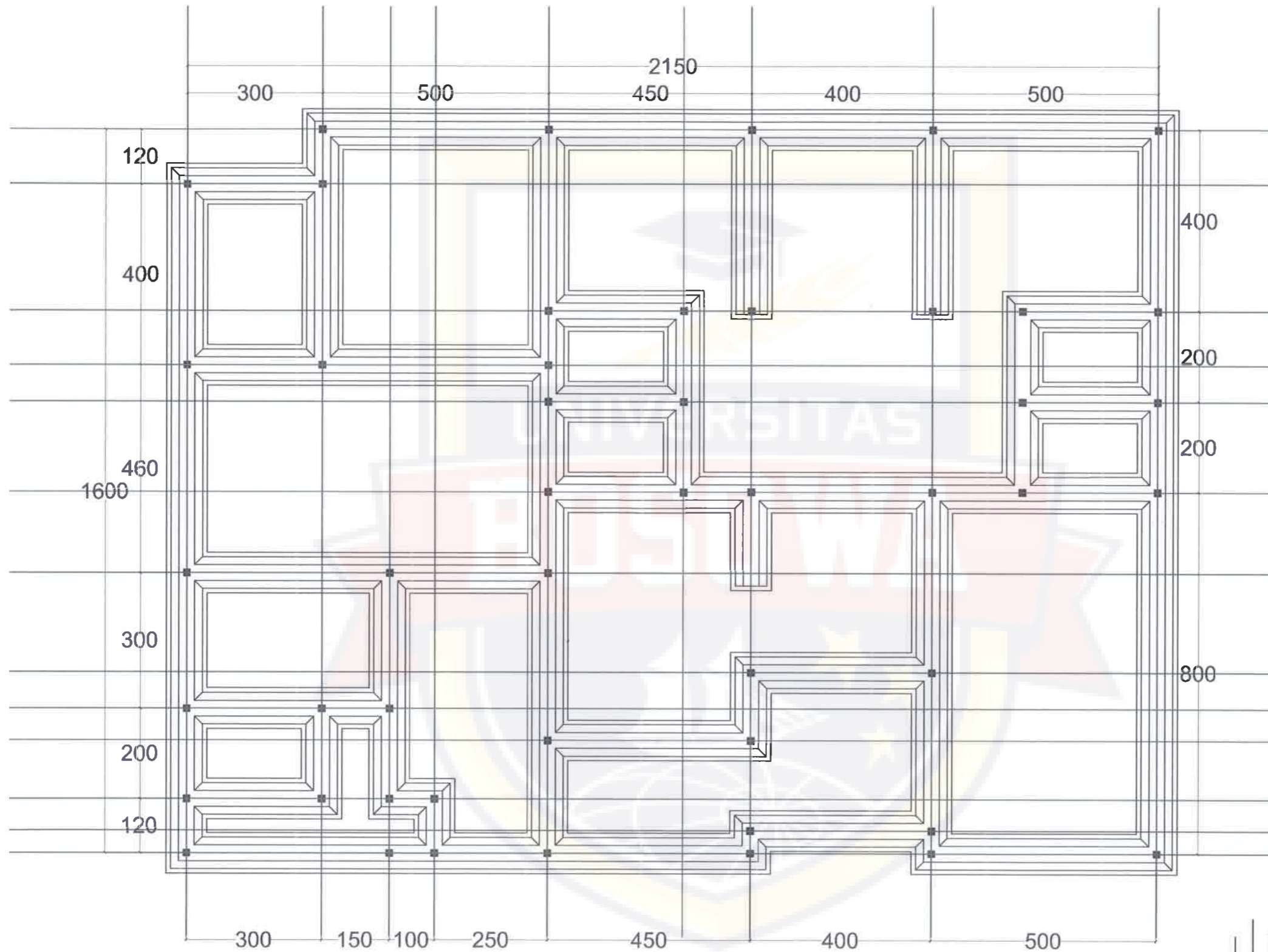




POTONGAN A-A
Skala 1:100



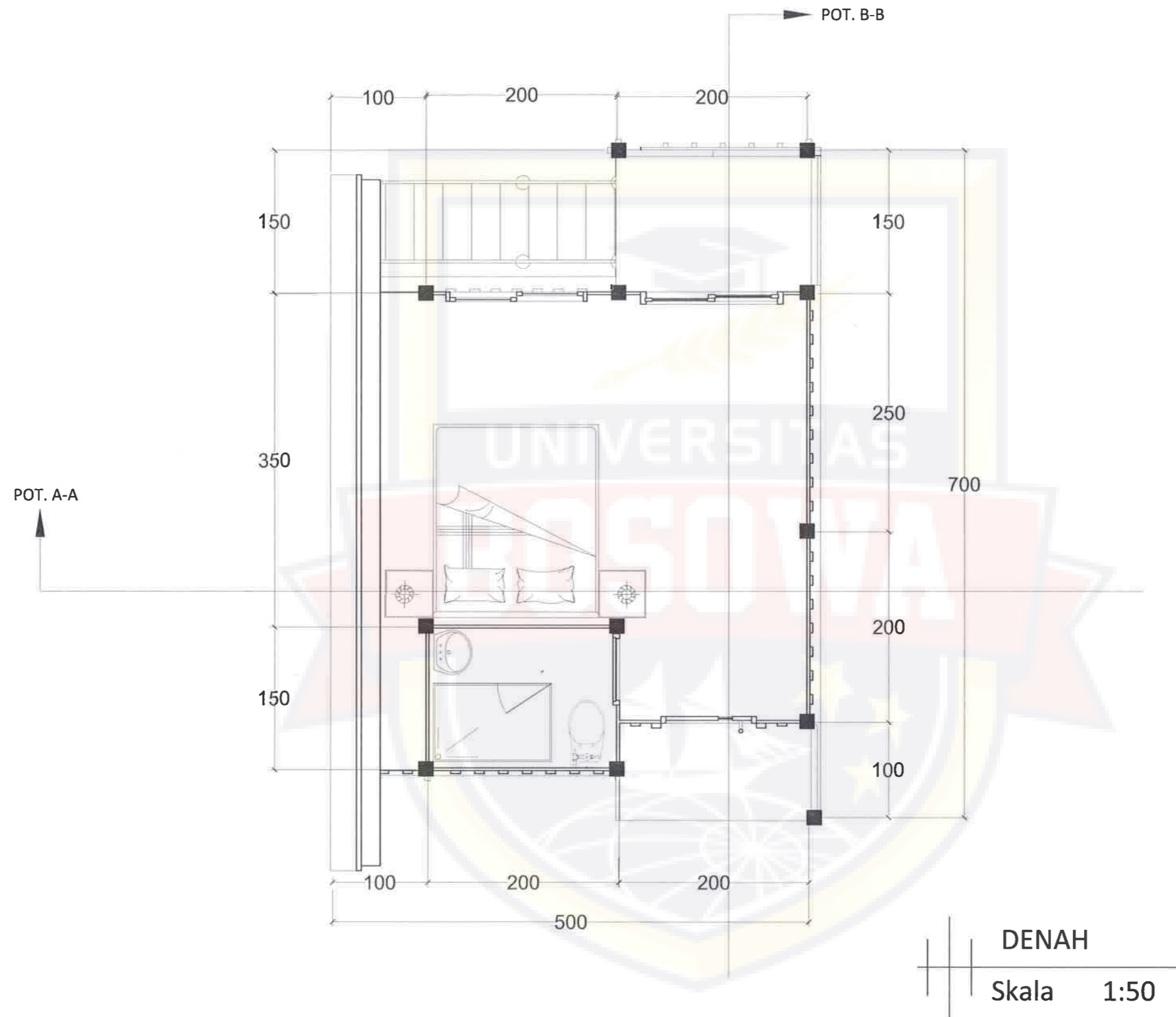
POTONGAN B-B
Skala 1:100



RENCANA PONDASI
Skala 1:100



NO LEMBAR : 53
JLH LEMBAR : 53/112



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA
Jl. Urip Sumoharjo No.4, Sinjaja, Kec. Panakkukang, Kota Makassar,
Sulawesi Selatan 90231

UJIAN SARJANA PERIODE
XLVIII SEMESTER GANJIL
2021 - 2022

**PERANCANGAN RESORT WISATA
BERBASIS EKOLOGI DI PULAU BARRANG LOMPO
KOTA MAKASSAR**

PEMBIMBING 1 :
Syamfitriani Asnur, ST.,MSc

PEMBIMBING 2 :
Syahril Idris, ST.,M.SP

MAHASISWA :
Haerunnisa

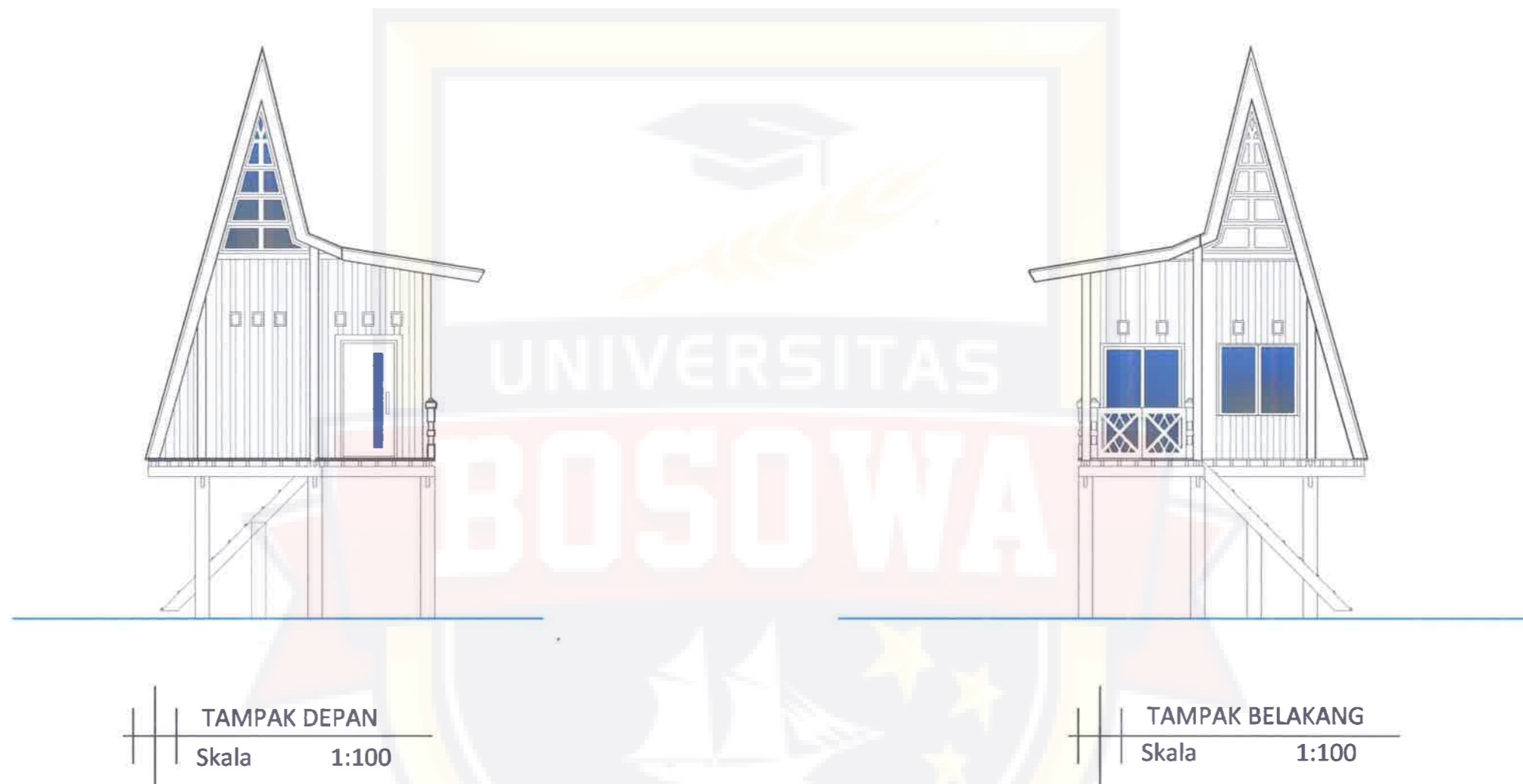
NIM :
45.17.043.036

JUDUL GAMBAR :
DENAH COTTAGE STANDART

SKALA : 1 : 50



NO LEMBAR : JLH LEMBAR :
55 55/112



TAMPAK DEPAN
Skala 1:100

TAMPAK BELAKANG
Skala 1:100



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA

Jl. Urip Sumoharjo No 4, Siringjale, Kec. Panakkukang, Kota Makassar,
Sulawesi Selatan 90231

UJIAN SARJANA PERIODE
XLVIII SEMESTER GANJIL
2021 - 2022

**PERANCANGAN RESORT WISATA
BERBASISI EKOLOGI DI PULAU BARRANG LOMPO
KOTA MAKASSAR**

PEMBIMBING 1 :
Syamfitriani Asnur, ST.,MSc

PEMBIMBING 2 :
Syahril Idris, ST.,M.SP

MAHASISWA :
Haerunnisa

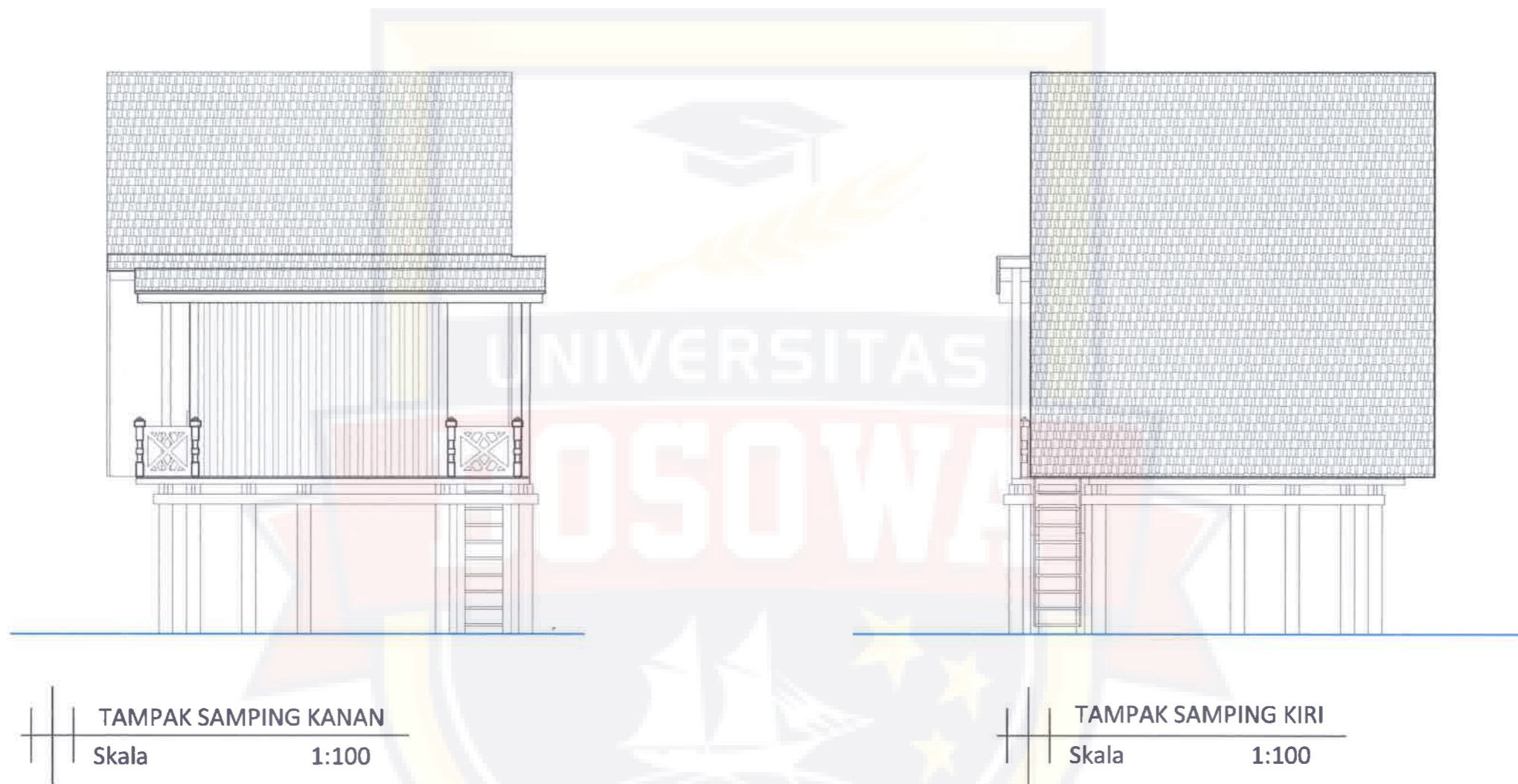
NIM :
45.17.043.036

JUDUL GAMBAR :
TAMPAK COTTAGE
STANDART

SKALA : 1 : 100



NO LEMBAR : 56
JLH LEMBAR : 56/112



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA

Jl. Urip Sumoharjo No.4, Sirtajala, Kec. Panakkukang, Kota Makassar,
Sulawesi Selatan 90231

UJIAN SARJANA PERIODE
XLVIII SEMESTER GANJIL
2021 - 2022

**PERANCANGAN RESORT WISATA
BERBASIS EKOLOGI DI PULAU BARRANG LOMPO
KOTA MAKASSAR**

PEMBIMBING 1 :
Syamfitriani Asnur, ST.,MSc

PEMBIMBING 2 :
Syahril Idris, ST.,M.SP

MAHASISWA :
Haerunnisa

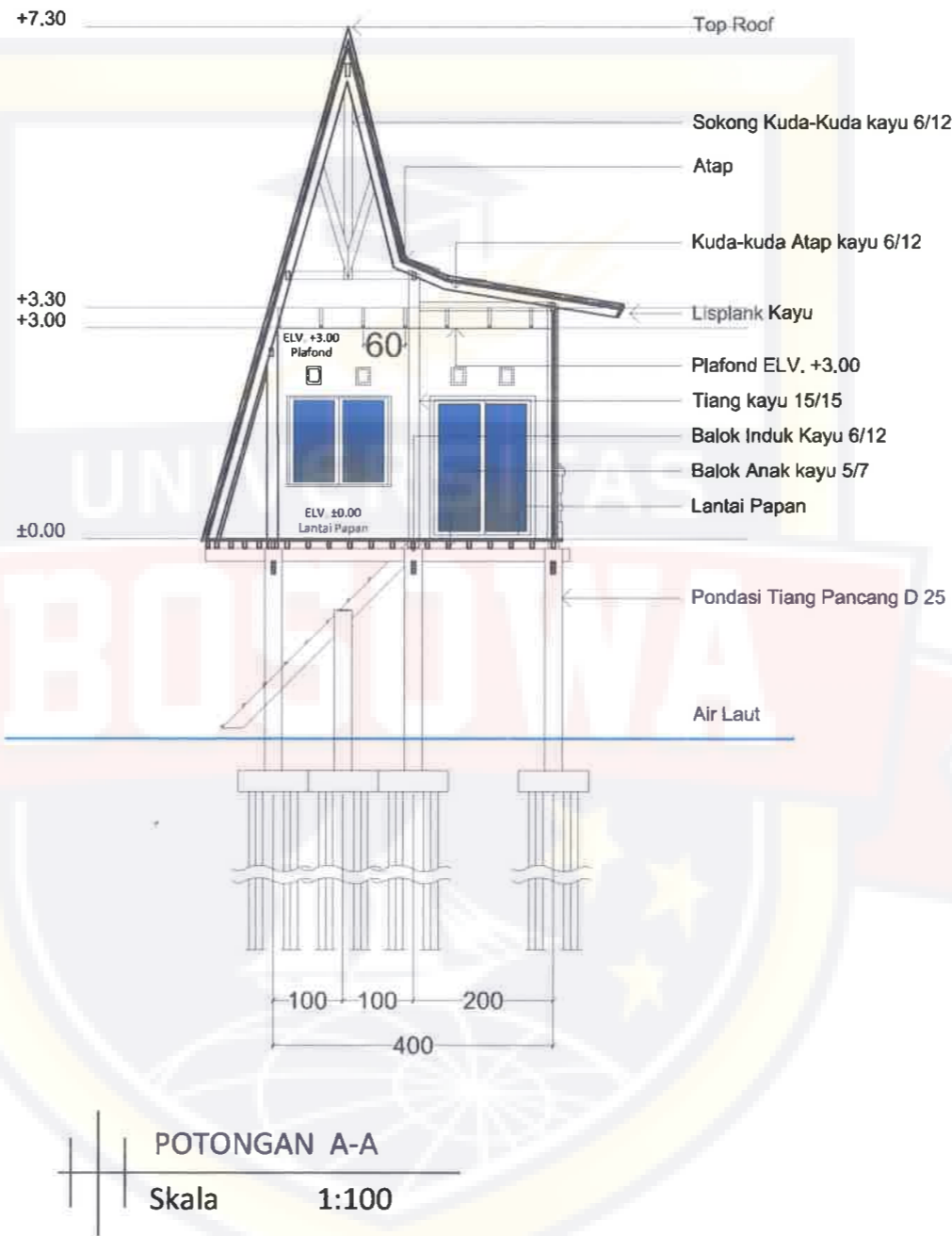
NIM :
45.17.043.036

JUDUL GAMBAR :
TAMPAK COTTAGE
STANDART

SKALA : 1 : 100



NO LEMBAR : 57 JLH LEMBAR : 57/112



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK
 UNIVERSITAS BOSOWA
 Jl. Urip Sumoharjo No 4, Sintjaja, Kec. Panakkukang, Kota Makassar,
 Sulawesi Selatan 90231

UJIAN SARJANA PERIODE
 XLVIII SEMESTER GANJIL
 2021 - 2022

**PERANCANGAN RESORT WISATA
 BERBASIS EKOLOGI DI PULAU BARRANG LOMPO
 KOTA MAKASSAR**

PEMBIMBING 1 :
 Syamfitriani Asnur, ST.,MSc

PEMBIMBING 2 :
 Syahril Idris, ST.,M.SP

MAHASISWA :
 Haerunnisa

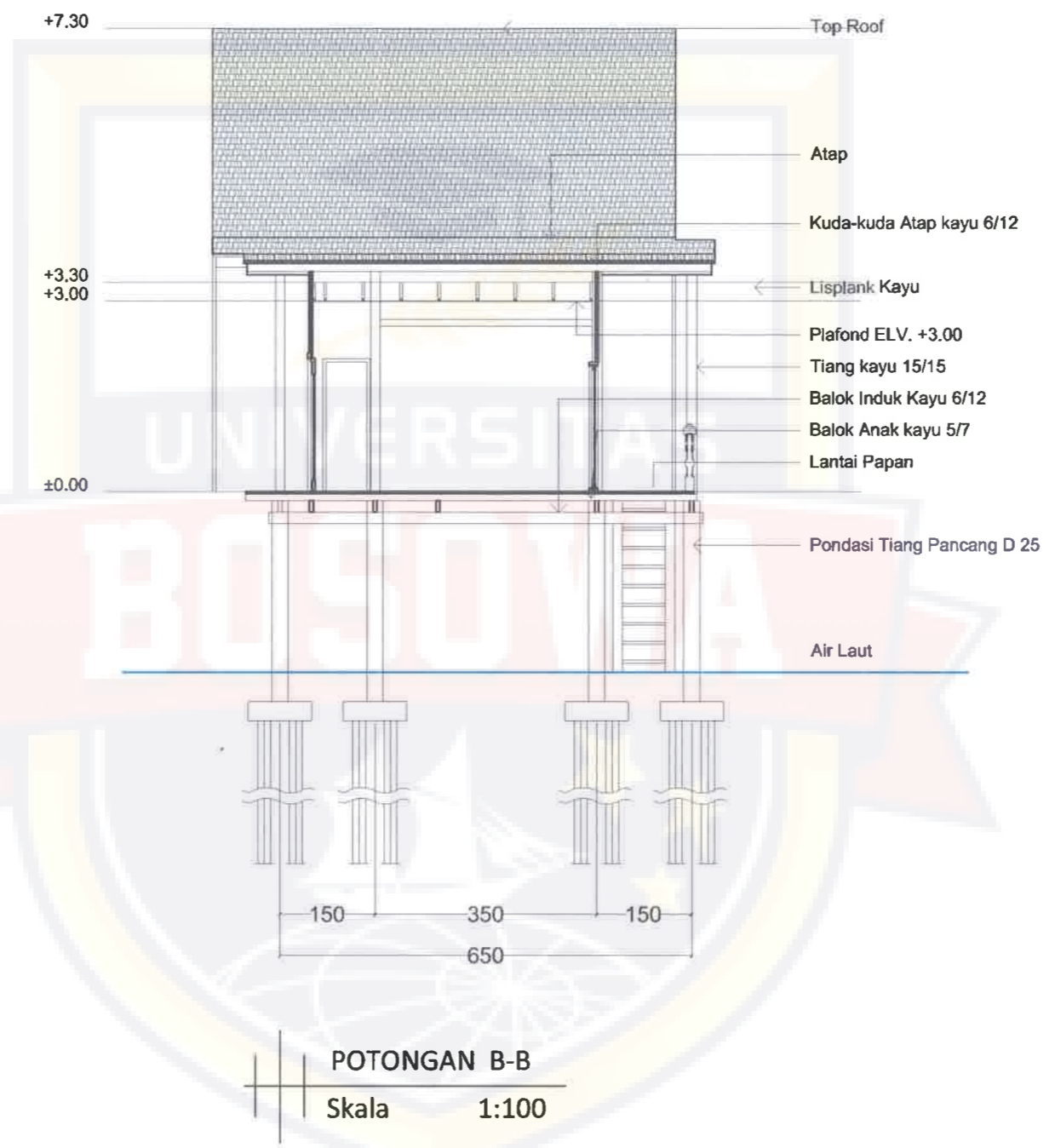
NIM :
 45.17.043.036

JUDUL GAMBAR :
 POTONGAN A-A
 COTTAGE STANDART

SKALA : 1 : 100



NO LEMBAR : 58 JLN LEMBAR : 58/112



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK
 UNIVERSITAS BOSOWA
Jl. Urip Sumoharjo No 4, Sinrijala, Kec. Panakkukang, Kota Makassar,
 Sulawesi Selatan 90231

UJIAN SARJANA PERIODE
 XLVIII SEMESTER GANJIL
 2021 - 2022

**PERANCANGAN RESORT WISATA
 BERBASIS EKOLOGI DI PULAU BARRANG LOMPO
 KOTA MAKASSAR**

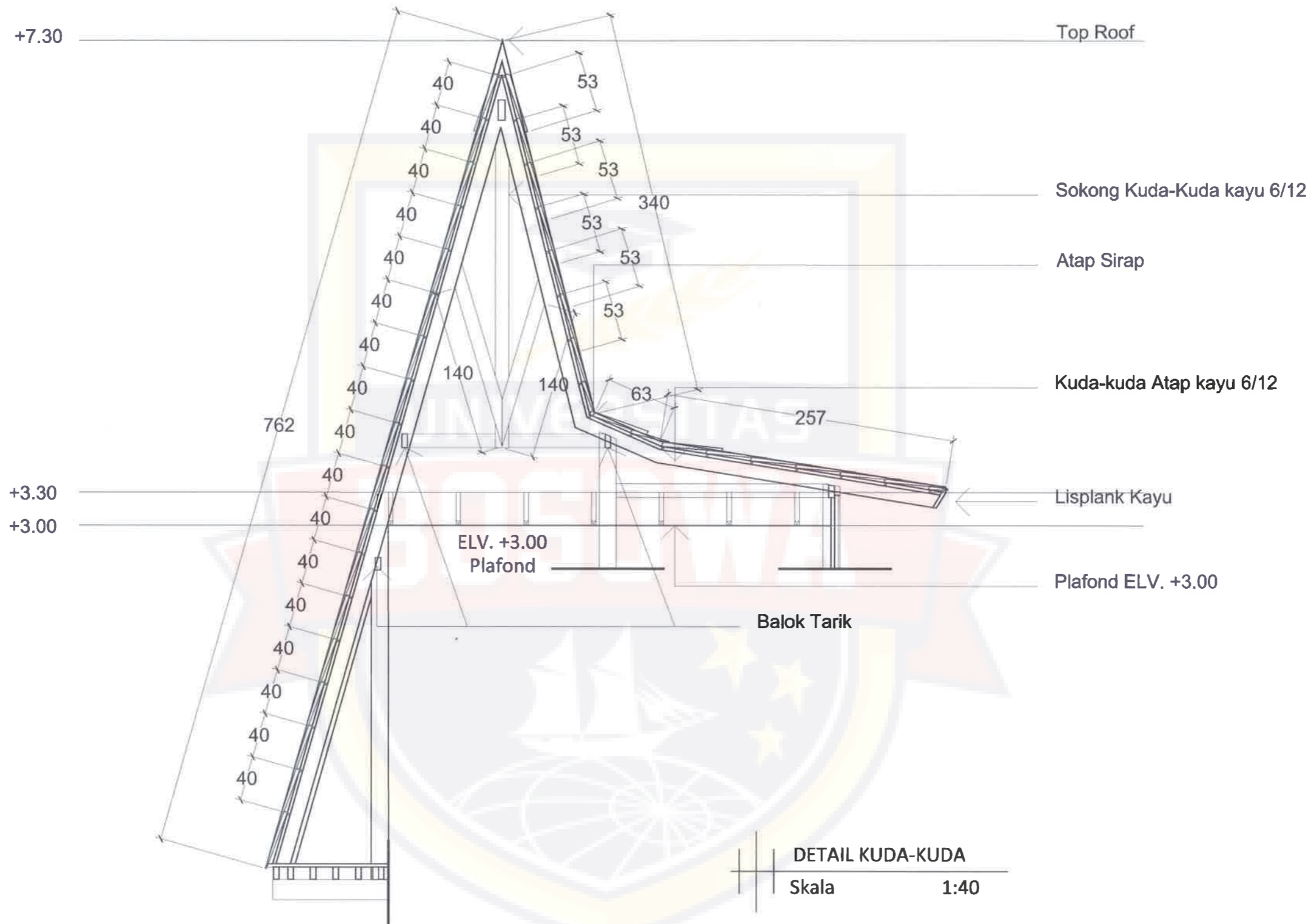
PEMBIMBING 1 :
 Syamfitriani Asnur, ST.,MSc
 PEMBIMBING 2 :
 Syahril Idris, ST.,M.SP

MAHASISWA :
 Haerunnisa
 NIM :
 45.17.043.036

JUDUL GAMBAR :
**POTONGAN A-A
 COTTAGE STANDART**
 SKALA : 1 : 100



NO LEMBAR / JLN LEMBAR :
 59 / 59/112



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA

Jl. Urip Sumoharjo No 4, Sirtjale, Kec. Panakkukang, Kota Makassar,
Sulawesi Selatan 90231

UJIAN SARJANA PERIODE
XLVIII SEMESTER GANJIL
2021 - 2022

**PERANCANGAN RESORT WISATA
BERBASIS EKOLOGI DI PULAU BARRANG LOMPO
KOTA MAKASSAR**

PEMBIMBING 1 :
Syamfitriani Asnur, ST.,MSc

PEMBIMBING 2 :
Syahril Idris, ST.,M.SP

MAHASISWA :
Haerunnisa

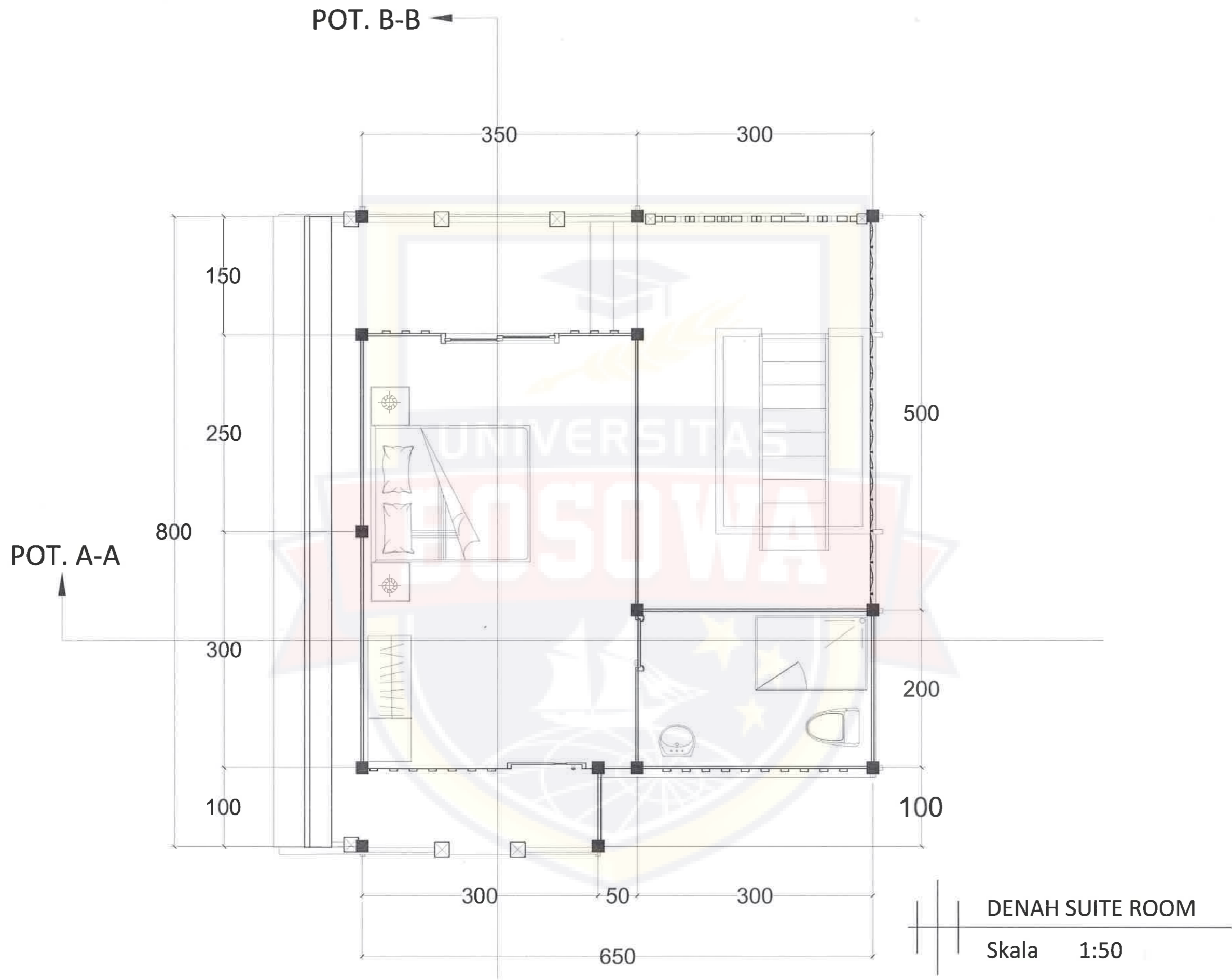
NIM :
45.17.043.036

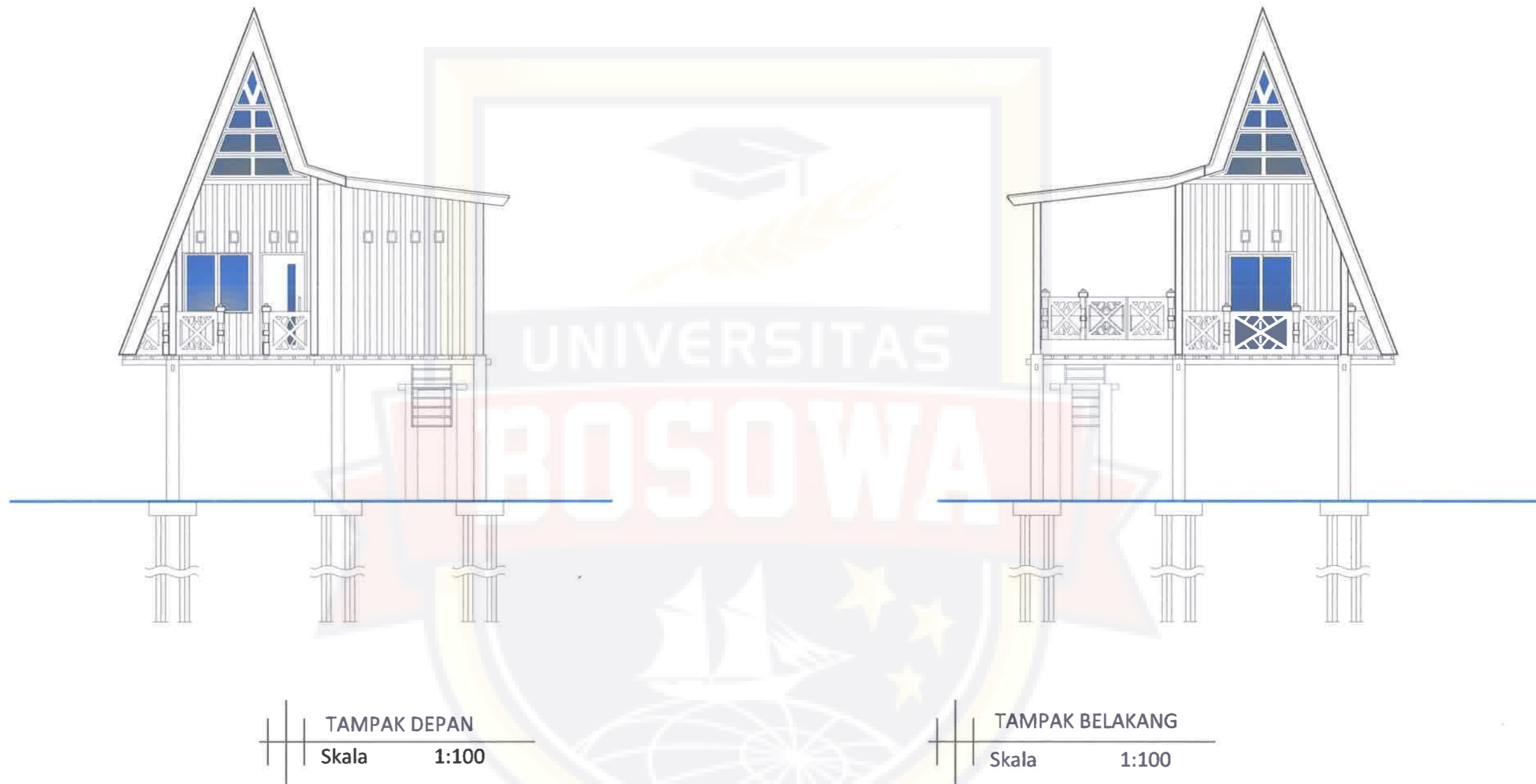
JUDUL GAMBAR :
DETAIL
KUDA-KUDA

SKALA : 1 : 40



NO LEMBAR : JLH LEMBAR :
60 60/112





PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA

Jl. Urip Sumoharjo No 4, Sirijala, Kec. Panakkukang, Kota Makassar,
Sulawesi Selatan 90231

UJIAN SARJANA PERIODE
XLVIII SEMESTER GANJIL
2021 - 2022

**PERANCANGAN RESORT WISATA
BERBASIS EKOLOGI DI PULAU BARRANG LOMPO
KOTA MAKASSAR**

PEMBIMBING 1 :
Syamfitriani Asnur, ST.,MSc

PEMBIMBING 2 :
Syahril Idris, ST.,M.SP

MAHASISWA :
Haerunnisa

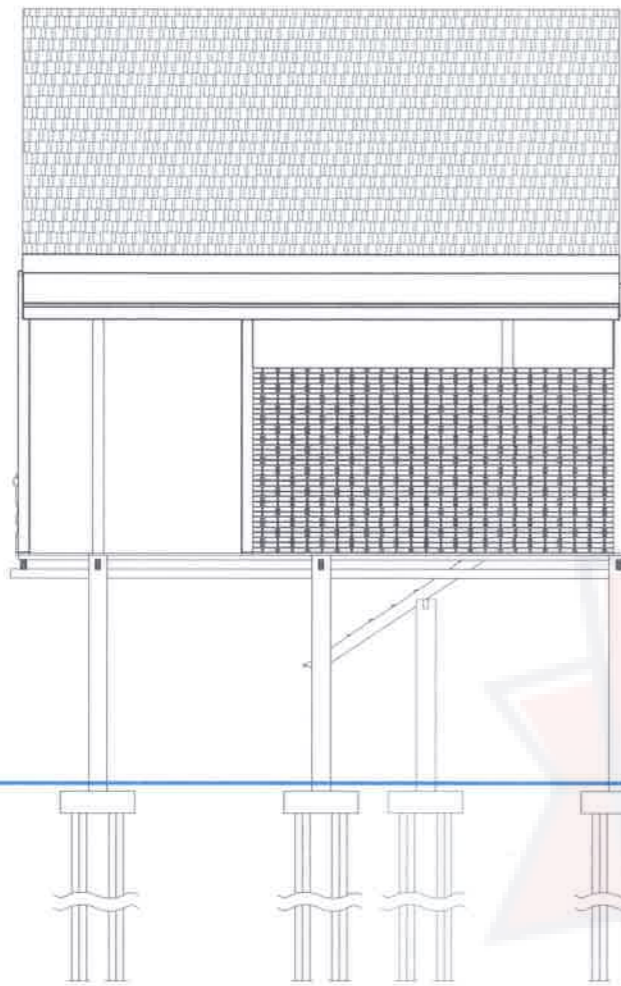
NIM :
45.17.043.036

JUDUL GAMBAR :
TAMPAK SUITE ROOM

SKALA : 1 : 100



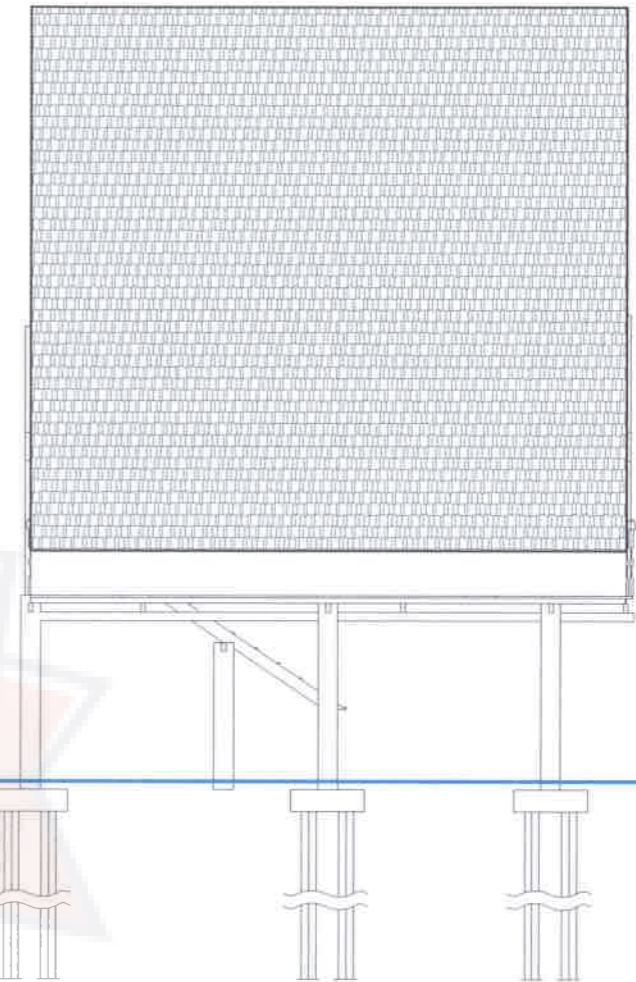
NO LEMBAR : 62
JUH LEMBAR : 62/112



TAMPAK SAMPING KANAN
Skala 1:100



BOSOWA



TAMPAK SAMPING KIRI
Skala 1:100



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA

Jl. Urip Sumaharjo No.4, Sinjaja, Kec. Panakkukang, Kota Makassar,
Sulawesi Selatan 90231

UJIAN SARJANA PERIODE
XLVIII SEMESTER GANJIL
2021 - 2022

**PERANCANGAN RESORT WISATA
BERBASIS EKOLOGI DI PULAU BARRANG LOMPO
KOTA MAKASSAR**

PEMBIMBING 1 :
Syamfitriani Asnur, ST.,MSc

PEMBIMBING 2 :
Syahril Idris, ST.,M.SP

MAHASISWA :
Haerunnisa

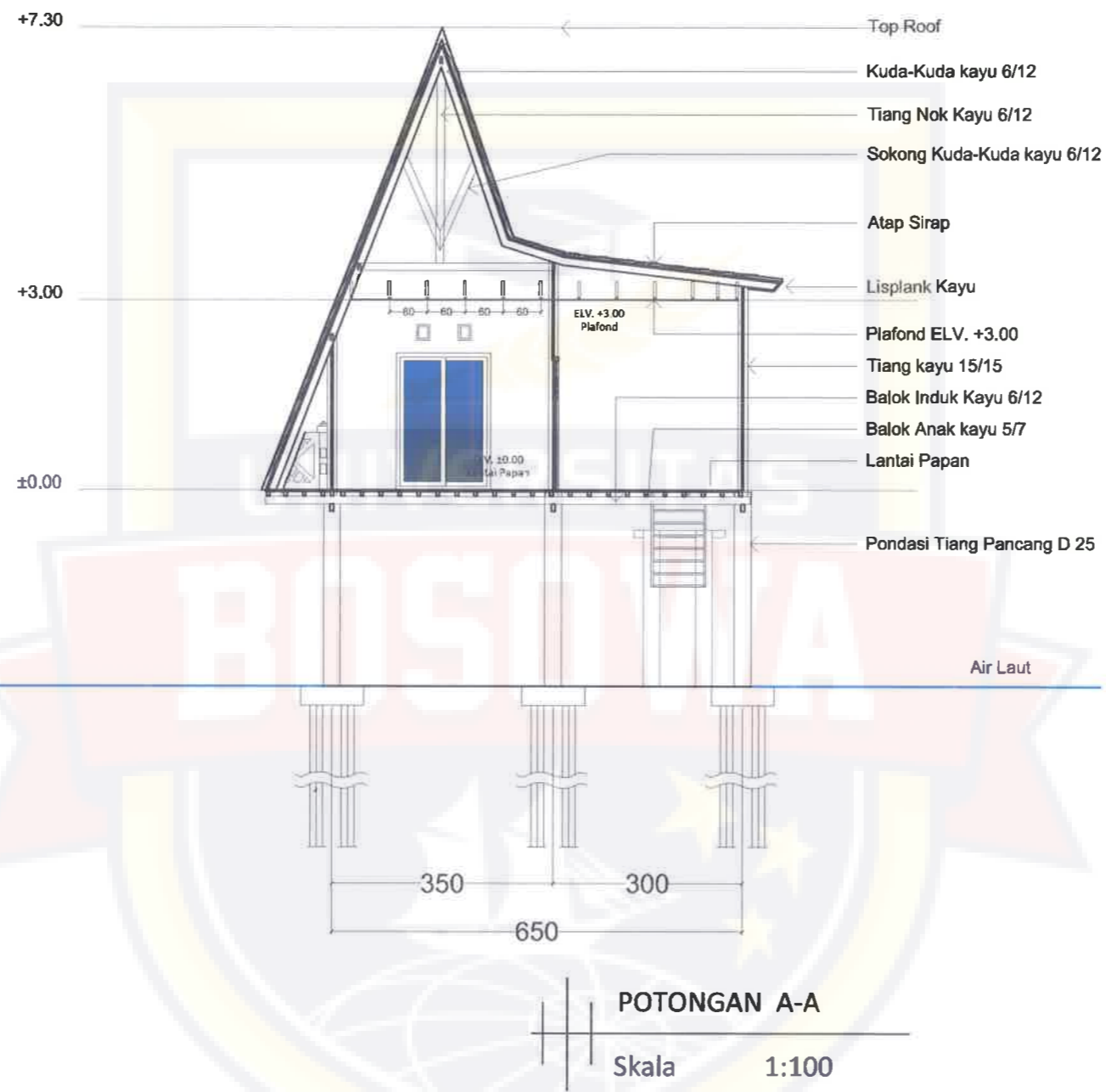
NIM :
45.17.043.036

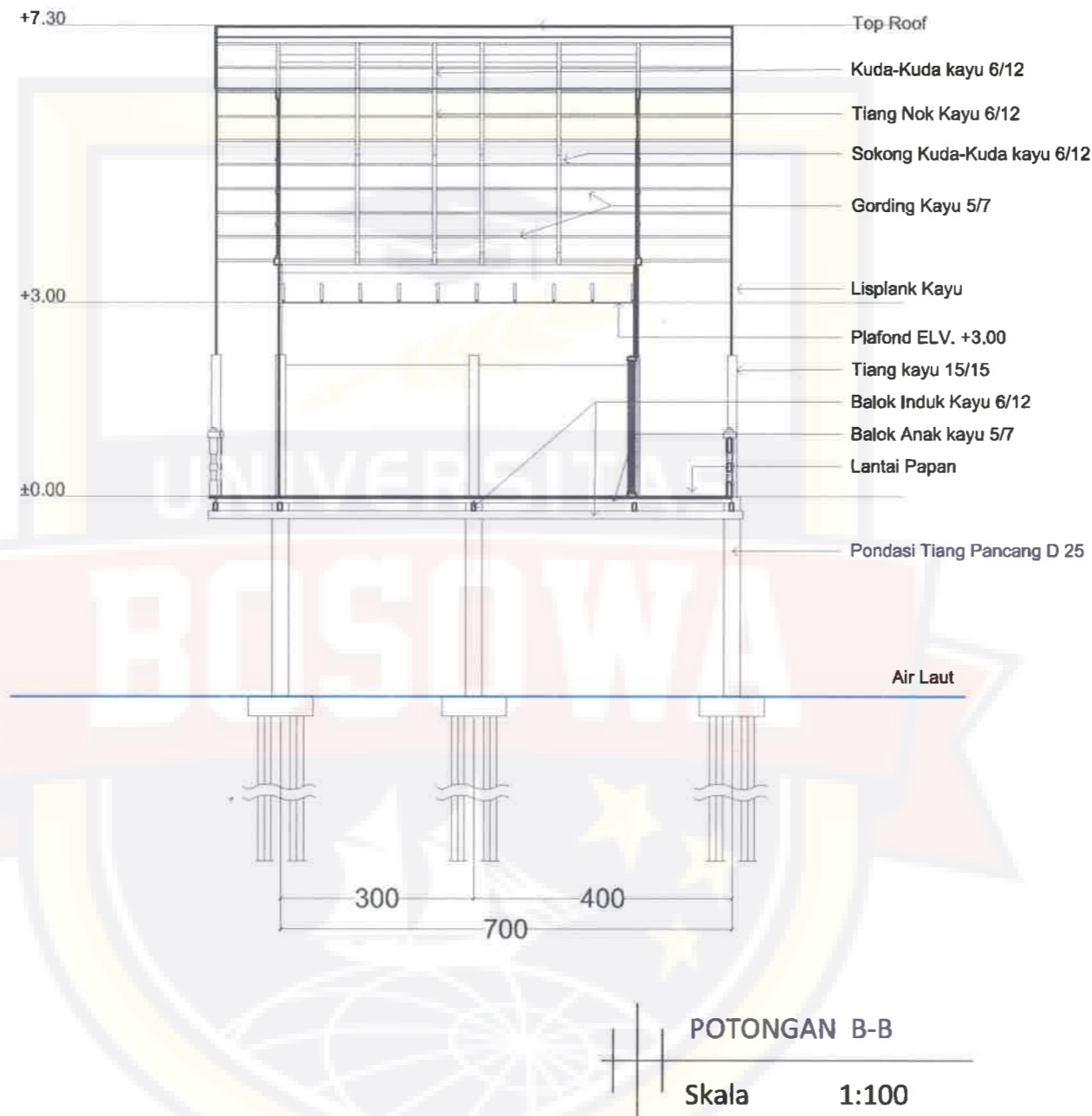
JUDUL GAMBAR :
TAMPAK SUITE ROOM

SKALA : 1 : 100



NO LEMBAR : 63 / 63
JLT LEMBAR : 63/112





PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK
 UNIVERSITAS BOSOWA
Jl. Urip Sumoharjo No.4, Sinrijala, Kec. Panakkajene, Kota Makassar,
 Sulawesi Selatan 90231

UJIAN SARJANA PERIODE
 XLVIII SEMESTER GANJIL
 2021 - 2022

**PERANCANGAN RESORT WISATA
 BERBASIS EKOLOGI DI PULAU BARRANG LOMPO
 KOTA MAKASSAR**

PEMBIMBING 1 :
 Syamfitriani Asnur, ST.,MSc
 PEMBIMBING 2 :
 Syahril Idris, ST.,M.SP

MAHASISWA :
 Haerunnisa
 NIM :
 45.17.043.036

JUDUL GAMBAR :
 POTONGAN B-B
 SUITE ROOM
 SKALA : 1 : 100

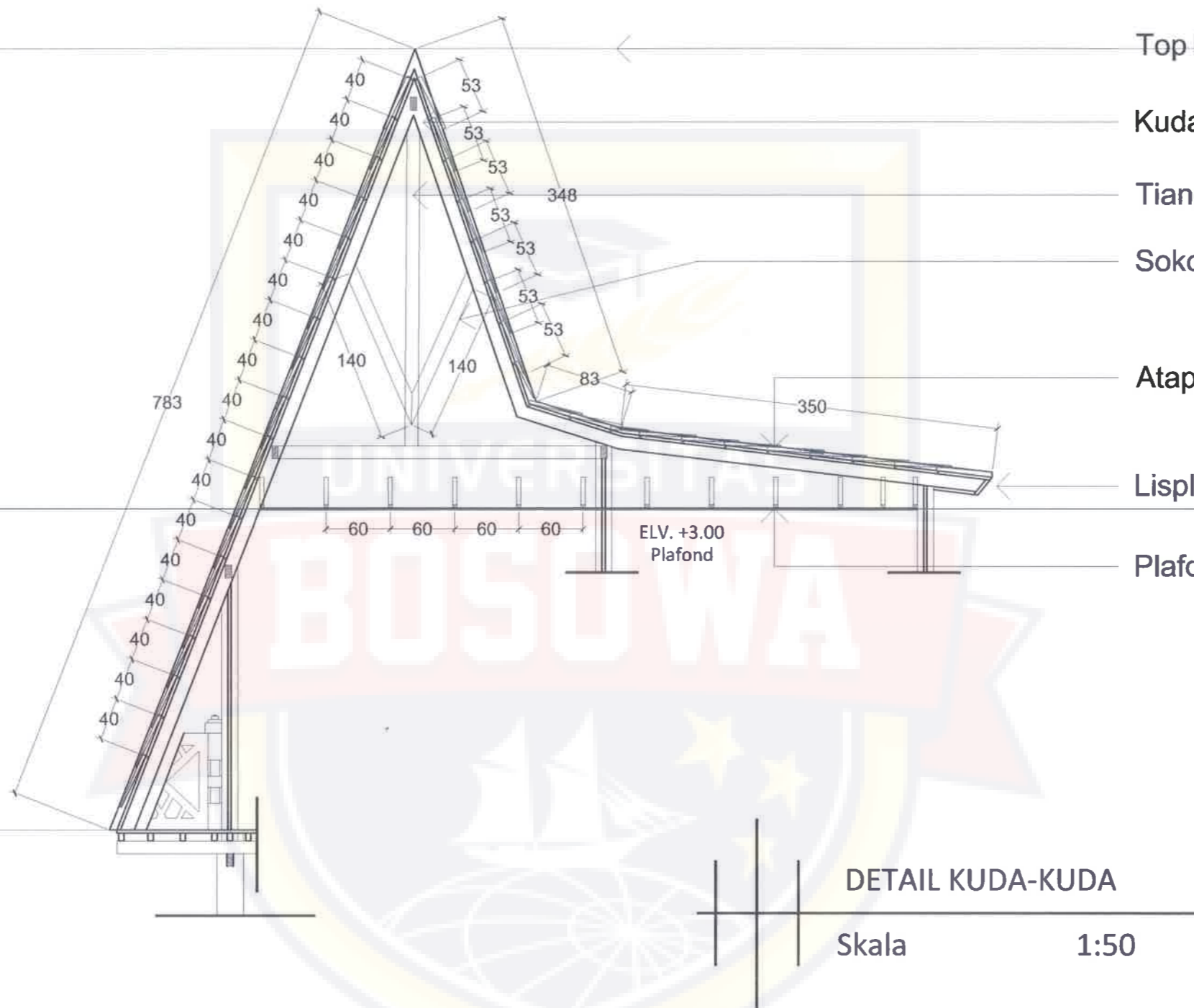


NO LEMBAR : 65 / 65
 LEMBAR : 1 / 112

+7.30

+3.00

±0.00



Top Roof

Kuda-Kuda kayu 6/12

Tiang Nok Kayu 6/12

Sokong Kuda-Kuda kayu 6/12

Atap Sirap

Lisplank Kayu

Plafond ELV. +3.00

DETAIL KUDA-KUDA

Skala 1:50



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA

Jl. Urip Sumoharjo No 4, Sinrijala, Kec. Panakkukang, Kota Makassar,
Sulawesi Selatan 90231

UJIAN SARJANA PERIODE
XLVIII SEMESTER GANJIL
2021 - 2022

**PERANCANGAN RESORT WISATA
BERBASISI EKOLOGI DI PULAU BARRANG LOMPO
KOTA MAKASSAR**

PEMBIMBING 1 :
Syamfitriani Asnur, ST.,MSc

PEMBIMBING 2 :
Syahril Idris, ST.,M.SP

MAHASISWA :
Haerunnisa

NIM :
45.17.043.036

JUDUL GAMBAR :
DETAIL
KUDA-KUDA

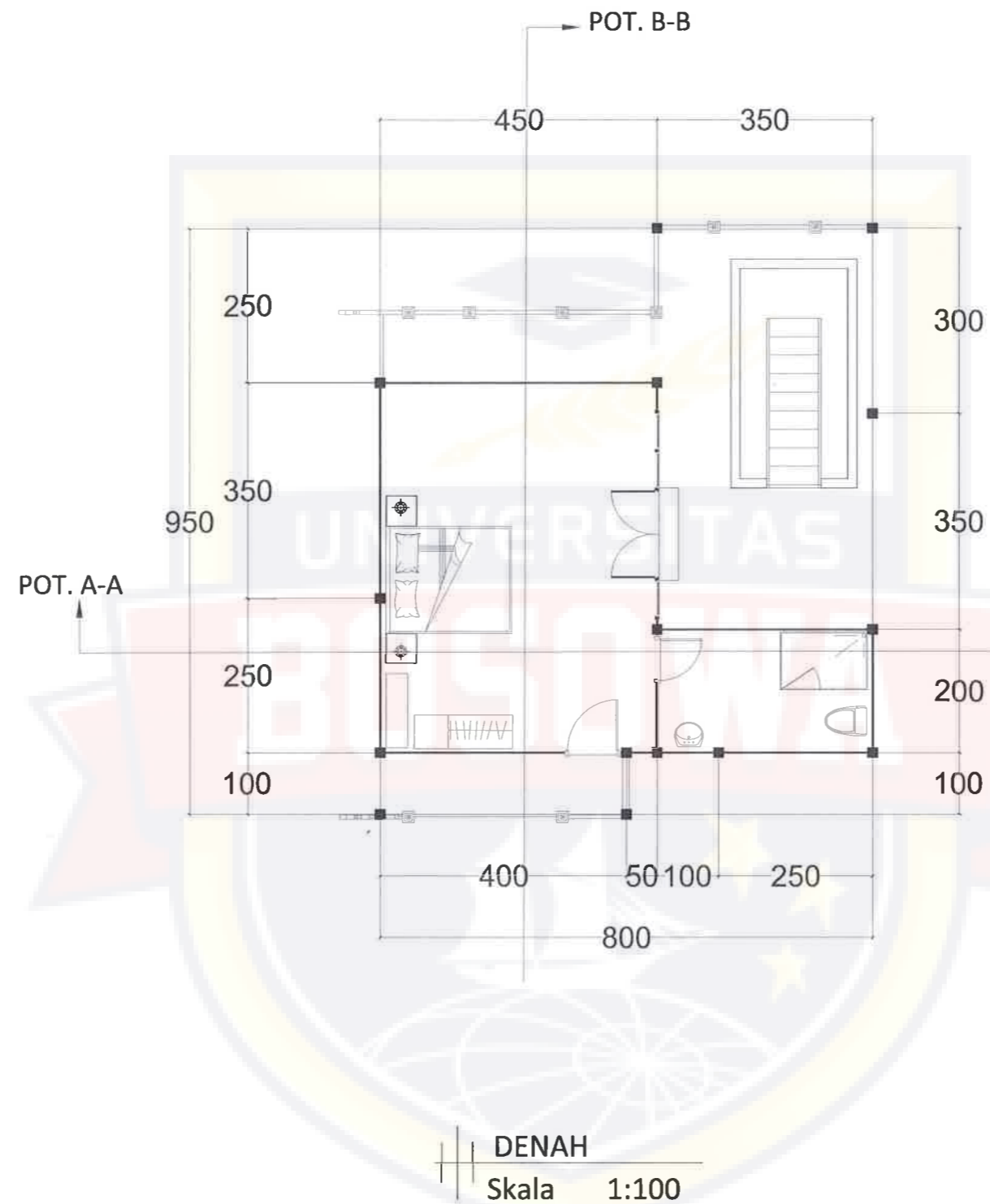
SKALA : 1 : 50



NO LEMBAR / JMLH LEMBAR :

66

66/112



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA
Jl. Urip Sumoharjo No.4, Sinijala, Kec. Panakkukang, Kota Makassar,
Sulawesi Selatan 90231

UJIAN SARJANA PERIODE
XLVIII SEMESTER GANJIL
2021 - 2022

**PERANCANGAN RESORT WISATA
BERBASIS EKOLOGI DI PULAU BARRANG LOMPO
KOTA MAKASSAR**

PEMBIMBING 1 :
Syamfitriani Asnur, ST.,MSc

PEMBIMBING 2 :
Syahril Idris, ST.,M.SP

MAHASISWA :
Haerunnisa

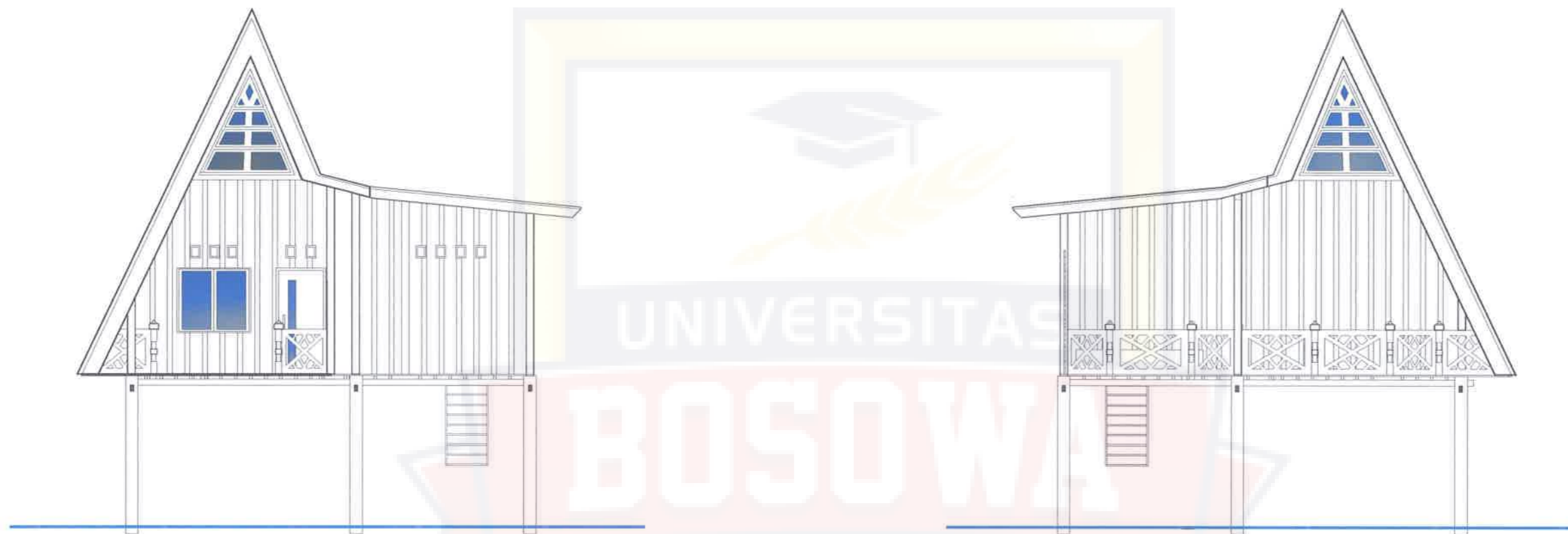
NIM :
45.17.043.036

JUDUL GAMBAR :
DENA COTTAGE DELUXE

SKALA : 1 : 100

NO LEMBAR : JLH LEMBAR :
67 67/112





TAMPAK DEPAN
Skala 1:100

TAMPAK BELAKANG
Skala 1:100



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA

Jl. Urip Sumaharjo No 4, Sinjai, Kec. Panakkukang, Kota Makassar,
Sulawesi Selatan 90231

UJIAN SARJANA PERIODE
XLVIII SEMESTER GANJIL
2021 - 2022

**PERANCANGAN RESORT WISATA
BERBASIS EKOLOGI DI PULAU BARRANG LOMPO
KOTA MAKASSAR**

PEMBIMBING 1 :
Syamfitriani Asnur, ST.,MSc

PEMBIMBING 2 :
Syahril Idris, ST.,M.SP

MAHASISWA :
Haerunnisa

NIM :
45.17.043.036

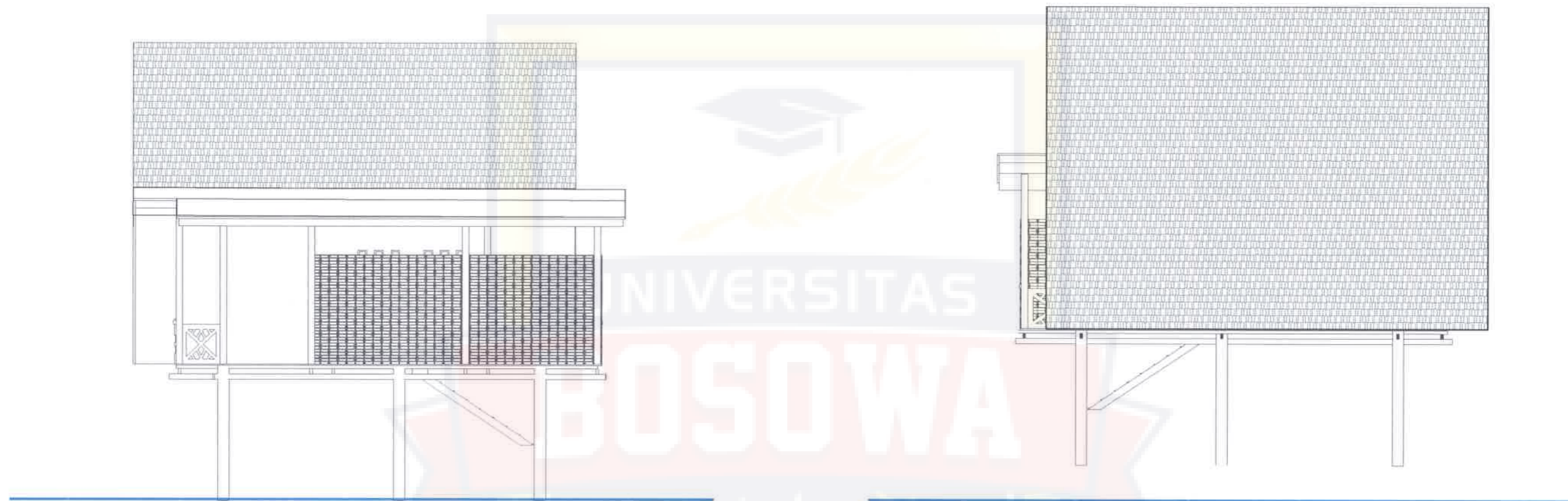
JUDUL GAMBAR :
TAMPAK COTTAGE DELUXE

SKALA : 1 : 100

NO LEMBAR : JLH LEMBAR :

68 68/112





TAMPAK SAMPING KANAN
Skala 1:100

TAMPAK SAMPING KIRI
Skala 1:100



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA
Jl. Urip Sumoharjo No 4, Sinrijala, Kec. Panakkukang, Kota Makassar,
Sulawesi Selatan 90231

UJIAN SARJANA PERIODE
XLVIII SEMESTER GANJIL
2021 - 2022

**PERANCANGAN RESORT WISATA
BERBASIS EKOLOGI DI PULAU BARRANG LOMPO
KOTA MAKASSAR**

PEMBIMBING 1 :
Syamfitriani Asnur, ST.,MSc

PEMBIMBING 2 :
Syahril Idris, ST.,M.SP

MAHASISWA :
Haerunnisa

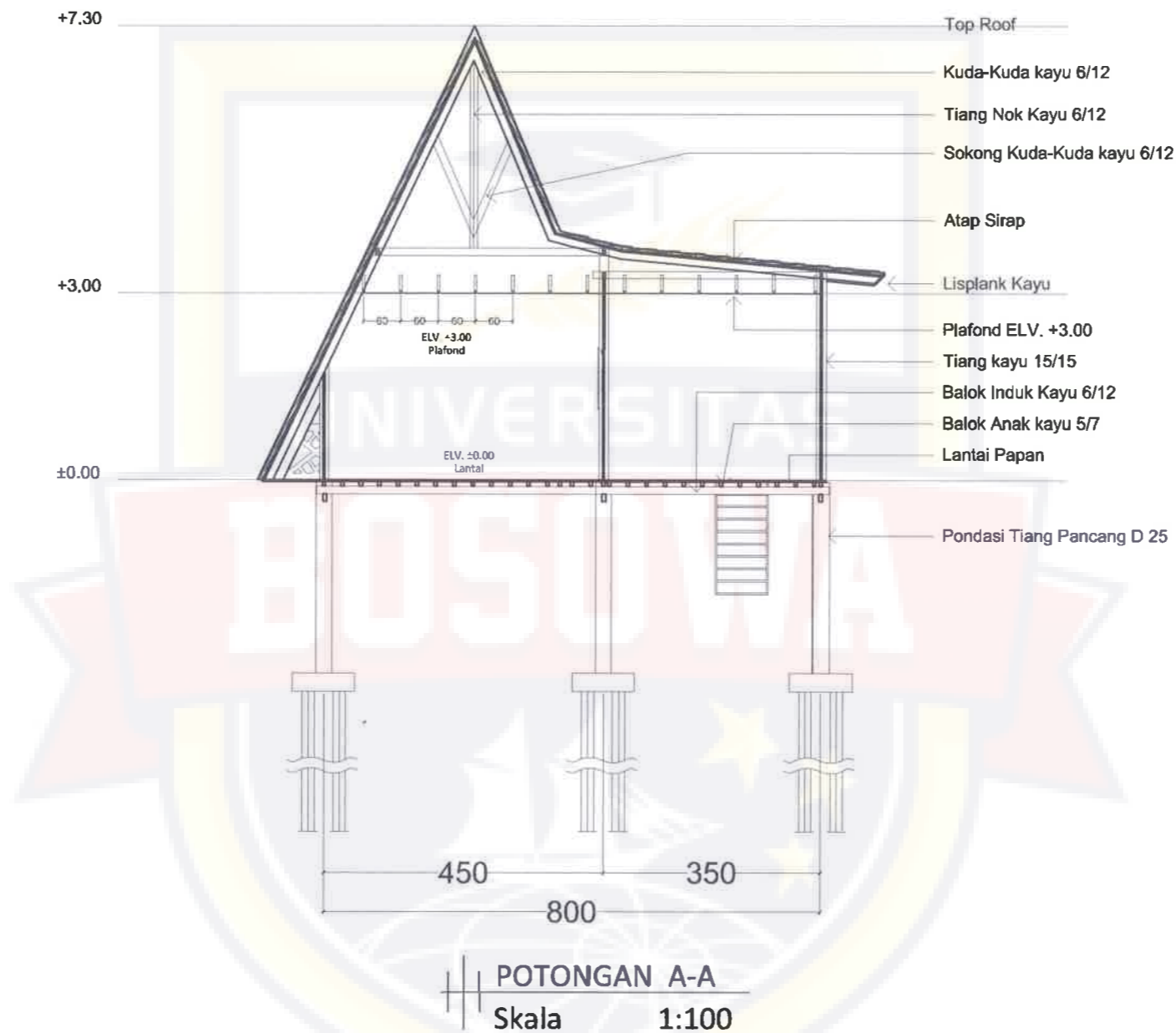
NIM :
45.17.043.036

JUDUL GAMBAR :
TAMPAK COTTAGE DELUXE

SKALA : 1 : 100

NO LEMBAR : 69
JLH LEMBAR : 69/112





PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK
 UNIVERSITAS BOSOWA
Jl. Urip Sumoharjo No.4, Sintjaja, Kec. Panakkajene, Kota Makassar,
 Sulawesi Selatan 90231

UJIAN SARJANA PERIODE
 XLVIII SEMESTER GANJIL
 2021 - 2022

**PERANCANGAN RESORT WISATA
 BERBASIS EKOLOGI DI PULAU BARRANG LOMPO
 KOTA MAKASSAR**

PEMBIMBING 1 :
 Syamfitriani Asnur, ST.,M.Sc

PEMBIMBING 2 :
 Syahril Idris, ST.,M.SP

MAHASISWA :
 Haerunnisa

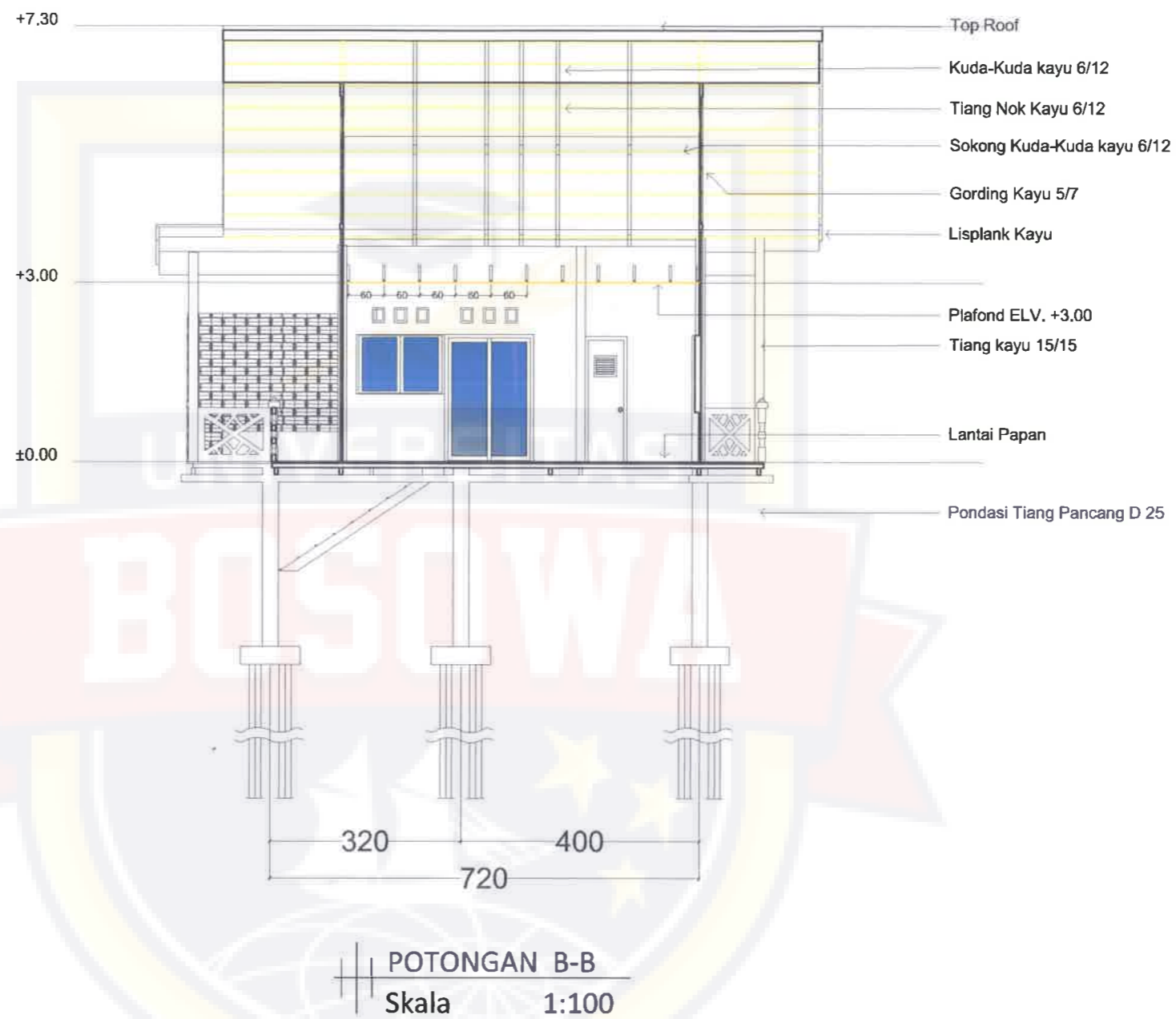
NIM :
 45.17.043.036

JUDUL GAMBAR :
**POTONGAN A-A
 COTTAGE DELUXE**

SKALA : 1 : 100



NO LEMBAR : 70 / 70
 LEMBAR : 11 / 112



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA
Jl. Urip Sumoharjo No.4, Sirijala, Kec. Panakkukang, Kota Makassar,
Sulawesi Selatan 90231

UJIAN SARJANA PERIODE
XLVIII SEMESTER GANJIL
2021 - 2022

**PERANCANGAN RESORT WISATA
BERBASISI EKOLOGI DI PULAU BARRANG LOMPO
KOTA MAKASSAR**

PEMBIMBING 1 :
Syamfitriani Asnur, ST.,MSc

PEMBIMBING 2 :
Syahril Idris, ST.,M.SP

MAHASISWA :
Haerunnisa

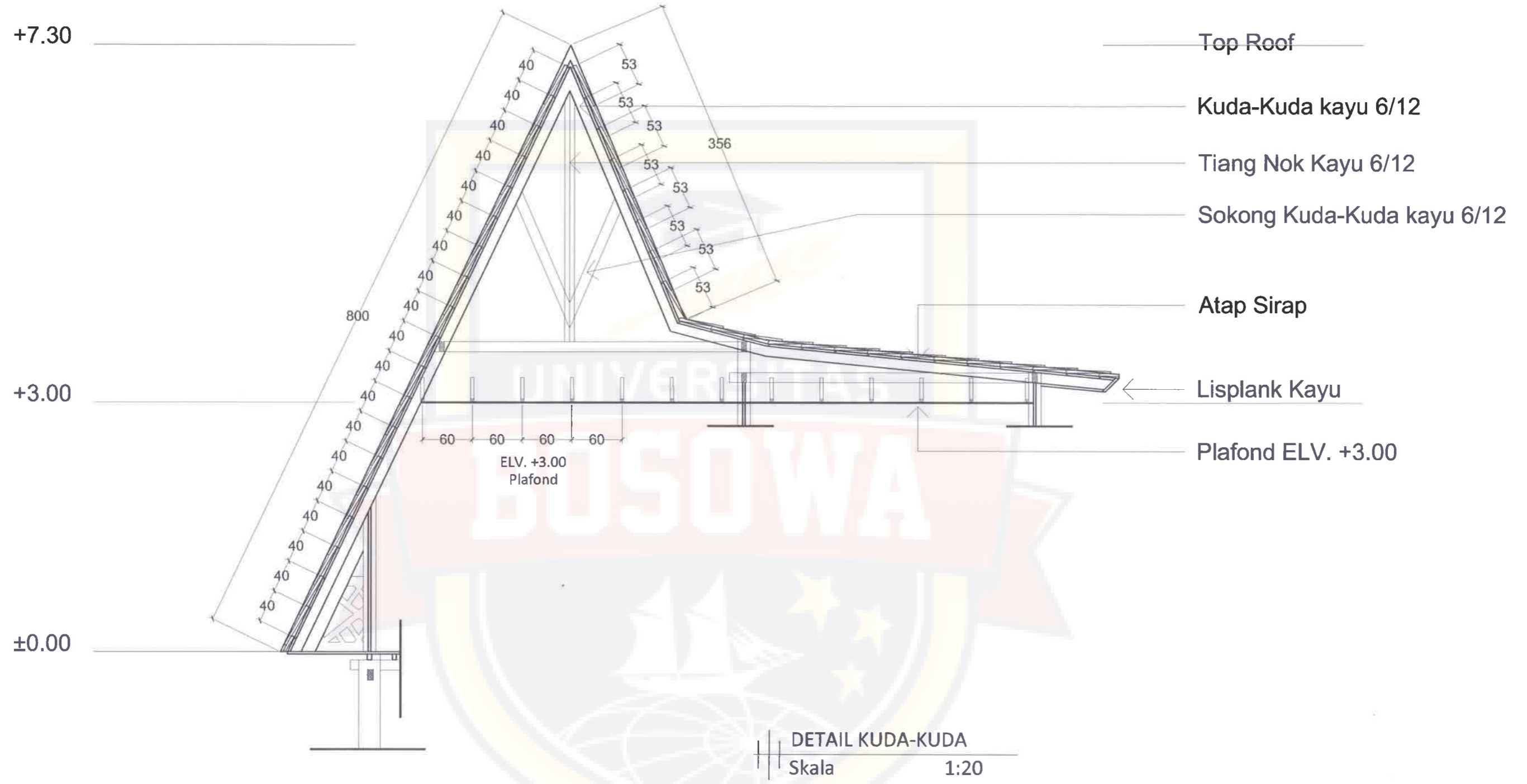
NIM :
45.17.043.036

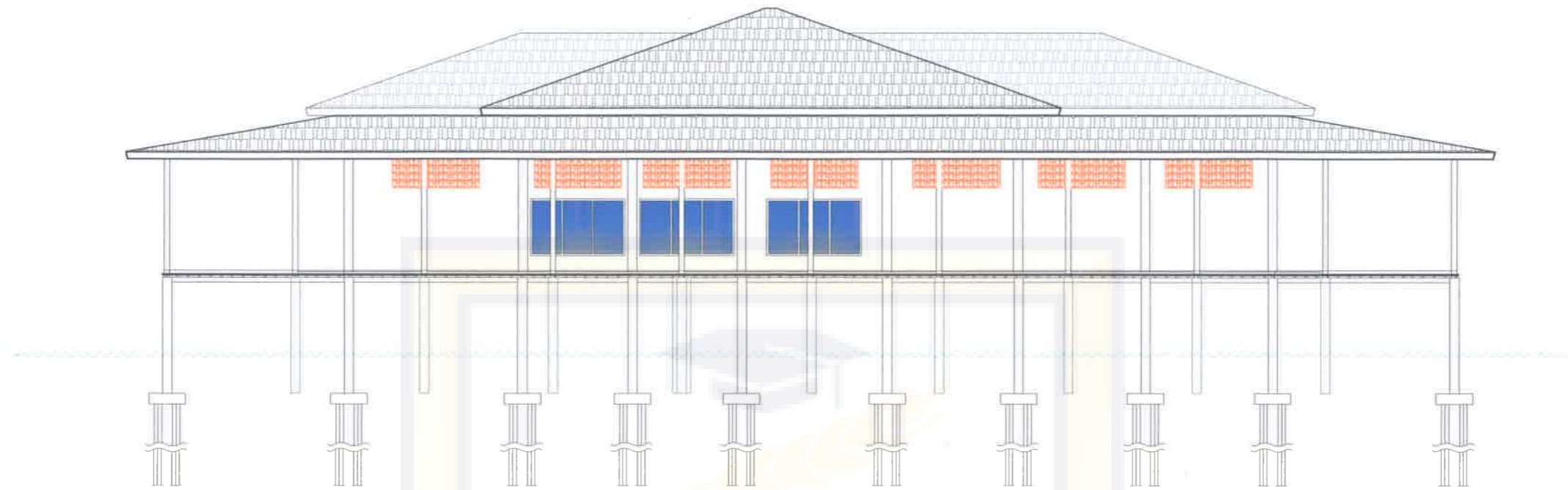
JUDUL GAMBAR :
POTONGAN B-B
COTTAGE DELUXE

SKALA : 1 : 100

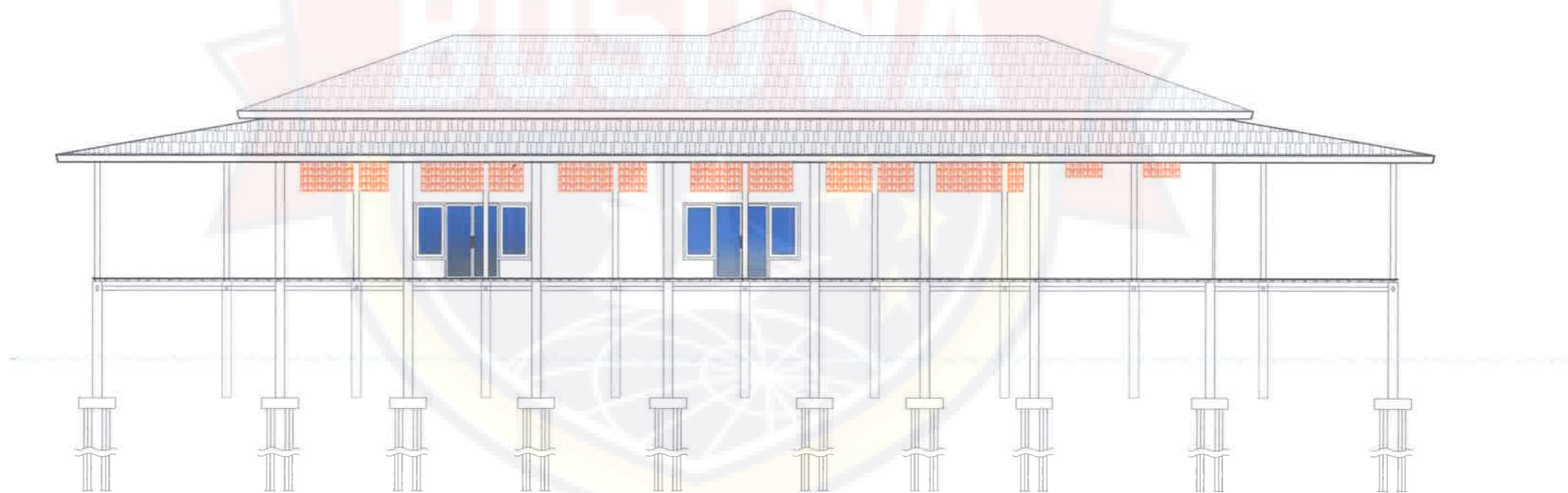


NO LEMBAR : 71
JUH LEMBAR : 71/112





TAMPAK DEPAN
Skala 1:150



TAMPAK BELAKANG
Skala 1:150



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA

Jl. Urip Sumoharjo No 4, Sinrijala, Kec. Panakkukang, Kota Makassar,
Sulawesi Selatan 90231

UJIAN SARJANA PERIODE
XLVIII SEMESTER GANJIL
2021 - 2022

**PERANCANGAN RESORT WISATA
BERBASIS EKOLOGI DI PULAU BARRANG LOMPO
KOTA MAKASSAR**

PEMBIMBING 1 :
Syamfitriani Asnur, ST.,MSc

PEMBIMBING 2 :
Syahril Idris, ST.,M.SP

MAHASISWA :
Haerunnisa

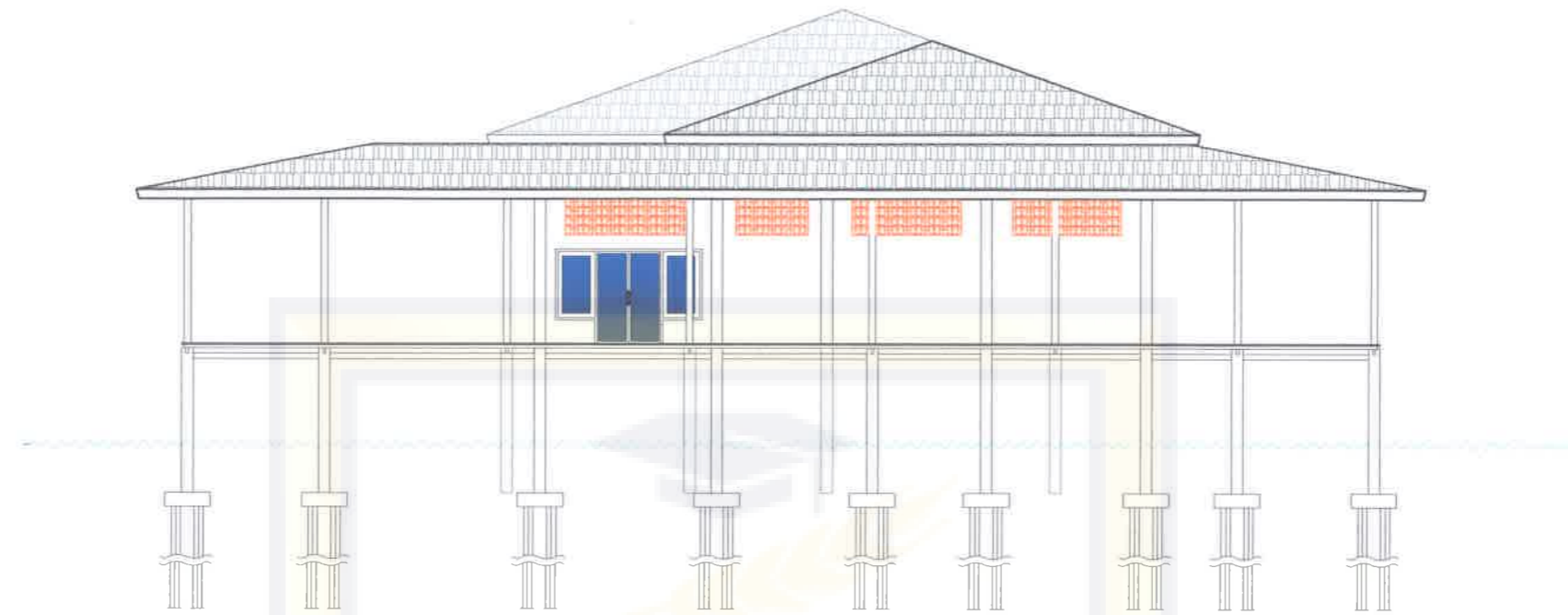
NIM :
45.17.043.036

JUDUL GAMBAR :
TAMPAK RESTORAN

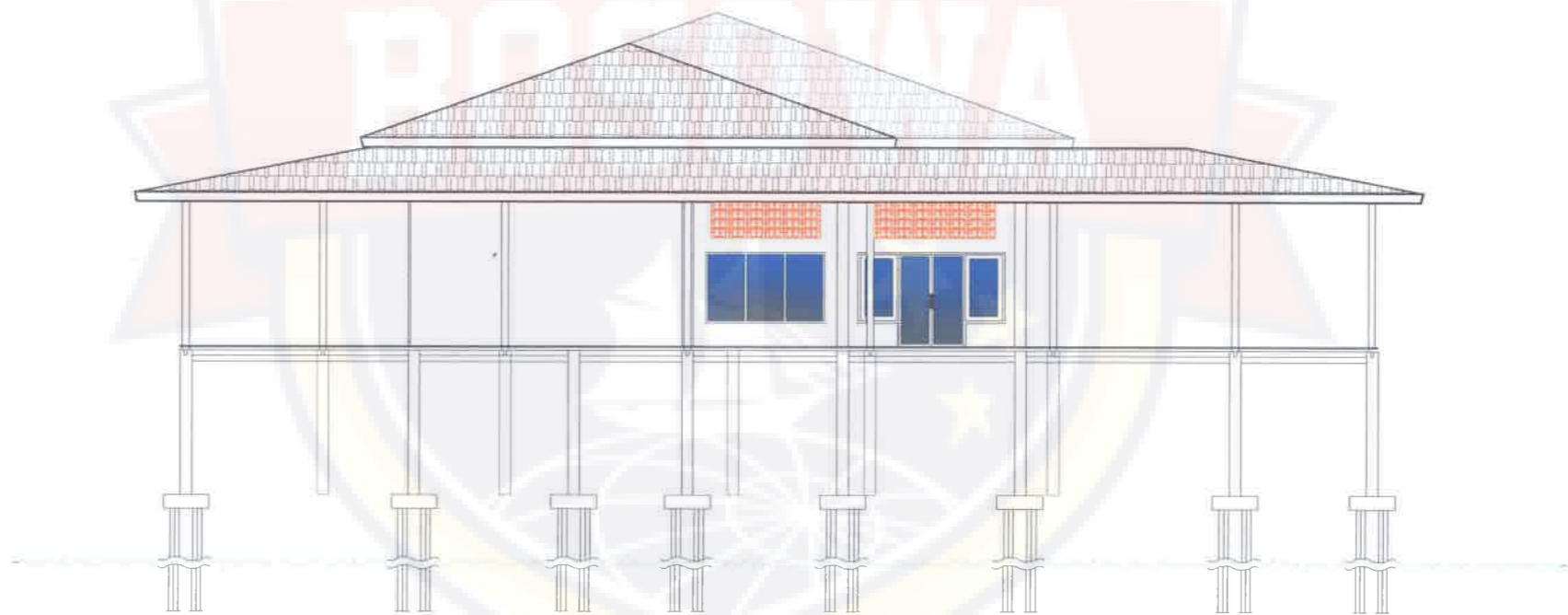
SKALA : 1 : 150

NO LEMBAR : 74
JUMLAH LEMBAR : 74/112





TAMPAK SAMPING KANAN
Skala 1:150



TAMPAK SAMPING KIRI
Skala 1:150



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA

Jl. Urip Sumoharjo No 4, Siringjale, Kec. Panakkukang, Kota Makassar,
Sulawesi Selatan 90231

UJIAN SARJANA PERIODE
XLVIII SEMESTER GANJIL
2021 - 2022

**PERANCANGAN RESORT WISATA
BERBASIS EKOLOGI DI PULAU BARRANG LOMPO
KOTA MAKASSAR**

PEMBIMBING 1 :
Syamfitriani Asnur, ST.,M.Sc

PEMBIMBING 2 :
Syahril Idris, ST.,M.SP

MAHASISWA :
Haerunnisa

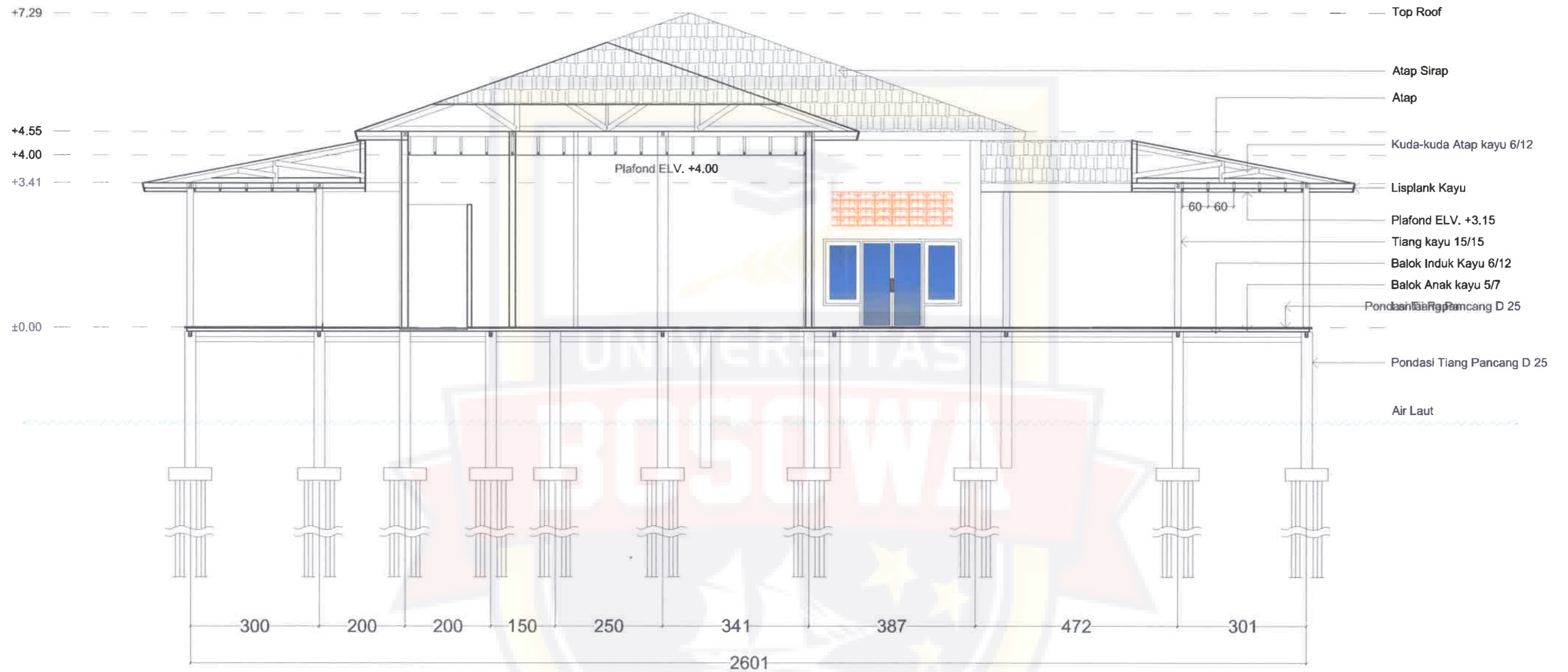
NIM :
45.17.043.036

JUDUL GAMBAR :
TAMPAK RESTORAN

SKALA : 1 : 150



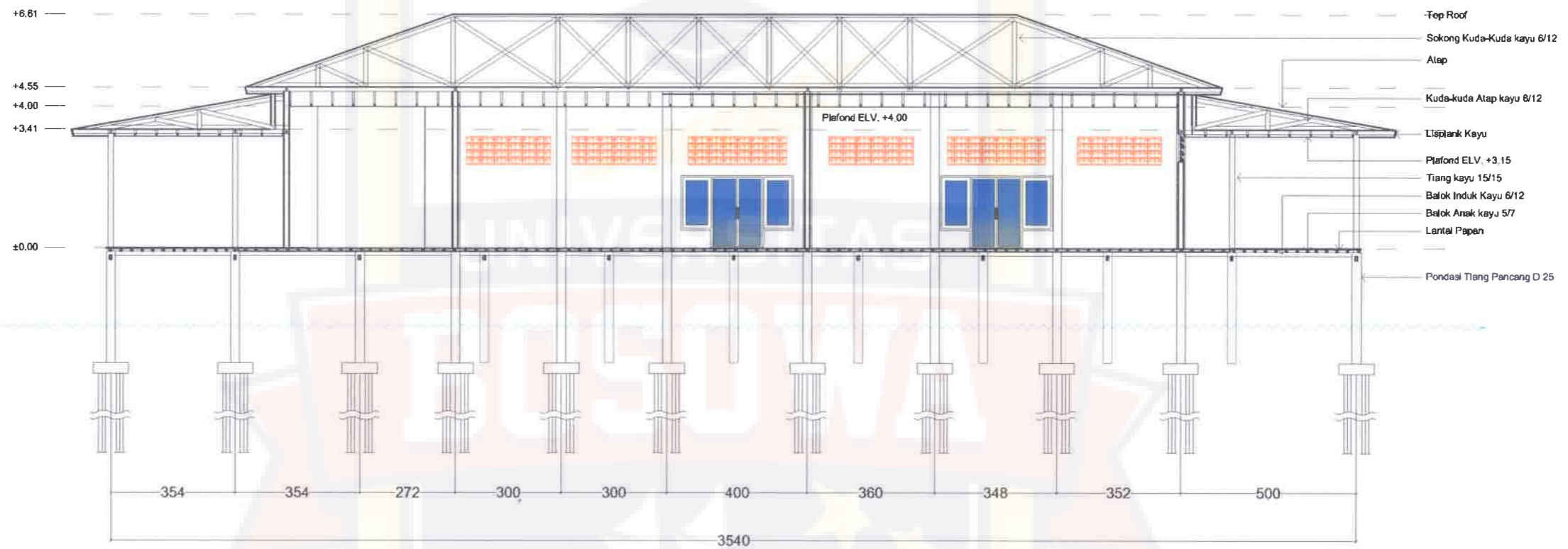
NO LEMBAR : 75
JLH LEMBAR : 75/112



POTONGAN A-A
Skala 1:100

 <p>PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA <small>Jl. Urip Sumoharjo No 4, Sinrijala, Kec. Panakkukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90231</small></p>	<p>UJIAN SARJANA PERIODE XLVIII SEMESTER GANJIL 2021 - 2022</p>	<p>PERANCANGAN RESORT WISATA BERBASISI EKOLOGI DI PULAU BARRANG LOMPO KOTA MAKASSAR</p>	<p>PEMBIMBING 1 : Syamfitriani Asnur, ST.,MSc PEMBIMBING 2 : Syahril Idris, ST.,M.SP</p>	<p>MAHASISWA : Haerunnisa NIM : 45.17.043.036</p>	<p>JUDUL GAMBAR : POTONGAN A-A RESTORAN SKALA : 1 : 100</p>	<p>NO LEMBAR : 76</p>	<p>JMLH LEMBAR : 76/112</p>
---	---	--	---	--	---	-----------------------	-----------------------------





POTONGAN B-B
Skala 1:150



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA
Jl. Urip Sumaharjo No 4, Sinrijala, Kec. Panakkukang, Kota Makassar,
Sulawesi Selatan 90231

UJIAN SARJANA PERIODE
XLVIII SEMESTER GANJIL
2021 - 2022

**PERANCANGAN RESORT WISATA
BERBASIS EKOLOGI DI PULAU BARRANG LOMPO
KOTA MAKASSAR**

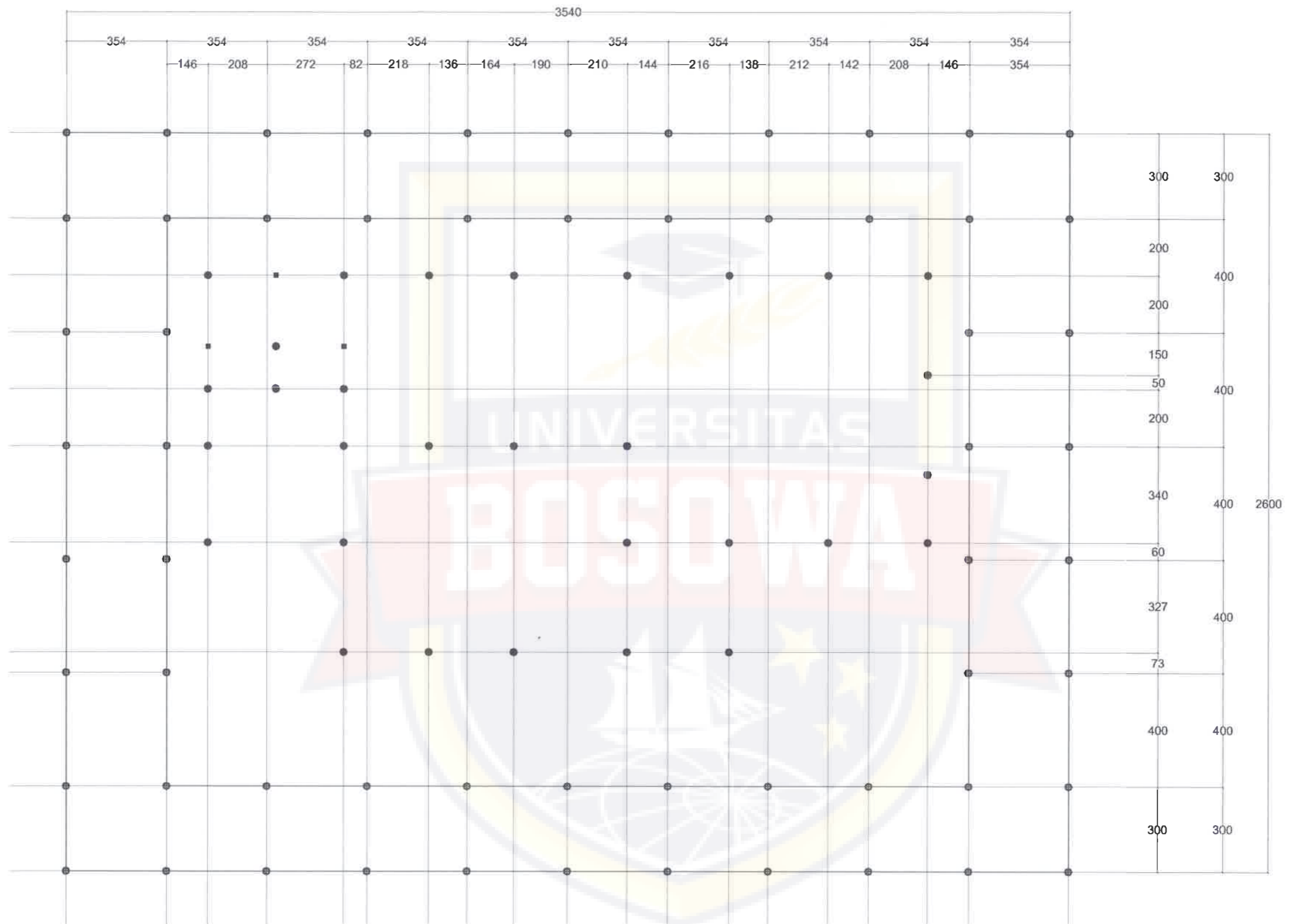
PEMBIMBING 1 :
Syamfitriani Asnur, ST.,M.Sc
PEMBIMBING 2 :
Syahril Idris, ST.,M.SP

MAHASISWA :
Haerunnisa
NIM :
45.17.043.036

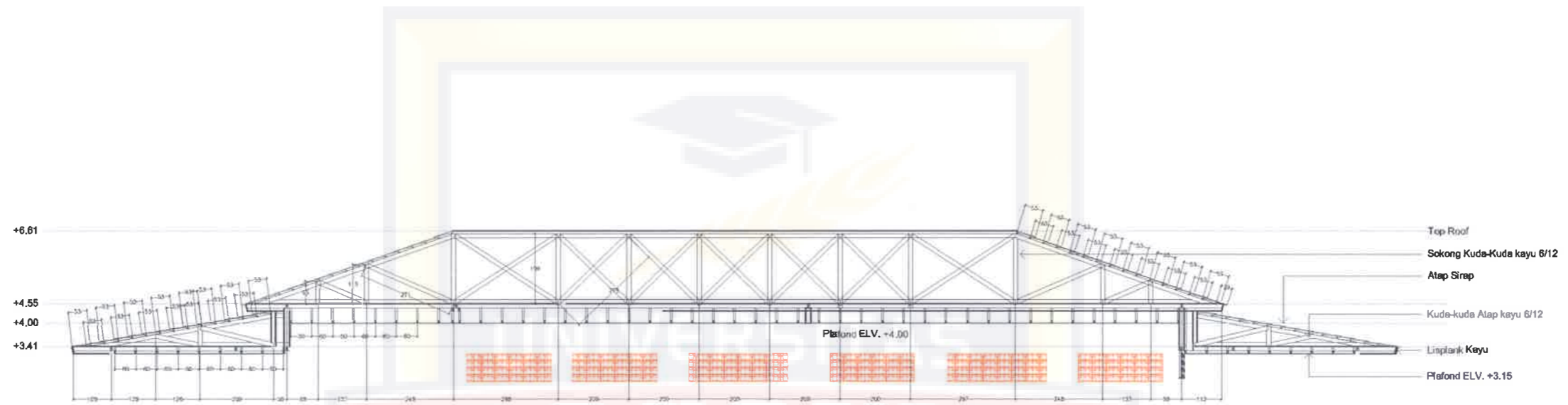
JUDUL GAMBAR :
POTONGAN B-B
RESTORAN
SKALA : 1 : 150



NO LEMBAR : 77
JLH LEMBAR : 77/112



RENCANA PONDASI TIANG PANGCANG
 Skala 1:150



DETAIL RANGKA ATAP
Skala 1:150



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA
Jl. Urip Sumoharjo No.4, Sinvijala, Kec. Panakukang, Kota Makassar,
Sulawesi Selatan 90231

UJIAN SARJANA PERIODE
XLVIII SEMESTER GANJIL
2021 - 2022

**PERANCANGAN RESORT WISATA
BERBASISI EKOLOGI DI PULAU BARRANG LOMPO
KOTA MAKASSAR**

PEMBIMBING 1 :
Syamfitriani Asnur, ST.,MSc

PEMBIMBING 2 :
Syahril Idris, ST.,M.SP

MAHASISWA :
Haerunnisa

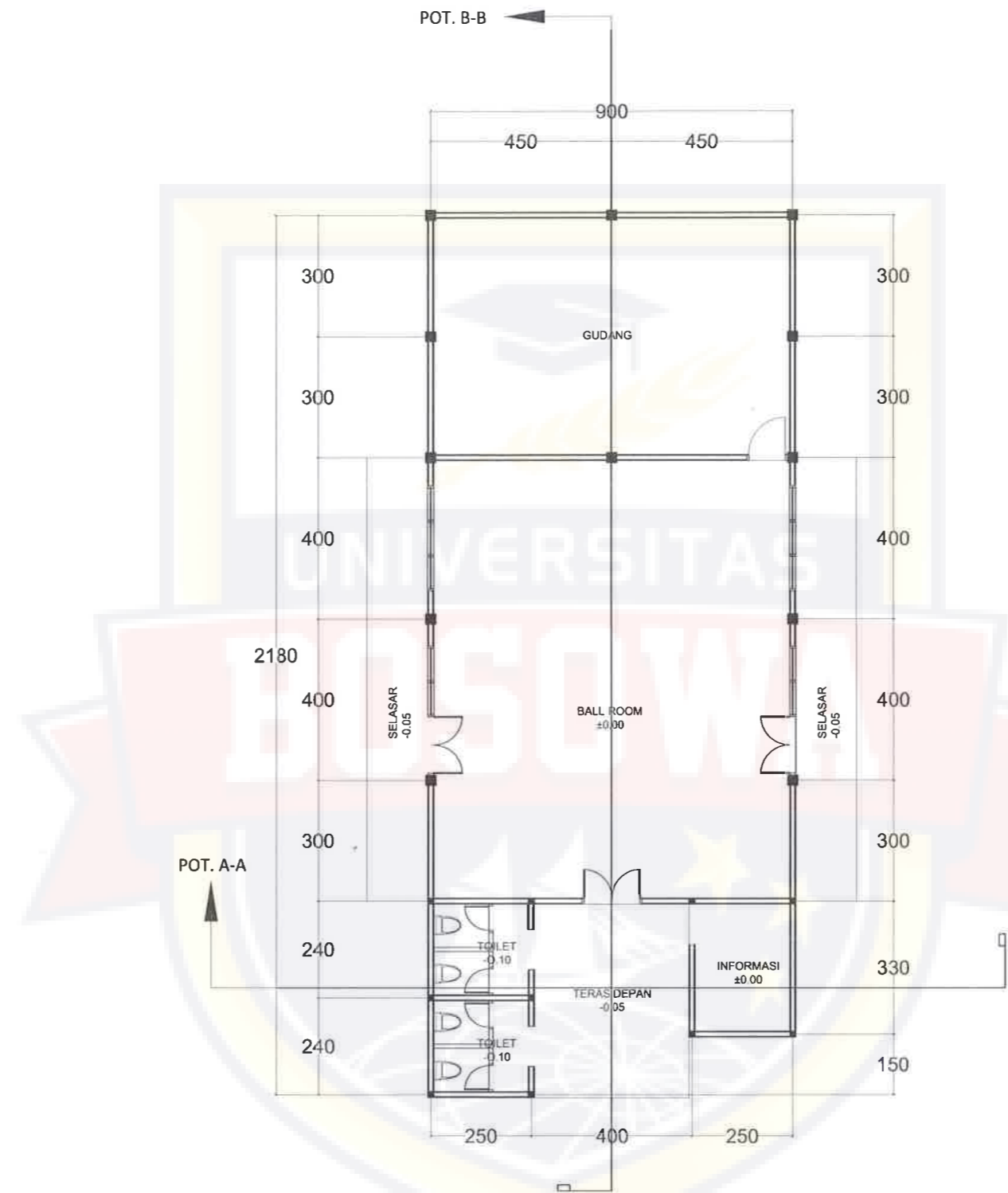
NIM :
45.17.043.036

JUDUL GAMBAR :
POTONGAN B-B
RESTORAN

SKALA : 1 : 150



NO LEMBAR : 79
JLH LEMBAR : 79/112



DENAH R. PERTEMUAN
Skala 1:150



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA
Jl. Urip Sumoharjo No 4, Sinijala, Kec. Panakkukang, Kota Makassar,
Sulawesi Selatan 90231

UJIAN SARJANA PERIODE
XLVIII SEMESTER GANJIL
2021 - 2022

**PERANCANGAN RESORT WISATA
BERBASISI EKOLOGI DI PULAU BARRANG LOMPO
KOTA MAKASSAR**

PEMBIMBING 1 :
Syamfitriani Asnur, ST.,MSc

PEMBIMBING 2 :
Syahril Idris, ST.,M.SP

MAHASISWA :
Haerunnisa

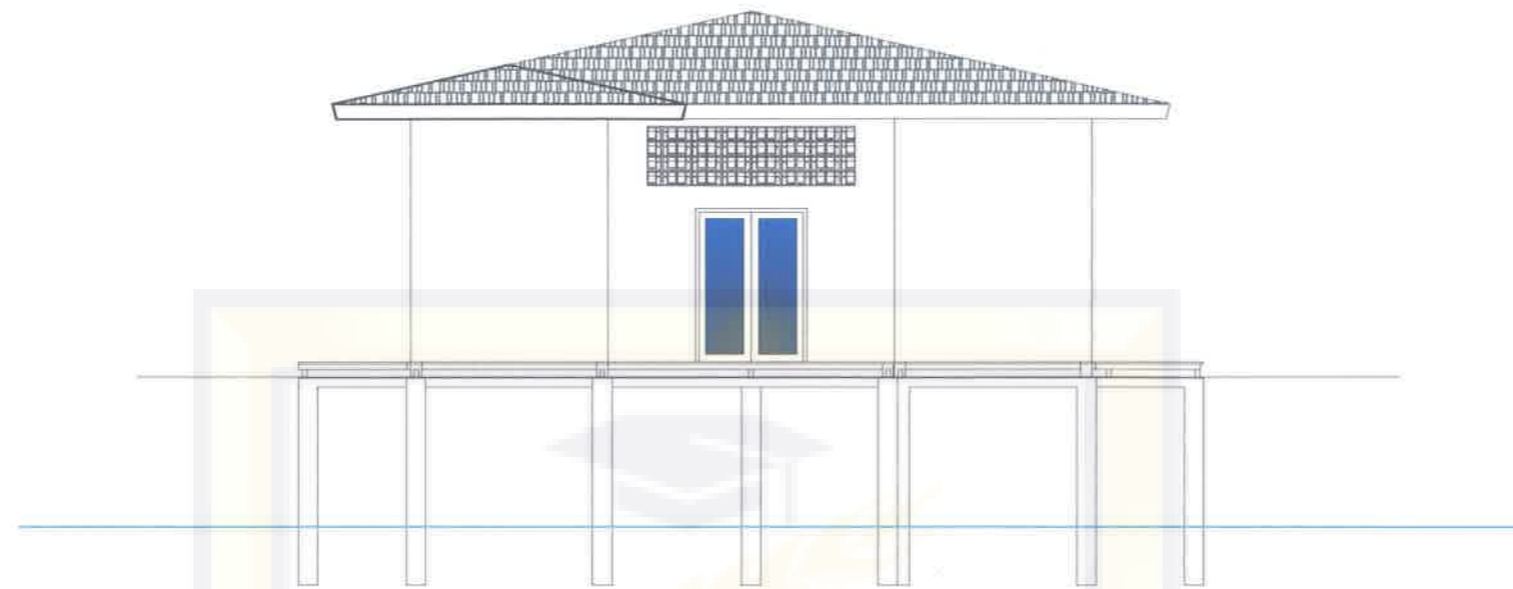
NIM :
45.17.043.036

JUDUL GAMBAR :
DENAH R.PERTEMUAN

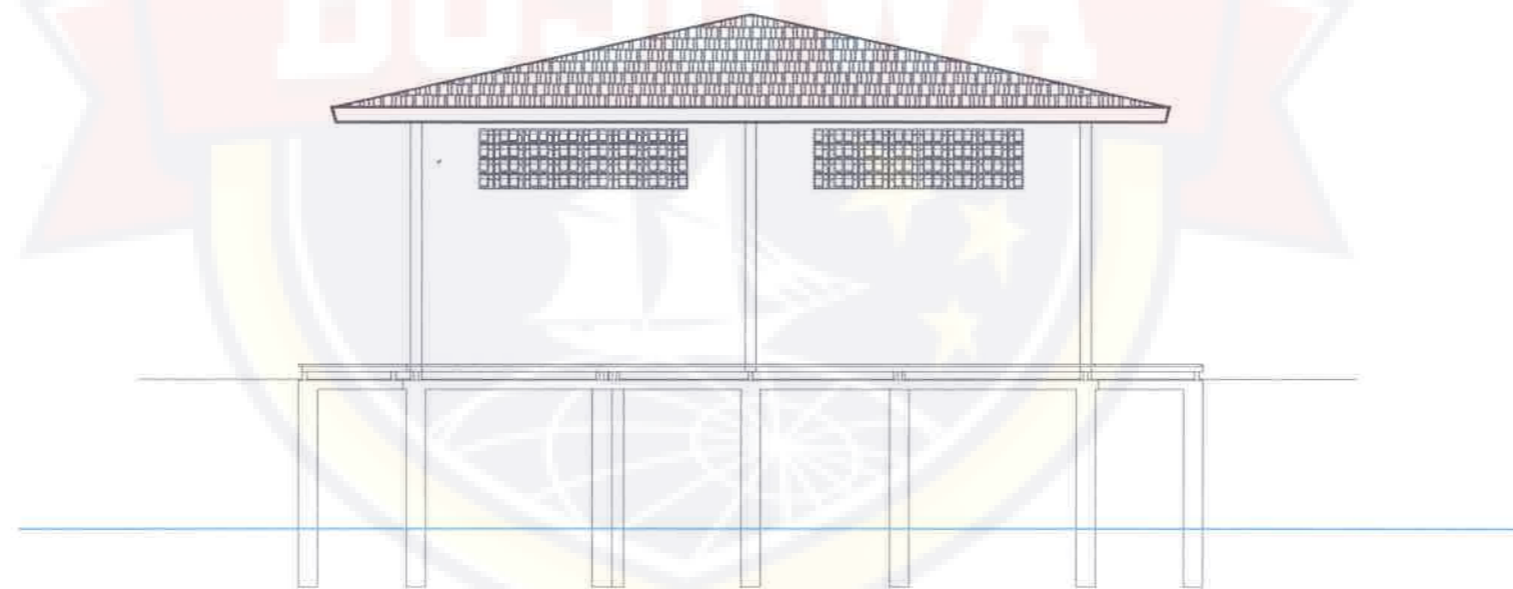
SKALA : 1 : 150



NO LEMBAR : JLH LEMBAR :
80 80/112



UNIVERSITAE
TAMPAK DEPAN
 Skala 1:100



UNIVERSITAE
TAMPAK BELAKANG
 Skala 1:100



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK
 UNIVERSITAS BOSOWA
 Jl. Urip Sumaharjo No.4, Sinrijala, Kec. Panakkukang, Kota Makassar,
 Sulawesi Selatan 90231

UJIAN SARJANA PERIODE
 XLVIII SEMESTER GANJIL
 2021 - 2022

**PERANCANGAN RESORT WISATA
 BERBASIS EKOLOGI DI PULAU BARRANG LOMPO
 KOTA MAKASSAR**

PEMBIMBING 1 :
 Syamfitriani Asnur, ST.,MSc

PEMBIMBING 2 :
 Syahril Idris, ST.,M.SP

MAHASISWA :
 Haerunnisa

NIM :
 45.17.043.036

JUDUL GAMBAR :
 TAMPAK R.PERTEMUAN

SKALA : 1 : 100



NO LEMBAR : JLH LEMBAR :
 81 81/112



TAMPAK SAMPING KANAN
Skala 1:100



TAMPAK SAMPING KIRI
Skala 1:100



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA
Jl. Urip Sumaharjo No 4, Sinrijala, Kec. Panakkukang, Kota Makassar,
Sulawesi Selatan 90231

UJIAN SARJANA PERIODE
XLVIII SEMESTER GANJIL
2021 - 2022

**PERANCANGAN RESORT WISATA
BERBASISI EKOLOGI DI PULAU BARRANG LOMPO
KOTA MAKASSAR**

PEMBIMBING 1 :
Syamfitriani Asnur, ST.,MSc

PEMBIMBING 2 :
Syahril Idris, ST.,M.SP

MAHASISWA :
Haerunnisa

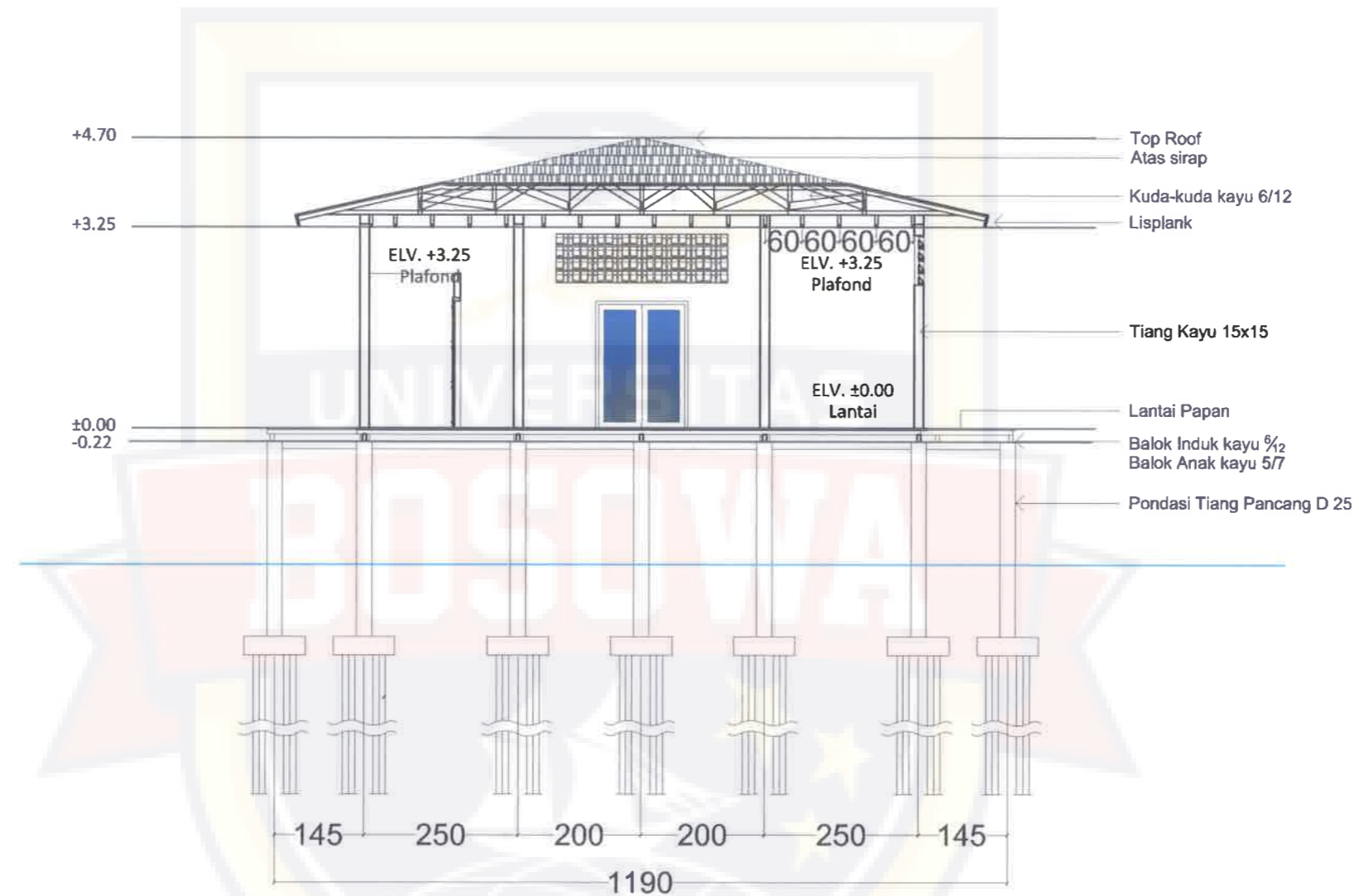
NIM :
45.17.043.036

JUDUL GAMBAR :
TAMPAK R.PERTEMUAN

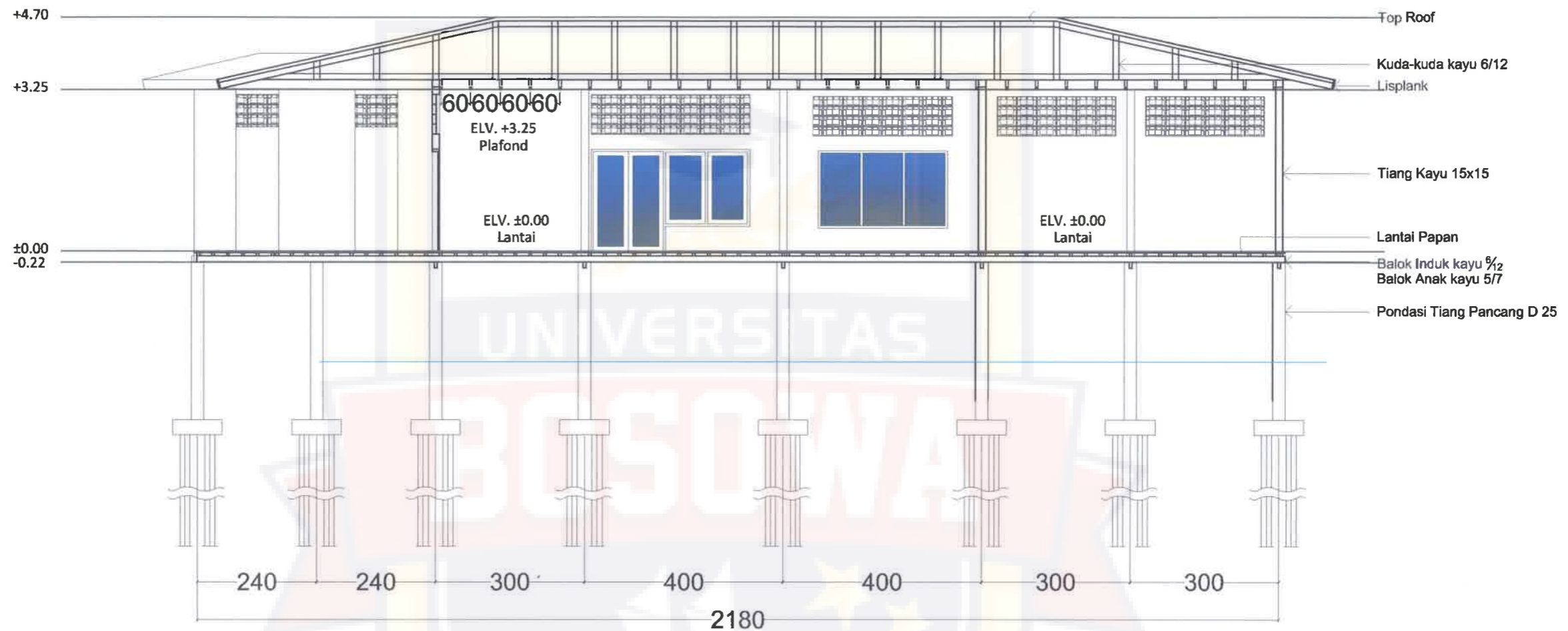
SKALA : 1 : 100



NO LEMBAR : 82
JLH LEMBAR : 82/112

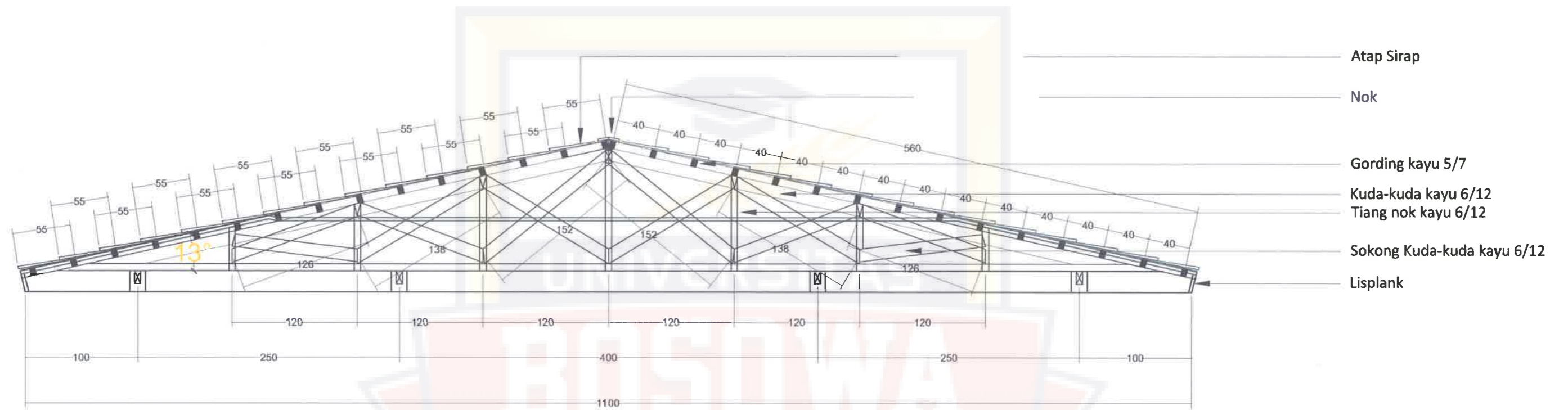


POTONGAN A-A
Skala 1:100

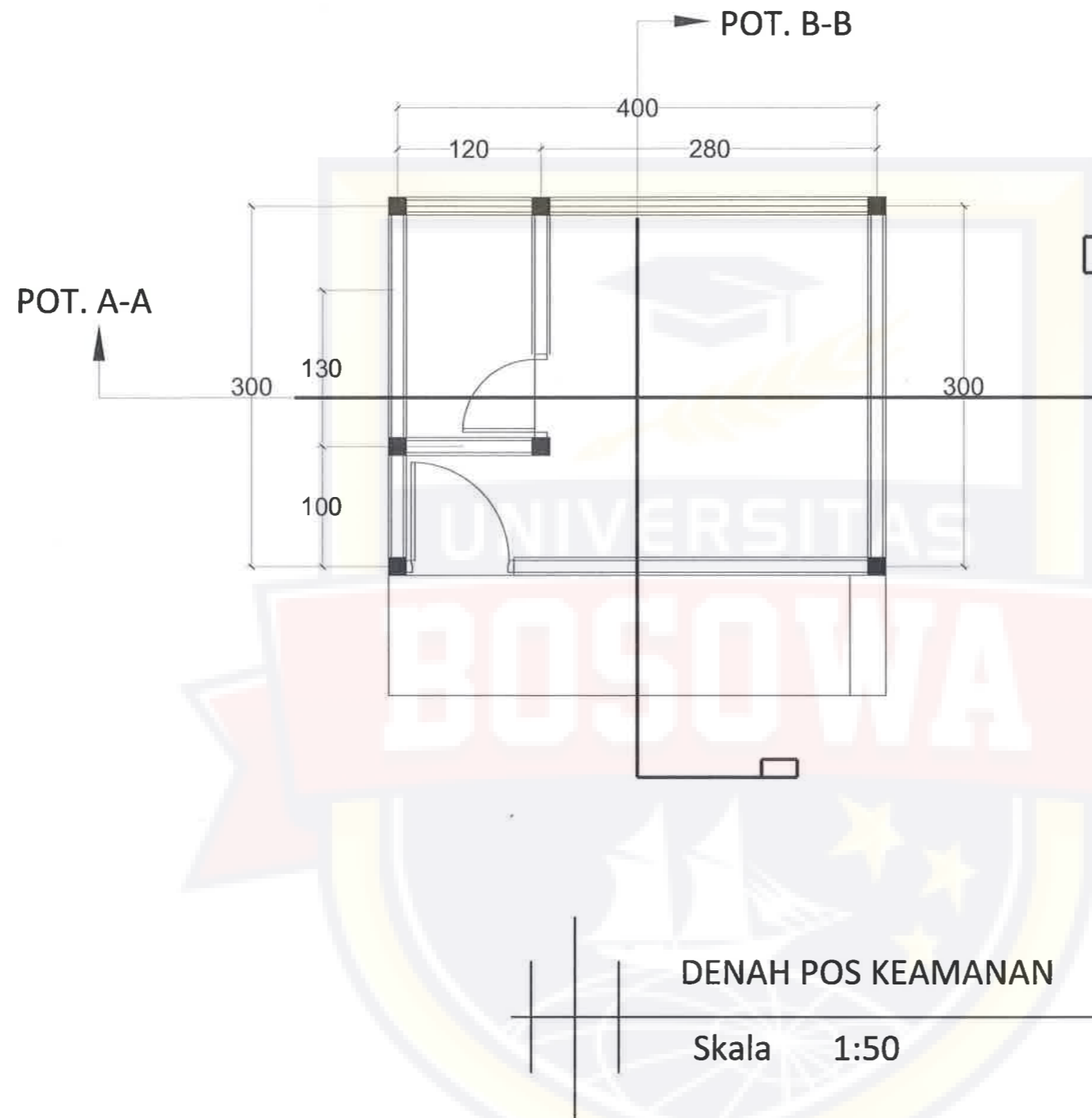


POTONGAN B-B
Skala 1:100





DETAIL RANGKA ATAP
 Skala 1:20



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA
Jl. Urip Sumoharjo No.4, Sinrijala, Kec. Panakkukang, Kota Makassar,
Sulawesi Selatan 90231

UJIAN SARJANA PERIODE
XLVIII SEMESTER GANJIL
2021 - 2022

**PERANCANGAN RESORT WISATA
BERBASIS EKOLOGI DI PULAU BARRANG LOMPO
KOTA MAKASSAR**

PEMBIMBING 1 :
Syamfitriani Asnur, ST.,MSc

PEMBIMBING 2 :
Syahril Idris, ST.,M.SP

MAHASISWA :
Haerunnisa

NIM :
45.17.043.036

JUDUL GAMBAR :
DENAH POS KEAMANAN

SKALA : 1 : 50



NO LEMBAR : JLH LEMBAR :
86 86/112



TAMPAK DEPAN
Skala 1:50

TAMPAK BELAKANG
Skala 1:50



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA

Jl. Urip Sumaharjo No.4, Siringjale, Kec. Panakkukang, Kota Makassar,
Sulawesi Selatan 90231

UJIAN SARJANA PERIODE
XLVIII SEMESTER GANJIL
2021 - 2022

**PERANCANGAN RESORT WISATA
BERBASISI EKOLOGI DI PULAU BARRANG LOMPO
KOTA MAKASSAR**

PEMBIMBING 1 :
Syamfitriani Asnur, ST.,MSc

PEMBIMBING 2 :
Syahril Idris, ST.,M.SP

MAHASISWA :
Haerunnisa

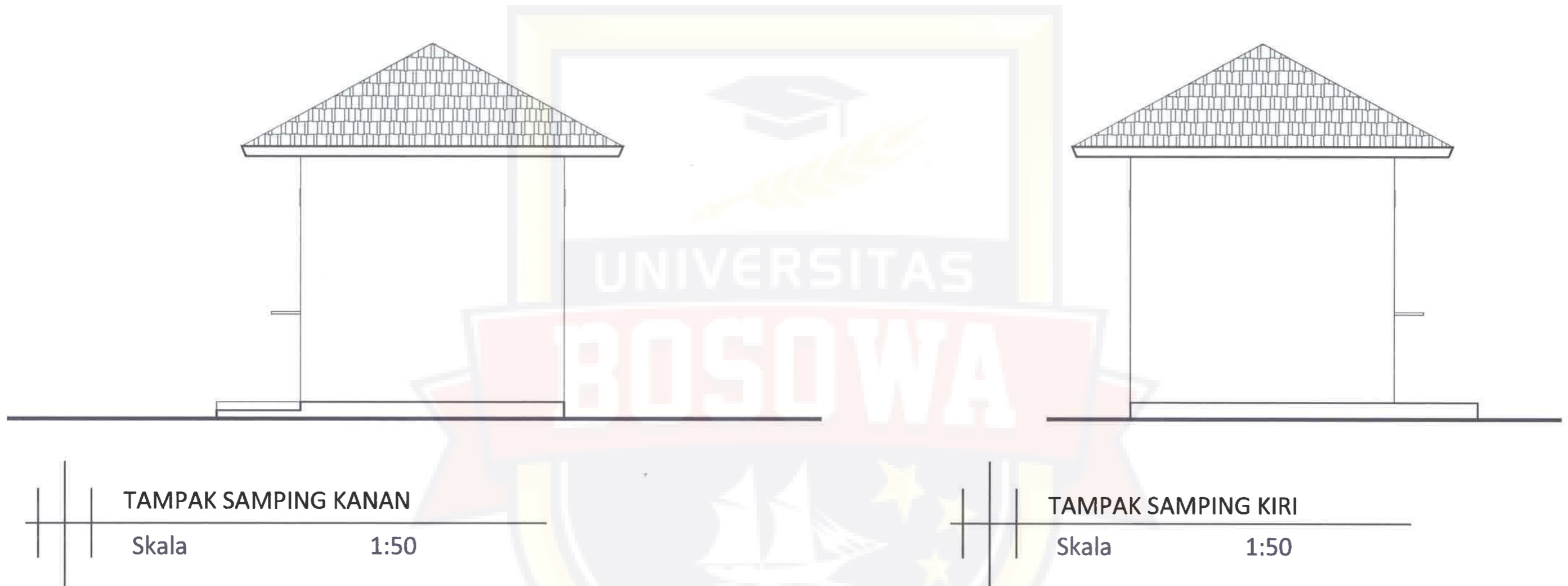
NIM :
45.17.043.036

JUDUL GAMBAR :
TAMPAK POS KEAMANAN

SKALA : 1 : 50



NO LEMBAR : 87 / LH LEMBAR : 87/112



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK
 UNIVERSITAS BOSOWA
 Jl. Urip Sumoharjo No 4, Sinrijala, Kec. Panakkukang, Kota Makassar,
 Sulawesi Selatan 90231

UJIAN SARJANA PERIODE
 XLVIII SEMESTER GANJIL
 2021 - 2022

**PERANCANGAN RESORT WISATA
 BERBASIS EKOLOGI DI PULAU BARRANG LOMPO
 KOTA MAKASSAR**

PEMBIMBING 1 :
 Syamfitriani Asnur, ST.,MSc

PEMBIMBING 2 :
 Syahril Idris, ST.,M.SP

MAHASISWA :
 Haerunnisa

NIM :
 45.17.043.036

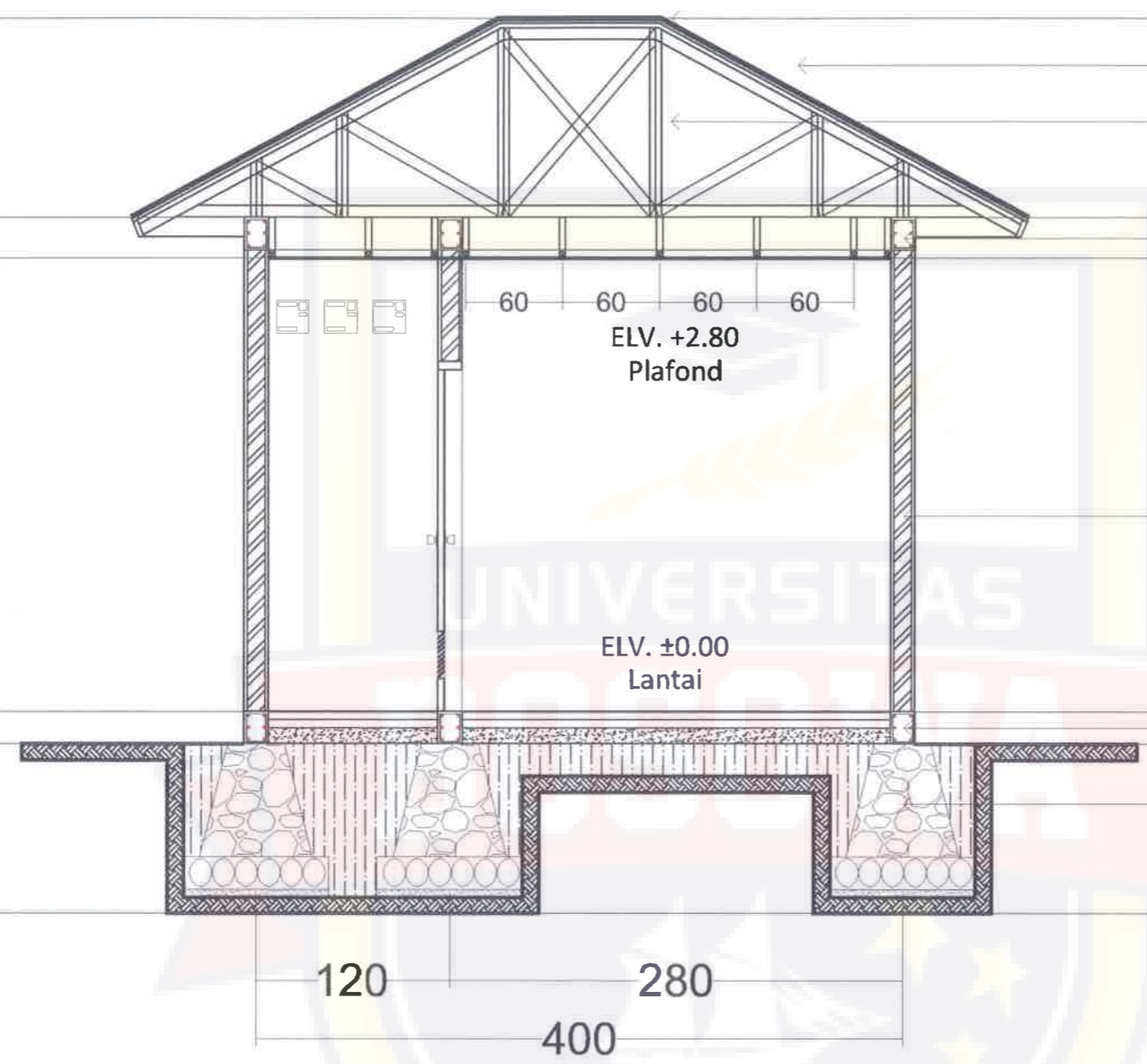
JUDUL GAMBAR :
 TAMPAK POS KEAMANAN

SKALA : 1 : 50

NO LEMBAR : 88
 JLH LEMBAR : 88/112

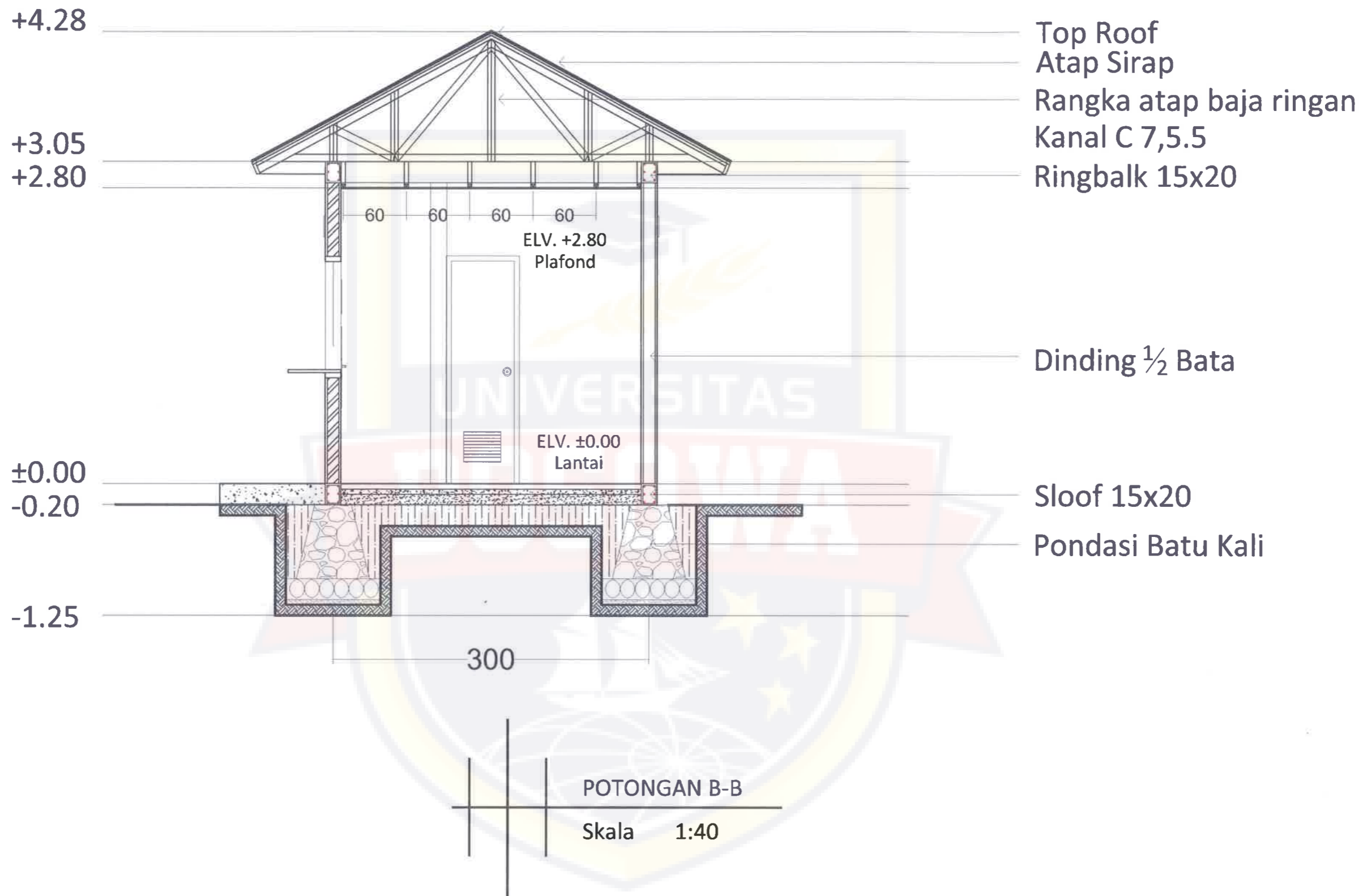


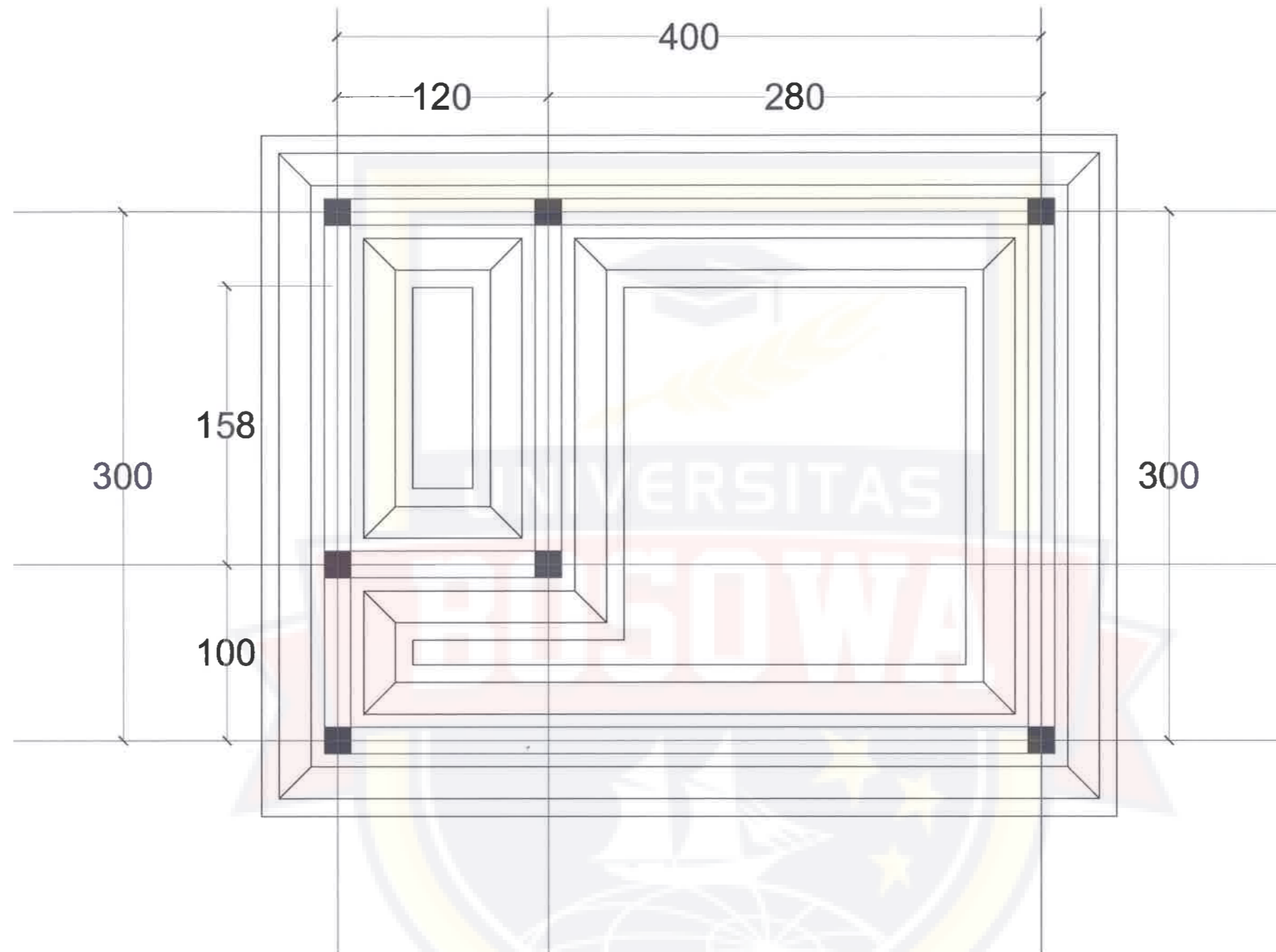
+4.28
+3.05
+2.80
±0.00
-0.20
-1.25



Top Roof
Atap Sirap
Rangka atap baja ringan
Kanal C 7,5.5
Ringbalk 15x20
Dinding 1/2 Bata
Sloof 15x20
Pondasi Batu Kali

POTONGAN A-A
Skala 1:50





RENCANA PONDASI
 Skala 1:30



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK
 UNIVERSITAS BOSOWA
 Jl. Urip Sumoharjo No 4, Sinrijala, Kec. Panakkukang, Kota Makassar,
 Sulawesi Selatan 90231

UJIAN SARJANA PERIODE
 XLVIII SEMESTER GANJIL
 2021 - 2022

**PERANCANGAN RESORT WISATA
 BERBASIS EKOLOGI DI PULAU BARRANG LOMPO
 KOTA MAKASSAR**

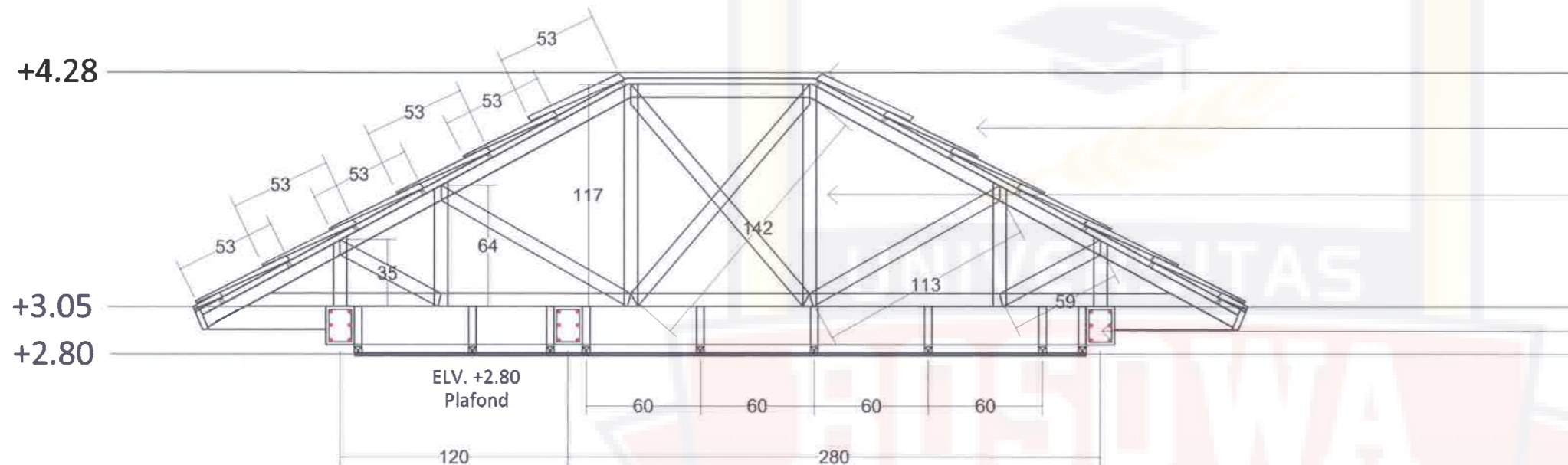
PEMBIMBING 1 :
 Syamfitriani Asnur, ST.,MSc
 PEMBIMBING 2 :
 Syahril Idris, ST.,M.SP

MAHASISWA :
 Haerunnisa
 NIM :
 45.17.043.036

JUDUL GAMBAR :
 RENCANA PONDASI
 POS KEAMANAN
 SKALA : 1 : 30



NO LEMBAR : 91
 JMLH LEMBAR : 91/112



Top Roof
 Atap Sirap
 Rangka atap
 baja ringan Kanal C 7,5.5
 Ringbalk 15x20

DETAIL RANGKA ATAP

Skala 1:30



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK
 UNIVERSITAS BOSOWA
 Jl. Urip Sumaharjo No 4, Siringjale, Kec. Panakkukang, Kota Makassar,
 Sulawesi Selatan 90231

UJIAN SARJANA PERIODE
 XLVIII SEMESTER GANJIL
 2021 - 2022

**PERANCANGAN RESORT WISATA
 BERBASIS EKOLOGI DI PULAU BARRANG LOMPO
 KOTA MAKASSAR**

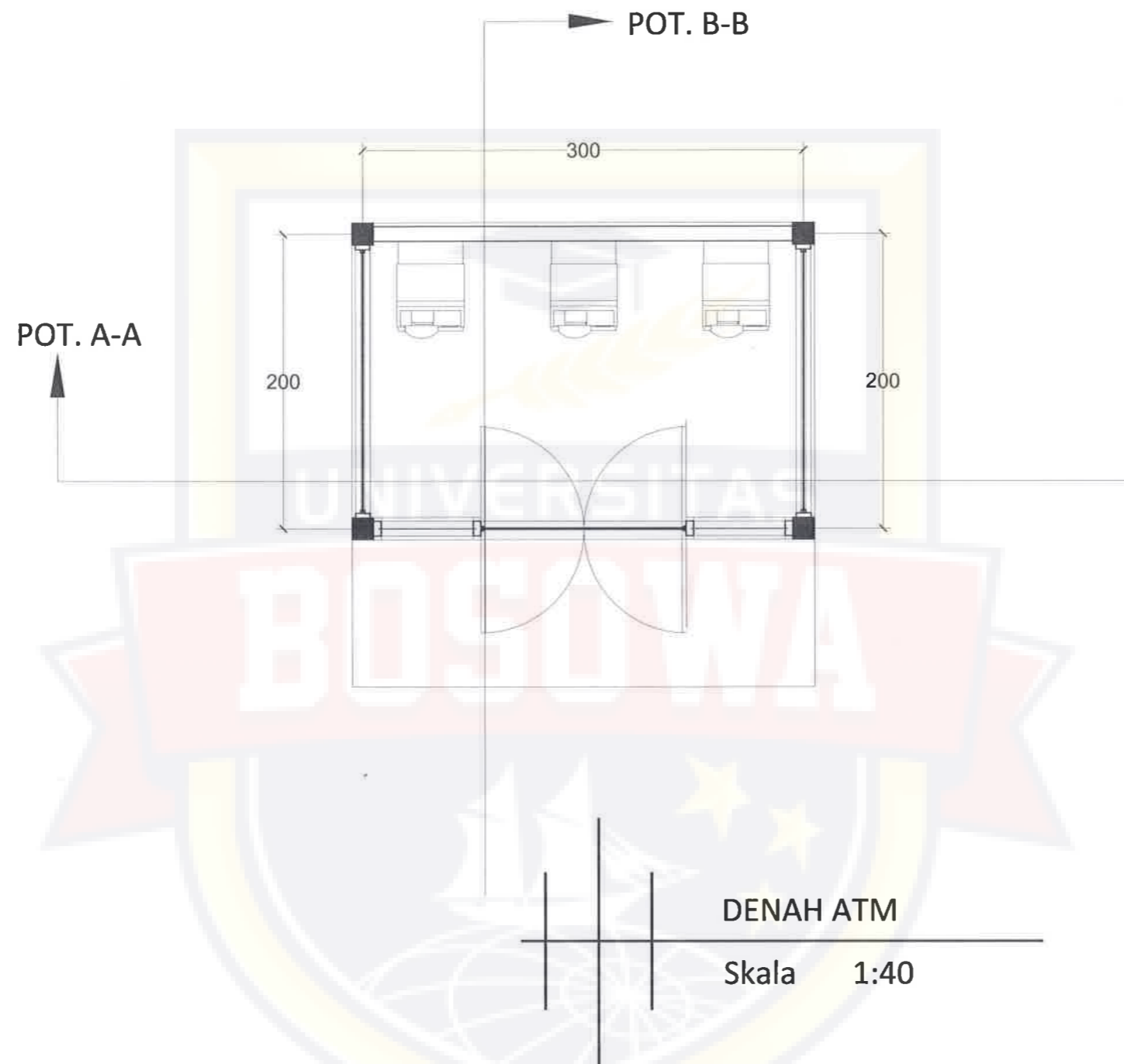
PEMBIMBING 1 :
 Syamfitriani Asnur, ST.,MSc
 PEMBIMBING 2 :
 Syahril Idris, ST.,M.SP

MAHASISWA :
 Haerunnisa
 NIM :
 45.17.043.036

JUDUL GAMBAR :
 DETAIL RANGKA ATAP
 POS KEAMANAN
 SKALA : 1 : 30



NO LEMBAR : 92
 JLH LEMBAR : 92/112



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA
Jl. Urip Sumoharjo No.4, Sirtajala, Kec. Panakkukang, Kota Makassar,
Sulawesi Selatan 90231

UJIAN SARJANA PERIODE
XLVIII SEMESTER GANJIL
2021 - 2022

**PERANCANGAN RESORT WISATA
BERBASIS EKOLOGI DI PULAU BARRANG LOMPO
KOTA MAKASSAR**

PEMBIMBING 1 :
Syamfitriani Asnur, ST.,MSc

PEMBIMBING 2 :
Syahril Idris, ST.,M.SP

MAHASISWA :
Haerunnisa

NIM :
45.17.043.036

JUDUL GAMBAR :
DENAH ATM

SKALA : 1 : 40



NO LEMBAR : 93 / JLN LEMBAR : 93/112



TAMPAK DEPAN
Skala 1:50

TAMPAK BELAKANG
Skala 1:50



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA

Jl. Urip Sumoharjo No 4, Sinrijala, Kec. Panakkukang, Kota Makassar,
Sulawesi Selatan 90231

UJIAN SARJANA PERIODE
XLVIII SEMESTER GANJIL
2021 - 2022

**PERANCANGAN RESORT WISATA
BERBASIS EKOLOGI DI PULAU BARRANG LOMPO
KOTA MAKASSAR**

PEMBIMBING 1 :
Syamfitriani Asnur, ST.,MSc

PEMBIMBING 2 :
Syahril Idris, ST.,M.SP

MAHASISWA :
Haerunnisa

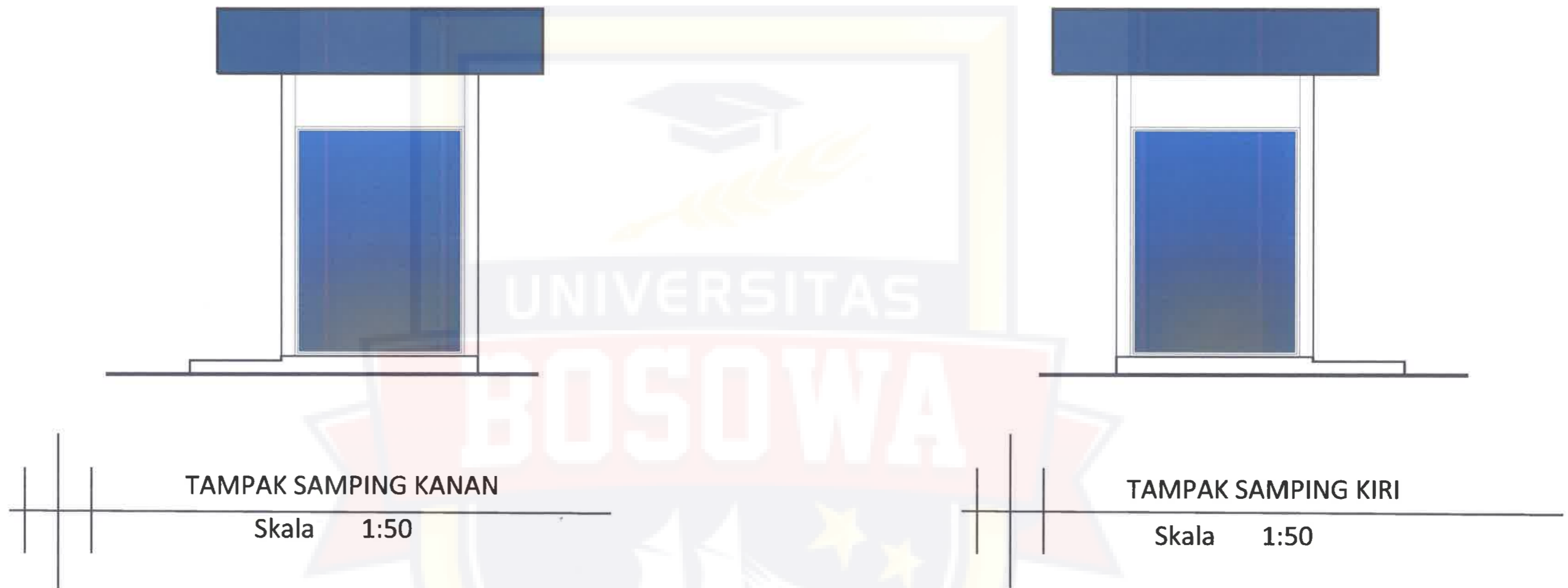
NIM :
45.17.043.036

JUDUL GAMBAR :
TAMPAK ATM

SKALA : 1 : 50

NO LEMBAR : 94
JLH LEMBAR : 94/112





PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA

Jl. Urip Sumoharjo No 4, Sirtajala, Kec. Panakkukang, Kota Makassar,
Sulawesi Selatan 90231

UJIAN SARJANA PERIODE
XLVIII SEMESTER GANJIL
2021 - 2022

**PERANCANGAN RESORT WISATA
BERBASIS EKOLOGI DI PULAU BARRANG LOMPO
KOTA MAKASSAR**

PEMBIMBING 1 :
Syamfitriani Asnur, ST.,MSc

PEMBIMBING 2 :
Syahril Idris, ST.,M.SP

MAHASISWA :
Haerunnisa

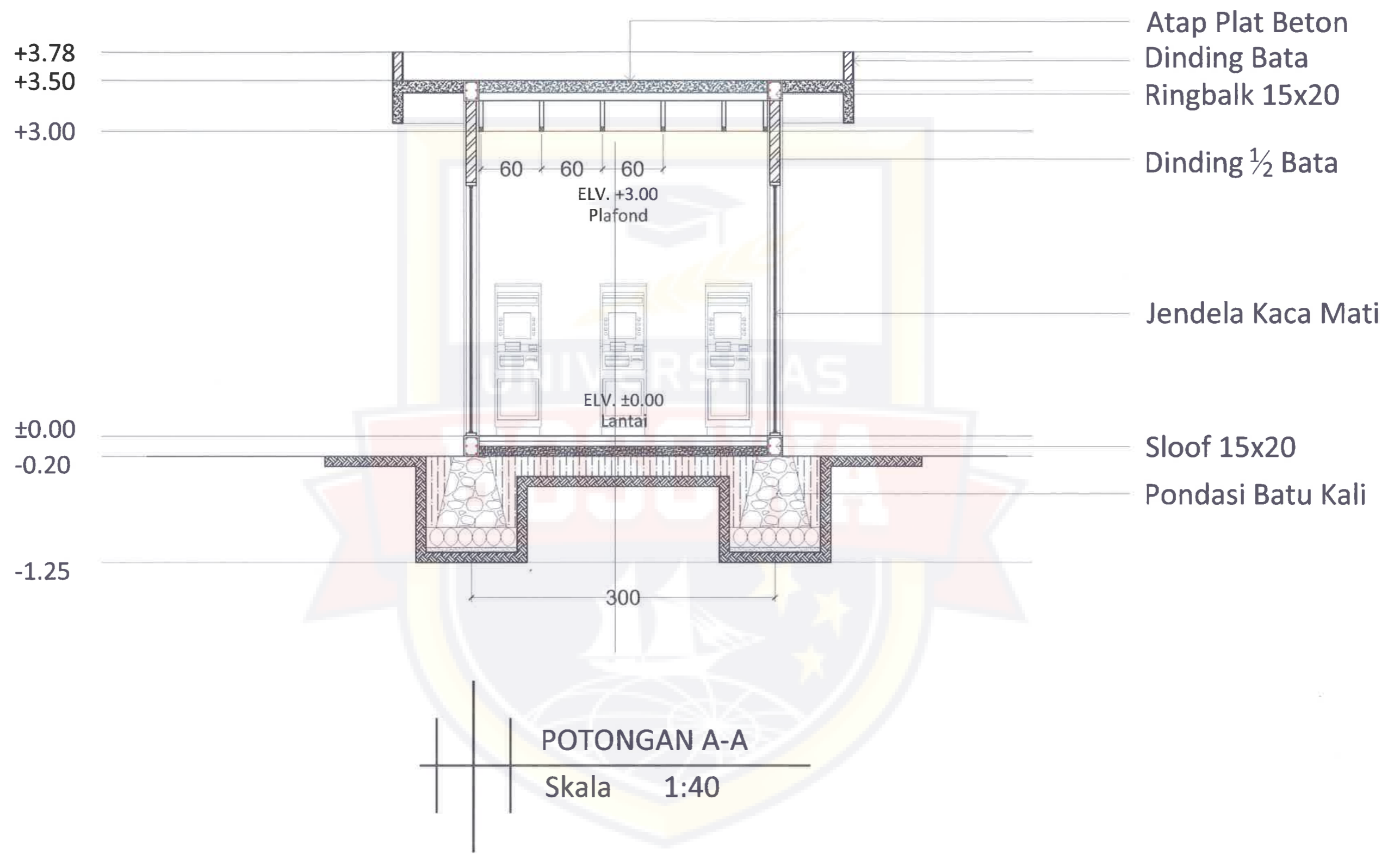
NIM :
45.17.043.036

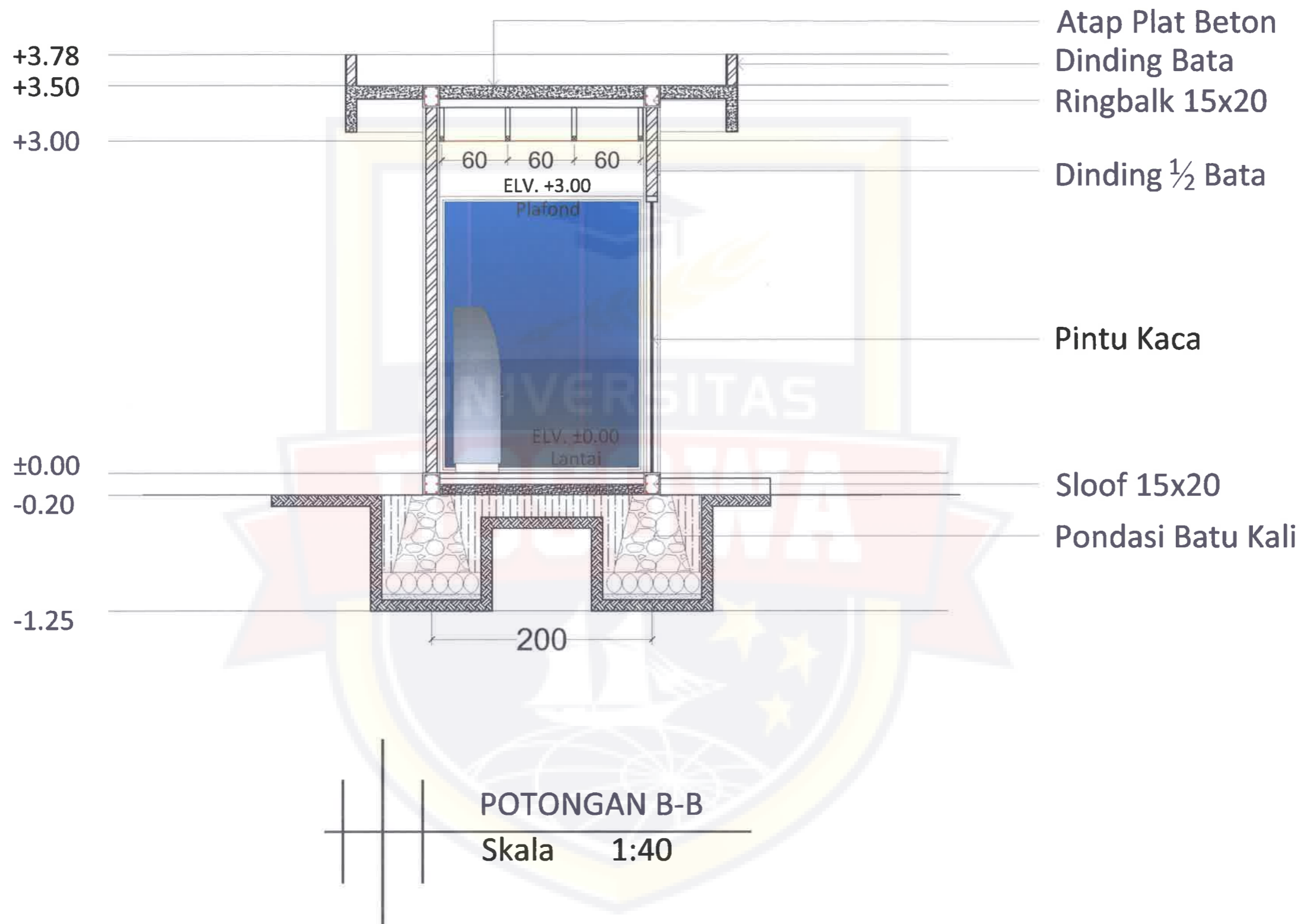
JUDUL GAMBAR :
TAMPAK ATM

SKALA : 1 : 50



NO LEMBAR : 95
JLH LEMBAR : 95/112





PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK
 UNIVERSITAS BOSOWA

Jl. Urip Sumoharjo No 4, Sinrjalé, Kec. Panakkukang, Kota Makassar,
 Sulawesi Selatan 90231

UJIAN SARJANA PERIODE
 XLVIII SEMESTER GANJIL
 2021 - 2022

**PERANCANGAN RESORT WISATA
 BERBASIS EKOLOGI DI PULAU BARRANG LOMPO
 KOTA MAKASSAR**

PEMBIMBING 1 :
 Syamfitriani Asnur, ST.,MSc

PEMBIMBING 2 :
 Syahril Idris, ST.,M.SP

MAHASISWA :
 Haerunnisa

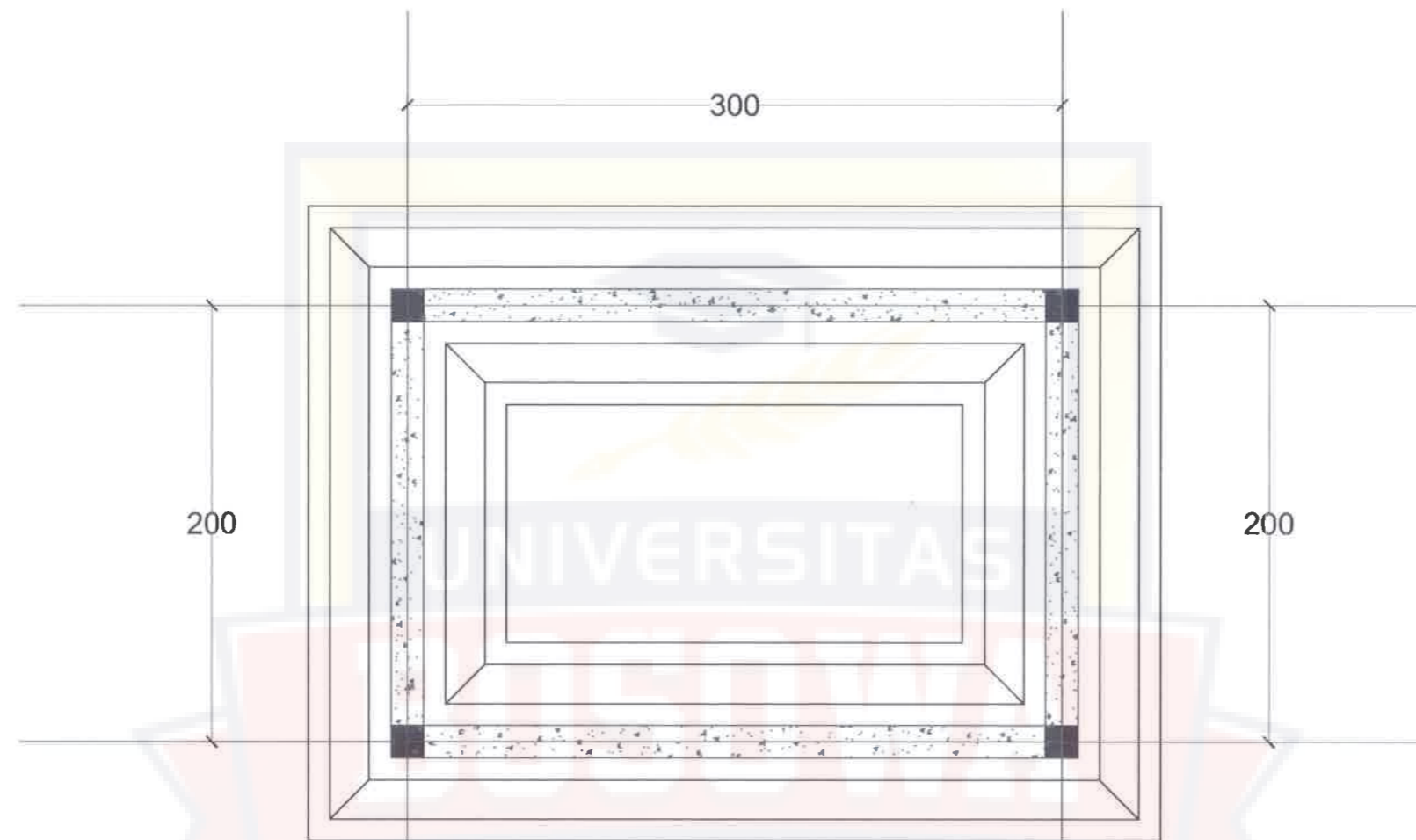
NIM :
 45.17.043.036

JUDUL GAMBAR :
 POTONGAN B-B
 POS ATM

SKALA : 1 : 40



NO LEMBAR : 97
 JLH LEMBAR : 97/112



RENCANA PONDASI

Skala **1:100**



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA

Jl. Urip Sumoharjo No 4, Sinrijala, Kec. Panakkukang, Kota Makassar,
Sulawesi Selatan 90231

UJIAN SARJANA PERIODE
XLVIII SEMESTER GANJIL
2021 - 2022

**PERANCANGAN RESORT WISATA
BERBASISI EKOLOGI DI PULAU BARRANG LOMPO
KOTA MAKASSAR**

PEMBIMBING 1 :
Syamfitriani Asnur, ST.,MSc

PEMBIMBING 2 :
Syahril Idris, ST.,M.SP

MAHASISWA :
Haerunnisa

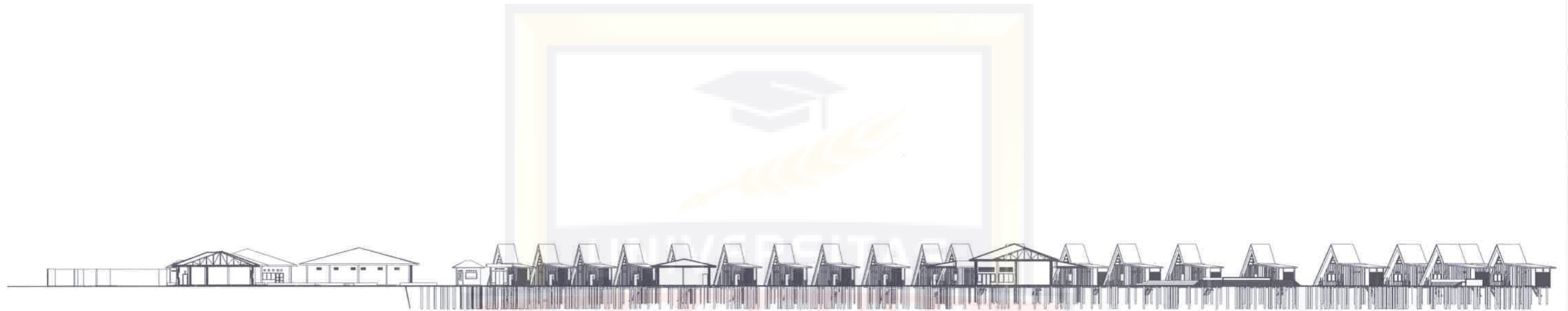
NIM :
45.17.043.036

JUDUL GAMBAR :
RENCANA PONDASI
POS ATM

SKALA : 1 : 30



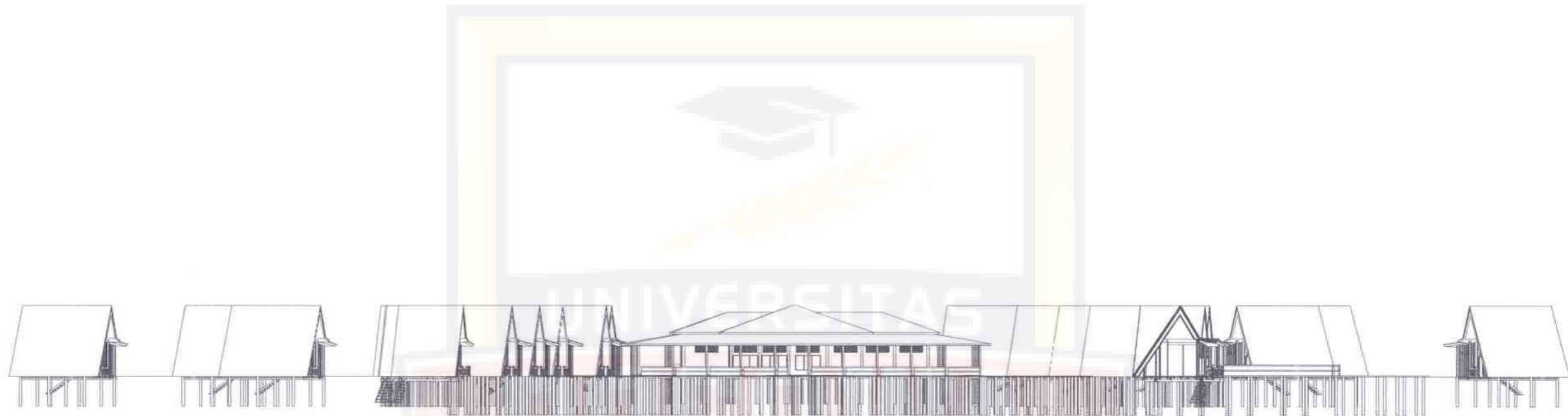
NO LEMBAR : 98 JLH LEMBAR : 98/112



POTONGAN KAWASAN SITEPLAN A-A



 <p>PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA <small>Jl. Uhp. Sumoharjo No.4, Sinrijala, Kec. Panakukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90231</small></p>	<p>UJIAN SARJANA PERIODE XLVIII SEMESTER GANJIL 2021 - 2022</p>	<p>PERANCANGAN RESORT WISATA BERBASIS EKOLOGI DI PULAU BARRANG LOMPO KOTA MAKASSAR</p>	<p>PEMBIMBING 1 : Syamfitriani Asnur, ST.,MSc PEMBIMBING 2 : Syahril Idris, ST.,M.SP</p>	<p>MAHASISWA : Haerunnisa NIM : 45.17.043.036</p>	<p>JUDUL GAMBAR : POTONGAN KAWASAN SITEPLAN A-A SKALA : 1 :700</p>	<p>NO LEMBAR : JLH LEMBAR : 99 99/112</p>
--	---	---	---	--	--	---



POTONGAN KAWASAN SITEPLAN B-B



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA

Jl. Urip Sumoharjo No 4, Sinrijala, Kec. Panakukang, Kota Makassar,
Sulawesi Selatan 90231

UJIAN SARJANA PERIODE
XLVIII SEMESTER GANJIL
2021 - 2022

**PERANCANGAN RESORT WISATA
BERBASIS EKOLOGI DI PULAU BARRANG LOMPO
KOTA MAKASSAR**

PEMBIMBING 1 :
Syamfitriani Asnur, ST.,MSc

PEMBIMBING 2 :
Syahril Idris, ST.,M.SP

MAHASISWA :
Haerunnisa

NIM :
45.17.043.036

JUDUL GAMBAR :

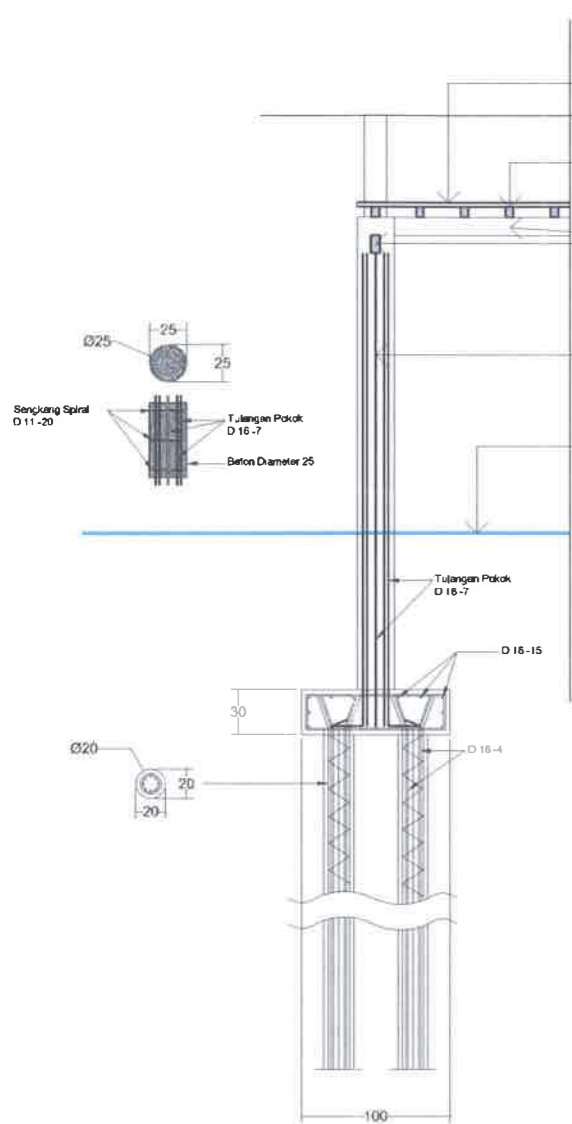
POTONGAN KAWASAN
SITEPLAN B-B

SKALA : 1 :500

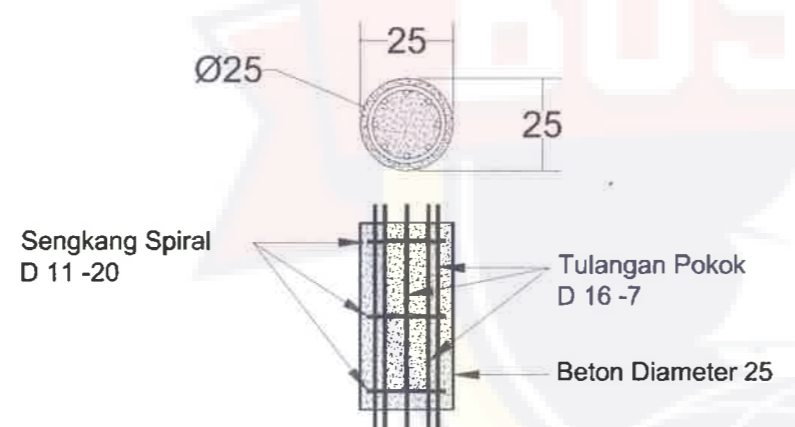
NO LEMBAR / JMLH LEMBAR :

100 / 100/112



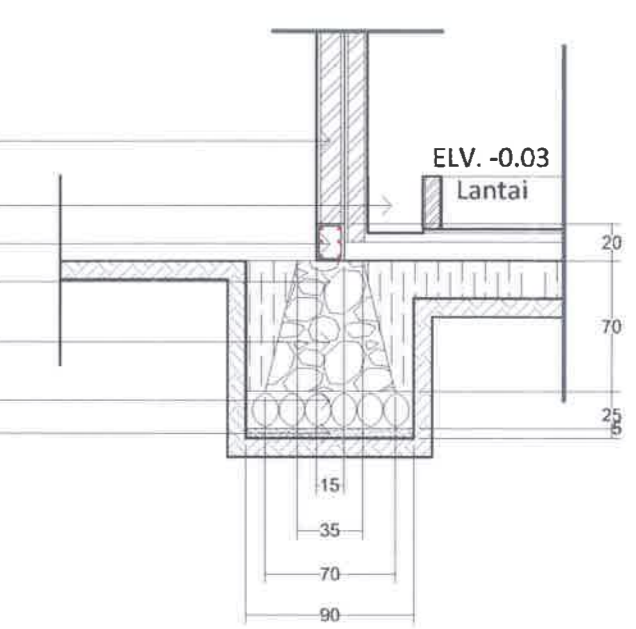


Lantai papan
Balok Anak kayu 5/7
Balok induk kayu 6/12
Pondasi Tiang Pancang D 25
Air Laut

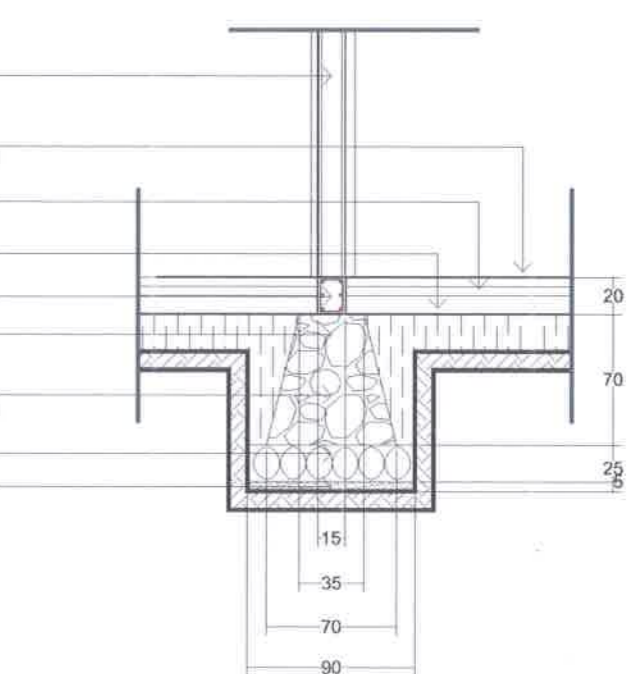


DETAIL PONDASI TIANG PANCANG
Skala 1:50

Dinding Batu Bata
Saluran Air Bekas Sloof 15/20
Urugan Tanah
Pondasi Batu Kali
Batu Kosong T= 20 cm
Pasir Alas T= 5 cm



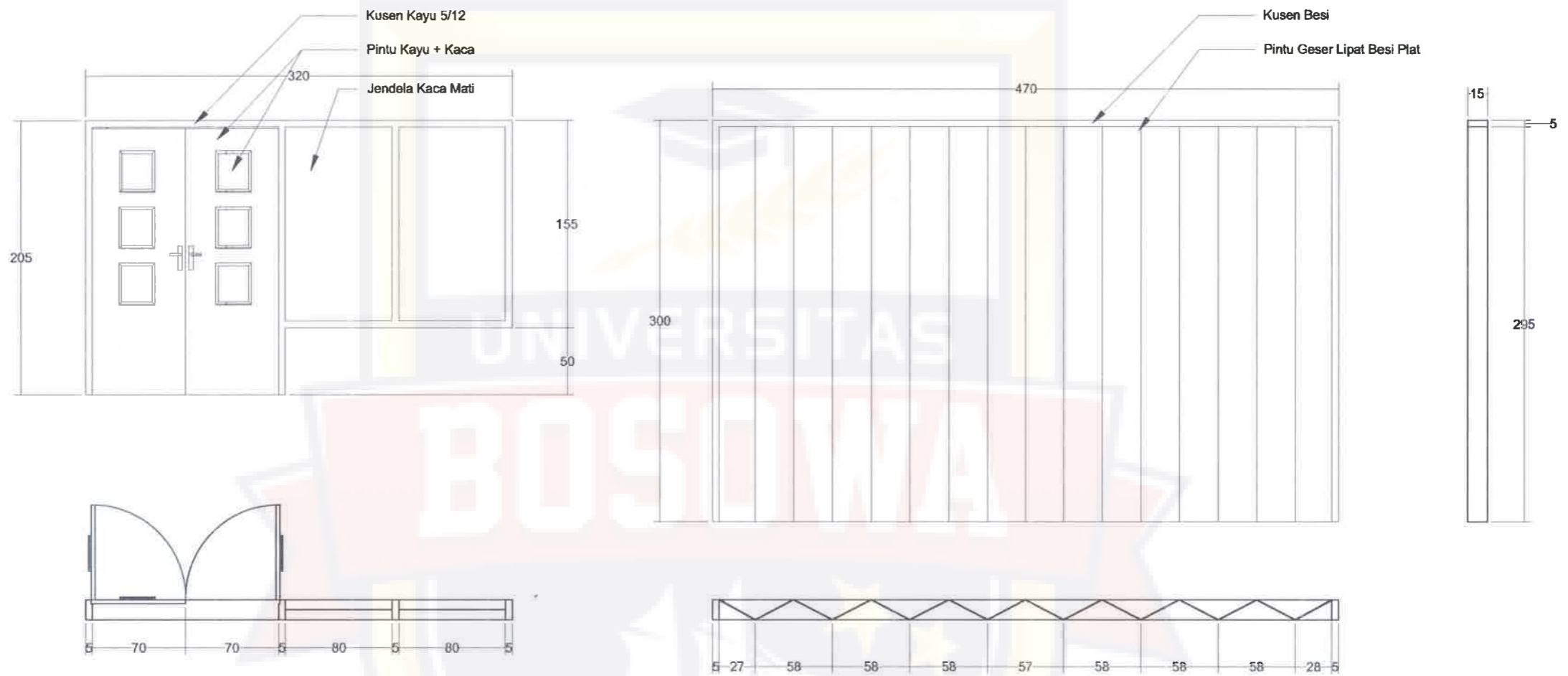
Dinding Batu Bata
Lantai Bangunan
Rabat Beton
Urugan Pasir
Sloof 15/20
Urugan Tanah
Pondasi Batu Kali
Batu Kosong T= 20 cm
Pasir Alas T= 5 cm



DETAIL PONDASI KALI
Skala 1:50

DETAIL STRUKTUR
Skala 1 : 50





DETAIL PINTU
Skala 1:40

DETAIL ARSITEKTUR
Skala 1 : 40



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA

Jl. Urip Sumoharjo No.4, Sirtijala, Kec. Panakkukang, Kota Makassar,
Sulawesi Selatan 90231

UJIAN SARJANA PERIODE
XLVIII SEMESTER GANJIL
2021 - 2022

**PERANCANGAN RESORT WISATA
BERBASIS EKOLOGI DI PULAU BARRANG LOMPO
KOTA MAKASSAR**

PEMBIMBING 1 :
Syamfitriani Asnur, ST.,M.Sc

PEMBIMBING 2 :
Syahril Idris, ST.,M.SP

MAHASISWA :
Haerunnisa

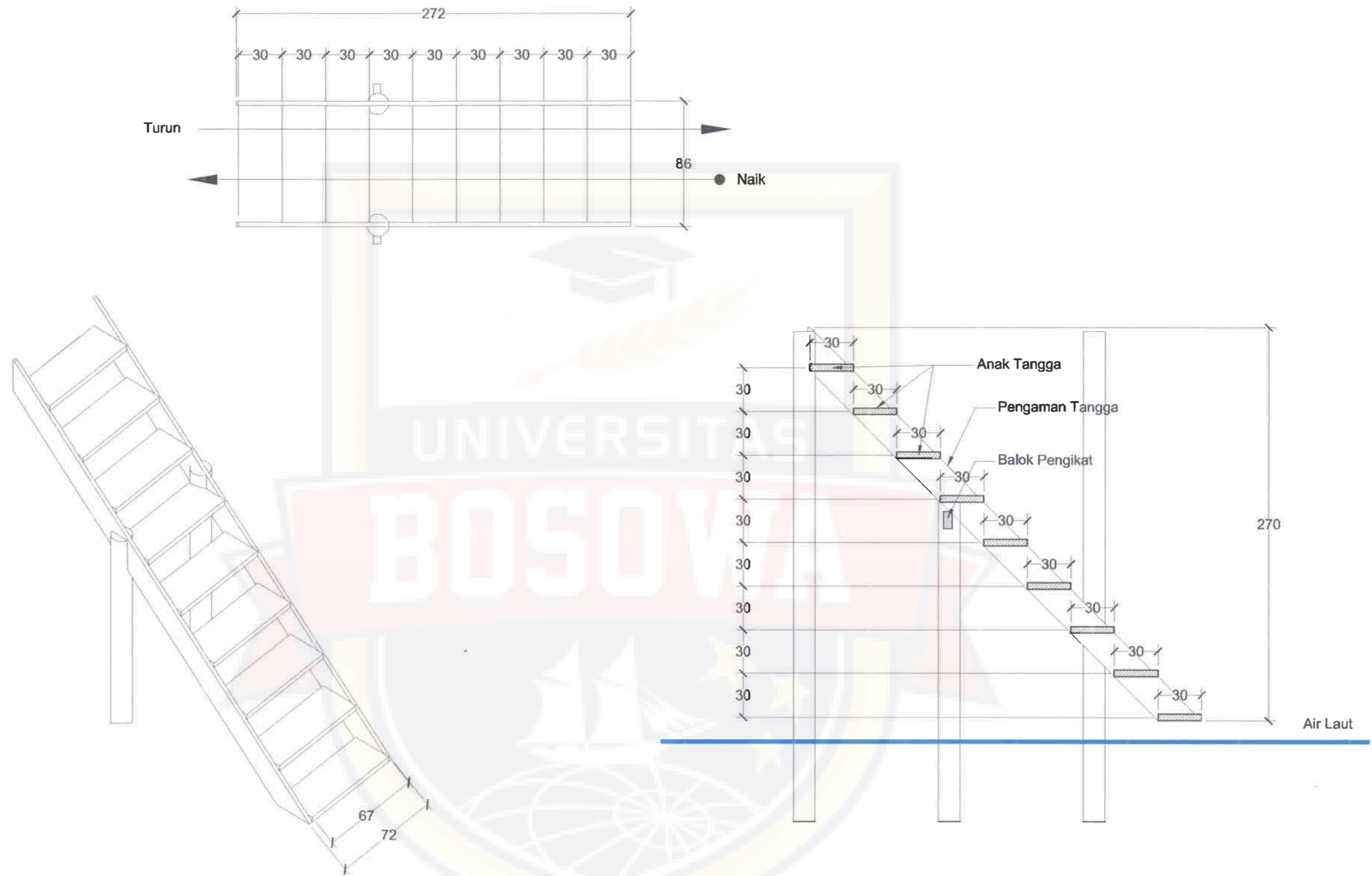
NIM :
45.17.043.036

JUDUL GAMBAR :
DETAIL ARSITEKTUR

SKALA : 1 : 40

NO LEMBAR : 102
JUMLAH LEMBAR : 102/112





DETAIL DAN PRESPEKTIV TANGGA
Skala 1:30

DETAIL ARSITEKTUR
Skala 1 : 30



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA
Jl. Urip Sumoharjo No.4, Sirtijala, Kec. Panakkajene, Kota Makassar,
Sulawesi Selatan 90231

UJIAN SARJANA PERIODE
XLVIII SEMESTER GANJIL
2021 - 2022

**PERANCANGAN RESORT WISATA
BERBASIS EKOLOGI DI PULAU BARRANG LOMPO
KOTA MAKASSAR**

PEMBIMBING 1 :
Syamfitriani Asnur, ST.,MSc

PEMBIMBING 2 :
Syahril Idris, ST.,M.SP

MAHASISWA :
Haerunnisa

NIM :
45.17.043.036

JUDUL GAMBAR :
DETAIL ARSITEKTUR

SKALA : 1 :30

NO LEMBAR : 103
JUMLAH LEMBAR : 103/112



**PERANCANGAN RESORT WISATA BERBASIS EKOLOGI
DI PULAU BARRANG LOMPO KOTA MAKASSAR**

LAPORAN PERANCANGAN

Diajukan Sebagai Penulis Tugas Akhir

Untuk Memenuhi Syarat Ujian Sarjan Arsitektur



Disusun Oleh:

HAERUNNISA

45 17 043 036

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

2022

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PERANCANGAN

PROYEK : UJIAN SARJANA TEKNIK ARSITEKTUR

UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR

JUDUL : PERANCANGAN RESORT WISATA BERBASIS EKOLOGI

DI PULAU BARRANG LOMPO KOTA MAKASSAR

PENYUSUN : HAERUNNISA

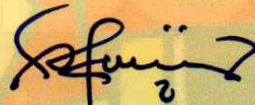
NIM : 45 17 043 036

PERIODE : SEMESTER GANJIL 2021/2022

Menyetujui:

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Syamfitriani Asnur, ST., M.Sc

NIDN : 0931087602

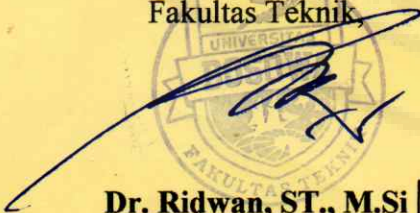
Syahril Idris, ST., MSP

NIDN : 0928047002

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Teknik,

Ketua Program Studi
Arsitektur,



Dr. Ridwan, ST., M.Si

NIDN: 0910127101



Dr. H. Nasrullah, ST., MT., IAI

NIDN: 0908077301

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pulau Barrang Lompo terletak di sisi barat Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Jarak yang ditempuh untuk sampai ke pulau ini adalah 13 kilometer. Pulau Barrang Lompo merupakan sebuah kelurahan di Kecamatan Ujung Tanah. Ini merupakan bagian dari kepulauan spermonde, pulau ini dapat di jadikan destinasi wisata karea dicirikan dengan keberadaan hamparan luas terumbu karang, pulau ini mempunyai keunikan tersendiri serta sangat menarik sehingga dapat dijadikan potensi wisata.

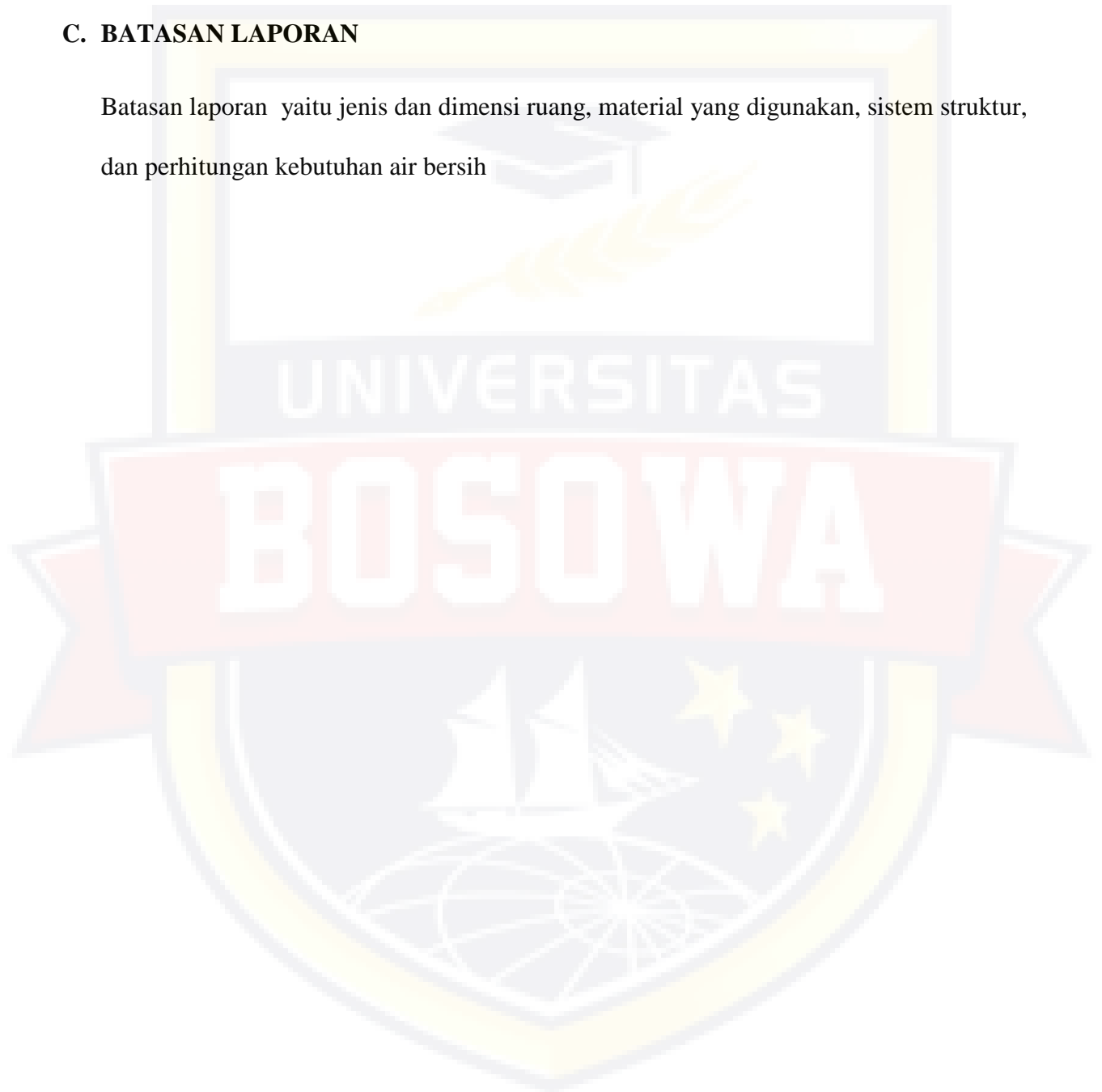
Objek wisata merupakan tempat yang di jadikan sasaran kunjungan dan memiliki daya tarik yang dapat membangkitkan “rasa tertarik” dan minat untuk datang berkunjung dan merasakan area yang masih alami. Dengan menggunakan pendekatan Arsitektur ekologi yanag oleh sebab itu perlu suatu upaya untuk meminimasi kerusakan tersebut dari pemanfaatan yang tidak ramah lingkungan kemanfaatan yang menganut kaidah-kaidah pelestarian, sehingga sumber daya terumbu karang tersebut bisa dimanfaatkan secara berkepanjangan. Alasan dibuatkan resort di Pulau Barrang Lompo karena memiliki fasilitas – fasilitas seperti taman laut, snorkling dan diving, pemandangan terumbu karang, budidaya kima kerang raksasa dan makam-makam islam sehingga di butuhkan penginapan yang layak dan pendapatan penduduk di Pulau Barrang Lompo masih terkategori rendah maka dari itu di buatkan resort supaya penduduk di pulau ini dapat memanfaatkan transportasi serta membuat kerajinan-kerajinan dari terumbu karang untuk dapat menambah pemasukan. Salah satu daya tarik perhatian wisatawan ke Pulau Barrang Lompo yaitu transplantasi karang (Taman Laut)

B. TUJUAN LAPORAN

Tujuan penyusunan laporan ini adalah melaporkan hasil rencananya berupa konsep dan desain selama proses di dalam studio akhir

C. BATASAN LAPORAN

Batasan laporan yaitu jenis dan dimensi ruang, material yang digunakan, sistem struktur, dan perhitungan kebutuhan air bersih



BAB II

RINGKASAN PERANCANGAN

A. Data Fisik

Nama Proyek : Perancangan Resort Wisata Berbasis Ekologi di Pulau Barrang
Lompo Kota Makassar

Lokasi : Pulau Barrang Lompo Kota Makassar

Luas Site : 19.140 m²/ 1,91 hektar

B. Pengertian dan Fungsi Perancangan

a. Pengertian

Perancangan resort wisata adalah merancang hunian tempat penginapan yang di akan digunakan wisatawan di daerah Pulau Barrang Lompo dengan pendekatan Arsitektur ekologi, Arsitektur ekologi adalah hubungan timbal balik antara bangunan dengan alam sekitarnya. Desain resort dibuat menggunakan konsep material alami dengan menyesuaikan kondisi alam setempat

b. Fungsi

Resort sebagai salah satu sarana dan fasilitas penginapan yang layak di pulau Barrang Lompo untuk dapat meningkatkan pariwisata di daerah tersebut

C. Sasaran

Sasaran resort adalah masyarakat atau wisatawan yang berkunjung sehingga mereka mendapatkan penginapan yang layak

D. Pelaku

Pelaku pada bangunan resort di bedakan menjadi 4 yaitu

1. Tamu resort
2. Pengunjung
3. Pengelola
4. Pegawai

E. Kegiatan

Analisis kegiatan pada resort berdasarkan macam aktivitas yang di lakukan di resort di bedakan menjadi 4 yaitu:

1. Tamu resort

Tamu yang menginap atau bisa disebut tamu resort atau orang yang datang ke resort sebagai pengguna jasa penginapan dan fasilitas-fasilitas yang disediakan.

2. Pengunjung

Pengunjung adalah orang yang datang ke resort untuk menggunakan fasilitas rekreasi dan fasilitas publik lain yang tersedia pada resort

3. Pengelola

Pengelola adalah secara umum kegiatan pengelola mengatur dan mengelola berjalannya resort menurut jenis pekerjaan yang di kelola pengelola dapat di bedakan sebagai berikut

- a. Manajer Utama
- b. Ruang Manager dan Staf

4. Pegawai

Pegawai adalah orang yang akan datang ke resort untuk bekerja dengan memberikan pelayanan kepada tamu resort dan pengunjung

BAB III

PERANCANGAN FISIK

A. Perancangan Makro

1. Tapak Kawasan

Tapak kawasan terletak di Pulau Barrang Lompo dimana posisinya di sisi Barat Wilayah Kota Makassar



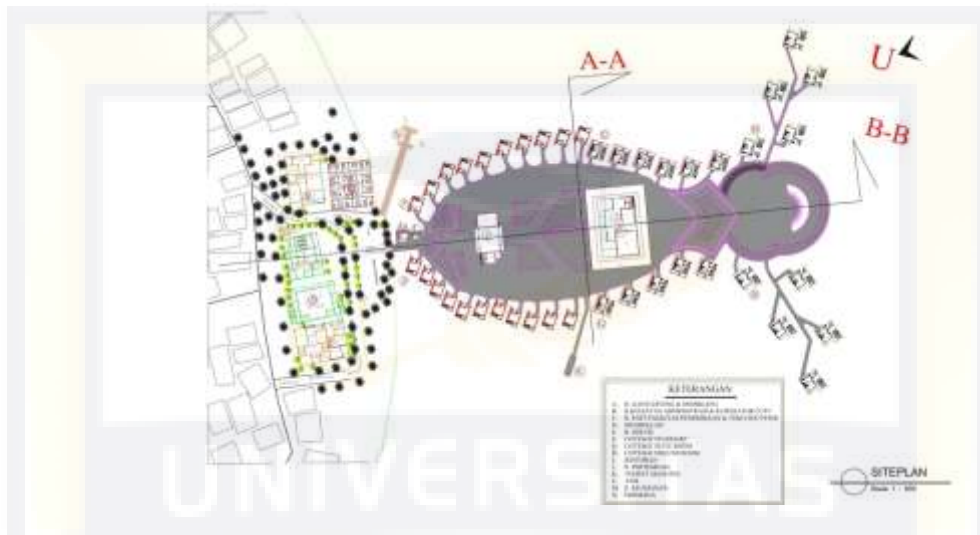
Gambar III.1 Pulau Barrang Lompo di Sisi Barat Kota Makassar

Sumber: Haerunnisa (B),2022

Batas – batas :

- a. Utara : Kawasan Permukiman Pulau Barrang Lompo
- b. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Pulau Barrang Caddi
- c. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kota Makassar
- d. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Pulau Bonetambung

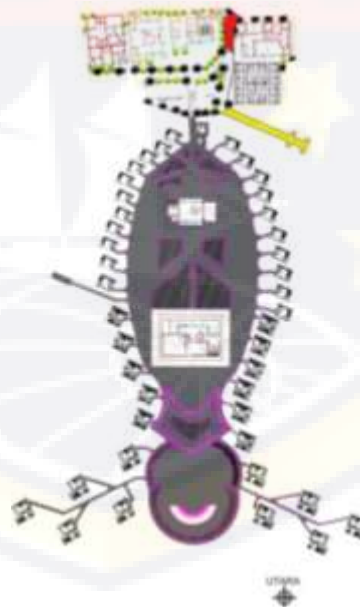
Terdapat dua site yang akan di rencanakan di sisi Selatan Pulau Barrang Lompo, dengan luas tapak darat 2.140 m² / 0,21 Ha dan luas tapak laut 17.000 m² /1,7 Ha, jadi total keseluruhan tapak 19.140 m²/ 1,91 hektar



Gambar III.2 Tapak Perancangan di Bagian Selatan

Sumber: Haerunnisa,(A)2022

2. Entrance & Sirkulasi

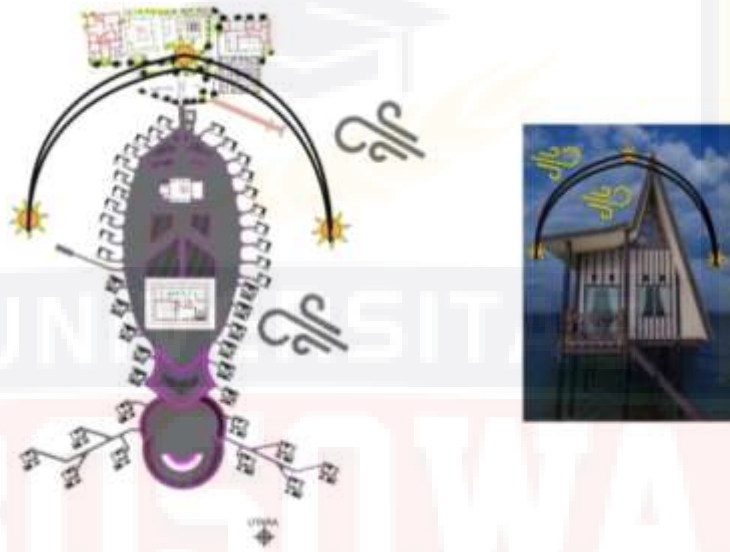


Gambar III.3 Entrance & Sirkulasi

Sumber: Haerunnisa,(A)2022

Jalan untuk mencapai site ada dua yaitu darat berwarna merah berada di sebelah utara dari dermaga utama dengan jarak 10-15 menit. Dan area laut berwarna kuning di sebelah timur menggunakan perahu yang akan di rencanakan dermaga

3. Analisa Matahari & Angin

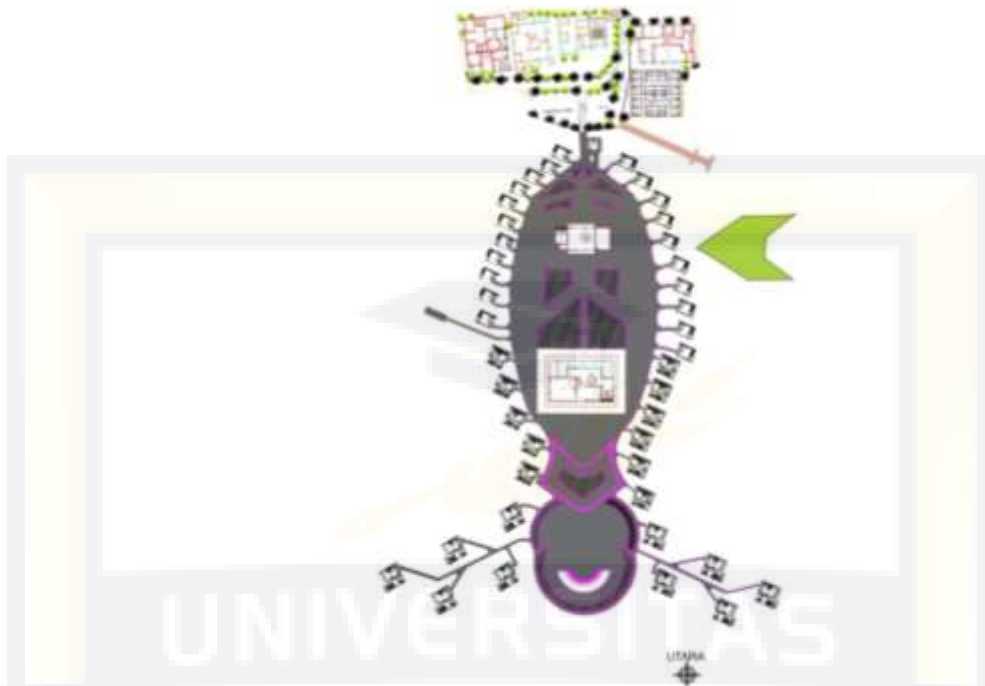


Gambar III.4 Analisa Matahari dan Angin

Sumber: Haerunnisa,(A)2022

Matahari dimanfaatkan sebagai sumber pencahayaan alami, pada area yang terpapar sinar matahari yang berlebihan akan di tambahkan vegetasi dan angin sangat berpengaruh pada kenyamanan manusia, maka dari itu arah bangunan di perhatikan agar arah angin tidak berhembus terlalu kencang ke bangunan dan arah matahari bisa terpantul tidak langsung mengarah masuk kedalam bangunan

4. View

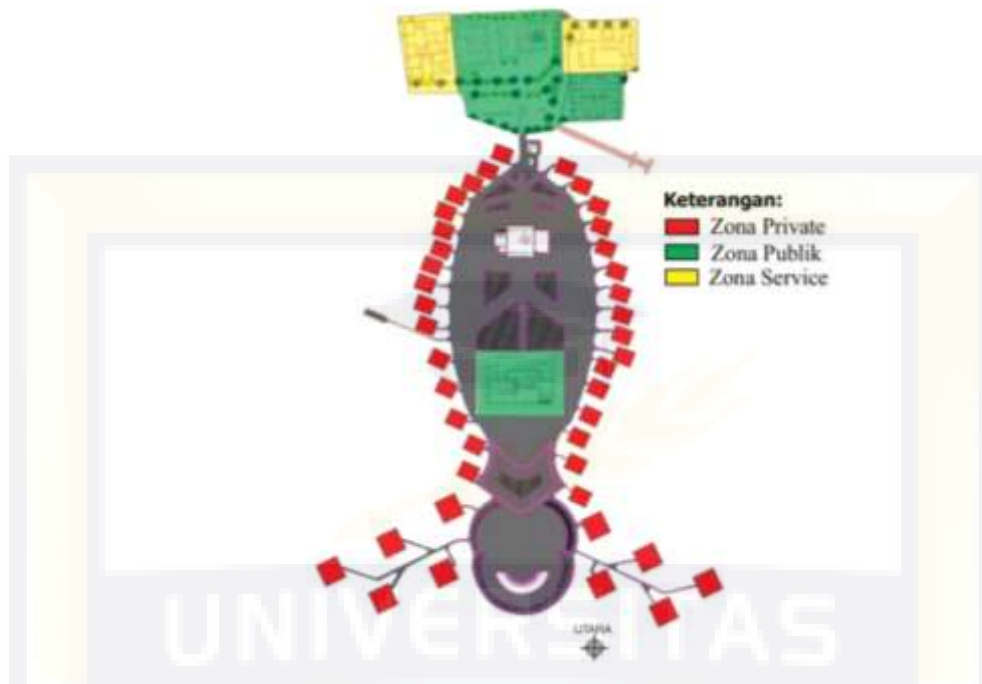


Gambar III.5 view

Sumber: Haerunnisa,(A)2022

Memiliki view site pada bagian Timur, yang dimana kapal yang datang mengarah ke dermaga utama bisa melihat ke bangunan resort ini

5. Zoning



Gambar III.6 Zoning

Sumber: Haerunnisa,(A)2022

- a. Area privat berwarna merah yang merupakan area eksklusif dan digunakan untuk kegiatan pribadi dimana tidak semua pengunjung dapat masuk kedalamnya seperti kamar tidur tamu (resort)
- b. Area publik berwarna hijau merupakan area yang terbuka untuk umum (restoran, ruang penerimaan, tempat mancing, parkir, atm, toko souvenir)
- c. Area servis berwarna kuning berupa fasilitas mekanikal, gudang dll

6. Tata Ruang Luar

Tata ruang luar ada dua yaitu di darat dan di laut sebagai berikut:

a. Tata Ruang Luar di Darat Soft Material

1) Tanaman Pada Area Darat

Soft material pada penataan area luar darat yang di maksud adalah pohon palem raja, rumput gajah mini dan tanaman perdu. Pohon

palem raja di tempatkan di parkir dan dekat dengan bangunan dengan fungsi sebagai pelindung, rumput gajah mini di tempatkan di bawah pohon palem raja dan di samping bangunan, seperti terlihat gambar di bawah ini:



Gambar III.7 Tanaman Pada Area Darat

Sumber: Haerunnisa,(B)2022

2) Tanaman perdu

Tanaman perdu di tempatkan di parkir dan depan bangunan sebagai pembatas pendestrian dan menambah estetika tata ruang luar,



Gambar III.8 Tanaman Perdu Pada Area Darat

Sumber: Haerunnisa,(B)2022

b. Tata Ruang Luar di Darat Hard Material

Material Paving blok ada dua yang digunakan yaitu paving blok model batu bata yang mempunyai bentuk persegi panjang dan paving blok berbentuk segi enam (hexagon).

Paving blok model batu bata untuk jalan pengendara dan paving blok berbentuk segi enam (hexagon) untuk jalan pedestrian pejalan kaki, paving blok ini digunakan karena mudah dipasang, kokoh dan tahan lama seperti salah satu contoh di bawah ini



Gambar III.9 Jalan Paving Blok Pada Area Darat

Sumber: Haerunnisa,(B)2022

c. Tata Ruang Laut Soft Material

1) Tanaman Laut

Soft material pada penataan ruang area luar laut yang di maksud adalah dengan menambahkan tanaman laut seperti tanaman posidonia, rumput laut (kelp) dan anubias agar wisatawan dapat menikmati tanaman laut yang hijau dan menyegarkan



Gambar III.10 Tanaman Laut

Sumber: Haerunnisa,(B)2022

2) **Tanaman Posidonia**

Salah satu fungsi utama tanaman Posidonia adalah menyediakan oksigen untuk menghasilkan habitat yang sesuai untuk kelangsungan hidup banyak spesies, posidonia juga mengurangi erosi yang di derita pulau, tanaman ini mengurangi jumlah sedimen yang datang dengan gelombang dan penghalang terhadap gelombang dan menghasilkan antara 4 dan 20 liter oksigen per hari untuk setiap meter persegi. Tanaman ini merupakan tempat biak yang baik untuk hewan yang ada di Pulau, umumnya tumbuh pada perairan higienis serta adanya tanaman ini juga menjadi penanda jika perairan tersebut sangat bersih dan terbebas dari polusi



Gambar III.11 Tanaman Posidonia

Sumber: <https://www.ruangbiologi.co.id/>

3) **Tanaman Kelp**

Tanaman kelp ini merupakan rumput laut yang tinggi nutrisi dan masuk dalam keluarga algae dan menjadi salah satu contoh tumbuhan tidak berpembuluh, tanaman ini bagus selain tinggi nutrisi memiliki juga manfaat bagi kesehatan manusia



Gambar III.12 Tanaman Rumput Laut (kelp)

Sumber: <https://www.ruangbiologi.co.id/>

d. Tata Ruang di Laut Hard Material

1) Jalan Kayu

Menggunakan material jalan kayu jati yang dimana memiliki kelebihan kuat, tahan lama dalam berbagai cuaca dan memiliki serat yang bagus

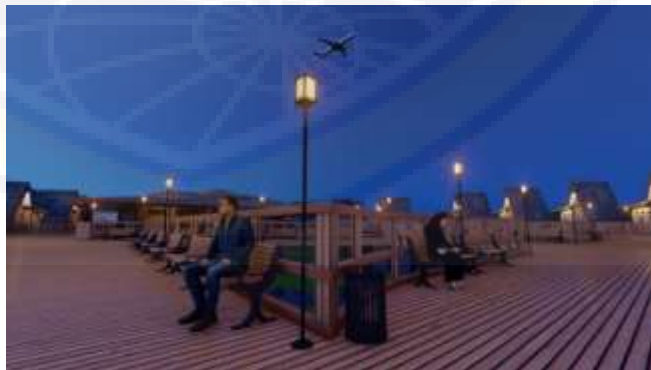


Gambar III.13 Jalan Kayu Pada Area Laut

Sumber: Haerunnisa,(B)2022

2) Lampu Jalan dan Tempat Duduk

Menambahkan lampu jalan dan tempat duduk kayu, dimana lampu jalan sebagai unsur dekoratif dan penerangan eksterior yang dapat menambahkan estetika dan tempat duduk kayu berfungsi sebagai tempat duduk bersantai bagi pengunjung



Gambar III.14 Lampu Jalan dan Tempat Duduk Kayu Area Laut

Sumber: Haerunnisa,(B)2022

3) Gazebo dan Tempat Sampah

Menambahkan gazebo dan tempat sampah, dimana gazebo berfungsi sebagai tempat duduk santai bagi pengunjung untuk menikmati pemandangan dan tempat sampah berfungsi sebagai pemisah antara sampah basah dan sampah kering yang di tempatkan pada ruang terbuka



Gambar III.15 Gazebo dan Tempat Sampah Area Laut

Sumber: Haerunnisa,(B)2022

e. Plaza

Pada bangunan laut memiliki plaza yang mengarah ke sisi paling Selatan dari site yang dimana berfungsi sebagai bangunan terbuka yang dimanfaatkan wisatawan melakukan kegiatan outdoor dengan menikmati pemandangan laut menggunakan material kayu



Gambar III.16 Plaza Pada Area Laut Pulau Barrang Lompo

Sumber: Haerunnisa,(B)2022

f. Tata Ruang Dalam

Perancangan ini memiliki dua tata ruang yaitu tata ruang darat dan tata ruang laut sebagai berikut:

1) Tata Ruang Dalam di Darat

Pada bangunan darat menggunakan batu bata dengan plesteran dan cat menggunakan cat putih dengan menambahkan material kayu agar dapat memberikan rasa nyaman dan mendapatkan kesan alami



Gambar III.17 Tata Ruang Dalam Area Darat pada Bangunan Penerimaan

Sumber: Haerunnisa,(B)2022

2) Tata Ruang Dalam di Laut

Penggunaan material lantai bangunan cottage menggunakan kayu ulin yang memiliki kelebihan salah satu jenis kayu yang sangat kuat dan awet dengan kelas kual I dan kelas awet I dan dinding kayu menggunakan material kayu Damar laut memiliki serat yang lurus



Gambar III.18 Tata Ruang Pada Area Laut Bangunan Cottage

Sumber: haerunnisa,(B)2022

Perancangan cottage ada 3 type yaitu Standart, Suite Room dan Deluxe Room. Tata ruang dalam cottage Deluxe Room memiliki kursi yang mengarah pandangan ke laut, cermin yang menghadap ke tempat tidur dan memiliki tempat tidur yang memanimalisir tempat yaitu tempat tidur dengan bagian bawah bisa di dorong keluar sehingga tempat tidur tersebut bisa berkapasitas 4 orang



Gambar III.19 Cottage Deluxe Room

Sumber: Haerunnisa,(B)2022

B. Tata Ruang Mikro

Table III.1 Besaran Ruang

NO.	KEBUTUHAN RUANG	BESARAN RUANG DESAIN (m2)	JUMLAH RUANG	BESARAN RUANG ACUAN. (m2)	
AREA DARAT					
DENAH ADMINISTRASI & CCTV					
1	1.	Gudang	12	1	12
	2.	Lavatory	12	1	12
	3.	R. Kepala Keamanan	22	1	20
	4.	Pantry	26,75	1	20
	5.	Teras	18,3	1	10
	6.	R. Manager & Staff	86,5	1	69,12
	7.	R. Direktur Utama	16	1	16
	8.	Ruang Rapat	40	1	21,6
	9.	Ruang Operator CCTV	20	1	20
	10.	Lobby	47,5	1	30
	11.	Selasar	36,7		
Total luas lantai				337,75	

2	KEGIATAN SERVIS				
	1.	Genset	26	1	26
	2.	Teras	14	1	14
	3.	Laundry	54	1	45
	4.	Ruang Jemur	40	1	40
	5.	Lavatory Wanita	12	1	12
	6.	Lavatory Pria	12	1	12
	7.	Ruang Panel Listrik	36,8	1	32
	8.	Gudang	13,5	1	12
	9.	Ruang Setrika	16	1	16
	10.	Ruang Penyimpanan	24,75	1	24
	11.	Ruang Administrasi	25	1	20
	12.	Ruang Loker	20	1	20
	13.	Ruang Istirahat	6	1	6
	14.	Selasar	39,6		
Total luas lantai				343,25	
MUSHOLLA					
1.	Teras	57,4	1	50	
2.	Ruang Kontrol Audio	8,75	1	8,7	
3.	Gudang	8,75	1	8,7	
4.	Mihrab	20	1		
5.	Tempat Wudhu Pria	7,5	1	7,5	
6.	Tempat Wudhu Wanita	7,5	1	7,5	
7.	Lavatory Pria	6	1	6	
8.	Lavatori Wanita	6	1	6	
9.	Ruang Sholat	160,8	1	128	
10.	Selasar	27			
Total luas lantai				309,7	

D ENAH RUANG PENERIMAAN & SOUVENIR				
1.	Ruang Pengunjung	50	1	37,5
2.	Ruang Tunggu	20,7	1	20,7
3.	Lobby	36	1	24
4.	Ruang Penitipan	12	1	12
5.	Resepsionis	20	1	20
6.	Lavatory	12,5	1	12
7.	Lavatory Wanita	12	1	12
8.	Lavatory Pria	12	1	12
9.	Informasi	15	1	15
10.	Teras	24,5	1	24
11.	Selasar	40,3		
Total luas lantai				255
DENAH RUANG GANTI DIVING & SNORKLING				
1.	Area Ganti Diving	12	11	132
2.	Area Ganting Snorkling	12	11	132
2.	Selasar	96,8		
Total luas lantai				360,8
DENAH RUANG KEAMANAN				
1.	Ruang Keamanan	12	1	12
Total luas lantai				12
TOTAL LUAS KESELURUHAN AREA DARAT				1.617,5

Sumber: Haerunnisa,2022

Total luas **area darat** terbangun sesuai dengan gambar perancangan seluruhnya adalah 1.617,5 m², sedangkan total luas bangunan area darat dalam acuan perancangan adalah 1.537,4 m². Perbandingan (Deviasi) besaran ruang pada gambar perancangan dengan acuan perancangan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Total Luas Lantai Terbangun (Desain)} - \text{Total Luas Perancangan (Acuan)}}{\text{Total Luas Perancangan (Acuan)}} \times 100$$

$$\text{Deviasi} = \frac{1.617,5 - 1.537,4}{1.537,4} \times 100$$

$$= 5,2\%$$

Tabel III.2 Besaran Ruang Laut

NO.	KEBUTUHAN RUANG	BESARAN RUANG DESAIN (m2)	JUMLAH RUANG	BESARAN RUANG ACUAN (m2)	
1	AREA LAUT				
	ATM				
	1.	ATM	6	1	6
	Total luas lantai		6		
2	DENAH RUANG PERTEMUAN				
	1.	Lavatory	6	2	12
	3.	Teras	19,2	1	15
	4.	Ruang Informasi	8,25	1	8
	5.	Ballroom	99	1	84
	6.	Gudang	54	1	45
	7.	Selasar	72,51		
	Total luas lantai				264,96
3	DENAH RESTORAN				
	1.	Ruang Servis Dapur	99,6	1	90
	2.	Ruang Dapur	36	1	30
	3.	Lavatory	19,2	1	12
	4.	Kasir	13,6	1	12
	5.	Ruang Makan	681,6	1	480
	6.	Selasar	70,3		
Total luas lantai				264,96	
4	DENAH RUANG KEAMANAN				
	1.	Ruang Keamanan	12	1	12

	Total luas lantai		12		12
	1.	Plaza	2253,4	1	1600
	Total luas lantai				2253,4
	TEMPAT MEMANCING				
	1.	Tempat Memancing	65,38	1	45
	Total luas lantai				65,38

NO.	KEBUTUHAN RUANG		BESARAN RUANG (m2)	JUMLAH RUANG	TOTAL BESARAN RG. (m2)
	DENAH COTTAGE DELUXE ROOM				
5	1.	Teras	4	1	4
	2.	Lavatory	7	1	7
	3.	R. Kolam Renang	22,75	1	22,75
	4.	Teras Berjemur	4,5	1	4,5
	5.	Ruang Tidur	13,5	1	13,5
	6.	Selasar	13,5		
	Total luas lantai				
				10 Unit	652,5
	DENAH COTTAGE STANDAR				
6	1.	Teras	5	1	5
	2.	Tempat Tidur	7	1	7
	3.	Lavatory	3	1	3
	4.	Selasar	9		
Total luas lantai					24
				21 Unit	504
	DENAH SUITE ROOM				
7	1.	Teras	3	1	3

2.	Lavatory	6	1	6
3.	Tempat Tidur	13	1	13
4.	Ruang Kolam Renang	15	1	15
5.	Teras Berjemur	5,25	1	5,25
6.	Selasar	6,26		
Total luas lantai				48,5
10 Unit				485
TOTAL LUAS KESELURUHAN AREA LAUT				5.163,54

Sumber: Haerunnisa,2022

Total luas **area laut** terbangun sesuai dengan gambar perancangan seluruhnya adalah 5.163,54 m², sedangkan total luas bangunan area laut dalam acuan perancangan adalah 5.006,1 m². Perbandingan (Deviasi) besaran ruang pada gambar perancangan dengan acuan perancangan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Total Luas Lantai Terbangun (Desain)} - \text{Total Luas Perancangan (Acuan)}}{\text{Total Luas Perancangan (Acuan)}} \times 100$$

$$\begin{aligned} \text{Deviasi} &= \frac{5.163,54 - 5.006,1}{5.006,1} \times 100 \\ &= 3,1\% \end{aligned}$$

Tabel III.3 Total Keseluruhan Besaran Ruang

NO.	Area	Total Besaran Ruang (m2)
1.	Area Darat	1.617,5
2.	Area Laut	5.163,54
TOTAL LUAS KESELURUHAN		6.781,04

Sumber: Haerunnisa,2022

Total luas yang terbangun sesuai dengan gambar perancangan seluruhnya adalah 6.781,04 m², sedangkan total luas bangunan dalam acuan perancangan adalah 6.551,31 m². Perbandingan (Deviasi) besaran ruang pada gambar perancangan dengan acuan perancangan sebagai berikut :

$$\text{Deviasi} = \frac{\text{Total Luas Lantai Terbangun (Desain)} - \text{Total Luas Perancangan (Acuan)}}{\text{Total Luas Perancangan (Acuan)}} \times 100$$
$$\text{Deviasi} = \frac{6.781,04 - 6.551,31}{6.543,5} \times 100$$
$$= 3,5\%$$

Terdapat Deviasi sebesar 3.5. % dari perancangan semula, hal ini terjadi karena adanya pertambahan luas lantai yang disebabkan oleh flow sirkulasi dan penambahan ruang pada plaza di daerah laut

C. Bentuk dan Penampilan Bangunan

Bangunan pada cottage di atas laut merupakan bangunan bermassa, dengan menggunakan bentuk bangunan rumah adat Makassar yang telah di modifikasi, dengan bentuk atap yang di lancipkan agar angin yang berhembus ke bangunan bisa langsung terbagi



Gambar III.20 Bentuk Bangunan Cottage di Atas Laut

Sumber: Haerunnisa,(A)2022

Bangunan pada area darat, terjadi perubahan pada bagian atap mengikuti bentuk atap cottage dengan bentuk atap yang di lancipkan agar angin yang berhembus ke bangunan bisa langsung terbagi

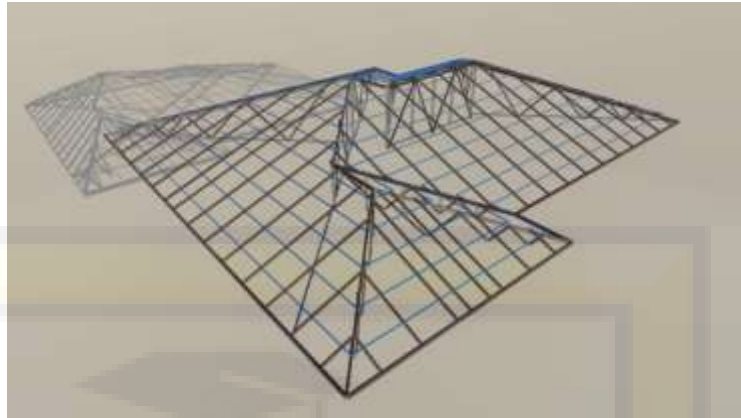


Gambar 21 Bentuk Bangunan Pada Area Darat

Sumber: Haerunnisa,(B) 2022

D. Sistem Struktur Terpilih

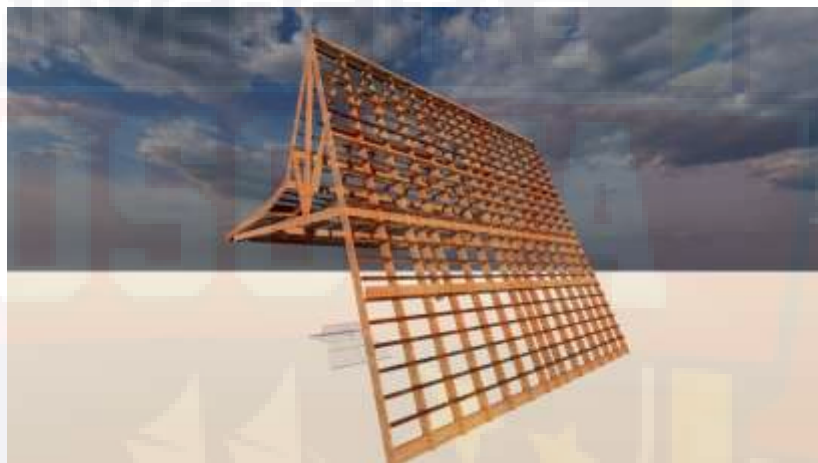
1. Strukur adalah gabungan atau rangkaian berbagai macam elemen-elemen yang dirakit hingga menjadi kesatuan yang utuh.
 - a. Strukur atap
 - 1) Rangka atap bangunan darat menggunakan struktur baja



Gambar III.22 Struktur Atap Baja Pada Bangunan Darat

Sumber: Haerunnisa,(A)2022

2) Rangka atap pada bangunan cottage menggunakan struktur kayu



Gambar III.23 Struktur Atap Kayu Pada Bangunan Laut

Sumber: Haerunnisa,(A)2022

b. Struktur tengah

- 1) Struktur tengah pada bangunan darat menggunakan balok dan plat beton



Gambar III.24 Kolom Balok dan Plat Beton

Sumber: Haerunnisa,(A)2022

- 2) Struktur tengah pada bangunan laut menggunakan kolom kayu,



Gambar III.25 Kolom Kayu

Sumber: Haerunnisa,(A)2022

c. Struktur pondasi

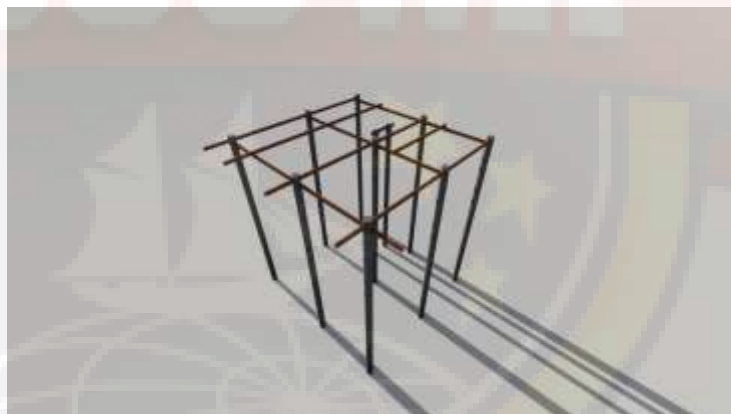
1) Struktur pondasi bangunan darat menggunakan pondasi batu kali



Gambar III.26 Pondasi Batu Kali

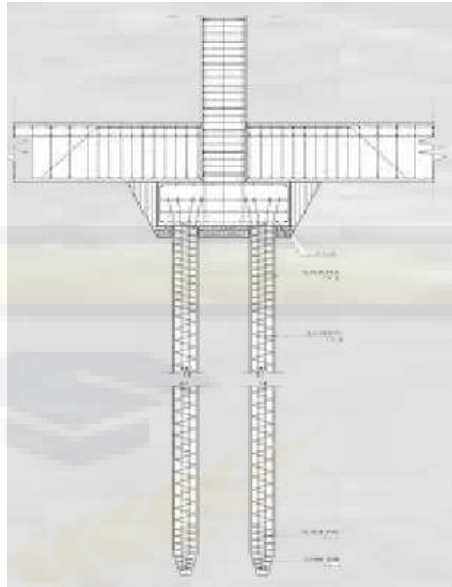
Sumber: Haerunnisa,(A)2022

Struktur pondasi pada bangunan laut menggunakan pondasi tiang pancang, tiang beton dengan ketinggian 3 meter sampai permukaan laut



Gambar III.27 Tiang Beton

Sumber: Haerunnisa,(A)2022



Gambar III.28 Pondasi Tiang Pancang

Sumber: Haerunnisa,(A)2022

E. Sistem Utilitas

1. Jaringan Air Bersih di Laut

a) Cottage Deluxe Room

Asumsi Perhitungan

Ratio kebutuhan Air Bersih = 60 Liter/org/hari

Westafel = 1 buah x 6 liter = 6 liter

Shower = 1 buah x 45 liter = 45 liter

Total = 51 liter

Penghuni = 4 orang x 51 liter

= 204 liter

Pada kamar deluxe berjumlah 10 unit = 204 liter x 10 unit

= 2.040 liter

b) Cottage Standar

Asumsi Perhitungan

Ratio kebutuhan Air Bersih = 60 Liter/org/hari

Westafel = 1 buah x 6 liter = 6 liter

Shower = 1 buah x 45 liter = 45 liter

Total = 51 liter

Penghuni = 2 org x 51 liter

= 102 liter

Pada kamar Standart berjumlah 21 unit = 102 liter x 21 unit

= 2.142 liter

c) Cottage Suite Room

Asumsi Perhitungan

Ratio kebutuhan Air Bersih = 60 Liter/org/hari

Westafel = 1 buah x 6 liter = 6 liter

Shower = 1 buah x 45 liter = 45 liter

Total = 51 liter

Penghuni = 2 org x 51 liter

= 102 liter

Pada kamar Suite berjumlah 10 unit = 102 liter x 10 unit

= 1.020 liter

d) Ruang Pertemuan

Asumsi Perhitungan

Ratio kebutuhan Air Bersih = 20 Liter/org/hari

Jumlah Pemakai = 80 Org

Kebutuhan air bersih = $(80 \times 20) / 24$ Jam

	= 66,7 Liter/ Jam
Waktu pemakaian terpadat	= 6 Jam
Jadi total Pemakaian Air Bersih	= 6 x 66,7
	= 400,2 Liter

e) Restoran

Asumsi Perhitungan

Ratio kebutuhan Air Bersih = 20 Liter/org/hari

Jumlah Pemakai = 300 org

Kebutuhan air bersih = $(300 \times 20) / 24$ Jam
= 250 Liter/ Jam

Waktu pemakaian terpadat = 6 Jam

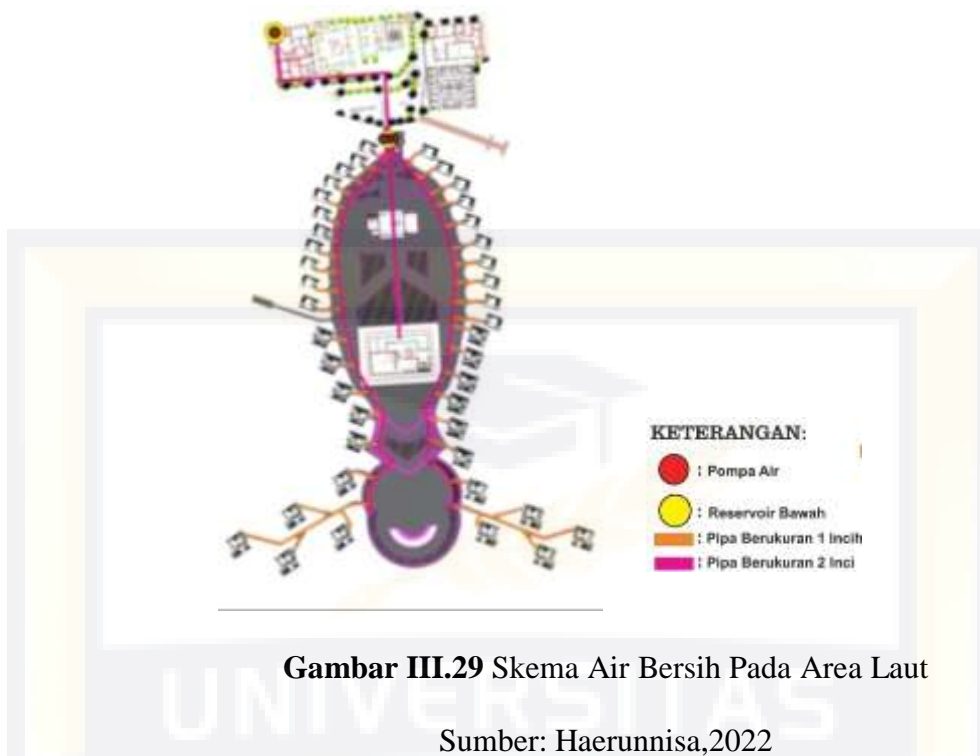
Jadi total Pemakaian Air Bersih = 6 x 250
= 1.500 Liter

Total Asumsi Kebutuhan Air Bersih di Laut

2.040 + 2.142 + 1.020 + 400,2 + 1.500

= 7.102,2 Liter

Tersedia reservoir bawah di **area laut** berkapasitas 7.102,2 m³ yang menggunakan pompa dengan daya tekan. terdapat pipa induk dari reservoir berukuran 2 inci. Lalu dialirkan ke tiap bangunan dengan pipa yang berukuran 1 inci.

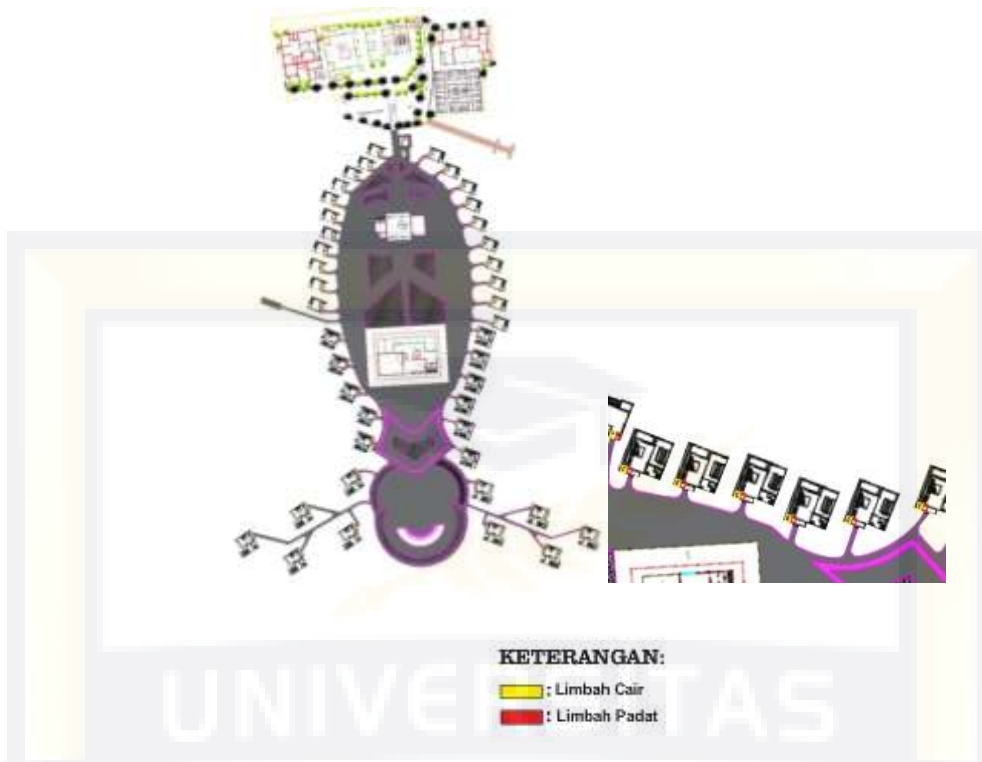


Gambar III.29 Skema Air Bersih Pada Area Laut

Sumber: Haerunnisa,2022

2. Jaringan Air Kotor di Laut

Tersedia penampungan limbah cair di setiap bangunan di atas air, limbah cair dari wastafel ditampung lalu di sedot dan diolah kembali untuk digunakan menyiram tanaman. Tersedia penampungan limbah padat di setiap bangunan di atas air, limbah padat di sedot menggunakan kaisar dan di salurkan ke ipal



Gambar III.30 Skema Air Kotor di Laut

Sumber: Haerunnisa,2022

3. Jaringan Air Bersih di Darat

a) Kebutuhan Air Pengelola

Asumsi Perhitungan

Ratio kebutuhan Air Bersih = 20 Liter/org/hari

Jumlah Pemakai = 122 org

Kebutuhan air bersih = $(122 \times 20) / 24$ Jam

= 101 Liter/ Jam

Waktu pemakaian terpadat = 6 Jam

Jadi total Pemakaian Air Bersih = 6×101

= 606 Liter

b) Musholla

Asumsi Perhitungan

Ratio kebutuhan Air Bersih	= 20 Liter/org/hari
Jumlah Pemakai	= 80 Org
Kebutuhan air bersih	= $(80 \times 20) / 24 \text{ Jam}$
	= 66,7 Liter/ Jam
Waktu pemakaian terpadat	= 6 Jam
Jadi total Pemakaian Air Bersih	= $6 \times 66,7$
	= 400,2 Liter

c) Ruang Ganti Diving & Snorkling

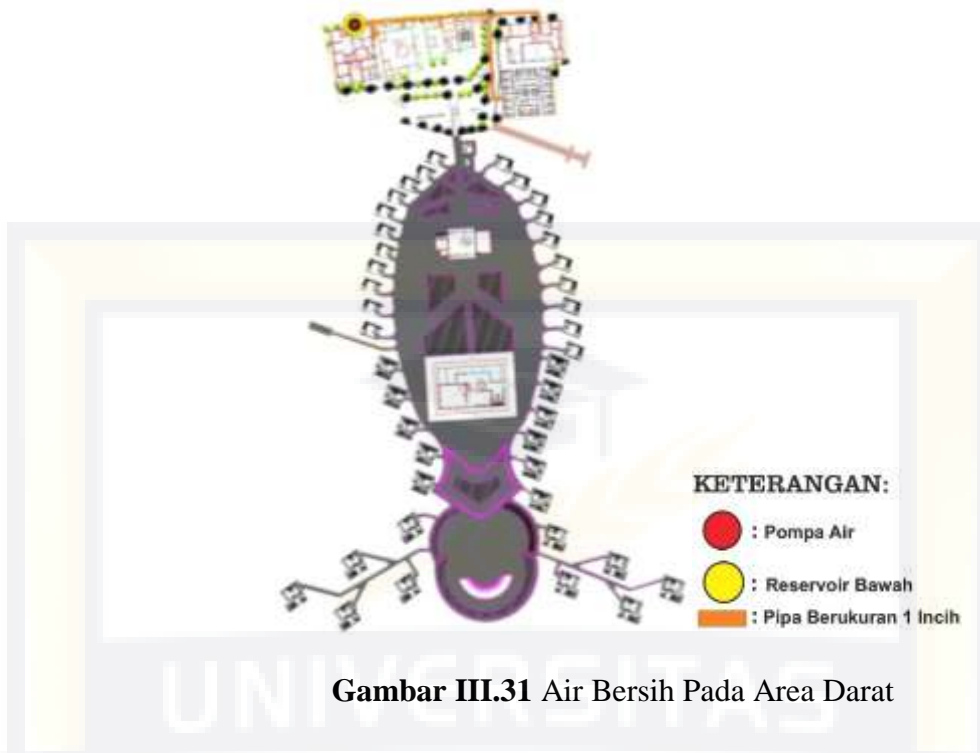
Asumsi Perhitungan

Ratio kebutuhan Air Bersih	= 60 Liter/org/hari
Jumlah Pemakai	= 22 Org
Kebutuhan air bersih	= $(22 \times 60) / 24 \text{ Jam}$
	= 55 Liter/ Jam
Waktu pemakaian terpadat	= 6 Jam
Jadi total Pemakaian Air Bersih	= 6×55
	= 330 Liter

Total Asumsi Kebutuhan Air Bersih di Darat

$$280,2 + 285 + 400,2 + 214,98 + 900$$
$$= 2.080,38$$

Tersedia reservoir bawah pada **area darat** berkapasitas 2.080,38 m³ pada area laut yang menggunakan pompa dengan daya tekan, terdapat pipa induk dari reservoir berukuran 2 inci. Lalu dialirkan ke tiap bangunan dengan pipa yang berukuran 1 inci



Sumber: Haerunnisa,2022

4. Jaringan Air Kotor di Darat

Untuk limbah padat dan cair pada bangunan darat menggunakan septik tank

5. Total Keseluruhan Kebutuhan Air Bersih di Darat dan di Laut

Jadi kapasitas reservoir bawah:

Kebutuhan air bersih di laut = 7.102,2 liter/hari

Kebutuhan air bersih di darat = 2.080,38 liter/hari

Laut + Darat

$$= 7.102,2 + 2.080,38$$

$$= 9.182,58$$

Kebutuhan air statistik 30% (kebutuhan air di dalam jaringan pipa)

$$= 9.182,58 \times 30\%$$

$$= 2.754,774$$

Total kebutuhan air bersih di laut & darat + Total Kebutuhan air statistik

$$= 9.182,58 + 2.754,774$$

$$= 11.937,354 \text{ liter/hari}$$

$$= 12 \text{ m}^3$$

Berdasarkan total kebutuhan air bersih untuk melayani kebutuhan air bersih pada kawasan perancangan resort di pulau Barrang Lompo yang di dapatkan 11.937,354 liter/hari atau sama dengan 12 m³. Jadi jumlah kebutuhan air bersih tersebut akan ditampung pada reservoir bawah yang akan di alirkan ke unit-unit bangunan dengan menggunakan pompa tekan, dimensi kebutuhan reservoir dibuatkan berdasarkan total kebutuhan air bersih

6. Pengolahan Sampah

Perhitungan timbulan sampah berdasarkan pengguna

a. Penginapan Standart

Jumlah 21 unit dengan asumsi 1 unit menampung 2 pengguna

Standart timbulan sampah

$$\begin{aligned} \text{Penginapan} &= 2,25-2,50/\text{ltr/org/hari} \\ &= 0,350-0,400\text{kg/org/hari} \end{aligned}$$

Q_s = volume sampah

Q_{tot} = volume sampah total

St = standart timbulan sampah

P = jumlah pengguna

$$\begin{aligned} Q_s &= St \times P \\ &= 2,50 \times 2 \\ &= 5 \text{ liter/unit/hr} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Q_{tot} &= 5 \times 21 \\ &= 105 \text{ liter/hr} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Q_s &= St \times P \\ &= 0,400 \times 2 \end{aligned}$$

$$= 0,8 \text{ kg/unit/hr}$$

$$Q_{\text{tot}} = 0,8 \times 21$$

$$= 16,8 \text{ kg/hr}$$

b. Penginapan Suite Room

Jumlah 10 unit dengan asumsi 1 unit menampung 2 pengguna

Standart timbulan sampah

$$\text{Penginapan} = 2,25-2,50/\text{ltr/org/hari}$$

$$= 0,350-0,400\text{kg/org/hari}$$

$$Q_s = \text{volume sampah}$$

$$Q_{\text{tot}} = \text{volume sampah total}$$

$$S_t = \text{standart timbulan sampah}$$

$$P = \text{jumlah pengguna}$$

$$Q_s = S_t \times P$$

$$= 2,50 \times 2$$

$$= 5 \text{ liter/unit/hr}$$

$$Q_{\text{tot}} = 5 \times 10$$

$$= 50 \text{ liter/hr}$$

$$Q_s = S_t \times P$$

$$= 0,400 \times 2$$

$$= 0,8 \text{ kg/unit/hr}$$

$$Q_{\text{tot}} = 0,8 \times 10$$

$$= 8 \text{ kg/hr}$$

c. Penginapan Deluxe Room

Jumlah 10 unit dengan asumsi 1 unit menampung 4 pengguna

Standart timbulan sampah

$$\text{Penginapan} = 2,25-2,50/\text{ltr/org/hari}$$

$$= 0,350-0,400\text{kg/org/hari}$$

$$Q_s = \text{volume sampah}$$

$$Q_{\text{tot}} = \text{volume sampah total}$$

$$S_t = \text{standart timbulan sampah}$$

P = jumlah pengguna

$$\begin{aligned} Q_s &= St \times P \\ &= 2,50 \times 2 \\ &= 10 \text{ liter/unit/hr} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Q_{tot} &= 10 \times 10 \\ &= 100 \text{ liter/hr} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Q_s &= St \times P \\ &= 0,400 \times 4 \\ &= 1,6 \text{ kg/unit/hr} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Q_{tot} &= 1,6 \times 10 \\ &= 16 \text{ kg/hr} \end{aligned}$$

d. Restoran

Jumlah 1 unit dengan asumsi 1 unit menampung 300 pengguna

Standart timbulan sampah

$$\begin{aligned} \text{Restoran} &= 0,464/\text{ltr/org/hari} \\ &= 0,088\text{kg/org/hari} \end{aligned}$$

Q_s = volume sampah

Q_{tot} = volume sampah total

St = standart timbulan sampah

P = jumlah pengguna

$$\begin{aligned} Q_s &= 0,464 \times 300 \\ &= 139,2 \text{ liter/unit/hr} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Q_s &= St \times P \\ &= 0,088 \times 300\text{g} \\ &= 26,4 \text{ kg/unit/hr} \end{aligned}$$

e. Adminstrasi & CCTV

Jumlah 1 unit dengan asumsi 1 unit menampung 57 pengguna

Standart timbulan sampah

$$\begin{aligned} \text{Administrasi \& CCTV} &= 0,50-0,75/\text{ltr/org/hari} \\ &= 0,025-0,100/\text{org/hari} \end{aligned}$$

Q_s = volume sampah

Q_{tot} = volume sampah total

St = standart timbulan sampah

P = jumlah pengguna

$$\begin{aligned} Q_s &= 0,75 \times 57 \\ &= 42 \text{ liter/unit/hr} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Q_s &= St \times P \\ &= 0,100 \times 57 \\ &= 5,7 \text{ kg/unit/hr} \end{aligned}$$

f. Kegiatan Servis

Jumlah 1 unit dengan asumsi 1 unit menampung 57 pengguna

Standart timbulan sampah

$$\begin{aligned} \text{Kegiatan Servis} &= 0,50-0,75/\text{ltr/org/hari} \\ &= 0,025-0,100/\text{org/hari} \end{aligned}$$

Q_s = volume sampah

Q_{tot} = volume sampah total

St = standart timbulan sampah

P = jumlah pengguna

$$\begin{aligned} Q_s &= 0,75 \times 57 \\ &= 42,75 \text{ liter/unit/hr} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Q_s &= St \times P \\ &= 0,100 \times 57 \\ &= 5,7 \text{ kg/unit/hr} \end{aligned}$$

g. Gedung Penerimaan & Souvenir

Jumlah 1 unit dengan asumsi 1 unit menampung 43 pengguna

Standart timbulan sampah

Penerimaan & Souvenir = 0,50-0,75/ltr/org/hari

= 0,025-0,100/org/hari

Q_s = volume sampah

Q_{tot} = volume sampah total

St = standart timbulan sampah

P = jumlah pengguna

$$Q_s = 0,75 \times 43$$

$$= 32,25 \text{ liter/unit/hr}$$

$$Q_s = St \times P$$

$$= 0,100 \times 43$$

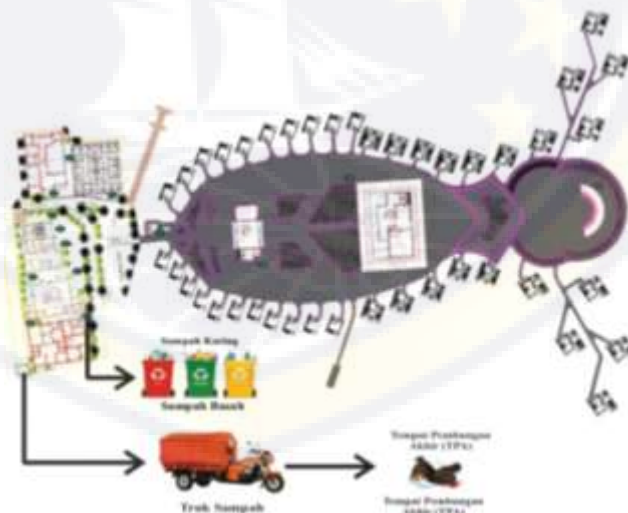
$$= 4,3 \text{ kg/unit/hr}$$

Total jumlah sampah

Dalam volume = 511,2

Dalam Berat = 82,9

Untuk itu dibutuhkan wadah seluas $511,2 \times 82,9 = 42.378,48 \text{ m}^2$



Gambar III.32 Pengolahan Sampah

Sumber: Haerunnisa,2022

Untuk pengolahan sampah pada resort dibagi dua yaitu pengolahan sampah organik dan non organik yang di tampung pada TPA. Untuk maintenece pada bangunan cottage menggunakan motor sampah untuk mengangkat ke TPA yang selanjutnya akan di kelola



BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Lokasi perancangan Resort Perancangan Resort Wisata Berbasis Ekologi di Pulau Barrang Lompo Kota Makassar dengan luas 19.140 m²/ 1,9 hektar
2. Penggunaan soft material dan hard material pada bangunan darat menggunakan pohon palem raja, rumput gajah mini, tanaman perdu dan menggunakan paving blok dan untuk material opada bangunan laut cottage di atas laut menggunakan jalan kayu dan tanaman laut
3. Tampilan bangunan dengan konsep arsitektur ekologi adalah keselarasan antara bangunan dengan alam sekitarnya, atau biasa disebut dengan arsitektur yang berwawasan lingkungan, dimana memanfaatkan potensi alam semaksimal mungkin.
4. Penggunaan material tata ruang dalam pada bangunan darat menggunakan batu bata dan pada bangunan di laut cottage menggunakan material kayu
5. Tata ruang mikro pada bangunan resort terdapat deviasi sebesar 3.5% dari perancangan semula, hal ini terjadi karena adanya penambahan luas lantai yang di sebabkan oleh flow sirkulasi dan penambahan ruang pada plaza di daerah laut

B. Saran

Pemilihan material pada bangunan resort harus lebih di perhatikan dan juga menentukan besaran ruang pada bangunan resort harus lebih diperhatikan sehingga deviasi yang di hasilkan bisa lebih terminimalisir

DAFTAR PUSTAKA

Haerunnisa (2022)A. Acuan Perancangan- Perancangan Resort Wisata Berbasis Ekologi Di Pulau Barrang Lompo Kota Makassar. Makassar.Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Bosowa

Haerunnisa (2022)B. Gambar Kerja- Perancangan Resort Wisata Berbasis Ekologi Di Pulau Barrang Lompo Kota Makassar. Makassar.Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Bosowa

<https://www.ruangbiologi.co.id/macam-macam-tumbuhan-laut/>

<https://www.distributorbangunan.com/product/pipa-pvc-2-aw-x-strong-2/>

<https://mesin-pompa-air-daya-dorong-400-meter>